JAPFA

ANNUAL REPORT

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

2014

A STRONG FOUNDATION FOR SUSTAINABLE SUCCESS

SEKILAS LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT AT A GLANCE

Tema Laporan Tahunan Perseroan 2014 adalah "Fondasi Kuat Menuju Kesuksesan yang Berkelanjutan" atau **"Strong Foundation for Sustainable Success."**

Tahun ini merupakan tahun bagi Perseroan untuk menunjukkan kualitas dan kemampuannya dalam menghadapi situasi industri yang menantang. Dengan tantangan yang semakin kompleks dan perubahan industri yang dinamis, Perseroan tetap mampu meraih dan memanfaatkan peluang yang ada serta mencatat pertumbuhan yang cukup baik.

Laporan Tahunan ini merupakan bentuk pemenuhan tanggung jawab Perseroan terhadap seluruh pemangku kepentingan yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan selama ini. Di dalam laporan ini, para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan dapat memperoleh informasi tentang pencapaian kinerja dan informasi keuangan di tahun 2014.

*The Company's 2014 Annual Report theme is "**Strong Foundation for Sustainable Success**".*

This was the year the Company had to demonstrate its quality and capability in addressing the challenges facing the industry. Even with the increasingly complex challenges and dynamic changes in the industry, the Company managed to seize and capitalize on every opportunity and record encouraging growth.

This Annual Report is a form of responsibility to all stakeholders who have given their continued support and trust in the Company, in which shareholders and stakeholders can access information about the Company's performance and financial information in 2014.

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab
Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perseroan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pernyataan-pernyataan tersebut mengandung risiko, ketidakpastian, dan aspek-aspek material yang hasil sesungguhnya dari ketiga hal tersebut dapat berbeda dengan hasil yang telah diperkirakan.

Pernyataan-pernyataan yang menjadi gambaran ke depan dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan, serta kondisi lingkup bisnis Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan Tahunan ini memuat kata "Perseroan" yang didefinisikan sebagai PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang menjalankan usaha bidang produksi pakan ternak, pembibitan ayam, peternakan komersial dan produk konsumen, budidaya perairan, peternakan sapi potong, serta perdagangan dan lain-lain.

Disclaimer
This Annual Report contains financial condition, operation results, projections, plans, strategies, policies, as well as the Company's goals for the short-term and long-term. The statements contain risks, uncertainties and material aspects, in which the actual performance of the three said aspects may differ from forecast results.

Prospective statements in this Annual Report are composed based on various assumptions regarding current conditions and forecast of future conditions of the Company and the business environment in which the Company conducts business activities. The Company does not guarantee that all valid documents will bring specific results as expected.

This Annual Report also contains the word "Company" which is defined as PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk which carries out business in poultry feed, poultry breeding, commercial farm and consumer products, aquaculture, beef cattle, trading and other businesses.

Daftar Isi
Table of Contents

PENCAPAIAN PENTING 2014
HIGHLIGHTS PERFORMANCE OF 2014

KILAS KINERJA 2014
FLASHBACK PERFORMANCE OF 2014
8 Ikhtisar Keuangan dan Operasional
Financial and Operational Highlights
10 Kinerja Saham 2014
2014 Stock Performance
11 Kapitalisasi Pasar
Market Capitalization
12 Ikhtisar Saham
Stock Highlights
13 Kronologi Peringkat Obligasi
Rating Listing Chronology
15 Aksi Korporasi
Corporate Action

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT
18 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commmissioners Report
24 Laporan Direksi
Board of Directors Report

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE
32 Identitas Perusahaan
Corporate Identity
34 Jejak Langkah
Milestone
36 Struktur Organisasi
Organization Structure
38 Visi dan Misi Perseroan
Company Vision and Mission
41 Bidang Usaha
Business Lines
42 Keunggulan Kompetitif
Competitive Advantages
47 Strategi Perusahaan
Company Strategies
50 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
52 Profil Direksi
Board of Directors Profile
54 Nama, Jenis Usaha dan Lokasi Anak Perusahaan Perseroan
Names, Business Lines and Locations of the Company's Subsidiaries
56 Struktur Grup Perseroan
Company Group Structure
58 Sumber Daya Manusia
Human Resources
66 Teknologi Informasi
Information Technology
69 Wilayah Kerja dan Peta Operasional
Work Areas and Operational Map
70 Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan
Professional Institution Supporting Company
71 Informasi Alamat Penting
Information on Important Address
74 Sertifikasi 2014
Certifications in 2014

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS
82 Tinjauan Kondisi Perekonomian Global
Global Economic Outlook
83 Tinjauan Kondisi Perekonomian Nasional
National Economic Conditions
85 Tinjauan Industri Perunggasan Indonesia
Overview of Indonesia's Poultry Industry
87 Tinjauan Kinerja Perseroan 2014
Overview of Company Performance in 2014
87 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Operational Overview per Business Segment
113 Analisis dan Pembahasan Kinerja Keuangan
Analysis and Discussion of Financial Performance
124 Proyeksi 2015
Projection of 2015
124 Kemampuan Membayar Utang
Capacity to Pay Debt
126 Struktur Modal Perusahaan dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
Capital Structure of the Company and Management Policy on Capital Structure
126 Ikatan Material
Material Commitments
129 Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian yang Bersifat Luar Biasa
Financial Information With Extraordinary Events

JAPFA

Daftar Isi
Table of Contents

129 Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Neraca
Information and Material Fact After Balance Sheet Date
129 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/Manajemen
Employee and/or Management Stock Option Program
129 Informasi Transaksi dengan Pihak Afiliasi
Information on Affiliated Transactions
130 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
131 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Use of Proceeds from Initial Public Offering
131 Perubahan Peraturan Perundang - Undangan
Regulation Changes
131 Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru
Prospective Accounting Pronouncements
132 Aspek Pemasaran
Marketing Aspects
133 Prospek Usaha
Business Outlook
134 Informasi Mengenai Peningkatan/ Penurunan Material dari Penjualan/ Pendapatan Bersih
Information on Material Increase/ Decrease from Net Sales/Revenue
134 Informasi Mengenai Dampak Perubahan Harga Terhadap Pendapatan Usaha atau Pendapatan Bersih
Information on Impact of Price Changes on Operating Income/Net Income
135 Strategi Bisnis Di Masa Depan
Business Strategies in the Future

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

138 Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Basis of Good Corporate Governance Implementation
139 Gambaran Umum
Overview
141 Kebijakan GCG
GCG Policy
141 Implementasi Praktik GCG
Implementation of GCG Practice
142 Struktur GCG
GCG Structure
142 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)
143 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
145 Komisaris Independen
Independent Commissioner
146 Direksi
Board of Directors
148 Kebijakan Remunerasi dan Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi
Compensation of the Board of Commissioners and the Board of Directors
149 Assessment Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi
Assessment on the Board of Commissioners and Board of Directors
149 Informasi Pemegang Saham dan Pengendali Utama
Information on Shareholders and Major Controlling Shareholders
149 Hubungan Afiliasi
Affiliated Relationship
150 Komite Audit
Audit Committee
153 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
155 Hubungan dengan Pemangku Kepentingan
Relation with Stakeholders
156 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
157 Unit Audit Internal
Internal Audit Unit
160 Akuntan Perseroan
Company Accountant
161 Manajemen Risiko
Risk Management
164 Kasus dan Perkara Penting Selama 2014
Legal Cases In 2014
168 Informasi Sanksi Administratif
Information on Administrative Sanction
168 Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access to Information and Corporate Data
169 Kode Etik Perusahaan
Code of Conduct
169 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

172 Komitmen atas Keberlanjutan
Commitment to Sustainability

174 Pemenuhan atas Pengembangan Lingkungan Hidup
Responsibility to Environment

175 Pemenuhan Tanggung Jawab atas Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
Responsibility to Social and Community Development

183 Pemenuhan Tanggung Jawab Terhadap Konsumen
Responsibility to Consumers

184 Pemenuhan Tanggung Jawab Atas Praktik Ketenagakerjaan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja (K3)
Fulfillment of Responsibility to Manpower, Occupational Health and Safety (K3)

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014
STATEMENTS FROM MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS ON ANNUAL REPORT OF 2014

LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN
ANNUAL FINANCIAL REPORT

Pencapaian Penting 2014

Highlights Performance of 2014

Dalam Rupiah
in Rupiah

24,5 **triliun** trillion

14,2%
Penjualan Bersih
Net Sales

3,4 **triliun** trillion

-5,3%
Laba Kotor
Gross Profit

15,7 **triliun** trillion

5,4%
Jumlah Aset
Total Assets

5,3 **triliun** trillion

0,9%
Jumlah Ekuitas
Total Equity

KEBAKARAN
B - BR 2 - PELLET

Perseroan tetap fokus untuk meningkatkan produktivitasnya pada seluruh lini usaha utama yang dijalankan.

The Company continues to focus on improving its productivity across its major business lines.

01

Kilas Kinerja

Flashback

Performance of 2014

Ikhtisar Keuangan dan Operasional

Financial and Operational Highlights

Hasil-hasil Operasi / Result of Operations

Dalam miliar Rupiah / In billion Rupiah

Uraian	2014	2013	2012	Description
Penjualan Bersih	24.459	21.412	17.833	Net Sales
Laba Kotor	3.426	3.618	3.184	Gross Profit
Laba Usaha	1.276	1.803	1.668	Operating Income
Laba (Rugi) Selisih Kurs	(78)	(317)	25	Foreign Exchange Gain (Loss)
Laba Bersih yang dapat diatribusikan Kepada				Net Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	332	595	992	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	53	46	83	Noncontrolling Interests
	385	641	1.075	
Jumlah Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan Kepada				Total Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	319	616	995	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	52	46	83	Noncontrolling Interests
	371	662	1.078	

Laba Per Saham / Earnings per Share

Uraian	2014	2013	2012	Description
Saham Beredar (juta lembar)	10.640	10.640	2.128	Total Outstanding Shares (million shares)
Laba Bersih per Saham (Rp)	31	56	94	Earnings per Share (Rp)
Harga per Saham (akhir periode)	950	1.220	6.100	Share Price (End of Period)
PER	30,6	21,8	12,9	PER
Nilai Kapitalisasi Pasar	10.108	12.981	12.981	Market Capitalization Value
Nilai Kapitalisasi Pasar (Ekuivalen dalam US$ juta)	813	1.065	1.342	Market Capitalization Value (Equivalent in US$ million)

Posisi Keuangan / Financial Position

Uraian	2014	2013	2012	Description
Modal Kerja Bersih	3.793	4.643	2.906	Net Working Capital
Aset Lancar	8.709	9.005	6.430	Current Assets
Aset Tetap-Bersih	6.362	5.272	4.065	Property, plant and equipment-Net
Jumlah Aset	15.730	14.918	10.961	Total Assets
Kewajiban Lancar	4.916	4.362	3.524	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	5.524	5.311	2.674	Noncurrent Liabilities
Jumlah Kewajiban	10.440	9.672	6.198	Total Liabilities
Saldo Laba (Defisit)	2.409	2.183	1.800	Retained Earnings (Deficit)
Jumlah Ekuitas yang dapat diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	4.864	4.752	4.349	Total Equity Attributable to Owners of the Company
EBITDA	1.744	2.176	1.952	EBITDA
Kurs Rp per US$ 1 (akhir tahun)	12.440	12.189	9.670	Rp against US$ 1 (end of year)

Rasio Keuangan Utama (%)
Financial Ratios (%)

Uraian	2014	2013	2012	Description
Rasio Marjin Laba Kotor (%)	14,0	16,9	17,9	Gross Margin Ratio (%)
Rasio Marjin Laba Operasi (%)	5,2	8,4	9,4	Operating Margin Ratio (%)
Rasio Marjin EBITDA (%)	7,1	10,2	10,9	EBITDA Margin Ratio (%)
Rasio Marjin Laba Bersih (%)	1,4	2,8	5,6	Net Profit Margin (%)
Imbal Hasil Aset (%)	2,1	4,0	9,0	Return on Assets (%)
Imbal Hasil Ekuitas (%)	6,8	12,5	22,8	Return on Equity (%)
Rasio Lancar (x)	1,8	2,1	1,8	Current Ratio (x)
Jumlah Kewajiban/Jumlah Aset (x)	0,7	0,7	0,6	Liabilities to Assets Ratio (x)
Jumlah Kewajiban/Jumlah Ekuitas (x)	2,1	2,0	1,4	Liabilities to Equity Ratio (x)
Jumlah Utang Bank/Ekuitas (x)	1,5	1,6	1,1	Total Interest-Bearing Debts to Equity Ratio (x)
Rasio EBITDA/Pembayaran Bunga (x)	2,5	4,3	4,5	EBITDA Interest Coverage Ratio (x)

Penjualan Bersih
Net Sales
Rp triliun / Rp trillion

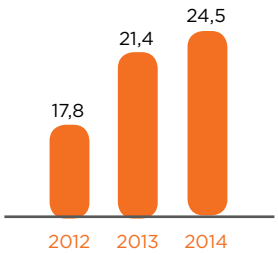

Laba Bersih
Net Income
Rp triliun / Rp trillion

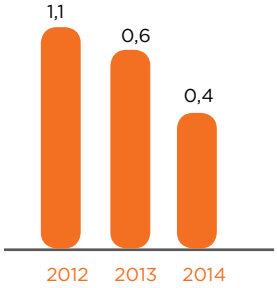

Jumlah Aset
Total Assets
Rp triliun / Rp trillion

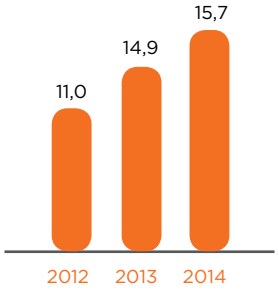

Jumlah Ekuitas
Total Equity
Rp triliun / Rp trillion

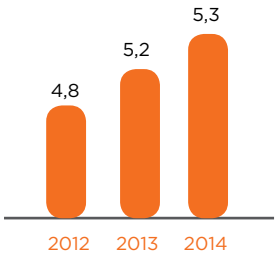

Kinerja Saham 2014

2014 Share Performance

Grafik Kinerja Saham

Share Performance Chart

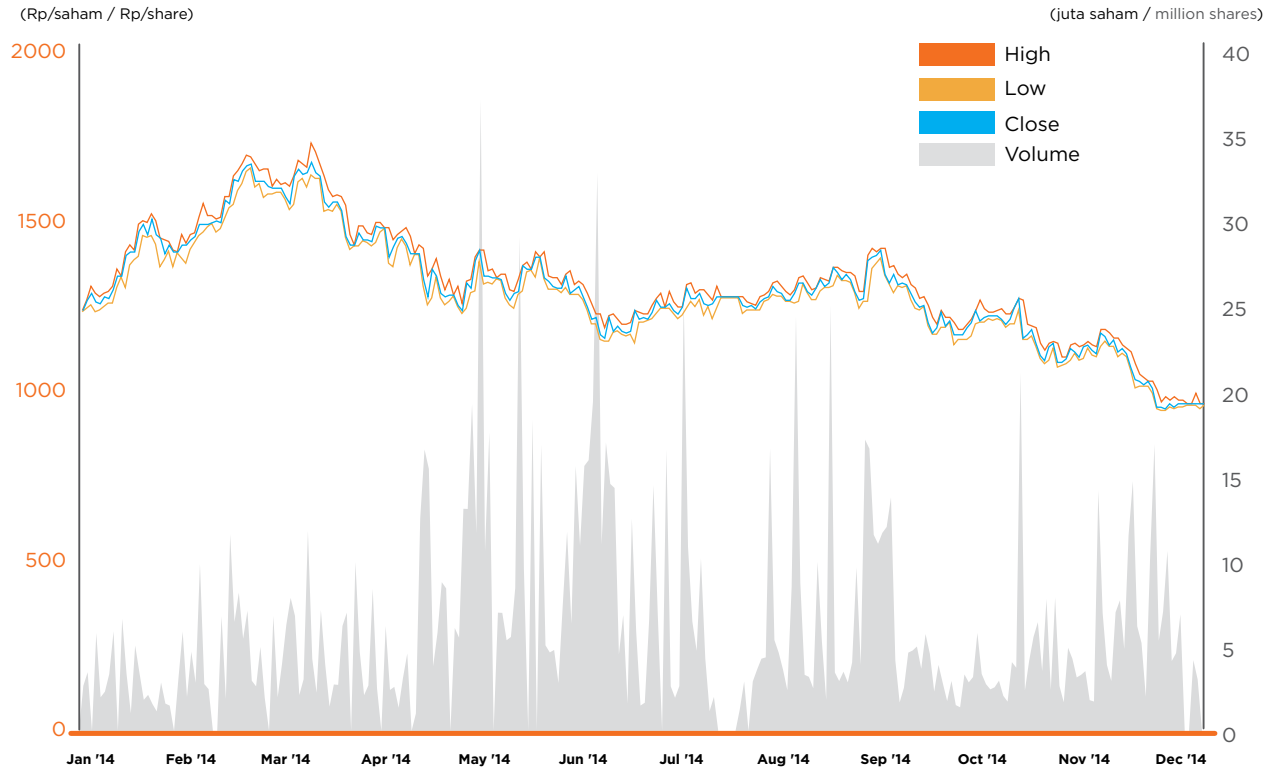

Harga Saham Per Triwulan di BEI

Share Price per Quarter at IDX

	2014 Harga Saham Share Price			Volume Transaksi Transaction Volume (saham/shares)	Jumlah Saham yang Beredar Number of Shares	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)			
Triwulan I / 1st Quarter	1.705	1.220	1.410	238.927.400	10.640.198.170	15.002.679.419.700
Triwulan II / 2nd Quarter	1.475	1.130	1.220	592.822.600	10.640.198.170	12.981.041.767.400
Triwulan III / 3rd Quarter	1.400	1.190	1.230	413.529.700	10.640.198.170	13.087.443.749.100
Triwulan IV / 4th Quarter	1.260	935	950	315.887.000	10.640.198.170	10.108.188.261.500

	2013 Harga Saham Share Price			Volume Transaksi Transaction Volume (saham/shares)	Jumlah Saham yang Beredar Number of Shares	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)			
Triwulan I / 1st Quarter	1.900	1.180	1.890	320.442.500	2.128.039.634	4.021.994.908.260
Triwulan II / 2nd Quarter	2.150	1.320	1.610	674.742.500	10.640.198.170	17.130.719.053.700
Triwulan III / 3rd Quarter	1.670	1.050	1.390	745.436.500	10.640.198.170	14.789.875.456.300
Triwulan IV / 4th Quarter	1.570	1.180	1.220	153.088.000	10.640.198.170	12.981.041.767.400

Kapitalisasi Pasar

Market Capitalization

Grafik Kapitalisasi Pasar

Market Capitalization Chart

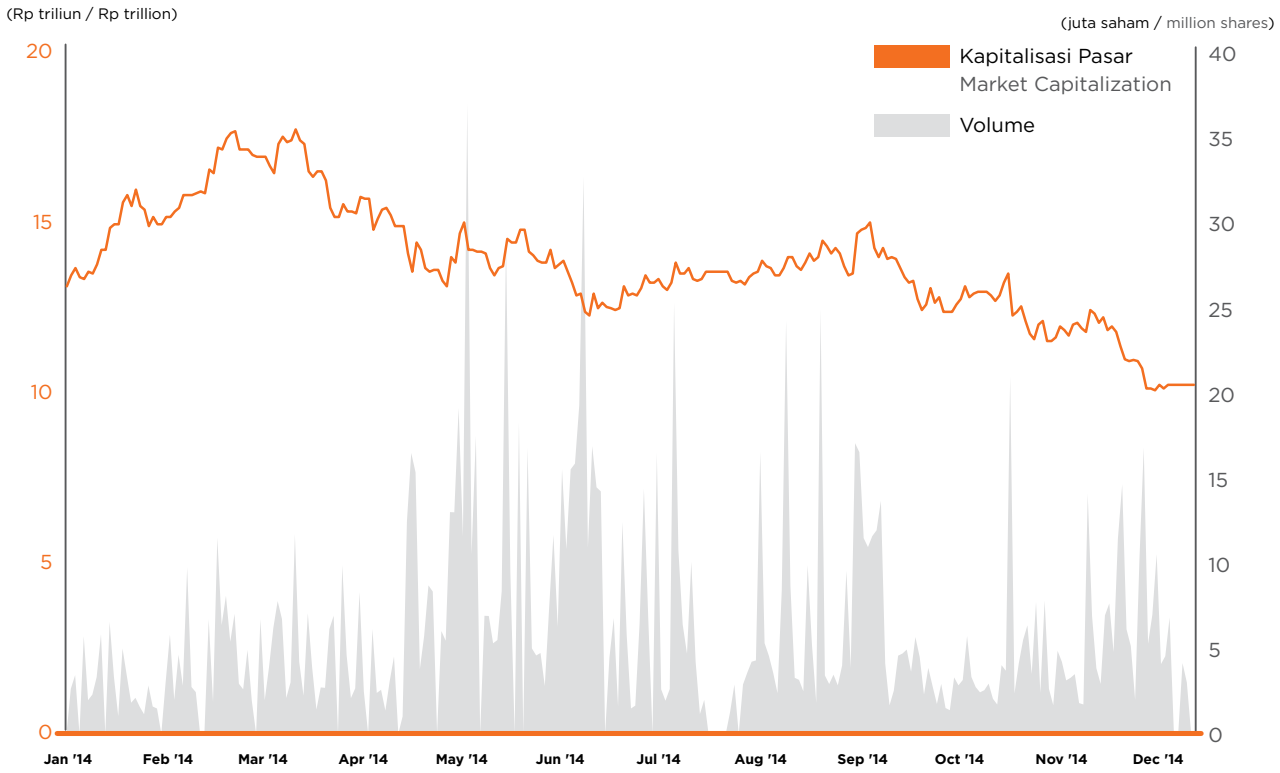

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Sesuai dengan registrasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan, daftar pemegang saham Perseroan pada 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

According to the registration data from PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and Company Share Registrar, the Company's shareholders list as of December 31, 2014 is as follows:

Daftar Pemegang Saham Perseroan pada 31 Desember 2014

The list of stockholders on December 31, 2014

Nama Pemegang Saham Shareholder Name	Jumlah Saham Number of Shares	(%)	Nilai Saham Share Value (Rp)
Japfa Ltd.	6.130.699.735	57,51	766.918.647.800
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%) / Public (ownership below 5%)	4.509.498.435	42,30	881.614.246.473
Jumlah Saham Beredar / Total Outstanding Shares	10.640.198.170	99,81	1.648.532.894.273
Saham yang dibeli kembali / Treasury Stock	20.324.740	0,19	17.717.287.727
Jumlah / Total	**10.660.522.910**	**100,00**	**1.666.250.182.000**

Kronologi Pencatatan Saham

Share-listing Chronology

No.	Keterangan Penerbitan Saham Remarks on Shares' Issuance	Tempat Pencatatan Listing Place	Tanggal Pencatatan Listing Date	Saham Tercatat Listed Shares	Jumlah Saham Total Shares	Jumlah Nominal Total Nominal (Rp)
1.	Penawaran Umum Saham Perdana /Initial Public Offering	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya / Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	23 Oktober 1989 October 23, 1989	4.000.000	4.000.000	4.000.000.000
2.	Penawaran Umum Terbatas / Limited Public Offering	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya / Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	12 Februari 1990 February 12, 1990	24.000.000	28.000.000	28.000.000.000
3.	Saham Bonus / Bonus Shares	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya / Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	29 Juli 1991 July 19, 1991	80.000.000	108.000.000	108.000.000.000
4.	Pencatatan Saham Pendiri / Founding Shareholders Listing	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya / Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	18 Maret 1992 March 18, 1992	12.000.000	120.000.000	120.000.000.000
5.	Konversi Obligasi Konversi / Convertible Bonds Conversion	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya / Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	20 Maret 1992 March 20, 1992	28.941.466	148.941.466	148.941.466.000
6.	Konversi Pinjaman Bank menjadi Saham / Debt to Equity Conversion	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya / Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	11 Desember 2002 December 11, 2002	1.340.473.194	1.489.414.660	1.489.414.660.000
7.	Penerbitan Saham Seri B Hasil Merger / B Shares issuance post - Merger	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange	1 Desember 2009 December 1, 2009	582.318.000	2.071.732.660	1.605.878.260.000
8.	Penerbitan Saham Seri A Hasil Merger / A Shares issuance post - Merger	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange	2 Juli 2012 July 2, 2012	60.371.922	2.132.104.582	1.666.250.182.000
9.	Pemecahan Nilai Nominal Saham 1 : 5 / Stock Split 1 : 5	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange	19 April 2013 April 19, 2013	8.528.418.328	10.660.522.910	1.666.250.182.000

Kronologi Pencatatan Obligasi
Bond-listing Chronology

	Tanggal Pencatatan Listing Date	Jumlah Amount	Bunga per tahun Interest Rate per annum	Jangka Waktu Period	Keterangan Explanation
Penawaran Umum Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / JAPFA I/2007 Bond Offering	11 Juli 2007 / July 11, 2007	Rp500.000.000.000	12,75%	5 Tahun / 5 Years	
Pelunasan Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / Settlement of JAPFA I/2007 Bond		Rp500.000.000.000			10 Juli 2012 / July 10, 2012
Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I Tahun 2012 / Issued Shelf Registered Bond I JAPFA I Phase I 2012	13 Januari 2012 / January 13, 2012	Rp1.250.000.000.000	9,9%	5 Tahun / 5 Years	
Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap II Tahun 2012 / Issued Shelf Registered Bond I JAPFA I Phase II 2012	2 Februari 2012 / February 2, 2012	Rp250.000.000.000	9,9%	5 Tahun / 5 Years	
Penerbitan Surat Utang yang Jatuh Tempo 2018 / Issued Senior Notes Due 2018	2 Mei 2013 / May 2, 2013	USD225.000.000	6,0%	5 Tahun / 5 Years	tercatat di Bursa Singapura / Listed on Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST)

Kronologi Peringkat Obligasi

Rating Listing Chronology

1. PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

	Tanggal Date	Jumlah Amount	Periode Pemeringkatan Rating Period	Hasil Pemeringkatan Obligasi Bond Rating	Hasil Pemeringkatan Korporasi Corporate Rating
Pemeringkatan Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / Rating JAPFA I Bond 2007	11 Mei 2007 / May 11, 2007	Rp500.000.000.000	10 Mei 2007 – 1 Juni 2008 / May 10, 2007 - June 1, 2008	idBBB + (Triple B Plus; Stable Outlook)	idBBB + (Triple B Plus; Stable Outlook)
Pemeringkatan Tahunan Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / The Annual Rating JAPFA I Bond 2007	24 Juni 2008 / June 24, 2008	Rp500.000.000.000	23 Juni 2008 – 1 Juni 2009 / June 23, 2008 - June 1, 2009	idBBB + (Triple B Plus; Stable Outlook)	idBBB + (Triple B Plus; Stable Outlook)
Pemeringkatan Tahunan Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / The Annual Rating JAPFA I Bond 2007	26 Juni 2009 / June 26, 2009	Rp500.000.000.000	25 Juni 2009 – 1 Juni 2010 / June 25, 2009 - June 1, 2010	idBBB + (Triple B Plus; Stable Outlook)	idBBB + (Triple B Plus; Stable Outlook)
Pemeringkatan Tahunan Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / The Annual Rating JAPFA I Bond 2007	11 Juni 2010 / June 11, 2010	Rp500.000.000.000	10 Juni 2010 – 1 Juni 2011 / June 10, 2010 – June 1, 2011	idA – (Single A Minus;Stable Outlook)	idA – (Single A Minus;Stable Outlook)
Pemeringkatan Tahunan Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / The Annual Rating JAPFA I Bond 2007	17 Juni 2011 / June 17, 2011	Rp500.000.000.000	17 Juni 2011 – 1 Juni 2012 / June 17, 2011 – June 1, 2012	idA (Single A)	idA (Single A; Stable Outlook)
Pemeringkatan Tahunan Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / The Annual Rating JAPFA I Bond 2007	17 Oktober 2011 / October 17, 2011	Rp500.000.000.000	14 Oktober 2011 – 1 Oktober 2012 / October 14, 2011 – October 1, 2012	idA (Single A)	-

Kronologi Peringkat Obligasi
Rating Listing Chronology

	Tanggal Date	**Jumlah** Amount	**Periode Pemeringkatan** Rating Period	**Hasil Pemeringkatan Obligasi** Bond Rating	**Hasil Pemeringkatan Korporasi** Corporate Rating
Pemantauan Kesiapan Pembayaran atas Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / Monitoring of Payment Preparation of JAPFA I Bond 2007	3 April 2012 / April 3, 2012	Rp500.000.000.000	3 April 2012 – 11 Juli 2012 / April 3, 2012 - July 11, 2012	idA (Single A)	-
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012 / The Rating Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	8 Oktober 2012 / October 8, 2012	Rp1.500.000.000.000	8 Oktober 2012 – 1 Oktober 2013 / October 8, 2012 – October 1, 2013	idA (Single A)	idA (Single A; Stable Outlook)
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012 / The Rating Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	8 Oktober 2013 / October 8, 2013	Rp1.500.000.000.000	7 Oktober 2013 – 1 Oktober 2014 / October 7, 2013 – October 1, 2014	idA+ (Single A Plus)	idA+ (Single A Plus; Stable Outlook)
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012 / The Rating Shelf Registration of JAPFA I Phase I and II 2012	9 Oktober 2014 / October 9, 2014	Rp1.500.000.000.000	8 Oktober 2014 – 1 Oktober 2015 / October 8, 2014 – October 1, 2015	idA+ (Single A Plus)	idA+ (Single A Plus; Stable Outlook)
Pemantauan Khusus (Special Review) Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I danTahap II Tahun 2012 / Special Review of The Rating of Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	15 Desember 2014 / December 15, 2014	Rp1.500.000.000.000	12 Desember 2014 – 1 Oktober 2015 / December 12, 2014 – October 1, 2015	idA+ (Single A Plus)	idA+ (Single A Plus; Negative Outlook)

2. PT Fitch Ratings Indonesia

	Tanggal Date	**Jumlah** Amount	**Periode Pemeringkatan** Rating Period	**Hasil Pemeringkatan Obligasi** Bond Rating	**Hasil Pemeringkatan Korporasi** Corporate Rating
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012 / The Rating Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	2 Desember 2011 / December 2, 2011	Rp1.500.000.000.000	1 tahun / 1 year	A+ (idn)	A+ (idn); Stable
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012 / The Rating Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	15 Oktober 2012 / October 15, 2012	Rp1.500.000.000.000	1 tahun / 1 year	A+ (idn)	A+ (idn); Stable
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012 / The Rating Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	15 April 2013 / April 15, 2013	Rp1.500.000.000.000	1 tahun / 1 year	A+ (idn)	A+ (idn); Stable
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012 / The Rating Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	14 April 2014 / April 14, 2014	Rp1.500.000.000.000	1 tahun / 1 year	A+ (idn)	A+ (idn); Stable

3. Fitch Ratings Australia Ltd

	Tanggal Date	**Jumlah** Amount	**Periode Pemeringkatan** Rating Period	**Hasil Pemeringkatan Obligasi** Bond Rating	**Hasil Pemeringkatan Korporasi** Corporate Rating
Pemeringkatan Surat Utang 2018 / The Rating of Senior Notes due 2018	2 Mei 2013 / May 2, 2013	USD225.000.000	1 tahun / 1 year	BB-	Stable Outlook
Pemeringkatan Surat Utang 2018 / The Rating of Senior Notes due 2018	13 April 2014 / April 13, 2014	USD225.000.000	1 tahun / 1 year	BB-	Stable Outlook

4. Standard & Poor's

	Tanggal Date	**Jumlah** Amount	**Periode Pemeringkatan** Rating Period	**Hasil Pemeringkatan Obligasi** Bond Rating	**Hasil Pemeringkatan Korporasi** Corporate Rating
Pemeringkatan Surat Utang 2018 / The Rating of Senior Notes due 2018	17 April 2013 / April 17, 2013	USD225.000.000	1 tahun / 1 year	BB-	BB-/Stable
Pemeringkatan Surat Utang 2018 / The Rating of Senior Notes due 2018	30 April 2014 / April 30, 2014	USD225.000.000	1 tahun / 1 year	BB-	BB-/Stable
Pemeringkatan Surat Utang 2018 / The Rating of Senior Notes due 2018	5 November 2014 / November 5, 2014	USD225.000.000		BB-	BB-/Negative

Aksi Korporasi

Corporate Action

Pemecahan Nilai Nominal Saham (Stock Split)

Tanggal / Date	**April 19, 2013**
Rasio pemecahan nilai nominal saham/Stock split ratio Saham perusahaan seri A dengan nilai nominal Rp1.000 per saham menjadi Rp200 per saham dan saham seri B dengan nilai nominal pemecahan Rp200 per saham menjadi Rp40 per saham The Company's series A shares were split from a nominal par value of Rp1,000 per share to Rp200 per share while the series B shares were split from a nominal par value of Rp200 per share to Rp40 per share	1 : 5
Jumlah saham sebelum pemecahan nilai nominal saham Total number of share before stock split	2.132.104.582
Jumlah saham setelah pemecahan nilai nominal saham Total number of share after stock split	10.660.522.910
Harga Penutupan Saham Perseroan sebelum Pemecahan saham di Bursa tanggal 18 April 2013 The closing price of share before stock split on April 18, 2013	Rp9.400
Harga Penutupan Saham Perseroan setelah Pemecahan saham di Bursa tanggal 19 April 2013 The closing price of share after stock split on April 19, 2013	Rp1.880

Dewan Komisaris dan Direksi berhasil menjalankan kegiatan usaha melalui penerapan strategi dan kebijakan yang tepat.

Board of Commissioners and Board of Directors have succeeded in running business activities through the implementation of appropriate strategies and policies.

02

Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Our Respected Stakeholders,

Sepanjang 2014, Dewan Komisaris telah melakukan penilaian dan pengawasan terhadap kinerja Direksi. Kami mengapresiasi Direksi yang telah berhasil mempertahankan Perseroan sebagai salah satu perusahaan agribisnis terbesar di Indonesia.

Throughout 2014, the Board of Commissioners has supervised and evaluated the Board of Directors' performance. We highly appreciated the Board of Directors' efforts to maintain the Company's reputation as one of the biggest agribusiness companies in Indonesia.

Berdasarkan hasil pengawasan Dewan Komisaris, kami sampaikan rangkaian performa dan hasil usaha Perseroan sepanjang 2014. Laporan tahunan ini akan memberi gambaran umum mengenai rangkaian aktivitas, strategi dan kinerja Perseroan di tengah meningkatnya persaingan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia yang melemah.

Based on the result of the Board of Commissioners' supervision, we proudly present to you the highlight of the Company's performance and achievements over the course of 2014 in this annual report. This report consists of activities and strategies taken by the Company in the midst of increasingly competitive industry and Indonesia's economic slowdown.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Sepanjang 2014, Dewan Komisaris telah melakukan penilaian dan pengawasan terhadap kinerja Direksi. Kami sangat menghargai setiap usaha Direksi yang telah menerapkan strategi operasi yang tepat dalam kondisi industri yang menantang dan kondisi perekonomian yang kurang kondusif.

ASSESSMENT ON THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

Throughout 2014, the Board of Commissioners has supervised and evaluated the Board of Directors' performance. We highly appreciate the Board of Directors' efforts to implement appropriate operational strategies in a challenging industrial landscape and less favorable economic situation.

Perseroan selalu berusaha untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dengan mengedepankan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran, dan kesetaraan.

The Company continuously strives to improve good corporate governance by upholding transparency, accountability, responsibility, independency, fairness, and equality principles.

Dewan Komisaris melihat bahwa Direksi telah bekerja dengan baik dan mampu menghadapi kondisi perekonomian global dan nasional yang kurang kondusif melalui langkah-langkah strategis, terutama dalam hal manajemen operasional, sumber daya manusia serta teknik budidaya peternakan yang semakin disempurnakan.

Dewan Komisaris melihat prospek hasil usaha pada tahun-tahun mendatang diharapkan masih positif, kendati kondisi industri dan perekonomian nasional masih menjadi suatu tantangan. Namun demikian, kami yakin Direksi akan senantiasa mengupayakan langkah-langkah terbaik dalam menghadapi tantangan tersebut melalui langkah-langkah dan sistem manajemen yang terus disempurnakan.

The Board of Commissioners acknowledges the Board of Directors' capability in addressing the ever-challenging situation of the national and global economy through effective strategic initiatives. These strategies include improving operational management, human resources, as well as farming techniques and practices.

The Board of Commissioners also remains confident over our business profitability prospect, which we believe still radiates positively despite uncertainties that weather poultry industry in national market. However, we observe that the Board of Directors is always consistent to exert their best endeavors to address this challenge by continuously taking effective measures and advancing the Company's management system.

IMPLEMENTASI PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Dewan Komisaris memandang bahwa rangkaian praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik senantiasa dijalankan dan diterapkan dalam lingkungan kerja Perseroan, terutama dengan mengedepankan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran, dan kesetaraan. Walau demikian, Dewan Komisaris tetap mengharapkan Direksi untuk selalu memperhatikan dan menjalankan prinsip-prinsip tersebut dengan berdasarkan pada kode etik dan budaya Perseroan, sehingga kualitas penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan semakin baik.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE BEST PRACTICES

The Board of Commissioners believes that a series of corporate governance best practices has been implemented within the Company's working environment. The Company's performance is instilled with transparency, accountability, responsibility, independency, fairness and equality principles. Nevertheless, the Board of Commissioners urges the Board of Directors to always uphold the principles based on code of conduct and the Company's culture. This will pave the way for the Company in better enhancing its corporate governance practice.

PROSPEK USAHA

Sampai dengan saat ini, industri perunggasan Indonesia merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap PDB dari sektor pertanian, selain kelapa sawit. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan kontribusi industri perunggasan akan semakin signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini juga diperkuat dengan kenyataan bahwa daging ayam dan telur merupakan salah satu sumber protein berkualitas yang dapat dikonsumsi dengan harga terjangkau. Data BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan 65% daging pilihan konsumsi masyarakat Indonesia masih berasal dari daging ayam. Oleh sebab itu, industri perunggasan diperkirakan akan tetap mengalami pertumbuhan yang positif di masa mendatang.

BUSINESS OUTLOOK

To date, poultry industry is still considered as one of the largest contributors to the GDP in agricultural sector in Indonesia, aside from palm oil. This shows that poultry industry's role and contribution to national economic growth is considerably significant. Such indication is supported with the good quality of chicken meat and eggs and its affordability to fulfill people's protein intake. To date, according to Indonesian Statistics Bureau (BPS), chicken meat consumption takes 65% of the total variants, making it Indonesian's favorite choice. The growth of poultry industry is thus projected to remain positive in the years to come despite the unpredictable headwinds.

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report

Dipandang dari sektor ekonomi, industri perunggasan diperkirakan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Kondisi ini memperlihatkan luasnya lapangan kerja yang dapat dimanfaatkan sejalan dengan berkembangnya industri perunggasan. Bertumbuhnya industri perunggasan juga berfungsi sebagai faktor penggerak industri pertanian terkait lainnya, seperti budidaya jagung.

Dewan Komisaris menaruh kepercayaan dan optimisme yang besar bahwa Direksi mampu memanfaatkan peluang usaha di masa mendatang tersebut melalui penerapan strategi dan kebijakan yang tepat, sehingga Direksi akan berhasil membawa kemajuan serta mempertahankan Perseroan dalam kondisi terbaik.

Dewan Komisaris senantiasa melakukan pemantauan secara komprehensif terhadap implementasi program-program dan kebijakan yang telah ditetapkan Direksi. Dewan Komisaris juga memberikan arahan, pandangan, dan rekomendasi yang sesuai demi mewujudkan visi Perseroan yaitu "Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama".

On the economic front, poultry industry is estimated to absorb massive labor force. This shows that this industry provides extensive job opportunities in line with the growth of poultry industry. Moreover, the development of poultry industry certainly can further stimulate the development of other agricultural-related industries such as corn cultivation.

The Board of Commissioners puts faith in the Board of Directors and is highly confident that the Board of Directors will be able to capitalize such business opportunity in the future through the implementation of effective strategies and policies. Thus, the Board of Directors will succeed to improve the Company and maintain our excellent performance.

The Board of Commissioners continues to monitor the implementation of programs and policies by the Board of Directors comprehensively. The Board of Commissioners also provides guidance, insights, and relevant recommendations in accordance with the Company's vision, "Growing Towards Mutual Prosperity".

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada 2014, Perseroan tidak melakukan perubahan terhadap susunan Dewan Komisaris.

CHANGES IN THE BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION

There was no change in the Board of Commissioners in 2014.

PENUTUP

Kerjasama yang harmonis dan komitmen yang terwujud dalam tindakan-tindakan nyata, melahirkan hasil usaha yang semakin baik bagi seluruh pemangku kepentingan. Untuk itu, Dewan Komisaris mengapresiasi Direksi, Manajemen dan seluruh karyawan Perseroan atas kerja sama yang baik dalam menjalankan seluruh tugas dan kewajiban. Dewan Komisaris juga memberikan penghargaan yang tinggi kepada seluruh pemangku kepentingan karena telah menaruh kepercayaan yang besar kepada Perseroan. Kiranya pencapaian ini selalu memacu Perseroan untuk terus berupaya memberikan kinerja yang optimal di masa mendatang.

CLOSING

Harmonious cooperation and committed action is a testimony to our encouraging outcomes and positive contribution for all stakeholders. Therefore, the Board of Commissioners highly appreciates the Board of Directors, Management and all individuals of the Company for their good collaboration in performing duties and responsibilities. The Board of Commissioners' appreciation is also extended to all stakeholders who have given considerable support for the Company and who have taken part in improving better quality of life for all. We hope this achievement can always encourage the Company to present the best results in the future.

Jakarta, 20 Maret 2015 /
March 20, 2015

Syamsir Siregar
Komisaris Utama
President Commissioner

Hendrick Kolonas
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Retno Astuti Wibisono
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors Report

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang kami hargai,

Our respected Shareholders and Stakeholders,

Perseroan optimis terhadap prospek usaha yang cukup baik pada industri perunggasan, budidaya perairan dan peternakan sapi dalam tahun mendatang.

The Company is optimistic about the good business prospects of poultry, aquaculture, and beef cattle industry in the years to come.

Di tengah tantangan dan kondisi perekonomian global yang dinamis, Perseroan mampu mempertahankan kinerja operasional yang relatif baik, meskipun secara finansial menunjukkan adanya penurunan. Faktor-faktor eksternal yang kurang kondusif merupakan penyebab utama penurunan tersebut. Dukungan dan kerjasama yang harmonis antara Perseroan dan seluruh pemangku kepentingan merupakan hal yang membuat Perseroan mampu melalui masa-masa yang sulit di tahun 2014. Oleh karena itu, Direksi mengucapkan terima kasih kepada setiap pemangku kepentingan yang telah mendukung Perseroan selama ini.

In spite of the dynamic of the global economic landscape that is rife with challenges, the Company is still able to maintain an effective operational performance despite our faltering financial growth. This weak condition is mainly attributed to unfavorable external environment. However, the Company managed to get through tough times in 2014 with the support and harmonious collaboration between the Company and all stakeholders. Therefore, the Board of Directors would like to extend our gratitude for all stakeholders who have supported the Company until this time.

Perseroan mampu mempertahankan pertumbuhan penjualan bersih sebesar 14,2% menjadi Rp24,5 triliun dibandingkan 2013 sebesar Rp21,4 triliun.

The Company managed to maintain net sales growth of 14.2% to Rp24.5 trillion compared with Rp21.4 trillion in 2013.

KONDISI PEREKONOMIAN UMUM

Pada 2014, Bank Dunia menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global dari kisaran 3,2% menjadi 2,8% dan negara-negara berkembang dari 5,3% menjadi 4,8%. Negara-negara Asia termasuk kawasan ASEAN merasakan dampak dari kondisi perekonomian yang melemah di Amerika Serikat dan Eropa. Namun demikian, kendati pertumbuhan perekonomian sedikit melambat pada 2014, negara-negara berkembang di ASEAN tetap merupakan kawasan dengan pertumbuhan tercepat di dunia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami dampak perlambatan perekonomian global. Selain itu, kondisi perekonomian Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh sikap sebagian besar investor yang memilih "*wait and see*" terhadap program kerja Pemerintah selama lima tahun ke depan.

Kondisi-kondisi ini secara berantai memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia dalam banyak aspek. Beberapa dampak yang dialami Indonesia adalah turunnya harga komoditas, belanja pemerintah yang lebih rendah dari yang diperkirakan, lambatnya ekspansi kredit yang diikuti dengan peningkatan suku bunga, penurunan ekspor Indonesia ke luar negeri, depresiasi nilai tukar rupiah terhadap

GLOBAL ECONOMIC OUTLOOK

In 2014, the World Bank lowered its forecast for global economic growth from 3.2% to 2.8%, along with that of the developing countries from 5.3% to 4.8%. Asian countries, including those in ASEAN, are heavily impacted by economic downturn in the United States and Europe. Nevertheless, despite the sluggish economy throughout 2014, it is worth noting that ASEAN member countries still remain the fastest-growing economic region in the world.

Domestically, the world's economic slowdown has an effect to Indonesia whose economic dynamic is influenced by several factors. One of the aspects that gives impact on Indonesia's economic condition is "wait and see" approach from most investors towards the Government's work plan for the next five years.

These situations altogether have overwhelmed the country in many aspects and brought consequences in the form of, among others, the falling of commodity prices, lower-than-expected government spending, slower credit expansion that is followed by rising interest rate, declining export volumes, Rupiah depreciation against foreign currency, and the increase of inflation. These conditions further led to

mata uang asing, serta tingginya nilai inflasi. Dampak-dampak tersebut pada akhirnya menurunkan daya beli konsumen di tahun 2014.

the weakening of purchasing power throughout the year 2014.

KINERJA PERSEROAN PADA 2014

Perseroan menghadapi kendala penurunan daya beli konsumen tersebut di tahun 2014. Daya beli yang turun tentunya akan mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap daging unggas. Harga DOC dan ayam broiler melemah, sehingga menurunkan marjin laba Perseroan, terutama dari Unit Pembibitan Ayam. Oleh karena itu, Perseroan melakukan langkah strategis melalui pengurangan jumlah produksi DOC pada akhir 2014 dengan menerapkan *early culling* (afkir dini) bagi peternakan ayam induk (*parent stock*). Tindakan ini sebagai upaya untuk mengurangi biaya produksi dan mengurangi kerugian dari Unit Pembibitan Ayam.

COMPANY PERFORMANCE IN 2014

Low purchasing power was certainly a main challenge for the Company, as it reflected a decline in people's purchasing power for poultry products. Under such condition, DOC and broiler prices were depressed, thus resulting in the Company's shrinking profit margin, especially from the Poultry Breeding Unit. To that end, the Company carefully limited total DOC production at the year-end by implementing early culling for parent stocks. This strategy was taken to reduce production cost and minimize loss that might harm the Poultry Breeding Unit.

Divisi Peternakan Sapi potong mengalami dampak melemahnya daya beli yang menyebabkan menurunnya harga jual daging sapi, di samping adanya peningkatan harga sapi bakalan (*feeder*) yang diimpor dari Australia. Kombinasi kedua hal ini mengakibatkan margin usaha divisi ini menurun.

The same challenge was also faced by the Beef Cattle Division. Low purchasing power had caused beef selling price to tumble; and coupled with the rising price of cattle feeder from Australia, profit margin of Beef Cattle Division eventually narrowed.

Hal yang berbeda terjadi pada Divisi Budidaya Perairan. Divisi ini mengalami perbaikan kinerja usaha dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh pabrik pakan ikan baru telah beroperasi dengan baik, budidaya yang semakin disempurnakan, dan hasil produk olahan yang semakin diterima konsumen di pasar luar negeri.

Much different from the aforementioned division, Aquaculture Division relatively showed encouraging improvement compared with last year. This improvement mainly came from effective operation of the new fish feedmilll, advanced cultivation practice, and higher customer interest in our processed food products overseas.

Secara konsolidasi kinerja Perseroan secara finansial menurun dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun Perseroan mampu mempertahankan pertumbuhan penjualan bersih sebesar 14,2% menjadi Rp24,5 triliun dibandingkan 2013 sebesar Rp21,4 triliun. Kinerja operasional mengalami banyak perbaikan dalam hal produksi, budidaya, dan pengolahannya.

In view of consolidated financial statement, the Company experienced a decline eventhough the Company was able to maintain net sales growth of 14.2% to Rp24.5 trillion compared with Rp21.4 trillion in 2013. However, the Company's operations improved much in production sector, cultivation, and processing.

PROSPEK USAHA

Perseroan optimis terhadap prospek usaha industri perunggasan, budidaya perairan dan peternakan sapi dalam tahun mendatang. Berbagai langkah-langkah yang diterapkan Pemerintah Indonesia yang baru lebih banyak berpihak pada pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat menengah dan bawah. Target yang ditetapkan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, akan mengakibatkan peningkatan pendapatan yang pada akhirnya meningkatkan daya beli. Proses konsolidasi pada industri perunggasan yang terjadi di 2014 akan mengakibatkan keseimbangan antara penyediaan (*supply*) dan permintaan (*demand*) produk-produk perunggasan. Diperkirakan harga akan semakin membaik dan kinerja Perseroan akan membaik pula. Peningkatan pendapatan akan membuka alternatif konsumsi daging meluas ke daging sapi dan hasil budidaya perairan. Kami optimis kinerja usaha akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan permintaan produk daging sapi dan hasil budidaya perairan.

BUSINESS OUTLOOK

The Company is optimistic about good business prospect of poultry, aquaculture, and beef cattle industry in the years to come. This is supported by the policies of the new Government, which focuses on improving economic growth and income of low-to-middle class. The Government's target accomplishment to alleviate welfare of the society will entail an increase in income and accordingly, purchasing power. Consolidation process in poultry industry throughout 2014 is expected to balance supply and demand of poultry products so that prices and performance of the Company will improve. Furthermore, increased stream of income will encourage higher consumption for meat products, from beef to fish and shrimp products. We are optimistic that the Company's business performance will become stronger in line with the increasing demand for beef and aquaculture products.

PENERAPAN PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Perseroan menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menerapkan praktik terbaik Tata Kelola Perusahaan/ *Good Corporate Governance* (GCG), terutama dalam menjalankan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, kewajaran, dan kesetaraan. Perseroan yakin bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik akan melahirkan budaya dan etika kerja yang baik, sehingga seluruh individu perusahaan mampu memberikan kinerja yang positif, membangun, dan bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris, Direksi dan segenap karyawan Perseroan berkomitmen untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG melalui praktik-praktik terbaik. Implementasi ini berfungsi sebagai acuan utama seluruh anggota Perseroan dalam mempertanggungjawabkan tindakan, melakukan tanggung jawab dan kewajiban, menghindari adanya benturan kepentingan, serta mengoptimalkan kinerja.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRACTICE

The Company shows a strong commitment and dedication to implementing best practices of corporate governance (GCG), most notably in upholding transparency, accountability, responsibility, independency, fairness and equality. The Company believes that good working culture and ethics stem from an effective implementation of corporate governance, which in turn will encourage every individual to give positive, encouraging and beneficial contribution to all stakeholders.

The Board of Commissioners, Board of Directors and all employees are committed to implementing GCG principles through best practices. GCG practice has become a benchmark for all company members in showing its accountability, performing responsibilities and obligations, avoiding conflict of interests and maximizing performance.

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI

Pada 2014, Perseroan mengangkat Koesbyanto Setyadharma sebagai Direktur berdasarkan Akta Notaris No. 25 pada 3 Juni 2014, dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notaris di Jakarta.

CHANGES IN THE BOARD OF DIRECTORS

In 2014, the Company appointed Mr. Koesbyanto Setyadharma as Director pursuant to Notarial Deed No. 25 on June 3, 2014, drawn by DR. Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notary in Jakarta.

PENUTUP

Direksi memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pemangku kepentingan, terutama para pemegang saham atas dukungan yang telah diberikan kepada kami, kepada Dewan Komisaris yang telah memberikan amanat dan pandangan yang bermanfaat, kepada mitra dan rekan kerja yang telah bekerja sama dengan baik, dan kepada masyarakat atas kepercayaannya terhadap produk-produk Perseroan, serta kepada seluruh karyawan yang telah melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik.

CLOSING

On behalf of the Board of Directors, let us convey our appreciation to all stakeholders, especially shareholders, who have put their trust in the Company. Our appreciation is also extended to the Board of Commissioners for their significant mandate and valuable insights. The Board of Directors would also like to express our gratitude to business partners and colleagues for their solid collaboration, to the public for their trust in the Company's products, and finally, to each of our employees who have performed duties and responsibilities with integrity.

Jakarta, 20 Maret 2015 /
March 20, 2015

Handojo Santosa
Direktur Utama
President Director

Bambang Budi Hendarto
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Tan Yong Nang
Direktur
Director

Koesbyanto Setyadharma
Direktur
Director

Rachmat Indrajaya
Direktur Independen
Independent Director

Perseroan mampu membangun reputasi yang baik dan dapat membuktikan kepiawaiannya dalam menghasilkan pangan berprotein di Indonesia.

The Company is capable of building strong reputation and proving its excellence as a producer of protein foods in Indonesia.

03

Profil Perusahaan

Company Profile

Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama Perusahaan *Company Name*	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Bidang Usaha *Business Line*	Produksi dan perdagangan pakan ternak, pembibitan ayam serta penyertaan saham pada beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang budidaya perairan, peternakan sapi dan produk konsumen *Production and trading of poultry feed, poultry breeding business, and investment in numerous subsidiaries that operate in aquaculture, beef cattle, and consumer products industry.*
Tanggal Pendirian *Date of Establishment*	18 Januari 1971 / *January 18, 1971*
Dasar Hukum Pendirian *Legal Basis for Establishment*	Akta No. 59, tanggal 18 Januari 1971 dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, S.H. *Deed No. 59 dated January 18, 1971, made before Notary Djojo Muljadi, S.H.*
Status Perusahaan *Company Status*	Perusahaan Publik / *Publicly listed Company*
Modal Dasar *Authorized Capital*	Rp3.000.000.000.000,- (tiga triliun rupiah / *three trillion rupiah)*
Kepemilikan (per 31 Desember 2014) *Share ownership (As of December 31 2014)*	Masyarakat / *Public* 42,49% Japfa Ltd. / Japfa Ltd. 57,51%
Modal ditempatkan dan disetor penuh *Issued and Paid-up Capital*	Rp1.666.250.182.000,- (satu triliun enam ratus enam puluh enam miliar dua ratus lima puluh juta seratus delapan puluh dua ribu rupiah / *one trillion six hundred and sixty six billion two hundred and fifty million and one hundred and eighty two thousand rupiah*)
Kode Saham *Ticker Code*	JPFA
Alamat *Address*	**Kantor Pusat** Wisma Millenia Lantai 7 Jl. M.T. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810 – Indonesia Telepon: (62 21) 285 45680 (*hunting*) Faksimili: (62 21) 831 0309 E-mail: mayap@japfacomfeed.co.id www.japfacomfeed.co.id **Head Office** Wisma Milenia 7th Floor Jl. M.T. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810 – Indonesia Telephone: (62 21) 285 45680 (hunting) Facsimile: (62 21) 831 0309 E-mail: mayap@japfacomfeed.co.id www.japfacomfeed.co.id

Jejak Langkah

Milestone

1971

PT Java Pelletizing Factory, Ltd (PT JAPFA) berdiri pada 18 Januari dengan berfokus pada pemasaran produk utama kopra pellet secara komersial.

PT Java Pelletizing Factory, Ltd (PT JAPFA) was established in January 18 and mainly engaged in commercial production of copra pellets.

1975

Bisnis pakan ternak mulai beroperasi.

Commenced poultry feed business operations.

1982

Meresmikan kegiatan operasional pembibitan ayam untuk melengkapi lini bisnis pakan ternak.

Commenced poultry breeding operations to complement feed business.

1989

Mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

1990

PT Java Pelletizing Factory Ltd (PT JAPFA) mengambil alih aset PT Comfeed Indonesia dan berubah nama menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia.

PT Java Pelletizing Factory Ltd (PT JAPFA) acquired PT Comfeed Indonesia's assets and changed name to PT Japfa Comfeed Indonesia.

1992

Mengakuisisi perusahaan pembibitan ayam dan pemrosesannya (PT Multibreeder Adirama Indonesia dan PT Ciomas Adisatwa) serta usaha tambak udang dan pemrosesannya, yaitu PT Suri Tani Pemuka.

Acquired poultry breeding and processing business as well as shrimp pond and shrimp processing facilities, namely PT Suri Tani Pemuka.

1994

PT Multibreeder Adirama Indonesia, salah satu anak perusahaan Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

PT Multibreeder Adirama Indonesia, one of the Company's subsidiaries, listed its shares on the Jakarta and Surabaya Stock Exhanges.

2003

Inisiasi ekspansi di seluruh Indonesia dirintis dengan membangun sejumlah *feedmill* baru.

Expansion initiative across Indonesia started with the establishment of some new feedmills.

2007

Mengakuisisi PT Hidon, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pembibitan ayam dan penetasan telur melalui PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. Selain itu, Perseroan melakukan penerbitan Obligasi JAPFA I tahun 2007 sebesar Rp500 miliar.

Acquired PT Hidon, a company operating in hatchery and breeding farm business through PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. In addition, the Company issued JAPFA I Bond 2007 amounting to Rp500 billion.

Jejak Langkah
Milestone

2008

Mengakuisisi PT Santosa Agrindo, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penggemukan sapi terbesar di Asia Tenggara pada 15 Januari. Pada 3 September, salah satu anak perusahaan Perseroan, yaitu PT Ciomas Adisatwa mengakuisisi PT Vaksindo Satwa Nusantara, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi vaksin unggas dan hewan lainnya.

Acquired PT Santosa Agrindo, the largest beef cattle feedlot operator in South East Asia, on January 15. Through one of its subsidiaries, namely PT Ciomas Adisatwa, the Company acquired PT Vaksindo Satwa Nusantara, a company that produces poultry and animal vaccines, on September 3.

2009

Melakukan penggabungan usaha dengan PT Multi Agro Persada (MAP) Tbk yang bergerak di bidang distribusi dan produksi pakan ternak efektif pada 1 Desember.

Effective from December 1, merged with PT Multi Agro Persada (MAP) Tbk, a producer and distributor of animal feed.

2010

Efektif sejak 1 Januari 2011, PT Multiphala Agrinusa (MAG) dan PT Bintang Terang Gemilang (BTG), keduanya anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang produksi pakan ternak, melakukan penggabungan usaha dengan Perseroan.

Effective since January 1, 2011, merged with two of its subsidiaries, namely PT Multiphala Agrinusa (MAG) and PT Bintang Terang Gemilang (BTG), both of which are poultry feed producer.

2011

Mulai memfokuskan usaha di bidang agribisnis dengan meningkatkan kapasitas produksinya melalui pembangunan fasilitas produksi baru yaitu unit pakan ternak di Grobogan (Jawa Tengah) dan Purwakarta (Jawa Barat), fasilitas produksi pembibitan ayam di Grati (Jawa Timur) dan Pontianak (Kalimantan Barat), fasilitas penetasan telur baru di Sukabumi (Jawa Barat) dan Kediri (Jawa Timur) serta pengakuisisian perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam komersial untuk meningkatkan kapasitas produksi ayam broiler.

Perseroan melepas kepemilikan sahamnya di PT So Good Food.

Retained its strategic focus on agribusiness by increasing its production capacity through the establishment of new production facilities comprising of feed units in Grobogan (Central Java) and Purwakarta (West Java), poultry breeding production facilities in Grati (East Java) and Pontianak (West Kalimantan), new facilities for hatching eggs in Sukabumi (West Java) and Kediri (East Java) and acquisition of commercial poultry farm companies.

The Company also divested its shares in PT So Good Food.

2012

Efektif sejak 1 Juli, melakukan penggabungan usaha dengan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), yang merupakan anak perusahaan Perseroan, serta PT Multiphala Adiputra (MPA) dan PT Hidon (HIDON) yang merupakan anak perusahaan MBAI, sebagai salah satu strategi Perseroan dalam memfokuskan diri di bidang agribisnis. Perseroan melakukan penerbitan surat utang yang jatuh tempo 2018 (dalam USD) sebesar $225 juta.

Effective since July 1, merged with PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary of the Company, and also with PT Multiphala Adiputra (MPA) and PT Hidon (HIDON), a subsidiary of MBAI, as part of the strategy to focus on agribusiness. The Company issued senior notes due 2018 (in USD) which raised $225 million.

2013

Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*). Stock split telah memeroleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada 20 Maret 2013, dengan rasio pemecahan saham sebesar 1:5 (satu banding lima). Selain itu, Perseroan juga membeli peternakan untuk pembibitan sapi yaitu Riveren dan Inverway Station di Australia.

Upon the approval of the Extraordinary General Meeting, the Company also undertook a stock split on March 20, 2013 with a ratio of 1:5 (one to five). In addition, the Company then acquired beef cattle breeding farms, namely Riveren and Inverway Station in Australia.

Struktur Organisasi

Organization Structure

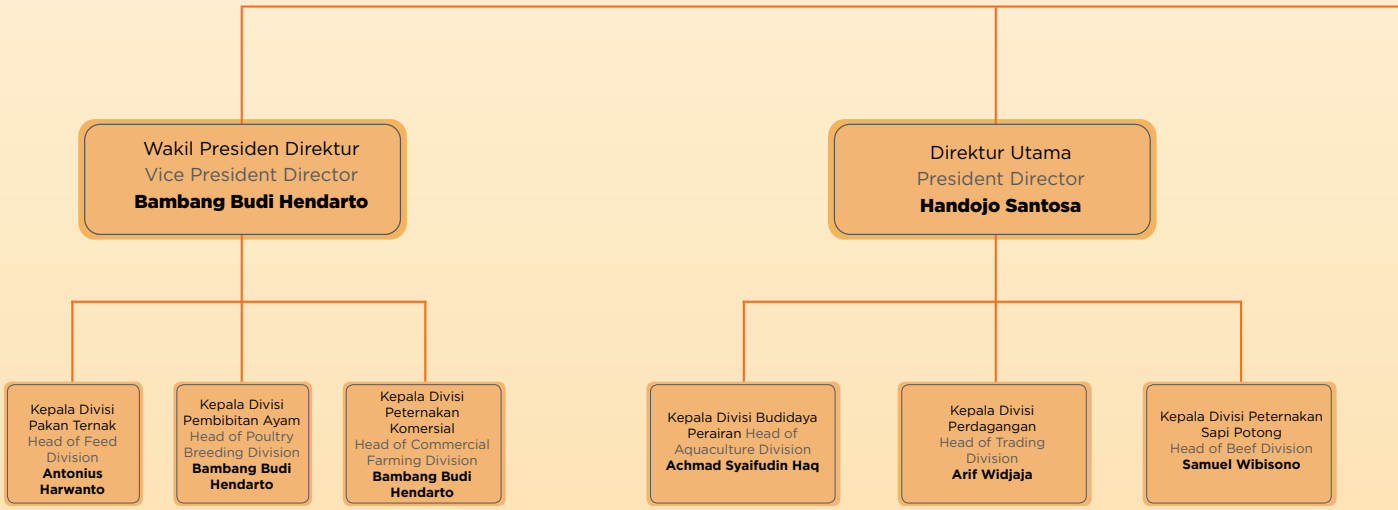

Struktur Organisasi
Organization Structure

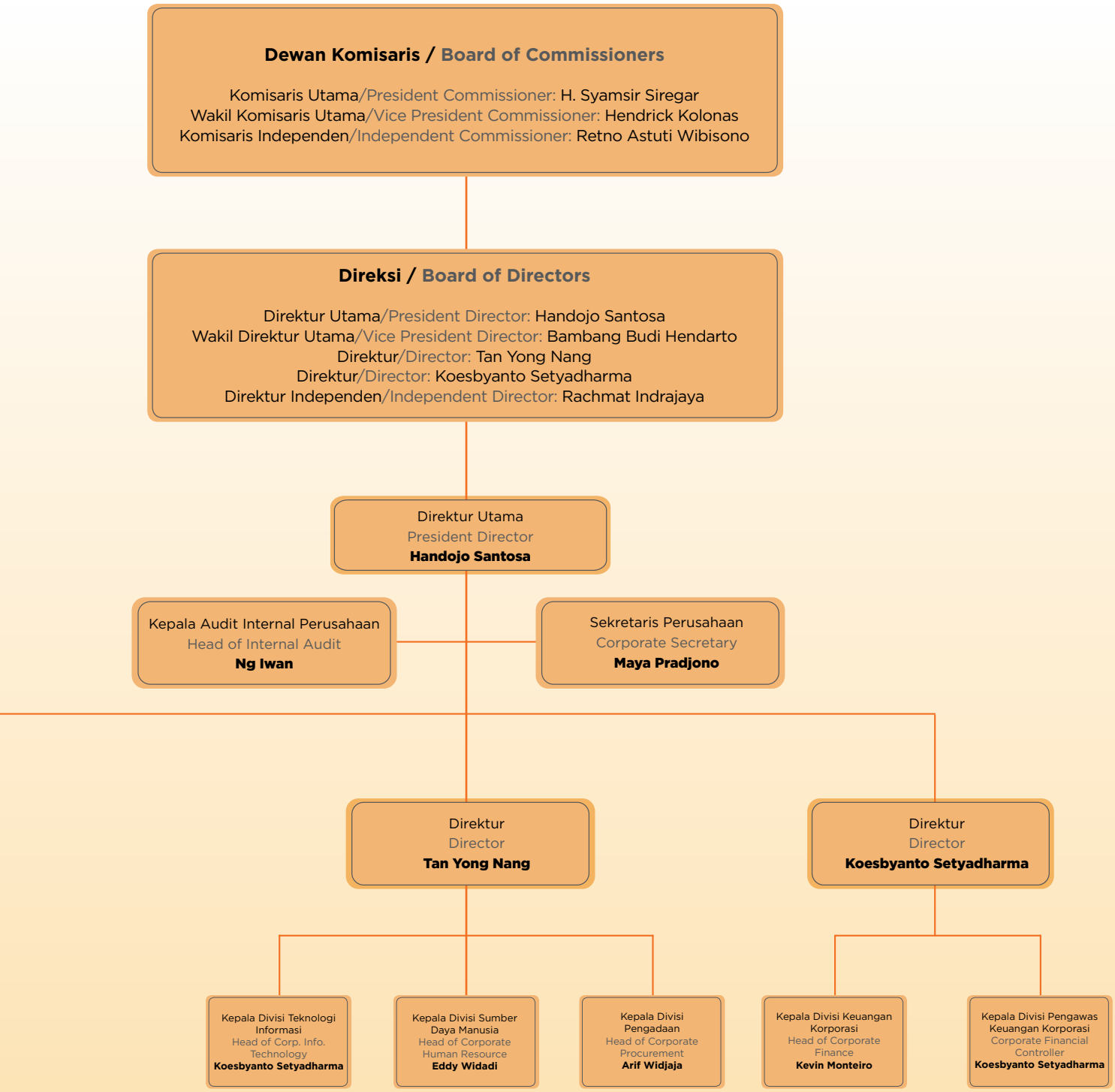

Visi dan Misi Perseroan

Company Vision and Mission

Visi Perseroan

Company Vision

BERKEMBANG MENUJU KESEJAHTERAAN BERSAMA

Kesuksesan utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perseroan), dibangun atas dasar keyakinan dalam membina hubungan yang saling menguntungkan, berdasarkan kepercayaan dan integritas. Bersama seluruh pihak-pihak terkait, Perseroan selalu mengambil posisi pro-aktif dalam mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan.

- Bersama seluruh pemegang sahamnya, Perseroan senantiasa bertujuan meraih imbal hasil investasi yang lebih baik.
- Bersama rekan bisnis, Perseroan bekerja sama dalam menekan persaingan yang tidak sehat.
- Bersama pelanggan, Perseroan memfokuskan diri untuk memberikan atau menghasilkan produk unggulan dan pelayanan yang sangat bersaing dan membina hubungan yang saling menguntungkan.
- Bersama pemasok, menawarkan dan mengeksplorasi kesepakatan dalam bekerja sama.
- Bersama karyawan, Perseroan terus mencari dan mengembangkan program-program yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah terbaik bagi setiap karyawan.
- Bersama masyarakat, Perseroan melakukan upaya untuk menjadi warga dunia usaha yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya.

Mengikuti motto "Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama" menjadi titik tolak kesuksesan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

GROWING TOWARDS MUTUAL PROSPERITY

Central to the success of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Company) is a strong belief in the nurturing of mutually rewarding relationships based on trust and integrity. With all its stakeholders, the Company takes the pro-active stance of developing "win-win" relationships.

- *With shareholders, the Company's goal is to achieve consistently superior investment returns.*
- *With business partners, the Company works in close co-operation, reinforcing each other's core competencies.*
- *With customers, the Company focuses on delivering superior products and services at competitive prices. It aims to exceed customers' expectations.*
- *With suppliers, it offers fair and ethical business deals.*
- *With employees, it places major emphasis on identifying and developing programs that bring out the best in everyone.*
- *With the community, the Company pledges to remain a responsible corporate citizen.*

The motto "Growing Towards Mutual Prosperity" is indeed the cornerstone of success for the Company.

Misi Perseroan

Company Mission

Menjadi penyedia **terkemuka** dan **terpercaya** di bidang **produk pangan berprotein terjangkau** di Indonesia, berlandaskan **kerjasama** dan **pengalaman teruji**, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh **pihak terkait**.

*To be the **leading dependable** provider of **affordable protein foods** in Indonesia by building on the foundation of our **excellent teamwork and proven experience** for the benefit of **all stakeholders.***

TERKEMUKA
- Menjadi yang utama dan selalu diingat
- Menjadi panutan bagi industri sejenis
- Berkembang melalui proses berkesinambungan
- Selangkah lebih maju dalam persaingan

LEADING
- *Top of mind*
- *Reference point by Industry*
- *A continuing process*
- *Ahead of competition*

TERPERCAYA
- Dapat diandalkan oleh segenap pemasok, pelanggan dan karyawan
- Konsisten, dapat dipercaya, aman, berkualitas baik, produk higienis
- Bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar

DEPENDABLE
- *Dependable to all partners, farmers, consumers & staff*
- *Consistent, traceable, good quality, safe, disease free products*
- *Responsible to the community & environment*

TERJANGKAU
- Mengutamakan masyarakat luas
- Kualitas baik dengan harga terjangkau
- Berperan aktif dalam menanggulangi keterbatasan pangan
- Penyedia protein yang efisien; mengarah pada tingkat keuntungan jangka panjang yang mendukung kelangsungan usaha

AFFORDABLE
- *Cater mainly to the masses*
- *Not the cheapest, but good quality*
- *Role in alleviation of food shortages*
- *Efficient protein converter, leading to reasonable long-term profit for business sustainability*

PRODUK PANGAN BERPROTEIN
- Mengembangkan usaha di bidang protein dari hewan ternak termasuk unggas dan hewan laut
- Termasuk usaha utama di bidang pakan, pembiakan & pemeliharaan ternak, vaksin, dan lain-lain
- Berujung pada produksi makanan olahan untuk konsumsi manusia

PROTEIN FOODS
- *Emphasis on poultry, livestock & marine proteins*
- *Including key upstream operations of feed, livestock breeding & raising, vaccines etc.*
- *Food grade, for human consumption*

KERJA SAMA
- Bekerja sama dan saling membantu satu sama lain tanpa diminta
- Koordinasi yang sempurna
- Beroperasi sebagai satu kesatuan
- Berbeda pendapat tetapi tetap bergerak sebagai satu tim

EXCELLENT TEAMWORK
- *Co-operate & support each other even without being asked*
- *Seamless coordination*
- *Operate as 1 unit*
- *Differences in opinions encouraged but move as a team*

PENGALAMAN TERUJI
- Memiliki pengalaman teruji di bidang peternakan dan di kawasan berkembang Asia

PROVEN EXPERIENCE
- *Experienced in farming and emerging economies*

PIHAK TERKAIT
Meliputi:
- Karyawan
- Pelanggan
- Pemasok
- Peternak mitra
- Pemegang Saham
- Masyarakat

STAKEHOLDERS
Includes:
- *Staff*
- *Customers*
- *Suppliers*
- *Contract Farmers*
- *Shareholders*
- *Community*

Bidang Usaha

Business Lines

Berdasarkan Berita Negara Republik Indonesia No. 33 tanggal 24 April 2009, Tambahan No. 11417, maksud dan tujuan Perseroan adalah:

a. Mendirikan dan mengusahakan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian, peternakan dan perikanan;
b. Mendirikan dan mengusahakan perusahaan yang bergerak di bidang industri;
c. Perdagangan umum.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Industri di bidang pengolahan berbagai macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, cassave (gaplek) dan lain-lain;
b. Mengusahakan peternakan dan pembibitan ayam induk, anak ayam dan segala jenis unggas lainnya;
c. Budidaya peternakan segala jenis hewan berkaki empat dan budidaya perikanan;
d. Industri di bidang pascapanen dari usaha-usaha tersebut, seperti pemotongan ayam dan pemotongan hewan berkaki empat, perusahaan *cold storage* dan pengolahan hasil usaha-usaha yang telah disebutkan di atas serta semua hasil sampingan dan industri penunjang lainnya, seperti karung plastik dan bahan pembungkus lainnya; dan
e. Memperdagangkan seluruh hasil usaha tersebut di atas, peralatan, pakan, obat-obatan yang berkaitan dengan usaha tersebut, baik lokal maupun internasional, ekpor dan impor, baik atas tanggungan sendiri maupun atas kerjasama dengan pihak lain (bertindak sebagai komisioner, leveransir, agen/perwakilan, grosir, dan distributor/penyalur waralaba).

Pursuant to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 33, dated April 23, 2009, Supplement to State Gazette No. 11417, the purpose and objective of the Company are as follows:

a. Establishing and managing a company that operates in agriculture, commercial farming and fishery sector.
b. Establishing and managing a company that operates in industrial sector.
c. General trading.

The Company may, in order to achieve the purposes and obejctives mentioned above, engage in the following business activities:

a. Industry, in the field of processing any and all kinds of materials for manufacturing fodder/feed, copra and other materials containing vegetable oil, cassava, etc;
b. To undertake farming breeding of chicken poultry husbandry;
c. Cultivation of animal husbandry of any kinds of four-legged animals and cultivation of fishery;
d. Industry in the field of post-harvest of the said undertakings, such as slaughtering chicken and slaughtering four-legged animals, cold storage company and processing of the products mentioned above including their by-products and supporting industries of the said products, such as plastic bags and other packaging materials;
e. To trade the whole products, equipment, feed, medicines related to such undertakings, either local or international, export and import, either for its own account or in cooperation with other parties (who act as commision agent, surveyor, agent/representative, wholesaler, distributor/supplier, and franchiser).

Untuk memperkuat keamanan dan kesehatan ternak, Perseroan menerapkan dan mengembangkan sistem *biosecurity* yang ketat.

In order to improve the security and animal health, the Company implements and develops tight biosecurity system.

Keunggulan Kompetitif

Competitive Advantages

Perseroan adalah salah satu pelaku usaha agribisnis terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang produksi pakan ternak, pembibitan ayam, peternakan komersial dan produk konsumen, budidaya perairan, peternakan sapi potong, serta perdagangan dan lain-lain. Pangsa pasar di Indonesia untuk pakan ternak sekitar 24% dan untuk Pembibitan Ayam sekitar 22%, merupakan pangsa pasar kedua terbesar di Indonesia. Selain di bidang perunggasan, Perseroan juga merupakan salah satu pelaku terbesar di bidang budidaya perairan dan peternakan sapi potong sehingga merupakan penyedia pangan berbahan protein hewani yang terintegrasi dan terlengkap.

Perseroan memiliki usaha dengan skala ekonomi yang besar, terintegrasi, jangkauan produksi dan pemasaran yang luas, serta didukung oleh reputasi merek yang kuat. Jangkauan nasional yang luas dan pengalaman dalam usaha peternakan selama lebih dari 30 tahun telah membuat Perseroan mampu untuk terus menjaga pertumbuhannya.

The Company is one of the agribusiness companies that engages in the production of animal feed, poultry breeding, commercial farm and consumer products, aquaculture, beef cattle farming, as well as trading and other businesses. The Company's market share for poultry feed business currenty accounts for around 24% and roughly 22% for poultry breeding, both of which are the second largest market share in Indonesia. Besides its excellence in poultry industry, the Company's reputation in aquaculture and beef cattle business is also of high-recognition thus making us the largest and most integrated producer of animal protein food.

The Company engages in a large-scale and integrated business, coupled with an extensive broad coverage of production and marketing activities, as well as strong brand reputation. Our widespread national coverage and extensive experience for more than 30 years has cemented our foothold in the industry.

Perangkat operasional yang terintegrasi secara vertikal

Proses operasi Perseroan meliputi produksi pakan, pembibitan, peternakan komersial dan pengolahan hasil produk-produk peternakan. Untuk memaksimalkan integrasi usaha, Perseroan senantiasa melakukan perbaikan dan pembaruan dalam hal penyediaan laboratorium untuk menguji bahan pakan, teknik produksi dan budidaya, kesehatan lingkungan peternakan, riset vaksin, layanan purna jual dan fasilitas terkait distribusi lainnya seperti produksi bahan kemasan pakan dan transportasi pengiriman hasil-hasil usaha Perseroan.

Dalam rangka menyempurnakan integrasi secara vertikal, Perseroan melakukan pengawasan dan optimalisasi proses produksi mulai pakan ternak, pembibitan dan peternakan komersial. Perseroan menyesuaikan formula pakan dengan umur dan jenis ternak yang dibudidaya. Untuk Unit Pembibitan Ayam, Perseroan mempunyai hak ekslusif untuk membeli galur (*strain*) yang superior untuk DOC, yaitu disesuaikan dengan kondisi iklim tropis di Indonesia, terutama kemampuan beradaptasi dengan kelembaban dan suhu yang cukup tinggi serta daya tahan terhadap penyakit. Perseroan mampu secara terus-menerus meningkatkan kinerja budidaya broiler, yang diindikasikan dengan meningkatnya angka *Broiler Performance Index* (BPI).

A vertically integrated operational platform

The Company's operations range from feed production to DOC breeding, commercial farm, and primary processing. In order to optimize business integration, the Company continuously ensures a periodical upgrade on laboratories to conduct tests for feed ingredients, production and cultivation techniques, on-farm sanitation management, vaccine research, aftersales services, and other distribution related facilities such as feed packaging material production and a transport operation for the Company's business products.

While improving our vertically-integrated business, the Company continues to control over the entire poultry production process, and optimize the operational process at every stage, starting from feed production to DOC breeding and commercial farms. Therefore, the Company is capable of adjusting our feed formulation to suit the age and type of poultry. The Company is granted an exclusive right to purchase a superior strain of DOC suited for tropical conditions like in Indonesia, particularly in respect of humidity, heat and disease resistance. The Company managed to continuously scale up its broiler breeding business, as marked by our improved Broiler Performance Index (BPI).

Jaringan operasional yang tersebar di lokasi-lokasi utama di Indonesia

Perseroan memiliki jangkauan wilayah geografis yang luas dan mampu membangun sarana produksi DOC yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Sarana tersebut terdiri dari 65 peternakan pembibitan broiler dan layer serta 24 pusat penetasan. Lokasi sarana produksi yang tersebar menjadi satu keuntungan bagi Perseroan untuk dapat meminimalkan risiko-risiko yang disebabkan oleh wabah penyakit.

Operational network across major cities in Indonesia

The Company has an extensive geographical coverage, as shown by our spreading DOC production facilities in many regions across Indonesia, which consists of 65 broiler and layer chicken breeding farm and 24 central hatcheries. Our diversified business locations have helped us mitigate risk exposure from disease outbreak.

Keunggulan Kompetitif
Competitive Advantages

Perseroan juga mempunyai pabrik pakan ternak yang tersebar di berbagai lokasi dan fasilitas pengolahan daging ayam yang lebih dekat kepada konsumen.

The Company also owns a number of poultry feedmills spread across various locations and chicken meat processing facilities near our customer base.

Skala ekonomi yang besar

Perseroan memiliki skala ekonomi usaha yang besar, sehingga mampu melakukan manajemen pengadaan bahan baku yang terintegrasi dengan baik. Perseroan juga mampu mempertahankan predikatnya sebagai salah satu produsen ternak terbesar di Indonesia dengan mengupayakan harga yang lebih kompetitif untuk pembelian bahan baku serta mengambil manfaat dari skala ekonomi atas penggunaan modal yang efisien.

Large-scale of economy

The Company benefits from large economies of scale that enables an integrated raw material procurement management. The Company is poised to cement its reputation as one of the largest poultry producers in Indonesia by seeking raw material supplies at competitive price and utilizing economies of scale through an efficient use of capital.

Reputasi merek dan hubungan pelanggan yang kuat

Perseroan mendistribusikan produk pakan ternak, pakan ikan dan pakan udang dengan nama "Comfeed" dan "Benefeed". Rekam jejak yang sudah dirintis selama puluhan tahun telah memposisikan kedua merek tersebut sebagai *brand* premium yang memiliki nilai tambah. Dalam pembibitan ayam, Perseroan memperoleh hak eksklusif untuk menjual dan mendistribusikan galur bibit ayam broiler unggul yang sesuai dengan iklim dan selera konsumen Indonesia. Untuk mendukung basis pelanggan, Perseroan mendirikan jaringan layanan pelanggan yang luas di seluruh Indonesia, terdiri lebih dari 1.400 staf teknis dan pemasaran yang menawarkan beragam layanan pendukung untuk membantu para petani dalam mengoptimalkan peternakan. Perseroan percaya bahwa ini merupakan bentuk keberhasilan dari hubungan harmonis yang telah terjalin dengan baik selama lebih dari 30 tahun dengan para mitra, serta reputasi merek yang telah diterima luas oleh mitra kami.

Strong brand reputation and customer relationships

The Company distributes our poultry and aquaculture feed under the brand names "Comfeed" and "Benefeed". Due to our proven track record, both of the brands are now widely recognized as premium brands with strong value-added attributes. In poultry breeding, the Company has obtained the exclusive rights to sell and distribute a superior strain of broiler DOC that is well suited to the Indonesian climate and consumer taste. To support our customer base, the Company has established an extensive customer service network throughout Indonesia composing of more than 1,400 qualified and technical marketing staffs that offer a range of support services to help farmers optimize livestock performance. The Company believes that such success is the result of more than thirty years of harmonious relationship and strong brand building with our partners.

Standar *biosecurity* yang tinggi

Reputasi yang kuat dengan kualitas produk terbaik membutuhkan sistem pengawasan dan pengendalian yang sangat ketat. Oleh karena itu, Perseroan menciptakan sebuah sistem *biosecurity* berstandar internasional untuk melindungi ternak dari penyakit. Sistem ini mengharuskan peternakan bibit ayam dan penetasan telur direlokasikan ke kawasan yang jauh dari kepadatan pusat produksi ternak. Hal ini disempurnakan dengan adanya pengawasan yang reguler, sistem sanitasi yang benar, serta pembasmian kuman dan audit *biosecurity* secara berkala. Sistem ini memampukan proses distribusi untuk mengangkut 1,4 juta DOC per hari ke peternakan-peternakan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga memantau kesehatan ternak secara intensif di laboratorium internal, untuk melakukan deteksi dini atas adanya suatu penyakit.

High standard of biosecurity

A solid reputation and a high-quality product can only be achieved through rigorous maintenance and strict standardized control. Therefore, the Company adopts an international biosecurity standard to prevent poultry disease. The biosecurity measures require a relocation of DOC farms and hatcheries to isolated or remote areas away from densely populated production areas. This preventative measure is further backed with regular control, good sanitation, disinfection and regular biosecurity audits. Our biosecurity system also enables the Company to distribute an approximately 1.4 million DOCs on a daily basis to our poultry farms. In addition, the Company also monitors the health of our poultry at our own laboratories, as a measure to detect early signs of disease.

Keunggulan Kompetitif
Competitive Advantages

Beroperasi di industri yang dinamis

Industri perunggasan merupakan salah satu industri yang mendapatkan dampak langsung dari pertumbuhan makroekonomi Indonesia. Pada 2014, Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian memperkirakan konsumsi daging ayam di Indonesia mencapai 8 kilogram per orang per tahun. Angka ini masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan Malaysia yang memiliki tingkat konsumsi daging ayam per orang per tahun sekitar 40 kilogram.

Keuntungan Kompetitif Perseroan

Perseroan memulai kegiatan operasional dalam bidang pakan ternak pada 1971. Rekam jejak yang baik, hubungan dengan pelanggan yang kuat, serta jaringan distribusi nasional dan keahlian teknis yang dimiliki telah menghasilkan keuntungan kompetitif. Oleh karena itu, Perseroan percaya dapat terus mempertahankan posisi sebagai perusahaan agribisnis terkemuka di Indonesia dalam bidang produksi pakan ternak, pembibitan ayam, budidaya perairan, peternakan sapi potong, serta perdagangan dan lain-lain.

Tim manajemen yang berkomitmen, berpengalamanan, dan bereputasi baik

Perseroan dikelola oleh tim manajemen yang memiliki pengalaman yang mumpuni di bidangnya. Seluruh anggota tim manajemen berperan serta dalam membawa Perseroan melewati krisis perekonomian Asia pada 1997-1998, epidemi flu burung pada 2004-2005 dan krisis global pada 2008. Hal ini menumbuhkan keyakinan bahwa Perseroan telah berada pada posisi yang tepat untuk mengarahkan perusahaan dalam melewati rencana pertumbuhan jangka panjang.

Operating in dynamic industry

Poultry industry is one of the industries that received direct impact from macroeconomic growth in Indonesia. In 2014, the Directorate General of Processing and Marketing of Agricultural Products estimated that chicken consumption rate in Indonesia would reach 8 kilograms per person per year. However, this figure is still lower compared with Malaysia whose annual chicken consumption rate stood at 40 kilograms per person.

The Company's Competitive Advantage

The Company commenced our poultry operations in 1971. Our proven track record, strong customer relationships, nationwide distribution network and technical expertise provide us with significant competitive advantages. Therefore, we are confident in our ability to strengthen our position as the leading agribusiness company in Indonesia in terms of poultry feed production, poultry breeding, aquaculture, beef cattle, trading, and other businesses.

A dedicated and experienced management team with good reputation

The Company is managed by a highly experienced management team with reputable expertise in the industry. Members of our core management team have once led us through the 1997-1998 Asian financial crisis, the 2004-2005 Avian Influenza epidemic and the 2008 global financial crisis. This achievements have increased the Company's confidence in moving forward to execute its long-term growth plan.

Strategi Perusahaan

Company Strategies

Dalam upaya untuk mengembangkan usaha, Perseroan merancang strategi utama sebagai berikut:

In an effort to develop business, the Company has developed the following key strategies:

Mempertahankan pangsa pasar di Indonesia

Dalam semua bidang usaha yang dijalankan, baik Perunggasan, Budidaya Perairan maupun Peternakan Sapi Potong, Perseroan selama ini berhasil mempertahankan posisinya sebagai yang pertama atau kedua terbesar di Indonesia. Di bidang Perunggasan yang meliputi usaha produksi pakan ternak, produksi DOC dan produksi ayam broiler, Perseroan menguasai pangsa pasar sebagai yang kedua terbesar. Dalam usaha produksi pakan ikan dan pakan udang Perseroan juga menguasai pangsa pasar sebagai yang kedua terbesar. Sedangkan dalam usaha peternakan sapi potong Perseroan menguasai pangsa pasar yang terbesar di Indonesia.

Maintaining market share in Indonesia

In the operation of its business lines, which covers Poultry, Aquaculture, and Beef Cattle business, the Company has succeeded to maintain its position as the first and second largest company in Indonesia. In Poultry industry that covers production of poultry feed, DOC, and broiler chicken, the Company dominates the second largest market share. In the production of fish and shrimp feed, the Company also manages to dominate the second largest market share. Whilst in the beef cattle industry, the Company dominates the largest market share in Indonesia.

Strategi Perusahaan
Company Strategies

Dengan reputasi merek yang telah diterima luas oleh mitra kami, Perseroan akan selalu mempertahankan posisi pangsa pasarnya di Indonesia.

With our strong brand reputation, we intend to retain this market momentum and maintain our leading market share in the country.

Teknologi produksi yang terus ditingkatkan dan sistem *biosecurity* yang berkualitas tinggi

Perseroan berfokus untuk meningkatkan efisiensi melalui penerapan manajemen produksi yang berstandar internasional. Kegiatan penelitian dan pengembangan difokuskan pada peningkatan kualitas pakan, produk peternakan baik ayam, sapi atau ikan di mana diterapkan cara-cara pengukuran yang benar dan sesuai seperti BPI untuk ayam dan cara-cara pengukuran lainnya. Peningkatan kualitas bibit yang dihasilkan, salah satunya ditunjukan dengan adanya daya tahan terhadap penyakit dan kondisi iklim Indonesia yang lebih baik.

Continuously improving our poultry production technology and high quality biosecurity systems

The Company focuses on improving efficiency through the implementation of international-standard production management. Our research and development activities are focused primarily on improving the quality of poultry feed, as well as poultry, beef, or fish products, in which we implement proper measurement such as BPI for chicken and other measurement tools. Our breed's better resistance to disease and Indonesia's climate was one of the key improvement of our breed quality.

Perseroan berkomitmen untuk menerapkan sistem *biosecurity* secara disiplin dan ketat. Perseroan juga meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi ancaman penyakit melalui salah satu anak Perseroan yaitu PT Vaksindo Satwa Nusantara (Vaksindo). Vaksindo merupakan satu dari tiga perusahaan di Indonesia yang memiliki fasilitas untuk meriset dan mengembangkan virus H5N1 bekerja sama dengan para ilmuwan dari beragam universitas di Eropa dan Amerika.

The Company is committed to implementing a strict high quality biosecurity system. The Company also increases its capacity to mitigate disease exposure risk through PT Vaksindo Satwa Nusantara (Vaksindo), the Company's subsidiary. Vaksindo is one of only three companies in Indonesia with the facilities to research H5N1 virus and collaborated with scientists from universities from Europe and the U.S.

Fokus pada usaha inti dan untuk memanfaatkan peningkatan permintaan di Indonesia

Perseroan berfokus pada usaha inti dengan meningkatkan produktivitas di berbagai bidang produksi yaitu, pakan ternak, pembibitan ayam, peternakan komersial dan produk konsumen, budidaya perairan, peternakan sapi potong, serta perdagangan dan lain-lain. Peningkatan produktivitas ini sejalan dengan meningkatnya permintaan daging ayam, sapi, ikan di Indonesia.

Focusing on our core business to capitalize on growing demand in Indonesia

The Company focuses on core business by scaling up the productivity in various businesses, namely poultry feed production, DOC breeding, commercial farm and consumer products, aquaculture, beef cattle, trading and other businesses. Such productivity improvement is line with the increase in demand for chicken meat, beef, and fish in Indonesia.

Terus berinvestasi pada sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan

Dalam melakukan peningkatan kapasitas dan kapabilitas, Perseroan terus berupaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Perseroan berkomitmen melatih dan mengembangkan kompetensi karyawan untuk memastikan bahwa Perseroan senantiasa memberikan produk yang berkualitas tinggi kepada seluruh pelanggan. Perseroan memperkenalkan beragam program pelatihan dan pengembangan SDM dalam hal teknis, kesehatan dan keselamatan serta praktik-praktik bisnis terbaik. Individu-individu yang berkompetensi tinggi merupakan investasi berkelanjutan Perseroan yang akan memperkokoh posisi Perseroan sebagai perusahaan pilihan masyarakat.

Continuously investing in human resources to achieve sustainable growth

In our efforts to increase capacity and capability, the Company continuously strives to enhance the quality of human resources. The Company is committed to training its employees and developing their skills to ensure that we consistently provide high quality products to our customers. The Company has also introduced training programs and human resource development on technical issues, health and safety and best business practices. The Company continuously invests in human capital, in which highly competent individuals become the Company's assets that can strengthen the Company's position as an employer of choice.

Strategi Jangka Panjang

Sebagai perusahaan terbesar kedua di Indonesia yang bergerak di industri perunggasan dan budidaya perairan, serta peternakan sapi potong terintegrasi yang terbesar di Indonesia, Perseroan senantiasa merancang strategi-strategi jangka panjang untuk efisiensi dan produktivitas yang lebih baik. Berbekal dengan dedikasi serta kepercayaan pemangku kepentingan yang selalu bertambah, Perseroan merancang beberapa strategi yang akan diimplementasikan di masa mendatang.

Long-Term Strategies

As the second-largest poultry and aquaculture company in Indonesia, and the biggest integrated beef cattle company in Indonesia, the Company continues to develop long-term strategies to attain better efficiency and productivity. With uncompromised dedication and trust from all stakeholders, the Company has developed numerous strategies to be implemented in the future.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

H. Syamsir Siregar

Komisaris Utama

President Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 73 tahun. Beliau lahir di Pematang Siantar pada 1941. Pada 1965, beliau menamatkan pendidikannya di Akademi Militer Nasional dan Sekolah Staf Komando Angkatan Darat (Seskoad) pada 1981. Hingga 1996, beliau aktif mengabdikan diri sebagai anggota Tentara Nasional Indonesia. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2010 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.

Indonesian citizen, 73 years old. He was born in Pematang Siantar in 1941. He graduated from the National Military Academy in 1965 and Army Command Staff School in 1981. Active member of the Indonesian National Armed Forces up to 1996. He joined the Company since 2010 and appointed to serve as the President Commissioner pursuant to decision of Annual General Meeting of Shareholders.

Hendrick Kolonas

Wakil Komisaris Utama

Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia berusia 58 tahun. Beliau lahir di Jakarta pada 1956. Pada 1982, beliau meraih gelar Bachelor of Arts (BA-Hons) dalam bidang Accounting & Finance dari Middlesex University – England, kemudian Master of Business Administration dari Schiller International University, London pada 1983 serta Master of Arts dalam bidang Banking Administration dari The University of Hull, England pada 1989. Dalam perjalanan karirnya, beliau menjadi salah satu *founder* beberapa perusahaan pembiayaan konsumen seperti PT Wahana Ottomitra Multiarta dan perusahaan lembaga keuangan seperti PT SMS Finance, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Pan Pacific Insurance dan lainnya. Sejak 2010 hingga saat ini, beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Celebes Artha Ventura. Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2012, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.

Indonesian Citizen, 58 years old. He was born in Jakarta in 1956. He holds a Bachelor of Arts (BA-Hons) degree in Accounting and Finance from Middlesex University-England in 1982, Master of Business Administration degree from Schiller International University, London-England in 1983, and Master of Arts degree in Banking Administration from The University of Hull, England in 1989. He has extensive experience in finance and banking. As he built his career, he became one of the founders of several consumer finance companies such as PT Wahana Ottomitra Multiarta and corporate financial institutions such as PT SMS Finance, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Pan Pacific Insurance and others. From 2010 until now he has served as President Commissioner of PT Celebes Artha Ventura. Since 2012, he has served as Deputy Commissioner pursuant to decision of the Annual General Meeting of Shareholders.

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile

Retno Astuti Wibisono

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 70 tahun. Beliau lahir di Blitar pada 1944. Pada 1983, beliau meraih gelar sarjananya di Fakultas Hukum Universitas Airlangga, Surabaya. Pasca kelulusannya, beliau dipercaya untuk menjabat berbagai jabatan di bidang *legal* dan *license*. Tak hanya itu, beliau pernah menjabat sebagai Corporate Secretary di beberapa perusahaan publik terkemuka. Sejak 2000, beliau menjabat sebagai Head of Legal & License dan Corporate Secretary di Perseroan hingga memasuki masa purna tugas. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 2013, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.

Indonesian citizen, 70 years old. He was born in Blitar in 1944. She graduated from the University of Airlangga, Surabaya, Faculty of Law in 1983. After graduation, she served and held various positions in the Legal and Licenses field in various companies. In addition, she has also served as Corporate Secretary in several public companies. Since 2000, she served as Head of Legal & Licenses and Corporate Secretary of the Company until she approached to retirement period. She served as an Independent Commissioner of the Company since 2013 in accordance with the decision of the Annual General Meeting of Shareholders.

Profil Direksi

Board of Directors Profile

Handojo Santosa

Direktur Utama

President Director

Warga Negara Indonesia berusia 50 tahun. Beliau lahir di Surabaya pada 1964. Beliau merintis karirnya di Perseroan pada 1986 sebagai Manajer pada unit usaha minyak kelapa di Nilam, Surabaya. Beliau berpengalaman dalam mengelola kegiatan operasional Perseroan, termasuk unit pakan unggas, pembibitan dan pemrosesan unggas serta Divisi Budidaya Perairan. Beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak 1989 dan diangkat menjadi Direktur Utama Perseroan sejak 1997 hingga saat ini berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan. Secara khusus, beliau membawahi Divisi Budidaya Perairan, Divisi Peternakan Sapi Potong, Divisi Perdagangan dan Audit Internal.

Indonesian citizen, 50 years old. He was born in Surabaya in 1964. He started his career with the Company in 1986 as Manager in the edible oil division at Nilam in Surabaya. He has gained extensive experience by holding various positions in the Company, including in the poultry feed, breeding and processing and aquaculture division. He was appointed as Vice President Director of the Company since 1989 and has held the position of President Director of the Company from 1997 until present pursuant to Decision of the Annual General Meeting of Shareholders. In particular, he oversees the operational division consisting of the Aquaculture Division, the Beef Cattle Division, the Trading Division, and Internal Audit.

Bambang Budi Hendarto

Wakil Direktur Utama

Vice President Director

Warga Negara Indonesia berusia 69 tahun. Beliau lahir di Bondowoso pada 1945. Pada 1972, Beliau meraih gelar sarjananya di Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang. Dalam perjalanan karirnya, beliau aktif berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan di Belanda, Taiwan, dan Amerika Serikat. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 1989. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak tahun 1997 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan. Secara khusus, beliau membawahi Divisi Perunggasan meliputi Unit Pakan Ternak, Unit Pembibitan Ayam, Unit Peternakan Komersial, dan Produk Konsumen.

Indonesian citizen, 69 years old. He was born in Bondowoso in 1945. Graduate of the Department of Farming at Brawijaya University, Malang in 1972. He obtained further education and training in the Netherlands, Taiwan and the United States. He served as Director of the Company since 1989 and as Vice President Director since 1997 pursuant to Decision of the Annual General Meeting of Shareholders. In particular, he oversees the the Poultry Division that consists of the Poultry Feed Unit, the Poultry Breeding Unit and the Commercial Farm and Consumer Products Unit.

Tan Yong Nang

Direktur

Director

Warga Negara Singapura berusia 53 tahun. Beliau lahir di Singapura pada 1961. Pada 1987, beliau meraih gelar Master dalam bidang Ekonomi di University of Cambridge, Inggris dan juga merupakan seorang Chartered Financial Analyst, CFA. Beliau pernah menjabat sebagai Managing Director, CEO, dan Project Director dalam berbagai perusahaan di Singapura dan Hongkong. Sejak 2008, beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan. Secara khusus, beliau membawahi Divisi Teknologi Informasi, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pembelian/Pengadaan.

Singaporean citizen, 53 years old. Born in Singapore in 1961. In 1987, he earned a Master's degree in the field of Economics from the University of Cambridge, United Kingdom, and he is a Chartered Financial Analyst, CFA. He has held posts as the Managing Director, CEO and Project Director at various companies in Singapore and Hong Kong. He was appointed as Director of the Company since 2008 pursuant to Decision of the Annual General Meeting of Shareholders. In particular, he oversees the functional divisions of Information Technology, Human Resource Management and Purchasing/Procurement.

Profil Direksi
Board of Directors Profile

Koesbyanto Setyadharma

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia berusia 56 tahun. Beliau lahir di Bandung pada 1958. Gelar sarjananya diraih di Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran Bandung pada 1984. Pada 1986, beliau bergabung dengan Perseroan. Sejak 2014, beliau diangkat sebagai Direktur berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan. Dalam Perseroan, beliau diamanatkan untuk membawahi divisi keuangan yang terdiri *Corporate Finance* termasuk Relasi Dengan Perbankan (*Banking Relation*), *Financial Controller*, Perpajakan dan Akunting.

Indonesian citizen, 56 years old. He was born in Bandung in 1958. He earned bachelor's degree in Economics from Padjajaran University, Bandung, in 1984. He joined the Company in 1986. Since 2014, he was appointed as Director pursuant to Decision of the Annual General Meeting of Shareholders. He was entrusted to supervise Division of Finance in the Company, which consists of Corporate Finance, including Banking Relation, Financial Controller, Taxation and Accounting.

Rachmat Indrajaya

Direktur Independen
Independent Director

Warga Negara Indonesia berusia 52 tahun. Beliau lahir di Jakarta pada 1962. Pada 1988, beliau meraih gelar sarjananya di Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil di Universitas Trisakti. Rekam jejaknya di berbagai industri termasuk agribisnis (khususnya industri perunggasan) dan properti memberikan latar belakang pengalaman yang luas. Beliau pernah diangkat menjadi Direktur dan Wakil Direktur Utama di berbagai perusahaan. Sejak 2005 hingga Juni 2012, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. Sejak 2013, beliau diangkat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi (Independen) berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan. Dalam Perseroan, beliau berperan serta dalam memastikan terciptanya iklim independen yang merupakan kunci dari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang ditujukan pada kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya.

Indonesian citizen, 52 years old. He was born in Jakarta in 1962. Graduated from the University of Trisakti, Faculty of Engineering, with a degree in civil engineering in 1988. He has ample experience in various industries, including the agribusiness industry (in particular the poultry industry) and property. He has served and occupied a variety of positions, such as Director and Deputy Director of several companies. Since 2005 until June 2012, he has served as Independent Commissioner of PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. Since 2013, he has served as Non Affiliated (Independent) Director pursuant to Decision of the Annual General Meeting of Shareholders. At the Company, his position is vital to create and enhance the atmosphere of independency; a key to encouraging the implementation of Good Corporate Governance for the interests of minority shareholders and other stakeholders.

Nama, Jenis Usaha dan Lokasi Anak Perusahaan Perseroan

Names, Business Lines and Locations of the Company's Subsidiaries

Anak Perusahaan Subsidiaries	**Domisili** Domicile	**Jenis Usaha** Nature of Business	**Tahun Operasi Komersial** Start of Commercial Operations	**Kepemilikan** Ownership
Entitas Anak yang Dikonsolidasikan / Consolidated Subsidiaries				
PT Suri Tani Pemuka (STP)	Gresik	Produksi Pakan Ikan & Udang, Tambak Udang, Kamar Pendingin, Penetasan Benur Udang / Fish & Shrimp Feed Manufacturing, Shrimp Farming, Cold Storage, Shrimp Hatchery	1987	100%
- PT Kraksaan Windu (KW)	Probolinggo	Tambak Udang / Shrimp Farming	1991	100%
- PT Artha Lautan Mulya (ALM)	Situbondo	Tambak Nila / Tilapia Farming	1992	100%
- PT Bumiasri Lestari (BL)	Situbondo	Tambak Udang / Shrimp Farming	1989	60%
- PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	Banyuwangi	Tambak Sidat / Eel Farming	2012	60%
PT Ciomas Adisatwa (CA)	Jakarta	Perdagangan, Peternakan Ayam dan Rumah Potong Ayam / Trading, Commercial Farm and Chicken Slaughter House	1998	99,999%
- PT Japfa Indoland	Jakarta	Real Estat / Real Estate	1992	100%
- PT Tretes Indah Permai (TIP)	Tretes, Pasuruan	Real Estat / Real Estate	1995	100%
- PT Jakamitra Indonesia	Jakarta	Kawasan Industri / Industrial Estate	2010	100%
- PT Indonesia Pelleting (IP)	Jakarta	Industri Pellet (tidak beroperasi) / Pellets Manufacturing (dormant)	1967	100%
- PT Japfafood Nusantara (JFN)	Jakarta	Makanan (tidak beroperasi) / Food (dormant)	1997	100%
- PT Wabin Jayatama	Serang	Perkebunan dan Peternakan / Plantation and Farming	1988	100%
- PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN)	Jakarta	Produksi Vaksin / Production of Vaccine	1981	100%
- Apachee Pte., Ltd	Singapura	Jasa Transportasi / Transportation Service	2010	100%
- PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) (likuidasi / liquidation)				
- PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS)	Surabaya	Jasa Transportasi / Transportation Services	1999	100%

Nama, Jenis Usaha dan Lokasi Anak Perusahaan Perseroan
Names, Business Lines and Locations of the Company's Subsidiaries

Anak Perusahaan Subsidiaries	**Domisili** Domicile	**Jenis Usaha** Nature of Business	**Tahun Operasi Komersial** Start of Commercial Operations	**Kepemilikan** Ownership
- PT Agrinusa Jaya Sentosa (AJS)	Jakarta	Perdagangan Obat dan Vaksin Hewan / Animal Vaccine & Medicine Trading	2008	100%
- PT Bintang Laut Timur (BLT)	Surabaya	Depo Peti Kemas / Container Yard	1997	100%
PT Indojaya Agrinusa (IAG)	Jakarta	Produksi Pakan Ternak dan Pembibitan Ayam / Animal Feed and Chicken Breeding	1997	50%
PT Santosa Agrindo (SA)	Jakarta	Perdagangan, Pembibitan Sapi dan Rumah Potong Sapi / Trading, Cattle Breeding and Cattle Slaughter House	1974	100%
- PT Austasia Stockfeed (ASF)	Jakarta	Perdagangan, Pembibitan Sapi dan Produksi Pakan Ternak / Trading, Cattle Breeding and Production of Animal Feed	1991	100%
- Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)	Darwin, Australia	Sapi Potong / Beef Cattle	2013	100%
Comfeed Finance B.V.	Amsterdam, Netherlands	Investasi / Investment	2013	100%
- Comfeed Trading B.V.	Amsterdam, Netherlands	Investasi / Investment	2013	100%
Investasi Saham / Investment in Shares of Stock				
PT Nusa Prima Logistik (NPL)	Jakarta	Gudang terminal curah kering/Warehouse dry bulk port	2014	17,5%

Struktur Grup Perseroan

Company Group Structure

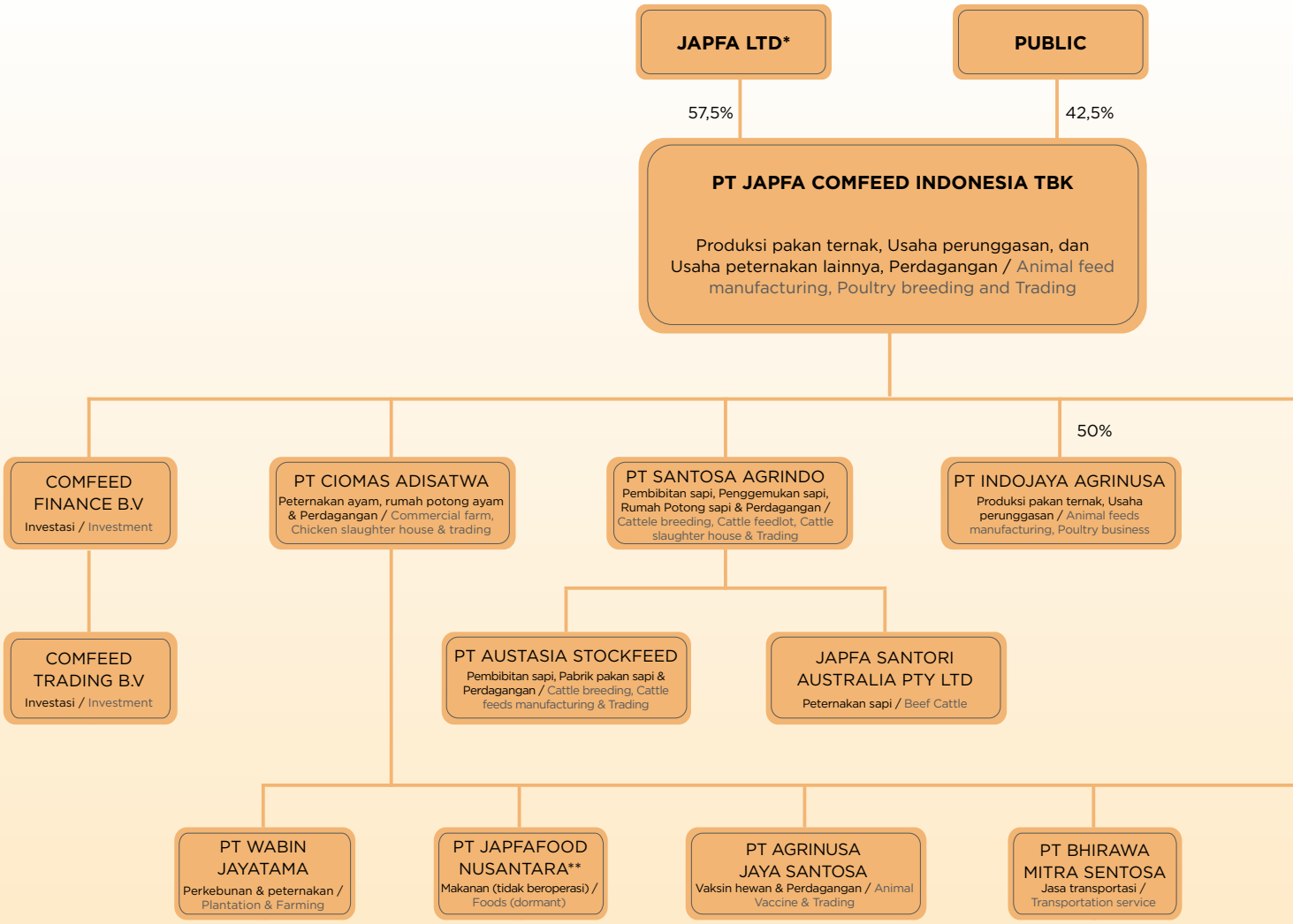

1. *) Japfa Ltd adalah perusahaan publik tercatat di Bursa Singapura, 80,39% saham Japfa Ltd dimiliki oleh Keluarga Santosa dan 19,61% saham dimiliki oleh publik. Keluarga Santosa mengacu pada keturunan Alm. Bapak Ferry Teguh Santosa dan Almh. Ny. Carla Widjaja Santosa, termasuk Handojo Santosa dan Keluarga atau Handojo Santosa, istri dan anak-anak.

2. Kepemilikan sama dengan 99% atau lebih kecuali disebutkan lain.

3. **) Tidak beroperasi.

1. *) Japfa Ltd is a public company listed in Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST), 80.39% shares of Japfa Ltd owned by Santosa Family and 19.61% shares owned by public. The Santosa family refers to the Family descendants of the late Mr. Ferry Teguh Santosa and of the late Mrs. Carla Widjaja Santosa, including Handojo Santosa and Family or Handojo Santosa, spouses and children.

2. Wholly owned subsdiaries unless otherwise stated.

3. **) Dormant.

Struktur Grup Perusahaan
Company Group Structure

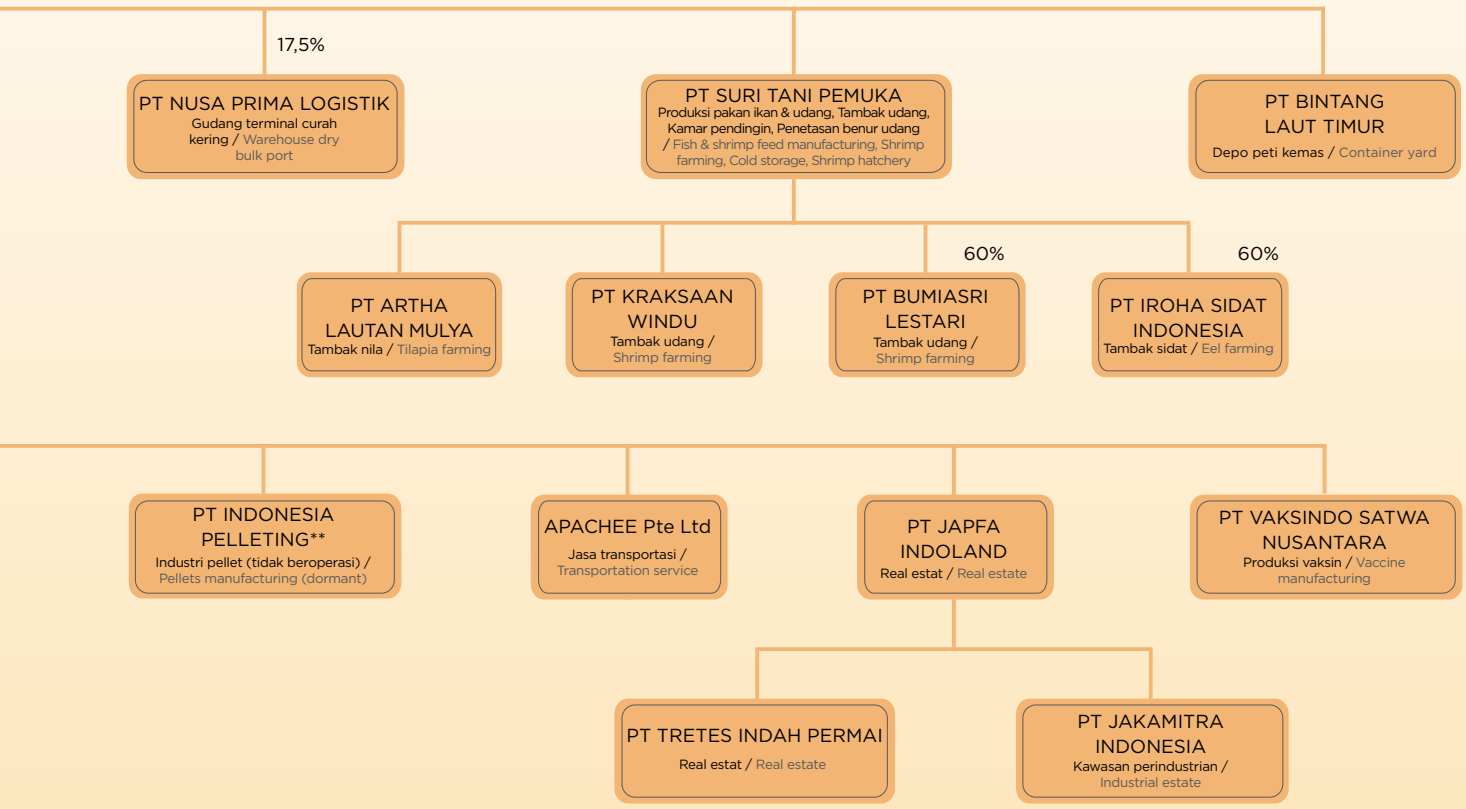

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Sebagai salah satu perusahaan agribisnis terkemuka di Indonesia, Perseroan senantiasa mengutamakan kepuasan para pemangku kepentingan. Karyawan yang kompeten dan berkualitas tinggi adalah salah satu pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, Perseroan terus berupaya untuk mengembangkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga Perseroan mampu mempersembahkan hasil dan kinerja terbaik.

Perseroan menyadari pentingnya mengembangkan dan meningkatkan kompetensi setiap individu guna mengakselerasi kinerja Perseroan. Sampai saat ini tercatat lebih dari 19.000 karyawan yang merupakan aset berharga bagi perseroan. SDM yang berkualitas tinggi akan mampu menjalankan tugas-tugas penting seperti membuat dan menjalankan kebijakan, mengambil keputusan yang tepat serta melakukan kontrol pada kegiatan-kegiatan operasional. Oleh karena itu, Perseroan menerapkan *Performance Management System*, sebuah sistem yang secara spesifik menghubungkan kinerja dengan pencapaian target-target yang ditetapkan. Sistem ini diharapkan mampu memfasilitasi proses evaluasi yang objektif serta menjadi sarana bagi atasan dan bawahan untuk mengoptimalkan potensi dan talenta.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kualitas SDM, Perseroan mengadakan program-program pelatihan dan pengembangan karyawan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan mentalitas. Sepanjang 2014, Perseroan telah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk unit bisnis, anak perusahaan, pihak-pihak afiliasi, serta pelanggan-pelanggan utama. Disadari, bahwa kompetensi, integritas, dan etos kerja yang benar menjadi kunci keberhasilan Perseroan dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

As one of the leading agribusiness companies in Indonesia, the Company is determined to always put forward stakeholders' satisfaction. Therefore, the Company continues to develop the competency of our human resources to support the Company in delivering only the best performance and outcome. We do this because a competent and high-quality employee is also our stakeholder.

The Company realizes the importance of developing and improving competency of each individual to accelerate the Company's excellent performance. To date, the Company has more than 19,000 employees as our valuable assets. These highly competent individuals are able to carry out important roles, such as developing and implementing policies, determining and making decision, as well as overseeing operational activities. To that end, the Company invests in Performance Management System; a broad-spectrum system particularly designed to measure employees' performance against the established key performance indicators. This system is expected to facilitate an objective top-down performance evaluation, in the hope of harnessing their best talents and potentials.

In order to improve competency and quality of individuals, we carry out various trainings and employee development programs to enrich their knowledge and capabilities while also strengthening good mentality. Throughout 2014, the Company has conducted trainings for business units, subsidiaries, affiliated parties and major customers. We realize that our key success hinges on the competency, integrity, and good work ethics in achieving our desired targets.

Tingginya kompetensi dan kualitas sumber daya manusia menjadi keunggulan Perseroan dalam industri agribisnis yang semakin kompetitif.

High competency and quality of human resources become the Company's strength in an increasingly competitive agribusiness industry.

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Kompetensi dan kualitas SDM merupakan bagian penting dari keberhasilan Perseroan. Dalam upaya mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kinerja karyawan, Perseroan melandaskan sistem pengembangan karyawan berdasarkan tiga pilar utama, yaitu produktivitas dan kualitas (*productivity and quality*), mentalitas (*mentality*), serta profesi (*profession*). Perseroan menerapkan persamaan kesempatan pelatihan bagi semua karyawan sesuai dengan kebutuhan pelatihan masing-masing.

Sebagai wujud nyata dari peningkatan kompetensi karyawan dan kinerja unit-unit usaha operasional, Perseroan telah merealisasikan banyak program pelatihan. Pada tahun 2014, telah dilakukan pelatihan-pelatihan internal oleh Departemen Training dan Komunikasi (Traincomm), unit-unit operasional, dan lembaga-lembaga eksternal. Sepanjang 2014, Departemen Traincomm telah menyelenggarakan 180 kelas dari 31 modul pelatihan yang diikuti oleh 6.228 karyawan peserta.

Employee Training and Development

Competency and quality of human resources are important part in the Company's success. In order to improve competency and good performance of employees as well as boost operations in each business unit, the Company designs employee development system based on three main pillars, namely productivity and quality, mentality, and profession. The Company provides fair opportunities for all employees to participate in accessible and relevant trainings that cater to each of their skills and expertise.

As the real action to improve employees' competency and boost the operations of each business unit, the Company has implemented numerous training programs in 2014, comprising internal training by Training and Communication Department (Traincomm) and operational units, combined with various trainings organized by external agencies as well. During 2014, the Traincomm Department has opened up 180 training classes from 31 training modules and was attended by 6,228 employees.

Sumber Daya Manusia
Human Resource

Modul-modul pelatihan tersebut meliputi modul peningkatan kualitas dan produktivitas seperti 5S, Gemba Kaizen, K3, ISO 9001, ISO 14001, ISO 22000 dan TPM (*Total Productive Maintenance*). Modul membangun mentalitas individu karyawan seperti PMAB (*Positive Mental Attitude Building*) dan *Excellent Communication,* serta modul "*Soft Skill*" untuk menunjang efektivitas kerja individu seperti *Leadership*, PADC (*Problem Analysis and Decision Choice*) dan Presentasi Efektif.

The training modules cover topics related to maintaining and improving quality and productivity, to name a few, 5S, Gemba Kaizen, K3 (OHS), ISO 9001, ISO 14001, ISO 22000 and TPM (Total Productive Maintenance). Another modules are prepared to build employees' positive mentality such as PMAB (Positive Mental Attitude Building) and Excellent Communication, as well as soft skills modules to support work effectiveness. This modules cover materials of Leadership, PADC (Problem Analysis and Decision Choice) and Effective Presentation.

Selain diselenggarakan oleh Traincomm, unit operasional juga menyelenggarakan pelatihan tersendiri yang sifatnya khas kebutuhan pelatihan unit operasional tersebut. Misalnya, Unit Pembibitan Ayam, selalu menyelenggarakan pelatihan-pelatihan seperti Brooding Management, *Growing Management, Laying Management, Hatchery Management, Ventilation dan Poultry health & Laboratory*.

In addition to Traincomm Department, operational units may hold trainings tailored to their own needs. For example, Poultry Breeding Unit consistently holds training such as Brooding Management, Growing Management, Laying Management, Hatchery Management, Ventilation and Poultry Health & Laboratory.

Selain pelatihan internal, Perseroan juga mengirim karyawan untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh institusi eksternal, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

In addition to internal training, the Company also sends its employees to attend trainings conducted by external institutions both in the country and abroad.

Data Statistik Karyawan

Komposisi Karyawan Menurut Kategori Jabatan

Statistics Data of Employee

Composition of Employees based on Employment Level

Kategori Jabatan / Position Category	2014		2013		Peningkatan / Increase (%)
	Karyawan / Employees	%	Karyawan / Employees	%	
Manajemen Tingkat Atas & Senior / Top & Senior Management	156	0,8	153	0,9	2,0
Manajemen Tingkat Menengah / Middle Management	810	4,2	768	4,6	5,5
Manajemen Junior / Junior Management	4.632	24,4	4.232	25,5	9,5
Operator / Operator	13.422	70,6	11.435	69,0	17,4
Jumlah / Total	**19.020**	**100,0**	**16.588**	**100,0**	**14,7**

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan — Composition of Employees by Educational Level

Jenjang Pendidikan / Educational Level	2014		2013		Peningkatan / Increase (%)
	Karyawan / Employees	%	Karyawan / Employees	%	
Pasca Sarjana ke atas / Postgraduate and above	124	0,6	122	0,7	1,6
Sarjana / Undergraduate	3.911	20,6	3.431	20,7	14,0
Sarjana Muda / Bachelor's Degree	1.276	6,7	1.094	6,6	16,6
Setara SMU / High School Diploma	13.709	72,1	11.941	72,0	14,8
Jumlah / Total	**19.020**	**100,0**	**16.588**	**100,0**	**14,7**

Jumlah total karyawan pada 2014 mencapai 19.020 orang. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 14,7% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sejumlah 16.588 orang, yang terdiri dari karyawan tetap, karyawan tidak tetap, dan beberapa ekspatriat yang berasal dari berbagai negara. Kenaikan jumlah karyawan disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan SDM dalam mengelola kegiatan operasional yang lebih ekstensif. Selain itu, adanya ekspansi dan penambahan kapasitas produksi juga membutuhkan jumlah tenaga kerja baru.

The total number of employees in 2014 was 19,020; an increase of 14.7% compared with 16,588 people at the previous year. This number was made up of permanent employees, temporary employees and expatriates from various countries. The increased number of workforce could be attributable to the quantitative demand on human resources to run a more extensive operational activity. In addition, business expansion and increased production capacity also contributed to the overall growth of employees in the Company.

Pengembangan Sistem Komunikasi dan Hubungan Karyawan

Aspek komunikasi dan koordinasi merupakan salah satu faktor penunjang yang tidak dapat dikesampingkan. Perseroan mengupayakan berbagai kegiatan komunikasi internal. Salah satu manfaat positif dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah adanya perbaikan alur komunikasi dan koordinasi antar divisi, serta menjadikan para karyawan secara individu menjadi lebih dekat dengan sesama rekan kerja. Dalam upaya untuk mengembangkan kondisi positif ini, Perseroan menyediakan sistem intranet dan menerbitkan buletin sebagai sarana komunikasi internal.

Communication System Development and Employee Relationship

Daily communication and coordination is one of the most important supporting elements that cannot be taken for granted. The Company has made numerous attempts on developing the internal communication policies and guidelines. One of the positive outcomes resulting from this development is an improvement of interdepartmental communication within the organization, including strong bond among working partners. In an effort to support this positive atmosphere, we have set up and utilise an intranet system as well as bulletin board and internal communication channels.

Sumber Daya Manusia
Human Resource

Perseroan juga menerbitkan buletin dwi-bulanan bernama BERKAT, sebuah majalah internal yang memuat informasi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Perseroan. Selain itu, dilakukan pula kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial keagamaan dan olah raga, baik yang berskala nasional maupun lokal di unit setempat. Pada tahun 2014, telah diselenggarakan pertandingan tenis meja nasional di Surabaya, diikuti oleh pemain-pemain karyawan Perseroan dari seluruh Indonesia.

The Company also publishes a bimonthly magazine called BERKAT, an internal magazine covering articles about the Company's internal information and activities. The Company also conducts social, religious and sports activities in national and local scale at the local unit. In 2014, our employees across Indonesia has also participated in the table tennis national tournament in Surabaya.

Perseroan turut mendorong karyawan dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan finansial keluarga dengan memajukan koperasi-koperasi di lingkungan Perseroan serta mengadakan seminar-seminar guna meningkatkan kecerdasan keuangan karyawan. Dengan finansial yang sehat dari para karyawan, diharapkan secara tidak langsung akan meningkatkan semangat dan produktivitas kerja.

The Company also encourages its employees to manage their family financial planning by establishing and developing a number of internal cooperatives within the Company's environment. Moreover, the Company conducts routine seminars to give more insight on financial planning to the employees. Employees' sound financial management is expected to encourage their work motivation and productivity.

Strategi Sumber Daya dan Manajemen Karir

Sepanjang 2014, angka perputaran karyawan (*employee turnover*) mencapai 5,3%. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 4,5%.

Human Resources Strategy and Career Management

Throughout 2014, the Company's turnover rate amounted to 5.3%, a significant increase compared to 4.5% from the previous year.

Pada 2014, Perseroan melakukan beberapa tindakan strategis untuk memastikan siklus perputaran karyawan berjalan dengan baik, seperti melakukan rekrutmen ke beberapa perguruan tinggi terkemuka dan berpartisipasi dalam bursa kerja.

In 2014, the Company has established a number of strategic directions to ensure ideal turnover rate by participating in job fairs and also conducting on-campus recruitment within high-profile universities across the country.

Perseroan mengadakan program pelatihan yang bernama Program *Management Trainee* (MT). Program ini diadakan secara berkala untuk merekrut lulusan-lulusan baru dari beragam universitas yang tersebar di seluruh Indonesia. Para lulusan-lulusan baru ini direkrut melewati proses rekrutmen serta seleksi secara profesional. Selama proses pendidikan 9 bulan, para *trainee* mengikuti berbagai pelatihan, baik di dalam kelas *(in-class training)* maupun di tempat kerja unit operasional (*on-the-job training*).

The Company also designs a training program called Management Trainee; a routine program to nurture potential executives by recruiting fresh graduates from various universities across the country. These fresh-graduates will later partake in a professional selection and recruitment process. Afterward, during 9 months of educational period, the potential trainees are required to participate in various training sessions in the form of in-class and on-the-job training.

Kesejahteraan dan Program Perlindungan Karyawan

Pemenuhan kualitas hidup yang layak dan baik merupakan salah satu bentuk komitmen atas kepedulian Perseroan terhadap kesejahteraan para karyawan. Perseroan memberikan perhatian yang tinggi pada tingkat kesejahteraan para karyawan dalam bentuk beberapa program kesejahteraan dan perlindungan karyawan, seperti:

1. Mengikuti program Badan Pengelola Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan dan Kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Melaksanakan kebijakan sosial Perseroan untuk kesejahteraan karyawan, seperti, bantuan pernikahan, persalinan dan lainnya;
3. Mendukung kegiatan Koperasi karyawan di unit-unit operasional;
4. Mendukung kegiatan di bidang olah raga, baik dalam lingkup lokal maupun nasional;
5. Melaksanakan program Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan, dengan menyediakan fasilitas dan alat proteksi/pelindung diri, pembentukan Panitia Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan penyediaan perlengkapan kerja;
6. Melaksanakan program kebijakan kesehatan karyawan yang meliputi pemeriksaan, pengobatan dan perawatan kesehatan karyawan.

Employee Welfare and Protection Program

The fulfillment to proper standard of living is one of the commitments and care of the Company towards the welfare of its employees. Our high attention to employee welfare is given through employee welfare and protection program that we provide. The programs are as follows:

1. Healthcare and Workers Social Security Management Agency (BPJS), implemented according to the regulation;
2. Company Social Policy for employees' welfare, such as marriage allowance, maternity allowance, and others;
3. Support for employees' cooperatives in operational units;
4. Support for employees' sports activity, both in local and national level;
5. Occupational Health, Safety and Environment Program. This includes the provision of personal protective equipment and facilities, office supply, and the establishment of Occupational Health and Safety Development Committee;
6. Employee healthcare program, including medical check-up, medication and treatment.

Perlakuan Adil dan Kesetaraan

Unit usaha Perseroan beroperasi di berbagai wilayah yang memiliki keberagaman agama, budaya, tradisi, adat istiadat, dan kondisi sosial. Kendati demikian, Perseroan mengutamakan kesetaraan dan keadilan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan dalam mengembangkan karir. Prinsip kesetaraan ini tidak membedakan gender, asal-usul, agama dan keyakinan yang dianut. Setiap karyawan dinilai dan diukur berdasarkan sistem yang transparan, terukur, dan berfokus pada sistem *merit*

Fair Treatment and Equality

Our business unit operates across regions where religions, cultures, traditions, customs and conditions are immensely diverse, not to mention varied employment qualification. Nevertheless, the Company continues to uphold equality and fair treatment by giving fair opportunities to all employees in developing their career ladder without prejudice to gender, background, religions, or beliefs. Each individual's performance is evaluated by using a set of measurement tools that guarantees a transparent

Sumber Daya Manusia
Human Resource

serta kinerja yang dicapai. Perlakuan adil dan setara bagi setiap karyawan bertujuan untuk menumbuhkan motivasi, kondisi persuasif, mentalitas positif dan kebersamaan guna memperkokoh kekuatan Perseroan sebagai salah satu industri agribisnis terkemuka di Indonesia.

Remunerasi dan Kesejahteraan

Ketatnya persaingan industri agribisnis memacu Perseroan untuk selalu mengutamakan kepentingan bersama dalam mengimplementasikan kebijakan-kebijakan. Perseroan terus berupaya mewujudkan SDM yang berkualitas tinggi dan menghasilkan kinerja yang profesional, mampu memberikan layanan prima, serta produk yang sehat dan berkualitas.

Sebagai bentuk komitmen Perseroan dalam menyejahterakan karyawan, Perseroan memberikan kompensasi berupa gaji dan tunjangan-tunjangan kesejahteraan lainnya. Sistem remunerasi karyawan yang diterapkan berupa penerimaan gaji, bantuan medis untuk diri sendiri dan anggota keluarga, bantuan *transport* dan bantuan tertentu lainnya.

practice. The evaluation is conducted on merit-and performance-based to the employees. Fair treatment and equality to all employees are also assured to take place to boost motivation, create conducive situation and good mentality to enhance our strength as one of the prominent agribusiness industries in Indonesia.

Remuneration and Welfare

The increasingly fierce competition within the agribusiness industry encourages us to always prioritize collective interest in implementing the established policies. The Company continues to create highly qualified human resources to deliver professional performance, service excellence, and safe and high-quality products.

As we value our employees' well-being, we are committed to providing various benefits to ensure our employees' welfare. We provide competitive salary and other allowances. The remuneration components are basic salary, medical allowance for employee and core family, transport allowance, and other specific allowance.

Sumber Daya Manusia
Human Resource

Sistem remunerasi yang diimplementasikan oleh Perseroan adalah sistem remunerasi yang berbasis kinerja, dituangkan dalam laporan Penilaian Prestasi Kerja (PPK). Laporan ini merupakan bentuk penilaian atasan terhadap kinerja bawahan, sebagai salah satu alat bantu atasan dalam mengambil keputusan yang terkait dengan manfaat dan remunerasi yang diterima oleh karyawan. Penghargaan diberikan dalam bentuk kenaikan gaji, promosi jabatan, atau kesempatan pelatihan lanjutan di dalam atau di luar Perseroan. Penghargaan yang diberikan Perseroan kepada karyawan yang memberikan kinerja optimal ini bersifat berkelanjutan.

Pertaining to the remuneration system, the Company adopts a performance-based remuneration system which records employees' work performance in the Work Achievement Assessment report (PPK). This report consists of assessment from supervisors to its subordinates and facilitates them to make decision on benefits and remuneration to be received by the employees. Therefore, we provide remuneration in the form of salary increase, job promotion, or opportunities to attend other trainings inside and outside the Company. We sustainably give appreciation and remuneration to employees who demonstrate a consistently high performance.

Teknologi Informasi

Information Technology

Divisi Teknologi Informasi (TI) memainkan peranan yang sangat penting dalam segala aktivitas Perseroan. Keandalan sistem TI merupakan salah satu pijakan utama Perseroan untuk dapat terus mempertahankan pertumbuhan Perseroan sekarang dan di masa mendatang.

Information Technology plays a vital role in most of everything we do here at the Company. It is one of the key fundamentals to sustain our continuous growth now and into the future.

Perseroan memastikan bahwa seluruh aspek TI secara konsisten terus memperbaharui dan mempermudah proses bisnis. Hal ini dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh guna menyelaraskan fungsi divisi TI dengan kegiatan usaha Perseroan secara strategis dan taktis, mengukur kinerja dan performa TI, serta mengoptimalkan talenta yang dimiliki oleh TI. Pada dasarnya, seluruh prakarsa dan program TI Perseroan ditujukan untuk berperan langsung dalam pencapaian seluruh aspek dasar inti Perseroan yang menjadi hal penting bagi para pemangku kepentingan Perseroan. Dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis, Perseroan mengutamakan kepatuhan atas hukum dan regulasi yang ada, pertumbuhan Perseroan yang berkesinambungan, peningkatan produktivas kerja, dan penghematan/penghindaran biaya tidak perlu.

The Company ultimately ensures that all aspects of its IT consistently renews and simplifies the way we conduct our business. We do these through our holistic approach of how we strategically and operationally align our IT initiatives and programs with those of the rest of the business, measure our IT executions, and harness our IT talents base. Essentially, all of our IT initiatives and programs directly facilitate the achievement of core business fundamentals that are important to the Company's stakeholders in running and growing our business – compliance towards laws and regulations, continuous growth, productivity improvements, and cost savings/avoidance.

Dalam mendukung tuntutan kegiatan operasional sehari-hari yang membutuhkan kecepatan dan kesempurnaan yang tinggi, Perseroan mengandalkan tulang punggung system *ERP (Enterprise Resource Planning)* yang menjadi andalan Perseroan. Dalam proses pencapaiannya, Perseroan berkomitmen untuk mempertahankan 99,7% *uptime SLA* (*Service-level Agreement*) untuk seluruh layanan TI Lapis 1 dengan menerapkan solusi *High Availability* dan *Disaster Recovery* yang tepat. Sejalan dengan upaya Perseroan untuk terus meningkatkan metode berbisnisnya, secara proaktif Divisi TI terus menambahkan dan meningkatkan fungsi-fungsi teknologi informasi yang ada guna memudahkan mitra bisnis dan pelanggan dalam berbisnis dengan Perseroan.

In order to support day-to-day operations that requires high speed and accuracy, the Company uses its backbone ERP (Enterprise Resource Planning) system. The Company is committed to maintaining and operating a 99.7% uptime SLA on all of our Critical Tier-1 IT services with High Availability and Disaster Recovery in place. In addition; as we strive to continually improve the way we do business, we proactively add and enhance functionalities that renew and simplify the way our trading partners and customers do business with the Company.

Perseroan memastikan bahwa seluruh aspek TI secara konsisten terus memperbaharui dan menyederhanakan proses bisnis.

The Company ultimately ensures that all aspects of its IT consistently renews and simplifies the way we conduct our business.

Sementara itu, sistem pemantauan ternak yang terintegrasi dan proaktif merupakan hal yang sangat penting di dalam usaha Pembibitan Ayam Perseroan untuk menghasilkan kualitas ternak yang terbaik. Sistem Peringatan Dini (*Early Warning System*) yang dimiliki Perseroan mampu secara proaktif memantau faktor-faktor lingkungan kritikal yang secara langsung berhubungan dengan kondisi kesehatan dan produktivitas ayam. Sistem ini memberikan sinyal peringatan dini berjenjang dan tereskalasi sampai ke level *Chief Operating Officer* pada saat terdeteksinya perubahan iklim yang tidak kondusif serta kerusakan peralatan yang dapat berdampak buruk pada peternakan ayam induk.

Meanwhile, In our Poultry Breeding operation, an integrated proactive livestock monitoring is essential to our success. Our in-house proprietary Early Warning System allows the Company to proactively monitor critical environmental factors that are directly related to our livestock welfare and productivity. It issues escalating alerts all the way up to our Chief Operating Officer as it detects unfavorable climatic changes and critical equipment malfunctions that pose threats to our Parent Stock.

Perseroan mengimplementasikan inovasi TI yang sedikit berbeda pada Divisi Peternakan Sapi Potong. Sejalan dengan upaya Perseroan untuk terus mematuhi perkembangan peraturan pemerintah mengenai penelusuran asal usul dan standar *animal welfare* terhadap ternak sapi, Perseroan menerapkan teknologi RFID *(Radio Frequency Identification)* yang secara efektif menelusuri, merekam, dan melaporkan kondisi *animal welfare* setiap ternak sapi. Sistem Informasi Manajemen Sapi Potong Perseroan memuat

In addition, a slightly different take to IT innovation has been incorporated into our Beef Division. As it constantly aims to stay ahead of the evolving government regulations on live cattle traceability and animal welfare standards, the Company applied RFID (Radio Frequency Identification) technology to effectively trace, record, and report on all of our live cattle. Our Beef Management Information System collects detailed data of over one million individual cattle we imported over the last decade that allows

Teknologi Informasi
Information Technology

data lebih dari satu juta ekor sapi yang diimpor selama 10 tahun terakhir. Kemajuan sistem ini memudahkan Perseroan untuk menelusuri kembali dari mana semua ternak sapi berasal sampai kepada produsen negara asalnya di Australia, serta mengijinkan Perseroan untuk dapat memproyeksikan ternak sapi yang mana yang paling cocok untuk kegiatan penggemukan sapi di Indonesia.

us to trace back to individual cattle producers in Australia; as well as to procure the most suitable future live cattle for our feedlot operations in Indonesia.

Keberhasilan Perseroan tidak lepas dari lebih dari 150 tenaga TI yang professional, andal, dan berpengalaman di bidangnya. Perseroan menanamkan budaya integritas, kreativitas, tanggung jawab, dan rasa kepemilikan di seluruh jajaran organisasi TI. Divisi TI bekerja bersama-sama tanpa mengenal birokrasi dan berfokus pada tujuan-tujuan besar dengan senantiasa mengembangkan potensi diri sendiri dan sesama rekan kerja. Perseroan mendirikan *Centers of Excellence* di dalam Perseroan, entitas anak, dan perusahaan afiliasi, guna berbagi praktik-praktik TI terbaik yang mampu mempercepat waktu implementasi prakarsa-prakarsa strategis. Perseroan juga terus mempermudah dan menyelaraskan pengelolaan Divisi TI untuk dapat mendukung inisiatif-inisiatif kunci Perseroan. Seluruh pengelolaan ini diatur dalam siklus operasi "TOPS" tahunan yang memungkinkan Perseroan untuk menentukan fokus manajemen yang tepat pada empat pilar kesempurnaan TI Perseroan – Talenta, Operasi, Proyek dan Strategi.

Central to what we do is our more than 150 strong IT Professionals. We instill a culture of integrity, creativity, responsibility, and ownership across our IT organizations. We are all about working together without boundaries and focusing on big purposes, while growing ourselves and each other. We built Centers of Excellence across the Company that enables best practice sharing and reduces the delivery time on all of our IT strategic initiatives. We continuously simplify and align our IT organization to support Key Initiatives across the Company. All in which are governed by our broad-spectrum "TOPS" yearly operating cycle that enables us to put the right management focus into each of our four IT excellences pillars – Talents, Operation, Project, and Strategy.

Teknologi terus berevolusi dan ranah kompetisi bisnis juga semakin kompetitif. Oleh sebab itu, Divisi TI selalu berupaya untuk bekerja secara berkesinambungan dan selaras dengan metode yang diterapkan Perseroan dalam menyampaikan nilai-nilainya kepada seluruh pelanggan, pemasok, mitra dagang dan pemegang saham.

Technology evolves and business competitive landscape changes, but the Company strives to have its IT stay relevant in the way we deliver values to our customers, suppliers, trading partners, and shareholders.

Wilayah Kerja dan Peta Operasional

Work Areas and Operational Map

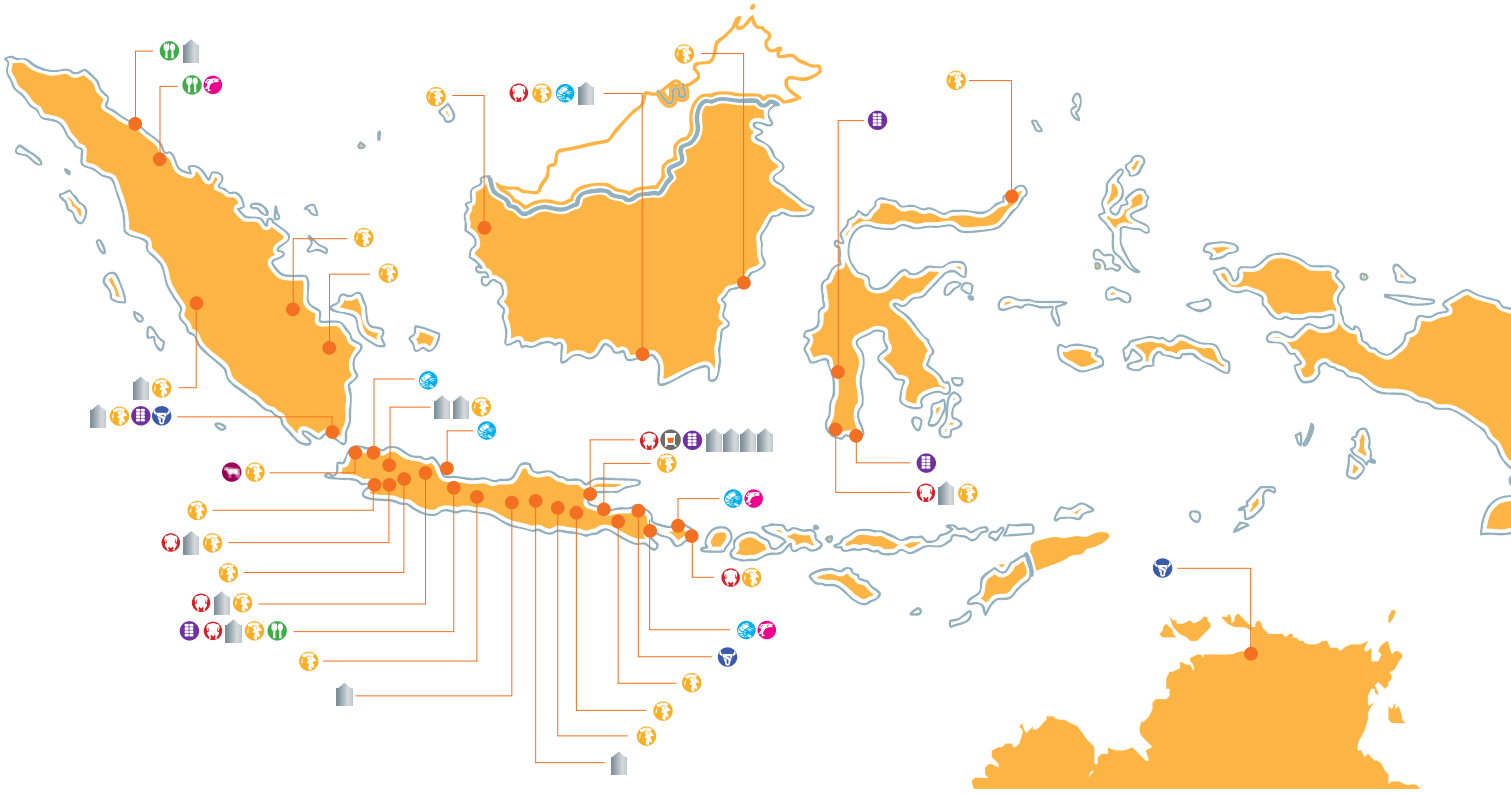

Pabrik Pakan Ternak / Animal Feedmills	Medan, Padang, Lampung Tangerang, Cikande, Purwakarta, Cirebon, Sragen, Grobogan, Sidoarjo, Gresik, Gedangan, Surabaya, Banjarmasin, Makassar
Peternakan & Sentral Penetasan / Breeding Farms & Central Hatcheries	Lampung, Palembang, Jambi, Padang, Purwakarta, Bogor, Serang, Subang, Sukabumi, Pemalang, Pasuruan, Malang, Mojokerto, Semarang, Jombang, Kediri, Boyolali, Bali, Manado, Makassar, Pontianak, Samarinda, Banjarbaru
Rumah Potong Ayam / Slaughter House	Sadang, Parung, Pabelan, Makassar, Bali, Krian, Bati-Bati
Pengeringan Jagung / Corn Dryer	Lampung, Brebes, Gowa, Grobogan, Pare-Pare
Penggemukan Sapi / Beef Cattle Feedlot	Lampung, Probolinggo, Darwin (Australia)
Rumah Potong Hewan / Abbatoir	Serang
Tambak Udang dan Pembibitan / Shrimp Ponds & Hatcheries	Carita, Anyer, Indramayu, Banyuwangi, Bali, Situbondo
Tambak Ikan dan Pembibitan / Fish Farming & Hatcheries	Danau Toba, Simalungun, Bali, Banyuwangi, Purwakarta
Pengolahan Hasil Laut / Seafood Processing	Medan, Cirebon, Banyuwangi, Simalungun (*under construction*)
Pabrik Karung Plastik / Woven Plastic Bag Factory	Wonoayu
Pabrik Vaksin Hewan / Animal Vaccine Factory	Bogor

Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan

Professional Institution Supporting Company

Lembaga Pemeringkat Efek / Rating Agency

1. PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA (PEFINDO)
   Panin Tower Senayan City, 17th Floor
   Jl. Asia Afrika Lot 19
   Jakarta 10270, Indonesia

2. PT FITCH RATINGS INDONESIA
   DBS Bank Tower, 24th Floor, Suite 2403
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
   Jakarta 12940 - Indonesia

3. FITCH RATINGS AUSTRALIA LTD
   Level 15, 77 King Street
   Sydney, New South Wales 2000
   Australia

4. STANDARD & POOR'S
   12 Marina Boulevard Level 23#23-01
   MBFC Tower 3 - Singapore

Akuntan Publik / Public Accountant

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
Anggota dari Moore Stephens International Limited.
Inti Land Tower, 7th Floor
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 32
Jakarta 10220, Indonesia
Tel: (62 21) 570 8111
Fax: (62 21) 572 2737

Biro Administrasi Efek / Share Registrar

PT Adimitra Transferindo
Plaza Poperty, 2nd Floor
Komplek Pertokoan Pulomas, Blok VIII No. 1
Jalan Perintis Kemerdekaan
Jakarta 13210, Indonesia
Tel: (62 21) 4788 1515
Fax: (62 21) 4709 697
www.adimitra-opr@adimitra-transferindo.co.id

Notaris / Notary

DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si Notaris & PPAT
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 2
Komp. Ketapang Indah Blok B – 2 No. 4-5,
Jakarta 11140
Tel: (62 21) 630 1511
Fax: (62 21) 633 7851

Informasi Alamat Penting

Information on Important Address

Kantor Pusat / Head Office	Wisma Millenia Lantai 7 Jl. M.T. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810 – Indonesia Telepon: (62 21) 285 45680 (*hunting*) Faksimili: (62 21) 831 0309 E-mail: mayap@japfacomfeed.co.id www.japfacomfeed.co.id

Divisi Perunggasan / Poultry Division **- Unit Pakan Ternak /** Poultry Feed Unit **PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Indojaya Agrinusa**		
Kantor Pusat / Head Office	Wisma Millenia Lt. 5 Jl. M.T. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, Indonesia Tel: (021) 285 45640 (hunting) Fax: (021) 837 81041	
Cabang / Branch	Sidoarjo	Wisma JCI Jl. HRM. Mangundiprojo KM 3,5 Sidoarjo 61252 Jawa Timur / East Java
	Lampung	Jl. Ir. Sutami KM 18,2 Sukanegara/Lematang, Tanjung Bintang Lampung, Sumatra Selatan / South Sumatra
	Cirebon	Jl. A. Yani No. 31 Cirebon 45133 Jawa Barat / West Java
	Tangerang	Jl. Raya Serang KM 14,2 Cikupa, Tangerang 15001 Jawa Barat / West Java
	Makassar	Jl. Ir. Sutami KM 17 (poros jalan tol) Makassar, Sulawesi Selatan / South Sulawesi
	Medan	Jl. Medan – Tanjung Morawa KM 12,8 Deli Serdang – Medan Sumatra Utara / North Sumatra
	Sragen	Jl. Raya Duyungan (Jl. Raya Sragen) KM 4,5 Sidoarjo – Sragen 57281 Jawa Tengah / Central Java
	Grobogan	Jl. Raya Semarang – Purwodadi KM 40 Desa Harjowinangun, Kec. Godong 58162 Jawa Tengah / Central Java
	Padang	Kawasan Industri Padang Kav. NS. 10 Nagari Kasang, Batang Anai Padang Pariaman Sumatra Barat / West Sumatra
	Banjarmasin	Jl. A. Yani KM 3,5 Desa Nusa Indah Kec. Bati-Bati Kalimantan Selatan / South Kalimantan
	Cikande	Jl. Raya Bangkas Bitung KM 3,2 Cikande, Serang 42186 Banten
	Gedangan	Jl. Raya Tebel KM 3,8 Gedangan, Sidoarjo 61254 Jawa Timur, Indonesia / East Java, Indonesia

Informasi Alamat Penting
Information on Important Address

Divisi Perunggasan / Poultry Division **- Unit Pakan Ternak /** Poultry Feed Unit **PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Indojaya Agrinusa**		
Cabang / Branch	Surabaya	Jl. Margomulyo No. 36 – 8 Surabaya, Jawa Timur / Surabaya, East Java
	Purwakarta	Jl. Raya Sadang – Subang KM 15,2 Cibatu, Purwakarta Jawa Barat / West Java
Unit Pembibitan Ayam / Poultry Breeding Unit **PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Indojaya Agrinusa**		
Kantor Pusat / Head Office	Wisma Millenia Lt. 5 Jl. M.T. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, Indonesia Tel: (021) 285 45640 (hunting) Fax: (021) 837 81041	
Kantor Wilayah / Regional Office	Sidoarjo	Wisma JCI Lt. 4 Jl. HRM. Mangundiprojo KM 3,5 Sidoarjo 61252 Jawa Timur, Indonesia / East Java, Indonesia
	Purwakarta	Jl. Veteran No. 242 Purwakarta 41115 Jawa Barat / West Java
	Lampung	Jl. Ir. Sutami KM 9, Campang Raya Tanjung Karang Timur Bandar Lampung 35122 Sumatra Selatan / South Sumatra
	Medan	Jl. Medan – Tanjung Morawa KM 12,8 Deli Serdang – Medan Sumatra Utara / North Sumatra
Unit Peternakan Komersial dan Produk Konsumen / Commercial Farming and Consumer Products Units **PT Ciomas Adisatwa**		
Kantor Pusat / Head Office	Wisma Millenia Lt. 7 Jl. M.T. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, Indonesia Tel: (021) 285 45640 (hunting) Fax: (021) 837 81041	
Divisi Budidaya Perairan / Aquaculture Division **PT Suri Tani Pemuka dan PT Indojaya Agrinusa**		
Kantor Pusat / Head Office	Jl. Raya Manyar, Desa Manyar Rejo Kec. Manyar, Kab. Gresik Jawa Timur / East Java Tel: (031) 293 1678 Fax: (031) 293 1679	
Kantor Cabang / Branch Office	Jakarta	Wisma Millenia Lt. 6 Jl. M.T. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810 Indonesia
Pabrik Pakan Udang dan Ikan / Fish and Shrimp Feedmill	Banyuwangi	Jl. Gatot Subroto 100, Bulusan Klatak, Banyuwangi 68421 Jawa Timur / East Java

Informasi Alamat Penting
Information on Important Address

Divisi Budidaya Perairan / Aquaculture Division **PT Suri Tani Pemuka dan PT Indojaya Agrinusa**		
Pabrik Pakan Udang dan Ikan / Fish and Shrimp Feedmill	Cirebon	Jl. Jend. A. Yani No. 31 Cirebon 45113 Jawa Barat / West Java
	Lampung	Jl. Trans Sumatra KM 28 Desa Sukajaya, Kec. Katibung Lampung Selatan / South Lampung
	Medan	Jl. Medan – Tanjung Morawa KM 12,8 Desa Bangunsari, Deli Serdang – Medan Sumatra Utara / North Sumatra
	Gresik	Jl. Raya Manyar, Desa Manyar Rejo Kec. Manyar, Kab. Gresik Jawa Timur / East Java Tel: (031) 293 1678 Fax: (031) 293 1679

Divisi Peternakan Sapi Potong / Beef Cattle Division **PT Santosa Agrindo**		
Kantor Pusat / Head Office	Wisma Millenia Lt. 6 Jl. M.T. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, Indonesia Tel: (021) 285 45640 (hunting) Fax: (021) 837 81041	
Penggemukan Sapi / Cattle Feedlot	Bekri	Desa Bumiaji, Kec. Anak Tuha Kab. Lampung Tengah Lampung
	Jabung	Desa Negara Batin, Kec. Jabung Kab. Lampung Timur, Lampung
	Probolinggo	Desa Wringin Anom, Kec. Tongas Kab. Probolinggo Jawa Timur / East Java
	Australia	BDO Business Centre 72 Cavenagh Street Darwin NT 0800
Rumah Potong / Abbatoir	Serang	Kampung Gunung Kupak RT 021/03 Desa Ciherang, Kec. Gunung Sari Serang, Banten 42163 Jawa Barat / West Java

Divisi Perdagangan dan Lain-lain / Trading and Other Businesses Division **PT Vaksindo Satwa Nusantara dan PT Agrinusa Jaya Santosa**	
Pabrik / Factory	Jl. Pembangunan II, Cicadas Gunung Putri, Bogor 16964, Indonesia Tel: (62-21) 867 0414 Fax: (62-21) 867 2501
Pabrik / Factory	Kawasan Industri Wahyu Sejahtera - Blok E3 Desa Kembangan Kuning Klapanunggal Bogor

Sertifikasi 2014

Certifications in 2014

Sertifikasi 2014
Certifications in 2014

ISO 9001:2008

ISO 9001:2008 merupakan sertifikasi di bidang Sistem Manajemen Mutu. Sertifikasi ini diperoleh melalui proses audit dari badan/lembaga sertifikator TUV Rheinland dan SAI Global. Perseroan mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 untuk:

- Divisi Perunggasan untuk unit pakan ternak yang berlokasi di Medan, Padang, Lampung, Cikande, Tangerang, Cirebon, Sragen, Gedangan, Surabaya, Sidoarjo, Makassar, Grobogan, Pare-Pare, Banjarmasin dan unit pembibitan ayam *grand parent* yang berlokasi di Wanayasa-Purwakarta.
- Divisi Budidaya Perairan untuk unit pakan ikan dan pakan udang yang berlokasi di Medan, Lampung, Cirebon, Gresik dan Banyuwangi.
- Divisi Peternakan Sapi Potong untuk unit penggemukan sapi yang berlokasi di Bekri-Lampung, Jabung-Lampung dan Probolinggo.
- Divisi Perdagangan dan Lain-Lain untuk unit pabrik karung plastik yang berlokasi di Wonoayu dan unit Vaksin Hewan yang beroperasi di bawah PT Vaksindo Satwa Nusantara, berlokasi di Gunung Putri, Bogor.

1 ISO 9001:2008

ISO 9001:2008 is a certification in Quality Management System, which is obtained by the Company after passing the audit process conducted by the Certification Agency/Institution of TUV Rheinland and SAI Global. The Company obtained ISO 9001: 2008 certification for the following units:

- The feed units in the Poultry Division located in Medan, Padang, Lampung, Cikande, Tangerang, Cirebon, Sragen, Gedangan, Surabaya, Sidoarjo, Makassar, Grobogan, Pare-Pare, Banjarmasin and grandparent stock breeding unit located in Wanayasa-Purwakarta.
- The fish and shrimp feed units in the Aquaculture Division located in Medan, Lampung, Cirebon, Gresik and Banyuwangi.
- The beef cattle feedlot units in the Beef Cattle Division located in Bekri-Lampung, Jabung-Lampung and Probolinggo.
- The woven plastic bag factory units in the Trading and Other Businesses Division located in Wonoayu and Animal Vaccines units managed by PT Vaksindo Satwa Nusantara located in Gunung Putri, Bogor.

ISO 22000:2005

ISO 22000:2005 merupakan sertifikasi di bidang Sistem Manajemen Keamanan Pangan. Sertifikasi ini diberikan melalui proses audit dari badan/lembaga sertifikator SAI Global. Pencapaian sertifikasi ISO pada bidang keamanan pangan ini diperoleh Perseroan atas Divisi Peternakan Sapi Potong untuk unit rumah pemotongan hewan yang berlokasi di Serang, Banten.

2 ISO 22000:2005

ISO 22000:2005 is a certification in Food Safety Management System that is obtained by the Company after passing the audit process conducted by the Certification Agency/Institution of SAI Global. This ISO certification has been obtained for its animal slaughterhouse unit in the Beef Cattle Division located in Serang, Banten.

Halal MUI

Sertifikat Halal adalah fatwa tertulis yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui pertemuan komisi fatwa yang menyatakan kehalalan suatu produk berdasarkan proses audit yang dilakukan oleh Lembaga Pengkajian Pangan, Obat dan Kosmetika, Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI).

Sertifikat Halal ini merupakan syarat untuk mendapatkan ijin pencantuman LABEL HALAL pada kemasan produk dari instansi pemerintah yang berwenang. Pengadaan Sertifikasi Halal pada produk pangan, obat-obat, kosmetika dan produk lainnya bertujuan untuk memberikan kepastian status kehalalan suatu produk. Selain untuk Rumah Potong Ayam, Sertifikat Halal MUI diperlukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Nomor Kontrol Veteriner (NKV) yang diterbitkan oleh Dinas Peternakan Setempat.

Perseroan telah memperoleh sertifikat Halal atas:

- Divisi Perunggasan – untuk unit Rumah Potong Ayam yang berlokasi di Parung, Sadang, Pabelan, Bali, Makassar, Balongbenda (Sidoarjo), dan Bati-Bati (Kalimantan Selatan).
- Divisi Peternakan Sapi Potong untuk unit Rumah Pemotongan Hewan yang berlokasi di Serang, Banten.
- Divisi Budidaya Perairan untuk unit Processing (*Cold Storage*) yang berlokasi di Cirebon.

3 Halal MUI

Halal certification is issued by the Indonesian Council of Ulama (MUI) based on the meeting of the Fatwa Commission that determine the halal worthiness of any product according to the audit process conducted by the Institute for the observation of Foods, Drugs and Cosmetics, the Indonesian Council of Ulama (LPPOM MUI).

A Halal Certificate is a requirement to obtain a permit to include the HALAL LABEL on a product's packaging from an authorized government agency. Acquirement of Halal certification on food products, medicines, cosmetics and other products provides assurance regarding the Halal status of a product for the interest of Muslim consumers. Besides the Chicken Slaughterhouse, MUI Halal Certificate is needed as a requirement to obtain a Veterinary Control Number (NKV) published by the Local Farming Office.

The Company has obtained Halal certificate for the following units:

- The chicken slaughterhouse unit in Poultry Division located in Parung, Sadang, Pabelan, Bali, Makassar, Balongbenda (Sidoarjo) and Bati-Bati (South Kalimantan).
- The abbatoir in Beef Cattle Division located in Serang, Banten.
- The processing (cold storage unit) in Aquaculture Division located in Cirebon.

Sertifikasi 2014
Certifications in 2014

NKV (Nomor Kontrol Veteriner)

Nomor Kontrol Veteriner merupakan sertifikat kelayakan usaha pemotongan, pengolahan, dan pemasaran produk peternakan. NKV sekaligus adalah tanda pemenuhan persyaratan sanitasi sebagai kelayakan dasar jaminan keamanan pangan asal hewan. Sertifikat ini diterbitkan oleh instansi yang bertanggung jawab menangani unit usaha atau bidang kesehatan masyarakat veteriner. Sebagai salah satu unit usaha produk pangan asal hewan, rumah potong hewan dan rumah potong unggas wajib memiliki nomor kontrol veteriner.

NKV yang telah diperoleh Perseroan adalah sebagai berikut:

- Divisi Perunggasan – untuk unit Rumah Potong Ayam yang berlokasi di Parung, Sadang, Pabelan, Bali, Makassar, Balongbenda (Sidoarjo), dan Bati-Bati (Kalimantan Selatan).
- Divisi Peternakan Sapi Potong untuk unit Rumah Potong Hewan yang berlokasi di Serang, Banten.

4 NKV (Veterinary Control Number)

The Veterinary Control Number (NKV) is the certificate for business eligibility for the cutting, processing, and marketing of farm products. It serves as validation to the fulfillment of the hygiene-sanitation requirements as a basic qualification of the quality of animal origin foods. NKV is published by agencies responsible for handling a business unit or a veterinary public health body. Poultry and animal slaughterhouses are businesses that must have a veterinary control number.

The Company has obtained NKVs for the following units:

- The Chicken Slaughterhouse Units in Poultry Division, located in Parung, Sadang, Pabelan, Bali, Makassar, Balongbenda (Sidoarjo), and Bati-Bati (South Kalimantan).
- The abbatoir in Beef Cattle Division that is located in Serang, Banten.

GLOBAL G.A.P.

GLOBAL G.A.P adalah lembaga swasta yang menerbitkan standar sertifikasi global untuk proses produksi di bidang pertanian (termasuk sektor akuakultur).

Isi standardisasi GLOBAL G.A.P dirancang untuk memberikan jaminan bagi konsumen bahwa pemrosesan bahan pangan tersebut tidak merusak lingkungan, tidak merusak kondisi pekerja, dan tidak merusak *animal welfare*.

Sertifikasi GLOBAL G.A.P memberikan panduan bagi Praktik *Agriculture* yang Baik atau *Good Agriculture Practice* (G.A.P) yang dapat diterapkan secara global. Dasarnya adalah kemitraan setara antara pelaku agrikultur dengan pihak distributor untuk mencapai standar sertifikasi dan prosedur yang efisien.

PT Indojaya Agrinusa, anak usaha Perseroan, yang berlokasi di Tanjung Morawa, Medan telah mendapatkan sertifikat GLOBAL G.A.P. Ini membuktikan bahwa PT Indojaya Agrinusa telah memenuhi persyaratan "Cara Memproduksi Pakan Ikan yang Baik" (*Good Manufacturing Practice*).

5 GLOBAL G.A.P.

GlOBAL G.A.P. is a private institution that issues global certification standards for the production process in agriculture (including aquaculture sector).

The contents of the standardized GLOBAL G.A.P. are designed to provide assurance to customers that the food processing is environmentally-friendly, and safe for worker's health and animal welfare.

Certification of GLOBAL G.A.P. provides manual guidance for Good Agricultural Practices (G.A.P.) that applies globally. It is essentially an equal partnership between agricultural business players and distributors who are keen to achieve standards of certification and efficient procedures.

The Company's subsidiary, PT Indojaya Agrinusa which is located in Tanjung Morawa, Medan, has received GLOBAL G.A.P. certification stating that PT Indojaya Agrinusa complies with the "Good Way of Producing Fish Feed" (Good Manufacturing Practice).

6 Sertifikat Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik (CPOHB)

Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik (CPOHB) adalah pedoman pembuatan obat hewan bagi industri obat hewan di Indonesia yang bertujuan untuk memastikan bahwa obat dibuat dan diproses secara konsisten memenuhi persyaratan yang berlaku.

Sertifikat ini diterbitkan oleh Kementerian Pertanian. Anak usaha Perseroan yang telah memperoleh Sertifikat Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik (CPOHB) adalah:

1. PT Vaksindo Satwa Nusantara telah mendapatkan sertifikat ini pada 2006 dan 2011. Audit oleh tim CPOHB Kementerian Pertanian RI akan dilakukan setiap 2 tahun sekali dan sertifikasi ulang akan dilakukan setiap 10 tahun sekali.
2. PT Agrinusa Jaya Sentosa (AJS) telah mendapatkan sertifikat ini pada 17 Februari 2012. Sertifikasi ulang akan dilakukan setiap 5 tahun sekali.

6 Certificate of Good Manufacturing Practice (CPOHB)

Certificate of Good Manufacturing Practice (CPOHB) is a guideline on manufacturing veterinary medicine for veterinary medicine industry in Indonesia. CPOHB is issued to ensure that the medicine is manufactured and processed according to the standard.

This certificate is issued by the Ministry of Agriculture. The Company's subsidiaries that have obtained Certificate of Good Manufacturing Practice (CGMP) are as follows:

1. PT Vaksindo Satwa Nusantara obtained this certificate in 2006 and 2011, and the validation will be renewed every 10 years through audit requirement process in every 2 years by the CPHOB team from the Ministry of Agriculture.
2. PT Agrinusa Jaya Sentosa (AJS) obtained this certificate on February 17, 2012, and its validation will be renewed every 5 years.

7 Sertifikat Cara Pembenihan Ikan Yang Baik (CPIB)

CPIB merupakan standar sistem mutu pembenihan yang diterapkan untuk manajemen induk, pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva/benih dalam lingkungan terkontrol melalui penerapan teknologi yang memenuhi persyaratan SNI atau persyaratan teknis lainnya. Sistem ini memperhatikan unsur *biosecurity*, *traceability*, dan *food safety*. Sertifikat ini diterbitkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.

Melalui Divisi Budidaya Perairan, Perseroan memperoleh Sertifikat Cara Pembenihan Ikan Yang Baik (CPIB) pada:

- Lokasi Pandeglang, Serang, Indramayu, Jembrana, Banyuwangi untuk jenis produk Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*). Lokasi Banyuwangi dan Carita (Pandeglang) memperoleh nilai A (Sangat Baik).
- Lokasi Buleleng untuk jenis produk Ikan Bawal Bintang (*Trachinotus blochii lacepede*) dan Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*).

7 Certificate of Good Fish Hatchery (CPIB)

Certificate of Good Fish Hatchery (CPIB) is the quality standard of hatchery system to be applied in parent management, spawning, hatching of eggs, larva/seed rearing in a controlled environment through the application of technologies that meet the requirements of SNI or other technical requirements. CPIB pays attention to biosecurity, traceability and food safety and is issued by the Ministry of Marine and Fisheries Directorate General of Aquaculture.

The Company's units under the Aquaculture Division that have received the Certificate of Good Fish Hatchery (CPIB) are located in the following areas:

- Pandeglang, Serang, Indramayu, Jembrana, and Banyuwangi for the product of Vannamei Shrimp (*Litopenaeus vannamei*). The product from Banyuwangi and Carita (Pandeglang) obtained A (Excellent) rating.
- Buleleng for the product of Pompano (*Trachinotus blochii lacepede*) and Barramundi (*Lates calcarifer*).

8 Sertifikat Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB)

Sertifikasi CBIB diberikan atas kepatuhan yang dilakukan perusahaan dalam memelihara dan atau membesarkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol sehingga memberikan jaminan pangan dari pembudidayaan dengan memperhatikan sanitasi, pakan obat ikan dan bahan kimia serta bahan biologi.

Melalui Divisi Budidaya Perairan, Perseroan memperoleh Sertifikat Cara Budidaya Ikan Yang Baik pada:

- Lokasi Banyuwangi untuk jenis produk Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) dan Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*).
- Lokasi Simalungun, Sumatra Utara, untuk jenis budidaya Tilapia (*Oreochromis niloticus*).
- Lokasi Buleleng untuk jenis produk Ikan Bawal Bintang (*Trachinotus blochii lacepede).*

8 Certificate of Good Fish Farming Method (CBIB)

CBIB certification is awarded based on an assessment on the compliance of the Company in maintaining, ralsing, and harvesting fish in a controlled environment so as to provide assurance on the food produced at farms, giving particular attention to sanitation, feed fish medication and chemicals as well as the biological materials.

Through its Aquaculture Division, The Company has obtained the Certificate of Good Fish Farming Method for farms at the following locations:

- Banyuwangi for the product of Vannamei Shrimp (*Litopenaeus vannamei*) and Barramundi (*Lates calcarifer*)
- Simalungun, North Sumatra, for Tilapia product (*Oreochromis niloticus*)
- Buleleng for the product of Pompano (*Trachinotus blochii lacepede*).

Sertifikasi 2014
Certifications in 2014

Best Aquaculture Practices (BAP) / Sertifikat Cara Budidaya Ikan yang Baik

Untuk menerapkan praktik-praktik akuakultur yang bertanggung jawab, Global Aquaculture Alliance (GAA) berkoordinasi dengan Best Aquaculture Practices (BAP) mengeluarkan standar sertifikasi untuk pabrik pakan, pembenihan, pembudidayaan, dan pabrik pengolahan.

Standar-standar terbaik praktik akuakultur meliputi tanggung jawab lingkungan, tanggung jawab sosial *animal welfare*, keamanan pangan, dan mampu telusur. Sertifikasi BAP menyediakan panduan kuantitatif yang diperlukan untuk mengevaluasi kepatuhan organisasi pada praktik-praktik akuakultur.

Perseroan berhasil mendapatkan sertifikat BAP untuk lokasi pembudidayaan ikan di Simalungun, Sumatra Utara, khususnya untuk jenis produk Tilapia (*Oreochromis Niloticus*).

9

Best Aquaculture Practices (BAP)

The Global Aquaculture Alliance (GAA) coordinates with the Best Aquaculture Practices to issue certificates for feed mills, farms, aquaculture facilities, and processing plants to promote responsible aquaculture practices.

The Best Aquaculture Practices address environmental and social responsibility, animal welfare, food safety and traceability. BAP certification provides quantitative guidelines through which adherence to those practices can be evaluated.

The Company's Aquaculture Division which is located in Simalungun, North Sumatra site received BAP certification, especially for the Tilapia (*Oreochromis Niloticus*) product.

AQUACULTURE STEWARDSHIP COUNCIL (ASC)

Didirikan pada 2010 oleh WWF and IDH (Dutch Sustainable Trade Initiative), ASC merupakan organisasi non-*profit* yang bergerak secara independen. Sebagai anggota organisasi International Social and Environmental Accreditation and Labelling (ISEAL), ASC merupakan sertifikasi atas standar praktik budidaya perairan yang bertanggung jawab dan peduli terhadap manusia dan lingkungan. Pihak yang melakukan penilaian terhadap perolehan sertifikat ini merupakan pihak independen dan dikenal dengan nama Conformity Assessment Body (CAB).

Pada 2014, CAB IMOswiss AG (IMO) menetapkan bahwa Unit Budidaya Ikan Tilapia Perseroan yang berlokasi di Simalungun, Sumatra Utara, telah memenuhi seluruh persyaratan standar dan oleh sebab itu berhak mendapatkan Sertifikat ASC untuk jenis ikan tilapia.

10

AQUACULTURE STEWARDSHIP COUNCIL (ASC)

Established in 2010 by WWF and IDH (Dutch Sustainable Trade Initiative), ASC is an independent non-profit organization and a member of International Social and Environmental Accreditation and Labelling (ISEAL). ASC is a certification standard for responsible aquaculture practices towards human and environment which is issued by an independent accredited Conformity Assessment Body (CAB) as an assessor of the aquaculture practice.

In 2014, the Company's Tilapia Fish Farming Unit located in Simalungun, North Sumatra, received ASC certificates for its achievement in meeting standards as assessed by the CAB IMOswiss AG (IMO).

11 Penghargaan Kecelakaan Nihil

Penghargaan Kecelakaan Nihil adalah tanda penghargaan keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan pemerintah kepada perusahaan yang telah berhasil menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja yang baik sehingga tidak terdapat kecelakaan kerja dalam jangka waktu tertentu. Kecelakaan nihil adalah suatu kondisi tidak terjadi kecelakaan di tempat kerja yang mengakibatkan pekerja Sementara Tidak Mampu Bekerja (STMB) selama 2 x 24 jam dan atau menyebabkan terhentinya proses dan atau rusaknya peralatan tanpa korban jiwa di mana kehilangan waktu kerja tidak melebihi *shift* berikutnya pada kurun waktu dan jumlah jam kerja orang tertentu.

Sepanjang 2013 dan 2014, 6 (enam) unit Perseroan telah mendapatkan penghargaan terkait nihil kecelakaan yaitu:

1. Divisi Perunggasan untuk unit pakan ternak yang berlokasi di Gedangan, Sidoarjo dan Tanjung Morawa, Sumatra Utara, menerima penghargaan Kecelakaan Nihil (*zero accident*) dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan Surat Keputusan No. 150 Tahun 2013 tentang penetapan perusahaan penerima penghargaan kecelakaan nihil dengan jam kerja nihil kecelakaan sejumlah 4.474.869 jam kerja untuk periode dari 1 Juli 2004 s.d. 31 Oktober 2012 dan ditetapkan di Jakarta, 22 April 2013.
2. Divisi Perunggasan untuk unit pakan ternak yang berlokasi di Makassar dan Cirebon menerima penghargaan Kecelakaan Nihil (*zero accident*) dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan Surat Keputusan No. 167 Tahun 2014 tentang Penetapan Perusahaan Penerima Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident Award*). Unit Makassar juga memeroleh penghargaan dari Walikota Makassar dengan Surat Keputusan No. 566-05/235/KEP/I/2014 tanggal 15 Januari 2014 karena berhasil menerapkan prinsip-prinsip manajemen keselamatan kesehatan kerja sehingga 2 tahun terakhir, di mana Perseroan berhasil mencapai 1 juta jam kerja tanpa kecelakaan kerja.
3. Divisi Budidaya Perairan untuk unit pakan ikan dan udang yang berlokasi di Cirebon menerima penghargaan Kecelakaan Nihil (*zero accident*) dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan Surat Keputusan No. 167 Tahun 2014 tentang penetapan Perusahaan Penerima Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident Award*).

11 Zero Accident Award

Zero Accident Award is a labor safety and work health award which was conferred by the Government to the Company's Management in recognition of the successful implementation of occupational health and safety programs whereby there were zero work accidents for a certain period of time. Zero accidents is the prevention of work accidents which could temporarily sideline workers for 2 x 24 hours and/or causes a halt in the operations, and/or damage equipment without the loss of life where the loss of working time does not exceed that of the next shift in a specific period of time and the number of working hours for certain workers.

Throughout 2013 and 2014, 6 (six) of the Company's units were awarded the Zero Accident Award, namely:

1. The Feed Units in Poultry Division, located in Gedangan, Sidoarjo and Tanjung Morawa, North Sumatra, which received the Zero Accident Award from the Ministry of Manpower and Transmigration, under Decree No. 150 Year 2013 regarding a recipient company with zero accidents. The award, which was made in Jakarta on April 22, 2013, was given for zero accidents covering 4,474,869 working hours for the period from July 1, 2004 until October 31, 2012.
2. The feed units in Poultry Division, located in Makassar and Cirebon received the Zero Accident Award from the Ministry of Manpower and Transmigration by virtue of Decree No. 167 Year 2014 concerning Determination of Companies That Receive Zero Accident Award. The feed unit in Makassar also received an award from the Mayor of Makassar under Decree No. 566-05/235/KEP/I/2014 dated January 15, 2014 for its achievement in carrying out occupational health and safety management principles so that there were no accidents in 1 million working hours in the last 2 years.
3. In Aquaculture Division, the fish and shrimp feed unit located in Cirebon received Zero Accident Award from the Ministry of Manpower and Transmigration under Decree No. 167 Year 2014 concerning Determination of Companies That Receive Zero Accident Award.

12 PROPER

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong kepatuhan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Melalui beberapa kegiatan, program ini diarahkan untuk mendorong perusahaan menaati peraturan perundang-undangan melalui insentif dan disinsentif reputasi serta mempertahankan kinerja lingkungan yang sudah baik dengan menerapkan produksi bersih (*cleaner production*).

Pemerintah mengapresiasi perusahaan yang berperingkat baik dan memberikan dorongan kepada perusahaan yang belum berperingkat baik. Saat ini, pelaksanaan PROPER difokuskan kepada perusahaan yang memenuhi kriteria, antara lain perusahaan yang berdampak besar terhadap lingkungan hidup, berorientasi ekspor dan/atau produknya bersinggungan langsung dengan masyarakat, serta perusahaan publik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 180 Tahun 2014 tentang Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2013 & 2014, Perseroan mendapatkan Peringkat Biru Untuk Divisi Perunggasan – Unit Pakan Ternak yang berlokasi di Tangerang, Lampung, Sidoarjo, Cikande, Sragen, dan untuk Divisi Peternakan Sapi Potong yang berlokasi di Bekri, Lampung.

Melalui penghargaan ini, Perseroan senantiasa berupaya untuk meningkatkan keunggulan lingkungan (*environmental excellence*), penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R (*Reuse, Recycle, Reduce*), efisiensi energi, konservasi sumber daya dan pelaksanaan bisnis yang beretika, serta pertanggungjawaban terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat (CSR, PKBL, dsb).

12 PROPER

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) or Assessment on Company Performance Rating Program is an award specifically promoted through public information channels, which also reflects the Ministry of Environment's attempt to encourage company compliance with environmental-related regulations. PROPER program can be implemented in many ways and are designed to meet such objective where reputation-based incentives/disincentive are usually provided to the companies with responsible or irresponsible environmental performance. It also aims to encourage the company to maintain its environmental responsibility and adopts cleaner production strategy.

The government would truly appreciate the companies with high-rating PROPER and continue to encourage those with slack environmental responsibility. Currently, PROPER program is primarily carried out to eligible companies, to name a few, those whose operation is identified to pose significant threat to environment, those engaged in export market and/or whose products directly affect community, and publicly-listed companies.

Pursuant to Regulation of the Minister of Environment and Forestry No 180 Year 2014 concerning Assessment Results of Company Performance Rating Program in Environmental Management Year 2013 & 2014, the Company obtained PROPER biru for its Poultry Division – especially Poultry Feed Unit located in Tangerang, Lampung, Sidoarjo, Cikande, and Sragen, as well as for its Beef Cattle Division through cattle feedlot unit at Bekri, Lampung.

This award allows the Company to further enhance its environmental performance excellence where we integrate sustainable development principles into our business processes, namely production and services operation, implementation of environmental management system and 3R (Reuse, Recycle, Reduce), energy efficiency, resources conservation and ethical business practice, as well as responsibility to community through community development program (CSR, PKBL, etc).

Perseroan fokus pada empat bidang usaha, yaitu Divisi Perunggasan, Divisi Budidaya Perairan, Divisi Peternakan Sapi Potong, serta Divisi Perdagangan dan Lain-lain.

The Company focuses on four business segments, namely Poultry Division, Aquaculture Division, Beef Cattle Division, Trading and Other Businesses Division.

04

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Secara umum volume penjualan di seluruh unit usaha Perseroan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

In general, sales volume of all Company's business units increases over the years.

TINJAUAN KONDISI PEREKONOMIAN GLOBAL

Pada awal 2014, Bank Dunia (World Bank) memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi global berada pada kisaran 3,2%. Memasuki pertengahan tahun, World Bank menurunkan prediksinya terhadap pertumbuhan ekonomi global menjadi 2,8% dan negara-negara berkembang dari 5,3% menjadi 4,8%. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang terjadi di negara-negara maju maupun berkembang.

Pertumbuhan ekonomi Eropa masih mengalami tekanan yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang masih terkontraksi dan pertumbuhan konsumsi yang masih terbatas. Sementara di Jepang, pertumbuhan ekonomi memasuki zona resesi. Kebijakan "3 panah Abenomics" yang merupakan strategi reflasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah besarnya tekanan defisit fiskal tidak berdampak seperti yang diharapkan terhadap ekonomi Jepang. Sedangkan di Tiongkok, terjadi perlambatan ekonomi sebagai pengaruh atas proses *rebalancing* ekonomi yang ditempuh.

Menjelang kuartal III 2014, iklim perekonomian global sedikit membaik dengan adanya normalisasi kebijakan moneter dari The Fed (Bank Sentral AS) seperti penarikan stimulus dan kenaikan tingkat suku bunga acuan AS. Normalisasi ini berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi AS hampir 3%.

GLOBAL ECONOMIC OUTLOOK

At the beginning of 2014, the World Bank estimated that the global economic growth would stand at 3.2%, but later revised it to 2.8% in mid-year (www.dw.de), including the growth of developing countries from 5.3% to 4.8%. Such correction was attributable to various situations in developed and developing countries.

Meanwhile, the stagnation in European Union growth has put mounting pressure on the continent due to economic contraction and low consumption growth. In the Asian region, such pressure has also affected Japan, whose economy was entering recession. The "3-arrows" of Abenomics policy, known as reflation strategy that was intended to stimulate economic growth amid tight fiscal deficit, did not bring impact as expected to revive Japan's economy. Similarly, China did not fare any better, as its economy remained weak due to its ongoing economic rebalancing.

However, entering Q3 of 2014, global economy started moving towards recovery following the normalization of monetary policy from the US Federal Reserve that helped spur the country's growth to nearly 3%.

Negara-negara Asia turut merasakan dampak dari kondisi perekonomian yang melanda Amerika Serikat dan Eropa. Cina mentargetkan angka pertumbuhan ekonomi sekitar 7,5% di tahun 2014, namun belum tercapai. Jepang sebagai salah satu negara di Asia yang cukup berpengaruh juga mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan "3 panah Abenomics" dalam perekonomian Jepang yang merupakan strategi reflasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah besarnya tekanan defisit fiskal tidak berdampak seperti yang diharapkan.

Kawasan Asia Tenggara (ASEAN), kondisi perekonomian negara-negara di kawasan ini juga ikut menerima dampak dari perubahan ekonomi global. Kendati pertumbuhan perekonomian sedikit melambat pada 2014, namun kondisi negara-negara berkembang di ASEAN tetap merupakan kawasan dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Tingkat pertumbuhan ASEAN secara keseluruhan tercatat mencapai 4,8% pada 2014.

Asian countries were also impacted by this economic turbulence. China, for instance, failed to reach its GDP growth target of 7.5%. While Japan, on the other hand, one of the most influential countries in Asia, experienced a downturn with trade deficit. There was also a significant gap in Japan's export-import performance where its imports outpaced export volumes. Japan's "3-arrows" of Abenomics policy, known as reflation strategy that was intended to stimulate economic growth in the midst of shrinking fiscal deficit failed to meet initial expectation.

In view of economic climate in ASEAN, the global economic turmoil has also taken a toll on ASEAN economy. Despite slower growth in 2014, emerging markets in ASEAN remained the fastest-growing countries in the world with average growth of 4.8% this year.

TINJAUAN KONDISI PEREKONOMIAN NASIONAL

Segi Sosial dan Politik

Pada 2014, Indonesia merayakan pesta demokrasi yang berlangsung setiap 5 (lima) tahun, yaitu pemilihan Presiden Republik Indonesia. Pemilu Presiden merupakan salah satu pilar penting yang mampu menggerakkan situasi politik nasional. Di awal tahun diadakan Pemilu Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), yang kemudian diikuti dengan Pemilu Presiden. Menjelang akhir 2014, Presiden RI periode 2014-2019 telah menunjuk dan melantik kabinet kerja baru yang akan memimpin beragam sektor industri Indonesia. Perkembangan situasi politik di awal tahun ini menyebabkan perilaku "*wait and see*" para investor, akan tetapi setelah terpilihnya presiden dan wakil presiden baru dengan kabinet dan program kerja baru, kegiatan bisnis yang sempat terhambat mulai berjalan kembali.

NATIONAL ECONOMIC CONDITIONS

Political and Social Side

In 2014, Indonesia held a Presidential Election, a five-year-cycle of political euphoria, which is considered one of the most important pillars to stimulate national political movement. This event was preceded by the legislative election at the start of the year, and approaching the end 2014, the new president for 2014-2019 was elected. The president then set up a new cabinet to run the government and take over the helm of various industrial sector managements. Indeed, such political condition that happened throughout the year had triggered many investors to take "wait and see" action. However, following the new government structure after the election, business function and process that were once disrupted began to operate as normal.

Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

Walaupun kondisi kegiatan usaha selama 2014 berjalan tidak sebaik tahun sebelumnya, diperkirakan pada tahun mendatang akan terjadi konsolidasi di antara para pelaku industri perunggasan, sehingga prospek usaha mendatang akan kembali membaik.

Given unfavorable market throughout 2014 compared with the previous year, it is estimated that there will be consolidation among businesspeople engaged in this industry. Thus business outlook will continue to improve.

Segi Ekonomi

Dari segi ekonomi, Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia pada 2014 tumbuh 5,02%. Angka tersebut mengalami perlambatan dibandingkan 2013 sebesar 5,78% (bps.go.id).

Perlambatan perekonomian global sangat mempengaruhi Indonesia dalam berbagai aspek. Beberapa dampak yang dialami Indonesia adalah turunnya harga komoditas ekspor andalan seperti hasil pertambangan dan perkebunan yang selanjutnya menurunkan nilai ekspor, neraca perdagangan yang defisit, depresiasi nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang lebih dari 2,1%, belanja pemerintah yang lebih rendah dari yang diperkirakan, peningkatan suku bunga BI menjadi 7,75% dan perlambatan laju pemberian kredit, dan inflasi yang menurun dibandingkan tahun lalu menjadi 6,4%. Secara keseluruhan, hal tersebut di atas memiliki dampak pada menurunnya daya beli konsumen.

Economic Side

On the economic front, according to the Central Statistics Agency, Indonesia's economic growth in 2014 experienced a downturn to 5.02%, lower from 5.78% in 2013 (bps.go.id).

The economic slowdown this year heavily impacted the country in many aspects. First impact was the falling vital commodity prices such as mining and plantation products, which in turn declined export volume. Second, deficit trade balance, Depreciation of Rupiah exchange rate against the US Dollar that exceeded 2.1%, lower-than-expected government spending, increased BI rate to 7.75% and slow credit expansion, as well as lower inflation compared with 6.4% inflation rate in 2013. All of these impacts later caused purchasing power to decline.

Tabel Inflasi dan PDB Indonesia 2008 - 2015F

Table of inflation and Indonesia's GDP in 2008 - 2015F

	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015F
Inflasi / Inflation[1]	10,3	4,9	5,1	5,4	4,3	7,0	6,4	5,0[3]
PDB / GDP[2]	6,0	4,6	6,2	6,5	6,3	5,8	5,0	5,7[3]

Catatan:
1. Sumber: Bank Indonesia (http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx)
2. Sumber: World Bank (http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG)
3. Sumber: Bisnis Indonesia, 28 Januari 2015 (menurut Pemerintah dan Komisi IX DPR RI)

Notes:
1. Source: Bank Indonesia (http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx)
2. Source: World Bank (http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG)
3. Source: Bisnis Indonesia, January 28, 2015 (according to the Government adn Commission IX, House of Representatives of the RI)

TINJAUAN INDUSTRI PERUNGGASAN INDONESIA

Pada 2014, tingkat pertumbuhan industri perunggasan di Indonesia mengalami perlambatan. Perlambatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu nilai tukar rupiah yang melemah terhadap dolar Amerika Serikat sejak kuartal IV 2013. Pelemahan tersebut berdampak pada peningkatan harga bahan baku impor yang mempengaruhi harga pokok produksi. Pada saat yang sama, melemahnya nilai Rupiah juga menyebabkan semua harga barang-barang meningkat, sedangkan pendapatan masyarakat tidak banyak berubah, sehingga daya beli masyarakat semakin menurun. Dengan menurunnya daya beli, maka permintaan akan produk-produk perunggasan tidak meningkat seperti yang diharapkan. Sementara itu para pelaku industri telah menetapkan target pertumbuhan yang cukup tinggi, mengikuti tingkat pertumbuhan beberapa tahun terakhir. Akibatnya terjadi kelebihan pasokan (*oversupply*) terutama untuk DOC yang akan menekan harga jual dan margin laba masing-masing pelaku industri perunggasan.

Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kurang kondusifnya industri perungasan di tahun 2014 adalah peningkatan suku bunga, serta rendahnya pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur.

Kondisi yang kurang baik ini berlangsung cukup lama, yaitu sejak kuartal IV 2013. Guna mengatasi kerugian para peternak Menteri Perdagangan menerbitkan surat edaran nomor 644/M-DAG/SD/4/2014, yang berisi himbauan kepada para produsen DOC untuk mematok harga jual pada level Rp3.200 per DOC dan himbauan untuk menurunkan produksi sebesar 15% untuk periode 15 April sampai dengan 15 Mei 2014. Hal ini mendongkrak harga jual Broiler dan DOC pada level yang memberikan margin laba yang positif sampai dengan periode Lebaran 2014. Periode paska lebaran, menunjukkan kondisi yang kembali memburuk, terutama untuk DOC, di mana harga jual terus

OVERVIEW OF INDONESIA'S POULTRY INDUSTRY

In 2014, the growth rate of poultry industry in Indonesia experienced a decline because of several factors, most notably Rupiah depreciation against US dollar since the fourth quarter of 2013. This depreciation subsequently resulted in an increase in imported raw material cost and cost of production while triggering inflation at the same time. Since this was not followed by higher standard of living, purchasing power was declining and affected demand for poultry products, which did not increase as expected. Meanwhile, most agribusiness companies have set out a quite high growth target that followed the growth trend in the past few years. As a result, there was an oversupply in the DOC stock, which further depressed selling price and profit margin of the businesspeople in poultry industry.

Other factors that accounted for the downturn in poultry industry in 2014 were the increase in interest rate and low government spending for infrastructure.

However, this unfavorable condition lasted for quite a long time since the fourth quarter of 2013. To offset loss that was experienced by poultry farmers, the Ministry of Trade issued circular letter number 644/M-DAG/SD/4/2014, which required DOC producers to set a selling price of DOC at the level of Rp3,200 per bird, of which price can be adjusted every week, and to limit production to 15% for April 15 until May 15, 2014. Such policy was able to increase selling price of broiler chicken and DOC with a positive profit margin until Lebaran period in 2014. Unfortunately, situation was getting worse again after Lebaran, marked by a plunge in DOC selling price that hit its lowest level

menurun pada level yang rendah dan menyebabkan kerugian bagi semua produsen DOC. Sebagian besar produsen DOC melakukan tindakan *early culling* pada periode kuartal IV untuk mengurangi produksi yang pada akhirnya mengurangi kerugian.

and caused all DOC producers to suffer from loss. To that end, most DOC producers implemented early-culling in the fourth quarter to reduce production and minimize loss.

Secara umum kegiatan usaha dalam bidang produksi dan penjualan DOC memiliki tingkat margin laba yang cukup tinggi. Namun selalu diikuti dengan periode *oversupply* yang memangkas margin laba secara drastis. Selanjutnya diikuti dengan proses konsolidasi para produsen DOC, di mana beberapa produsen skala kecil akan keluar dari industri ini. Keseimbangan antara *demand* dan *supply* akan kembali terjadi serta margin laba kembali membaik. Demikian siklus ini dapat berlangsung berulang-ulang. Walaupun kondisi kegiatan usaha selama 2014 berjalan tidak sebaik tahun sebelumnya, diperkirakan pada tahun mendatang akan terjadi konsolidasi di antara para pelaku industri perunggasan, sehingga prospek usaha mendatang akan kembali membaik.

In general, DOC production and sales in poultry business activities have a quite sizeable profit margin. However, there was always a period where oversupply happened and drastically cut profit margin. Following this, DOC producers then consolidated, in which several small-scale producers will usually back off from the industry. Equilibrium point will be reached, and profit margin will continue to improve. Such cycle may repeat over the years, and given unfavorable market throughout 2014 compared with last year, it is estimated that there will be consolidation among businesspeople engaged in this industry. Thus, business outlook will continue to improve.

Prospek usaha tetap cerah, di mana daging unggas, khususnya ayam adalah jenis unggas yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia karena gizinya yang baik dan harganya yang terjangkau. Kendati demikian, tingkat konsumsi Indonesia tercatat masih relatif rendah dibandingkan negara-negara tetangga. Sehingga peluang pertumbuhan industri perunggasan di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan data USDA (The United States Department of Agriculture), konsumsi daging unggas di Indonesia pada 2012 per kapita adalah 6-8 kg/kapita/tahun. Namun demikian, nilai tersebut tergolong masih rendah dibandingkan konsumsi daging unggas di negara Asia Tenggara lainnya, seperti Singapura (36 kg/kapita/tahun), Malaysia (34 kg/kapita/tahun), Thailand (14 kg/kapita/tahun), Filipina (9 kg/kapita/tahun), dan Vietnam (9 kg/kapita/tahun).

The long term business outlook remains bright, especially poultry, considering that chicken remained Indonesian's most-consumed poultry product due to its nutiritional quality and affordability. However, consumption rate for chicken meat in Indonesia was relatively low compared with its neigbouring countries. This certainly provides high growth opportunity for the business. According to data from the USDA (The United States Department of Agriculture), poultry consumption per capita in Indonesia in 2012 was 6-8 kg/year. Yet, it was considered low compared with those in other ASEAN countries such as Singapore (36 kg/capita/year), Malaysia (34 kg/capita/year), Thailand (14 kg/ capita/year), Phillipines (9 kg/ capita/year) and Vietnam (9 kg/ capita/year).

TINJAUAN KINERJA PERSEROAN 2014

Di tengah kondisi industri perunggasan yang kurang baik di Indonesia, terutama tingkat harga jual DOC dan broiler yang rendah, Perseroan mampu meningkatkan penjualan bersih sebesar 14,2%. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan. Sepanjang 2014, Perseroan telah mampu meningkatkan produktivitasnya dalam segala bidang usaha yang dijalankan.

Secara konsolidasi kinerja finansial Perseroan mengalami penurunan dalam hal tingkat laba yang diperoleh dibandingkan tahun sebelumnya. Marjin laba operasi turun 3,2% menjadi 5,2% dan marjin laba bersih turun 1,4% menjadi 1,6%. Selain faktor harga jual yang rendah untuk DOC dan broiler, biaya bunga yang harus dibayar meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika telah menyebabkan adanya kerugian selisih kurs.

OVERVIEW OF COMPANY PERFORMANCE IN 2014

Amid Indonesia's less favourable poultry industry condition, especially low DOC and Broiler chicken selling price, the Company was able to increase net sales of 14.2%. This was particularly due to the increase in sales volume. Throughout 2014, the Company has improved its productivity in all business lines that the Company carry out.

According to the Company's consolidated financial performance, the Company's income declined compared with the previous year. Operating income margin was down by 3.2% to 5.2%, and net margin decreased by 1.4% to 1.6%. In addition to lower selling price for DOC and broiler chicken, interest cost increased from last year, while Rupiah depreciation caused loss on foreign currency.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Perseroan fokus pada empat bidang usaha, yaitu Divisi Perunggasan, Divisi Budidaya Perairan, Divisi Peternakan Sapi Potong, serta Divisi Perdagangan dan Lain-lain.

OPERATIONAL OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

The Company focuses on four business segments, namely Poultry Division, Aquaculture Division, Beef Cattle Division, Trading and Other Businesses Division.

Kegiatan Operasi Divisi Perunggasan - Model Bisnis yang disederhanakan

Poultry Operations – Simplified Business Model

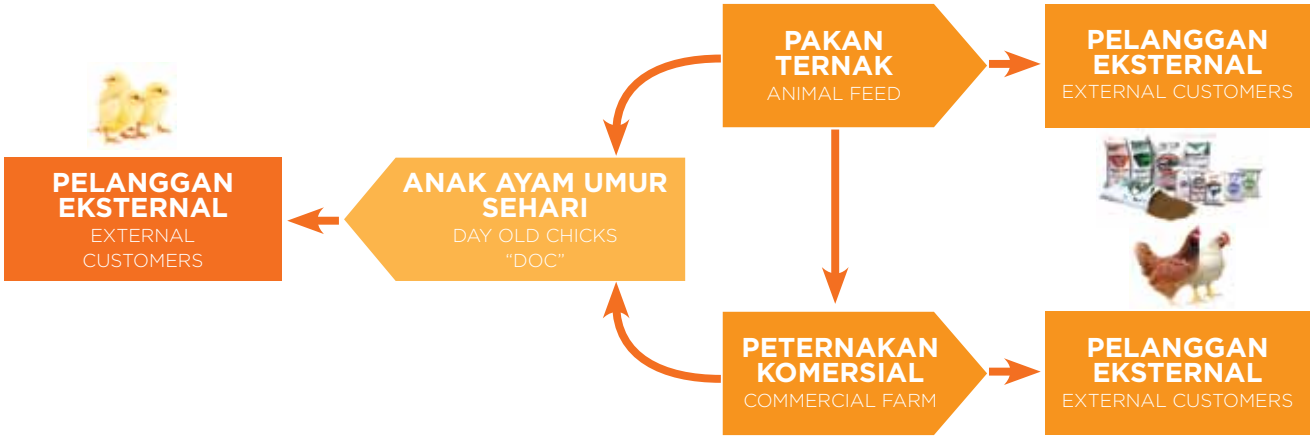

DIVISI PERUNGGASAN

Divisi Perunggasan merupakan divisi terbesar di Perseroan dengan tiga lini usaha yang terintegrasi, yaitu Unit Pakan Ternak (*Poultry Feed Unit*), Unit Pembibitan Ayam (*Poultry Breeding Unit*) serta Unit Peternakan Komersial (*Commercial Farm Unit*) dan Produk Konsumen (*Consumer Product*). Divisi ini memberikan kontribusi terbesar, yaitu 85,9% dari total penjualan kotor Perseroan per 31 Desember 2014. Divisi Perunggasan Perseroan menguasai pangsa pasar sekitar 24% untuk bisnis pakan ternak dan sekitar 22% untuk bisnis pembibitan ayam di Indonesia.

POULTRY DIVISION

Poultry Division is the largest division in the Company with an integrated three business units, namely Poultry Feed Unit, Poultry Breeding Unit also Commercial Farm Unit and Consumer Product. It contributed the largest revenue of 85.9% to total gross sales per December 31, 2014. The Company's Poultry Division dominated 24% market share in poultry feed business and 22% in poultry breeding business in Indonesia.

Sebagai salah satu negara terpadat di dunia dengan total populasi sekitar 250 juta penduduk dan mayoritas beragama Muslim, daging ayam menjadi pilihan sumber protein hewani utama di Indonesia, karena harganya yang terjangkau dan ketersediaannya yang mudah didapatkan. Setiap tahun, konsumsi pakan ternak, produksi pembibitan ayam dan peternakan ayam di Indonesia mengalami pertumbuhan. Peningkatan ini membuktikan bahwa konsumsi daging ayam masih berpotensi tumbuh dibandingkan dengan negara-negara tetangga, sehingga permintaan daging ayam

Chicken meat has become most of Indonesians' first choice as source of animal protein intake for its affordability and high accessibility. This is also attributable to the fact that Indonesia is a Muslim-majority country with approximately 250 million populations, one of the most highly populated nations in the world. Poultry feed consumption increase every year, and so does the capacity of DOC and broiler chicken breeding in Indonesia. On one side, such incremental growth reflects that chicken meat consumption per capita in Indonesia is lower than that

di Indonesia semakin meningkat. Diprediksikan pada 2021, tingkat konsumsi akan melebihi tingkat produksi sehingga jumlah pelaku bisnis baru yang bergerak di industri perunggasan semakin bertambah.

of the other neighboring countries. Thus, demand for chicken meat would continue to increase. Poultry consumption rate is predicted to be higher than the production by 2021, thus providing opportunity for new businesspeople to venture into the market.

Dalam kedinamisan industri perunggasan, Perseroan mampu menstabilkan posisinya dengan memperkuat setiap lini bisnisnya, mulai dari pakan ternak, pembibitan ayam dan peternakan komersial, hingga produk konsumen berupa daging ayam segar.

Amid the vibrant poultry industry, the Company was able to maintain its market leadership while strengthening its business lines, from the production of poultry feed, commercial farm, to the production of consumer products in the form of fresh chicken.

Perseroan optimis bahwa industri perunggasan akan memasuki situasi yang semakin positif pada tahun-tahun mendatang.

The Company is optimistic on brighter poultry business' outlook in the future.

Unit Pakan Ternak

Perseroan merupakan produsen pakan ternak terbesar kedua di Indonesia dengan pangsa pasar sekitar 24%. Perseroan memiliki 16 fasilitas pabrik pakan ternak

Poultry Feed Unit

The Company is the second largest poultry feed producer in Indonesia with approximately 24% market share. The Company already has 16 poultry feed

yang terdiri dari 13 pabrik pakan komersial yang tersebar di berbagai lokasi utama, yaitu Jawa, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi dan 3 lainnya merupakan pabrik pakan *breeder* yang berlokasi di Purwakarta, Sidoarjo, dan Lampung. Strategi mengisolasi pabrik pakan *breeder* merupakan upaya Perseroan dalam meningkatkan *biosecurity*.

Skala usaha yang besar dan jaringan yang luas memudahkan Perseroan untuk mendapatkan bahan baku yang baik dengan harga kompetitif, melakukan proses produksi serta mendistribusikan produk secara efisien dan cepat ke seluruh daerah. Unit Pakan Ternak memberikan kontribusi terbesar, yaitu 49,8% terhadap total penjualan kotor Perseroan. Pada 2014, Perseroan berhasil meningkatkan produksi pakan sebesar 6,1% menjadi 2,8 juta ton. Perseroan mampu mempertahankan posisinya sebagai perusahaan penghasil pakan unggas terbesar kedua di Indonesia.

production facilities which comprise of 13 feedmills across prime locations in Java, Sumatra, Kalimantan and Sulawesi, and 3 breeder feedmills situated in Purwakarta, Sidoarjo and Lampung. This breeder facility is deliberately built to operate in such an isolated area to ensure high biosecurity.

In addition, our wide network enables us to supply and obtain the best raw materials and distribute our products quickly and efficiently across regions. The Poultry Feed Unit contributed the most to the Company's total gross sales, which was 49.8% in 2014. In addition, poultry feed production also rose by 6.1% to 2.8 million tons this year. The Company was then successful to maintain its position as the second largest poultry feed producer in Indonesia.

Alur Produksi Pakan Ternak

Animal Feed Production Line

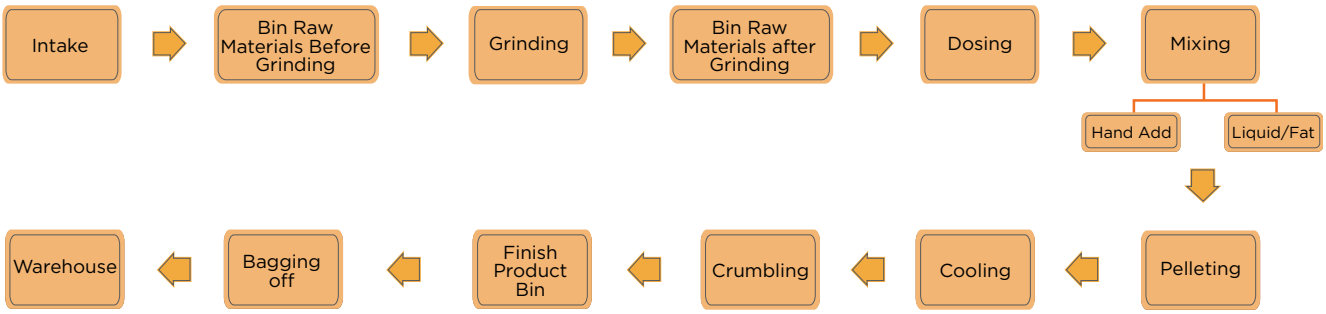

Uraian dan Proses Produksi:

- *Intake*
  Proses pemasukan bahan baku dari gudang ke mesin produksi
- *Bin Raw Material Before grinding*
  Proses penumpukan bahan baku di tempat tertentu sebelum dilakukan penggilingan
- *Grinding*

Description and production

- Intake
  The intake of raw materials from the warehouse to production machines
- Bin Raw Material Before grinding
  The process of accumulating raw materials in certain areas prior to milling
- Grinding

Proses penggilingan terhadap bahan baku

- *Bin Raw Material after grinding*
  Proses penumpukan bahan baku di tempat tertentu setelah dilakukan penggilingan
- *Dosing*
  Proses penimbangan sesuai formula
- *Mixing*
  Proses pencampuran bahan baku sesuai formula tertentu untuk menghasilkan pakan komplit, pada proses ini juga dilakukan penambahan cairan (minyak, dll) dan premix
- *Pelleting*
  Proses membentuk pakan ternak menjadi *pellet*
- *Cooling*
  Proses pendinginan
- *Crumbling*
  Proses mengubah pakan ternak dari berbentuk *pellet* menjadi *crumble*
- *Finish Product Bin*
  Proses penumpukkan pakan yang sudah berbentuk *crumble* sebelum dilakukan pengepakan
- *Bagging off*
  Proses pengepakan pakan ternak ke dalam karung plastik
- *Warehouse*
  Tempat penyimpanan barang jadi

Lebih dari 80% pakan ternak Perseroan diproduksi dalam bentuk *pellet* dan *crumble*. Jenis dan nutrisi yang terkandung dalam pakan disesuaikan dengan siklus umur ayam untuk mengoptimalkan perkembangan setiap ayam di setiap level umur. Para ahli nutrisi Perseroan mengolah beragam jenis bahan baku bergizi untuk menciptakan sebuah formula pakan ternak yang disesuaikan untuk bibit-bibit tertentu dan kondisi cuaca yang silih berganti di Indonesia. Unit Pakan Ternak menghasilkan produk pakan yang berkualitas dengan merek utama "Comfeed dan Benefeed".

Grinding process of each raw material

- Bin Raw Material after grinding
  The process of accumulating raw materials in certain areas after milling
- Dosing
  Weighing process according to the formula
- Mixing
  Mechanically mixing raw materials according to a certain formula to produce complete feed. In this process, liquid (oil, etc) and premix are also added
- Pelleting
  The process of forming poultry feed into pellets
- Cooling
  Cooling process
- Crumbling
  The process of changing the form of poultry feed from pellets into crumble
- Finish Product Bin
  The process of accumulating feed which is already crumble-shaped before packaging
- Bagging off
  The process of packing poultry feed into plastic sacks
- Warehouse
  Finished goods storage

More than 80% of the Company's poultry feed is produced in the form of pellet and crumbles. Each poultry feed has different types and nutrients as the feed formula is adjusted to the DOC's age cycle to ensure optimum growth of the chicken in each stage. The Company's nutritionists attempt to formulate and process various high-nutritional feed raw material to produce a customized poultry feed with specific materials suited to Indonesia's changing climate. Poultry Feed Unit creates quality poultry feed product branded with "Comfeed and Benefeed".

Hampir 90% biaya produksi adalah biaya bahan baku. Pada 2014, bahan baku yang digunakan Perseroan diperoleh dari *supplier* dalam negeri sebesar 47% dan *supplier* luar negeri sebesar 53%. Perseroan mengimpor bahan baku jagung dari India, Argentina, dan Amerika Serikat sedangkan bahan baku bungkil kedelai diimpor dari Argentina, India, Brazil, Amerika Serikat.

In 2014, raw material covered up to nearly 90% of the production cost and was obtained 47% from domestic and 53% from foreign suppliers. The Company imported corns from India, Argentina, and the US, while soybean meals were imported from Argentina, India, Brazil, and the US.

Dari segi pemasaran, Perseroan menargetkan segmen pasar pada peternak-peternak lokal yang tersebar di Indonesia. Distribusi pemasaran pakan ternak terdiri dari agen/distributor, toko pakan ternak (*poultry shop*) dan langsung ke pelanggan (*direct farm*) yang telah menjalin hubungan baik dengan Perseroan selama bertahun-tahun.

On the marketing side, the Company targeted local farmers across Indonesia as its market share. We distributed our poultry feed products to agents/distributors, poultry shops, and direct farms that have been cooperating with us for years.

Pada 2014, total kapasitas produksi unit pakan ternak Perseroan meningkat sebesar 11% dari 3,6 juta ton pada 2013 menjadi 4 juta ton pada 2014. Peningkatan kapasitas berasal dari peningkatan kapasitas produksi pabrik pakan untuk lokasi Sidoarjo, Sragen, Banjarmasin, dan Gedangan melalui penambahan mesin produksi dan sarana penyimpanan bahan baku.

In 2014, total poultry feed production capacity increased by 11% to 4 million tons from 3.6 million tons in 2013 due to increased operational production in feedmills located in Sidoarjo, Sragen, Banjarmasin, and Gedangan. Those feedmills are equipped with additional machinery and raw material stocking facility.

Total volume penjualan unit pakan ternak Perseroan meningkat sekitar 6,1% dari 2,6 juta ton pada 2013 menjadi 2,8 juta ton pada 2014, dengan nilai penjualan kotor meningkat sebesar 14,5% dari Rp14,4 triliun pada 2013 menjadi Rp 16,5 triliun pada 2014. Peningkatan penjualan kotor didorong oleh peningkatan volume dan kenaikan harga jual. Di sisi lain, marjin laba kotor meningkat 1,5% dari 12,8% pada 2013 menjadi 14,3% pada 2014.

Total poultry feed unit sales volume edged up around 6.1% from 2.6 million tons in 2013 to 2.8 million tons this year with increased gross sales of 14.5% from Rp14.4 trillion in 2013 to Rp16.5 trillion in 2014. The increase in gross sales was driven by the increase in volume and selling price of raw material. On the other hand, gross profit margin increased by 1.5% from 12.8% in 2013 to 14.3% in 2014.

Unit Pembibitan Ayam

Unit Pembibitan Ayam merupakan salah satu mata rantai dalam lini bisnis perunggasan Perseroan dan merupakan perusahaan pembibitan ayam terbesar kedua di Indonesia dengan pangsa pasar sekitar 22%. Unit ini memproduksi dan memasarkan bibit ayam umur sehari/*Day Old Chick* (DOC) untuk ayam pedaging (broiler) dan petelur (layer).

Poultry Breeding Unit

Poultry Breeding Unit is one of the largest supply chains in our poultry business segment. Our breeding unit is recognized as the second largest poultry breeding unit operating in Indonesia with approximately 22% market share. This unit produces and markets broiler and layer Day Old Chick (DOC).

Pada 2014, bisnis pembibitan ayam masih bertumbuh dalam hal volume produksi. Target pemerintah untuk menaikkan tingkat konsumsi ayam menjadi 15 kg/kapita/tahun pada 2018, menyediakan peluang kepada bisnis ini untuk meningkatkan produksinya. Oleh sebab itu, unit ini menggiatkan penyeleksian bibit ayam yang produktif, meningkatkan efisiensi serta memperketat *biosecurity*.

Salah satu keunggulan utama, adalah Perseroan memiliki hak eksklusif untuk menjual dan mendistribusikan bibit ayam Indian River dari Aviagen di Indonesia. Aviagen merupakan perusahaan di bidang penyedia bibit ayam induk berskala global yang berasal dari Amerika Serikat. Bibit Indian River dipilih oleh Perseroan karena cocok untuk dibudidayakan pada iklim tropis seperti Indonesia, karena memiliki ketahanan yang lebih kuat terhadap penyakit, kelembaban, dan suhu. Seluruh bibit *grand parent stock* yang dibudidayakan Perseroan diimpor dari Aviagen setelah diseleksi secara ketat.

In 2014, production volume of the poultry breeding business continued to grow. The Government's target to increase chicken consumption rate to 15 kg/capita/year in 2018 further provides production growth opportunity for this business. Therefore, poultry breeding unit actively selects productive DOC while sharpening efficiency and tightening its biosecurity system.

One of the Company's competitive advantages is that the Company has exclusive rights to sell and distribute Indian River grandparent stocks in Indonesia. Aviagen is a globally recognized grandparent chick supplier in poultry genetics from the US. The Company preferred Indian River grandparent stocks for its quality that is suitable to tropical climate of Indonesia. Indian River grandparent has strong resistance to disease, humidity and high temperature. All grandparent stocks of the Company are imported from Aviagen through strict selection procedure.

Alur Produksi Pembibitan Anak Ayam

DOC Production Line

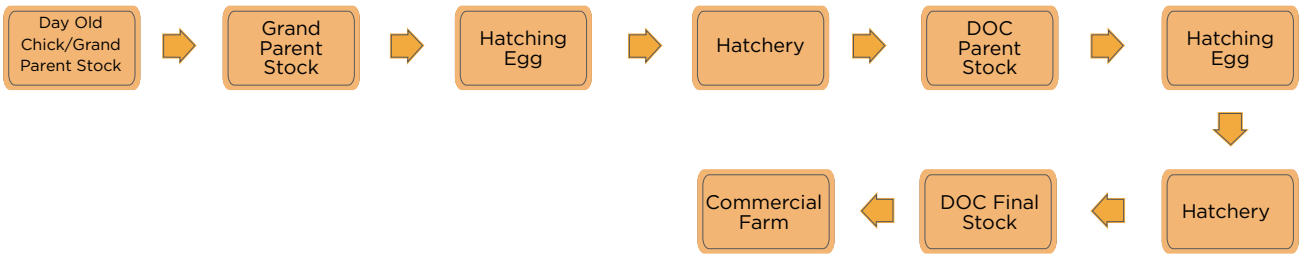

Uraian dan Proses Produksi:

- Unit pembibitan ayam
  Proses pengadaan DOC *grand parent stock* yang diimpor dari Jerman, Amerika Serikat, Inggris dan Australia.
- *Grand Parent Stock*
  Proses pemeliharaan dan pembesaran DOC *Grand Parent Stock*.

Description and Production Process

- Poultry breeding unit
  DOC Procurement Process, grand parent stock is imported from Germany, USA, United Kingdom and Australia
- Grand Parent Stock
  The maintenance and enlargement of the DOC Grand Parent Stock.

- *Hatching Eggs*
  Setelah ayam Grand Parent Stock memasuki usia produksi, maka ayam tersebut akan menghasilkan telur tetas *Parent Stock* (PS)
- *Hatchery*
  Proses penetasan telur-telur tetas PS yang menghasilkan DOC PS.
- DOC *Parent Stock*
  Proses pemeliharaan dan pembesaran DOC PS
- *Hatching Eggs*
  Setelah ayam PS memasuki usia produksi, maka ayam akan menghasilkan telur tetas *Final Stock* (FS).
- *Hatchery*
  Proses penetasan telur-telur tetas FS yang menghasilkan DOC FS.
- DOC *Final Stock*
  DOC *Final Stock* selanjutnya dijual kepada peternakan komersial untuk dipelihara menjadi ayam pedaging (*broiler*) atau ayam petelur (*layer*).

Dalam Unit Pembibitan Ayam, proses pemantauan hewan sangat berpengaruh pada kesuksesan usaha. Perseroan menerapkan Sistem Peringatan Dini (*Early Warning System*) untuk memantau kondisi lingkungan yang berpengaruh pada *animal welfare* dan produktivitas ayam. Selain itu, seluruh truk pengangkutan Perseroan dilengkapi dengan *tracking system* pada saat pengiriman untuk memastikan ketepatan jadwal pengiriman. Perseroan juga melengkapi sentral penetasan dengan tempat cuci khusus untuk menjaga sanitasi dan higienitas.

Sistem Biosecurity

Dalam menerapkan standar higienitas dan kesehatan ayam induk selama masa pembibitan dan pemeliharaan, Perseroan mengembangkan sistem *biosecurity* yang ketat, disiplin, dan berteknologi tinggi. Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Hatching Eggs
  After the Grand Parent Stock reaches the production stage, it will produce Parent Stock (PS) eggs
- Hatchery
  Hatching process of PS eggs that will produce the DOC PS
- DOC Parent Stock
  The maintenance and enlargement of the DOC PS
- Hatching Eggs
  After the PS reaches the production stage, it will produce Final Stock (FS) eggs
- Hatchery
  Hatching process of FS eggs that will produce the DOC FS
- DOC Final Stock
  DOC Final Stock is sold to commercial farmers who then raise them to become either broiler chicken or layer chicken.

In Poultry Breeding Unit, poultry-monitoring process is critical to the operational success. In order to ensure smooth production, the Company implements Early Warning System to monitor critical environmental factors that could affect animal welfare and productivity. In addition, our in-house trucks are equipped with a tracking system to facilitate the timely and accurate delivery process and schedule. The Company also equips the hatchery with on-site cleaning facilities to ensure proper sanitation and hygiene.

Biosecurity System

In implementing hygiene and health standard for parent stock when breeding and raising chicken, the Company developed a strict and high-tech biosecurity system. Measures that were conducted by the Company were as follows:

A. Meminimalisir lalu lintas orang, barang, dan peralatan

A. Minimizing movement of people, goods, and equipment

Isolasi Isolation		**Sanitasi dan Penyucihamaan** Sanitation and Disinfection		**Kontrol Lalu Lintas** Traffic Control	
Lokasi yang jauh dari pemukiman penduduk. Located far from residentials	Penyebaran lokasi pembibitan dan pusat penetasan secara geografis. Diversified geographical coverage of breeding center and hatcheries	Proses sanitasi personel dengan berendam di kolam air yang sudah terdisenfeksi sebelum memasuki kandang. Personnel's washing up by dipping prior to entry of breeding farm.	Penyemprotan dan proses fumigasi. Spraying and fumigation	Monorail	Sistem ban berjalan untuk pengiriman pakan ke kandang pembibitan. Conveyor system to transport feed to breeding farm

B. Mengoptimalkan daya tahan ayam induk terhadap berbagai penyakit

B. Maximizing parent stock's resistance to various diseases

Manajemen Peternakan Farm management	**Pengawasan yang Berkesinambungan** Continuous Monitoring		
Manajemen peternakan berteknologi tinggi. High-tech farm practices	Memiliki perusahaan yang bergerak di bidang riset dan produksi vaksin ternak. Operating companies that engage in research and animal vaccine production	Satu-satunya perusahaan perunggasan di Indonesia yang memiliki kemampuan dan fasilitas untuk melakukan riset mengenai virus (termasuk AI) dan memproduksi vaksin. The only poultry company in Indonesia capable of producing vaccines and equipped with virus-research facility (including AI)	Membangun BSL 3 Animal Trial Facility yang baru. Building the new BSL 3 Animal Trial Facility

Unit ini memiliki 65 pembibitan broiler dan layer serta 24 pusat penetasan telur yang tersebar di wilayah-wilayah utama meliputi Jawa, Sumatra, Kalimantan, Bali dan Sulawesi.

Seluruh peternakan pembibitan dan pusat penetasan ditempatkan di lokasi-lokasi yang strategis dan mudah dijangkau. Hal ini bertujuan untuk mengurangi biaya logistik, serta mendekatkan diri kepada pelanggan agar tercipta hubungan kemitraan yang baik dan terus berkembang.

This unit consists of 65 broiler and layer chicken breeding farms and 24 central hatcheries across major operational locations in Java, Sumatra, Kalimantan, Bali and Sulawesi.

The entire feedmills and facilities are placed at strategic and easy-to-access locations. Thus, it allows the Company to reduce logistic cost and easily reach the customers to maintain and develop good partnership.

Lokasi Pusat Distribusi DOC Distribution Center of Poultry Breeding	Jangkauan Distribusi Distribution Network
Palembang	Palembang, Padang, Jambi dan Pekanbaru / Palembang, Padang, Jambi and Pekanbaru
Lampung	Lampung dan Bengkulu / Lampung and Bengkulu
Jawa Barat / West Java	Jawa Barat, Kalimantan Barat / West Java, West Kalimantan
Jawa Tengah / Central Java	Jawa Tengah / Central Java
Jawa Timur / East Java	Jawa Timur dan Madura / East Java and Madura
Bali	Bali, Lombok dan Nusa Tenggara Timur (NTT) / Bali, Lombok and East Nusa Tenggara (NTT)
Sulawesi dan Kalimantan / Sulawesi and Kalimantan	Sulawesi, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur / Sulawesi, South Kalimantan, Central Kalimantan, and East Kalimantan

Dari segi lingkungan, Perseroan mematuhi segala peraturan perundang-undangan yang berlaku yang terkait dengan bidang lingkungan hidup.

In view of environment, the Company complies with all applicable regulations related to environment.

Pada 2014, total penjualan kotor unit ini mengalami penurunan sebesar 9,4% dari Rp2,8 triliun pada 2013 menjadi Rp2,5 triliun. Unit pembibitan ayam memberikan kontribusi sebesar 7,6% terhadap nilai penjualan kotor Perseroan pada 2014.

In 2014, total gross sales in the Poultry Breeding Unit rose by around 9.4% from Rp2.8 trillion in 2013 to Rp2.5 trillion. The Poultry Breeding Unit contributed by 7.6% to total gross sales of the Company in 2014.

Meskipun nilai penjualan kotor unit ini mengalami penurunan, namun volume penjualan meningkat 10,6%. Peningkatan volume penjualan menunjukkan bahwa unit usaha ini mampu semakin mengembangkan manjemen produksi yang lebih baik dalam hal perencanaan, pemeliharaan ayam induk, *biosecurity* dan proses penetasan. Namun kondisi industri pada tahun 2014 kurang kondusif bagi usaha pembibitan ayam milik Perseroan, terutama adanya penurunan daya beli konsumen dan kelebihan pasokan (*oversupply*) DOC. Kedua hal ini bersama-sama menyebabkan penurunan margin laba kotor dari 30,9% pada 2013 menjadi 5,9% pada 2014.

Even though gross sales value of the Poultry Breeding Unit declined, sales volume increased by 10.6%. The increase in production volume and sales showed that the poultry breeding unit has better improved its production management in terms of planning, grandparent rearing, biosecurity system, and hatchery process. However, the industry condition in 2014 was less conducive to the Company's poultry breeding business. This was particularly due to a decline in purchasing power and the oversupply of DOC that reduced gross profit margin from 30.9% in 2013 to 5.9% in 2014.

Unit Peternakan Komersial dan Produk Konsumen (Rumah Potong Ayam-RPA)

Unit Peternakan Komersial dan Produk Konsumen (Rumah Potong Ayam - RPA) beroperasi di bawah pengelolaan dan pengawasan PT Ciomas Adisatwa (Ciomas). Secara keseluruhan, kegiatan usaha utama unit ini berpusat pada peternakan ayam pedaging serta pemotongan ayam untuk menghasilkan daging ayam segar.

a. Unit Peternakan Komersial

Unit ini memaksimalkan kapasitas produksinya dengan menerapkan *Standard Operating Procedure* (SOP) secara disiplin, memanfaatkan dan meningkatkan infrastruktur (*poultry equipment)* dan manajemen budidaya, serta membina hubungan yang saling menguntungkan dengan para peternak dan pelanggan.

Alur Produksi Peternakan Komersial

Commercial Farm and Consumer Products Unit (Chicken Slaughterhouse)

Commercial Farm and Consumer Products Unit (Chicken Slaughterhouse) operate under the management and supervision of PT Ciomas Adisatwa (Ciomas). Overall, the main business activity of this unit focuses on broiler chicken farming and chicken slaughterhouses to produce fresh chicken.

a. Commercial Farm Unit

Commercial farm unit maximizes its capacity production by strictly adopting Standard Operating Procedure (SOP), utilizing and improving infrastructure (poultry equipment) and aquaculture operational management, as well as maintaining mutually-beneficial relationship with farmers and customers.

Production Line of Commercial Farm

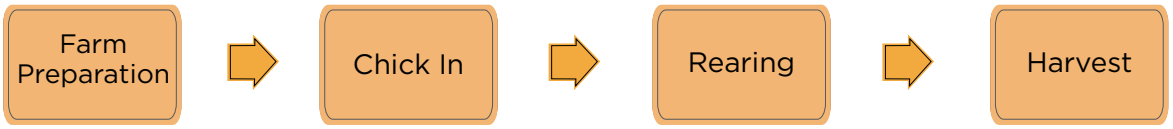

Uraian dan Proses Produksi:

- *Farm preparation*
  Proses pembersihan kandang dan sanitasi
- *Chick In*
  Proses memasukkan DOC FS ke dalam kandang
- *Rearing*
  Proses pemberian pakan kepada ayam, penyuntikan vaksin dan pengawasan hingga masa panen
- *Harvest*
  Masa panen

Sekitar 85-88% kegiatan operasional unit peternakan komersial dilakukan melalui kerjasama dengan para peternak mitra, sedangkan sisanya merupakan peternakan milik Perseroan (*company owned farm*). Pada 2014, total volume penjualan ayam broiler

Description and Production Process:

- Farm preparation
  Cage cleaning and sanitizing process
- Chick In
  The chick in process of DOC FS
- Rearing
  The process of feeding livestock and vaccines as well as monitoring until harvest
- Harvest
  The process of harvesting chicken

Approximately 85-88% operations in commercial farm unit are conducted with farmer partners, while the rest is the Company's owned farm. In 2014, total sales volume of commercial broiler was approximately higher 24.8% than the previous year. This commercial

mengalami peningkatan sebesar 24,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Jaringan usaha unit ini meliputi hampir seluruh pelosok Nusantara, dengan perbandingan jangkauan sebesar 50%-50% terhadap Jawa dan luar Jawa, baik untuk peternakan milik Perseroan maupun peternakan kemitraan.

Untuk menjangkau pasar dan pelanggan yang tersebar di berbagai daerah, PT Ciomas memiliki sepuluh kantor regional yang berfungsi sebagai pusat kegiatan operasional daerah, yang tersebar di Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Saat ini, Perseroan telah menjalin hubungan kemitraan dengan lebih dari 9.000 peternak. Hubungan yang erat dan saling menguntungkan antara Perseroan dengan para mitra turut memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha unit ini.

Unit ini memiliki serangkaian sistem operasional yang sudah *well-equipped*, mulai dari SOP dan otorisasi, infrastruktur serta proses produksi maupun sistem aplikasi komputer (*Enterprise Resource Planning* – ERP).

Pada 2014, Unit Peternakan Komersial mengalami peningkatan kapasitas produksi sebesar 39,6% menjadi 687 ribu ton pada 2014 dan volume penjualan meningkat sebesar 24,8% menjadi 584 ribu ton pada 2014. Peningkatan ini disebabkan oleh harga jual rata-rata ayam broiler relatif stabil hanya meningkat 0,2%.

b. Unit Produk Konsumen (Rumah Potong Ayam – RPA)

PT Ciomas Adisatwa juga mengembangkan usaha di bidang Rumah Potong Ayam (RPA). Unit-unit RPA berada pada lokasi-lokasi strategis seperti Parung (Bogor), Sadang (Jawa Barat), Pabelan (Jawa Tengah), Bali, Makassar, Balongbenda (Sidoarjo), dan Bati-Bati (Kalimantan Selatan).

farm unit network reached out to nearly the entire regions in the country with 50%:50% ratio between Java and outside Java, be it farms owned by the Company or the partners.

To further expand its market share across regions, PT Ciomas has ten regional offices as center of operations throughout Sumatra, Java, Kalimantan and Sulawesi. Currently, the Company has fostered more than 9,000 partnerships with farmers. Strong and mutually-beneficial relationship between the Company and partners gave positive contribution on the performance of this commercial farm unit.

Commercial Farm unit is also well equipped with operational system, from SOP, regulations, infrastructure, production standard to computer application system (Enterprise Resource Planning – ERP).

In 2014, production capacity of Commercial Farm Unit increased by 39.6% to 687 thousand tons in 2014, while sales volume rose by 24.8% to 584 thousand tons in 2014. This increase was particularly because of a relatively stable average selling price of broiler chicken from the previous year, which increased by 0.2%.

b. Consumer Products Unit (Chicken Slaughterhouse)

PT Ciomas Adisatwa also develops its chicken slaughterhouse business. Chicken slaughterhouse units are situated in strategic locations such as Parung (Bogor), Sadang (West Java), Pabelan (Central Java), Bali, Makassar, Balongbenda (Sidoarjo), and Bati-Bati (South Kalimantan).

Pada 2014, bisnis RPA mengalami pertumbuhan sekitar 30%. Pertumbuhan signifikan ini didorong oleh menguatnya industri horeka (hotel, restoran, katering) sebagai segmen pasar utama. Produk daging ayam segar Perseroan dipasarkan dengan merek Best Chicken dan seluruh produk tersebut telah mendapatkan Sertifikat Halal dari MUI.

In 2014, slaughterhouse business experienced a growth of roughly 30%. This significant increase was driven by the rapid growth of hospitality industry (hotel, restaurant, and catering) as the main target market. Our fresh chicken meat product is marketed under Best Chicken brand, and all of our products are halal-certified.

Pada 2014, RPA mencatat volume penjualan sebesar 44 ribu ton. Nilai ini mengalami peningkatan sebesar 22,2% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat 36 ribu ton. Unit ini mengalami peningkatan kapasitas produksi sebesar 27% dari 81 ribu ton pada 2013 menjadi 103 ribu ton per tahun pada 2014.

In 2014, Chicken Slaughterhouse recorded sales volume of around 44 thousand tons, an increase of 22.2% compared with the previous year at 36 thousand tons. Consumer Products Unit experienced an increase of 27% in production capacity from 81 thousand tons in 2013 to 103 thousand tons per year in 2014.

Nilai penjualan kotor unit Peternakan Komersial dan Produk Konsumen (RPA) juga mengalami peningkatan sebesar 23,7%, dari Rp7,6 triliun pada 2013 menjadi Rp 9,4 triliun pada 2014. Di samping itu, secara keseluruhan, Unit Peternakan Komersial dan Produk Konsumen memberikan kontribusi sebesar 28,5% terhadap total penjualan kotor Perseroan.

Gross sales of Commercial Farm and Consumer Product unit rose by 23.7% from Rp7.6 trillion in 2013 to Rp9.4 trillion in 2014. In addition, Commercial Farm and Consumer Product Unit generally contributed 28.5% to total gross sales of the Company.

Marjin laba kotor mengalami penurunan. Seperti halnya dengan DOC, kondisi eksternal di tahun 2014 kurang kondusif terhadap usaha peternakan komersial milik Perseroan, terutama adanya penurunan daya beli konsumen dan kelebihan pasokan (oversupply). Kedua hal ini bersama-sama menyebabkan penurunan margin laba kotor dari Rp314 milyar di tahun 2013 menjadi Rp211 milyar di tahun 2014.

Gross profit margin of commercial farm unit decreased. Similar with the condition of DOC breeding business, external environment in 2014 was less conducive to the Company's commercial farm unit business, especially lower purchasing power and oversupply in the market. These two factors caused a decline in gross profit margin from Rp314 billion in 2013 to Rp211 billion in 2014.

DIVISI BUDIDAYA PERAIRAN

Divisi budidaya perairan berada di bawah pengelolaan PT Suri Tani Pemuka (STP) di mana kegiatan usahanya meliputi produksi pakan ikan, pakan sidat, pakan udang, pembibitan udang, pembibitan ikan air tawar dan ikan air laut, tambak udang, budidaya ikan air tawar dan ikan air laut, serta *processing* (*cold storage* dan produk makanan). Divisi ini memiliki lima pabrik yang memproduksi pakan ikan dan pakan udang yang terletak di Gresik, Cirebon, Lampung, Banyuwangi,

AQUACULTURE DIVISION

Aquaculture division is under the management of PT Suri Tani Pemuka (STP) whose business activities cover the production of fish feed, eel feed, shrimp feed, shrimp breeding, breeding of freshwater fish and saltwater fish, shrimp farming, the cultivation of saltwater and freshwater fish and processing (cold storage & food products). This division has five fish and shrimp feedmills located in Gresik, Cirebon, Lampung, Banyuwangi and Medan. These feedmills

dan Medan. Pabrik-pabrik ini didirikan di lokasi-lokasi yang dinilai strategis, yaitu sedapat mungkin dekat dengan pelabuhan dan dekat dengan pelanggan sehingga dapat mengurangi biaya transportasi dan menghemat waktu distribusi.

were built at strategic locations close to the port, thus enabling the Company to have cost and time efficiency in transporting and distribution activities.

Alur Produksi Pakan Ikan dan Pakan Udang

Production Line of Fish and Shrimp Feed

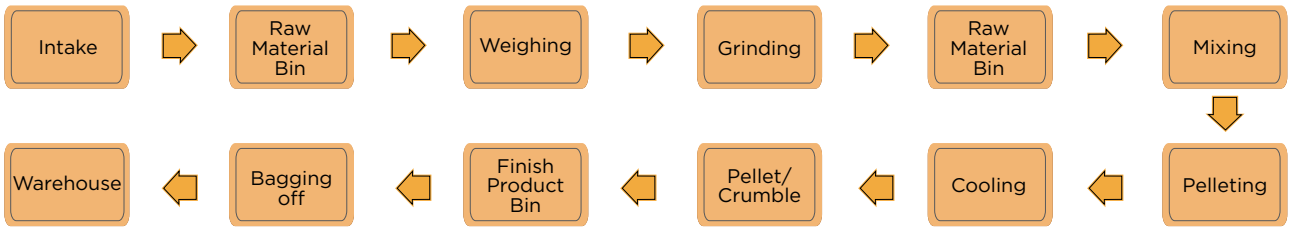

Uraian dan Proses Produksi:

- *Intake*
  Proses pemasukkan bahan baku dari gudang ke mesin produksi.
- *Bin Raw Material*
  Penampungan bahan baku di tempat tertentu sebelum dilakukan penggilingan.
- *Weighing*
  Proses penimbangan bahan baku.
- *Grinding*
  Proses penggilingan masing-masing bahan baku.
- *Bin Raw Material*
  Penampungan bahan baku di tempat tertentu setelah dilakukan penggilingan.
- *Mixing*
  Proses pencampuran bahan baku dengan formula tertentu secara mekanis untuk menghasilkan jenis pakan ikan atau udang tertentu.
- *Pelleting*
  Proses membentuk pakan ikan atau udang menjadi pellet.
- *Cooling*
  Proses pendinginan.

Description and Production Process:

- Intake
  The intake of raw materials for fish feed from the warehouse to the production machine.
- Bin Raw Material
  Gathering raw materials in a certain place prior to milling.
- Weighing
  Weighing of the weight of the raw material.
- Grinding
  Grinding process for each raw material.
- Bin Raw Material
  Gathering raw materials in a certain place after grinding.
- Mixing
  Mechanically mixing raw materials with a certain formula to produce certain types of fish or shrimp feed.
- Pelleting
  Process of forming fish or shrimp feed into pellets
- Cooling
  Cooling process

- *Pellet/Crumble*
  Proses mengubah pakan ikan atau udang menjadi bentuk *pellet* atau *crumble*.
- *Finish Product Bin*
  Proses penumpukan pakan ikan atau udang yang sudah berbentuk *pellet* atau *crumble* sebelum pengepakan dilakukan.
- *Bagging Off*
  Proses pengepakkan pakan ternak ke dalam karung plastik sesuai dengan merek dan jenis pakan ikan atau udang.
- *Warehouse*
  Gudang penyimpanan pakan ikan atau udang yang siap kirim.

Produksi pakan udang dan pembibitan udang

Selain memproduksi pakan udang yang bermutu, STP juga memproduksi bibit udang (benur) yang berkualitas. STP senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas benur yang diproduksinya dengan menyediakan induk berkualifikasi SPR (*Specific Patogenic Resistance*) dan SPF (*Specific Patogenic Free*) yang saat ini masih diimpor dari Hawaii. Penggunaan induk SPF meminimalisir risiko udang terjangkit penyakit dan virus selama proses budidaya di tambak.

Manajemen STP menyadari bahwa kemampuan dan keahlian teknis petambak merupakan kunci keberhasilan dan kemajuan bisnis pakan udang. Untuk mengembangkan kemampuan teknis dan menjamin bahwa para petambak menerapkan pola budidaya tambak udang yang baik, STP terus menerus mengembangkan Prosedur Standar Operasional (SOP) budidaya dan melatih calon-calon tenaga teknisi tambak. Mereka dipersiapkan untuk mendampingi para petambak dalam budidaya udang sejak awal masa pembudidayaan hingga masa panen. Proses pendampingan para petambak oleh teknisi disebut sistem TKT (Tim Kerjasama Teknik). Program TKT mendapatkan respon positif dari para petambak,

- Pellet/Crumble
  The process of changing the form of fish or shrimp feed into pellet or crumble
- Finish Product Bin
  The process of accumulating fish or shrimp feed already in pellets or crumble form before packaging
- Bagging Off
  The process of packing feed into plastic sacks according to the brand and type of fish or shrimp feed
- Warehouse
  Finished goods storage for fish or shrimp feed ready to be shipped

Shrimp feed production and shrimp breeding

In addition to producing quality shrimp feed, STP also produces quality shrimp seeds and continues to maintain and enchance its seeds production by providing parent stock with SPR (Specific Patogenic Resistance) and SPF (Specific Patogenic Free) quality that is still imported from Hawaii. The shrimp from the SPF-quality parent stock is more resistant to diseases and viruses during the cultivation process on the farms.

The management of STP realizes that technical skills and expertise of the farmers are keys to the success of shrimp feed business development. In order to develop technical skills and provide assurance that the shrimp farmers implement an effective shrimp cultivation pattern, STP continuously develops Standard Operating Procedures of cultivation and trains potential shrimp farmer technicians. They are prepared to guide the farmers in shrimp cultivation process and during the entire cultivation period. Such guiding is called TKT (Technical Cooperation Team) system. Farmers positively responded TKT program as it benefits them to have guarantee on shrimp seeds quality, have mentorship and technical supervision

karena melalui program ini STP memberikan jaminan terhadap kualitas benur, memberikan bimbingan dan pengawalan teknis budidaya dan memberikan pakan udang bermutu. Keberhasilan program TKT ini mendorong STP untuk menerapkan program serupa di bidang pembudidayaan ikan air tawar dan ikan air laut.

on cultivation process, including obtaining quality shrimp feed. The success of this TKT program will encourage STP to implement similar program in the field of freshwater and saltwater fish cultivation.

Ke depannya, selain program TKT, STP juga mencanangkan program KSO (Kerja Sama Operasional) yang menganut sistem bagi hasil, di mana program ini ditujukan bagi pelanggan yang membutuhkan modal usaha. Untuk menjaga kualitas benur, STP menerapkan *quality control* yang ketat. Salah satu strategi yang dilakukan STP adalah melakukan kerjasama dengan produsen induk terkemuka. Untuk meningkatkan penjualan pakan udang, frekuensi pendampingan kepada para petambak lebih diintensifkan, dengan membantu sosialisasi penerapan SOP budidaya dan pengelolaan air tambak yang mampu mendukung pemeliharaan udang selama 90-120 hari.

Aside from TKT program, STP also introduces KSO (Operational Cooperation) program that applies profit sharing system and is designed to cater to customers who needs capital injection for business. Strict quality control also remains top priority to maintain the quality of shrimp seeds, and STP undertakes this by partnering with leading grandparent producers. Mentorship frequency to farmers is increased to help boost shrimp feed sales, in which the mentor disseminates aquaculture SOP for the operation and management of saltwater. In addition, this SOP has been proven effective in raising shrimp for 90-120 days.

Sejak 2012, harga udang mengalami kenaikan yang cukup signifikan, diakibatkan karena sebagian besar produsen udang dunia mengalami serangan EMS *(Early Mortality Syndrome).* Penyakit yang mematikan tersebut untungnya tidak menyebar di Indonesia. Kondisi ini meningkatkan permintaan udang Indonesia, sehingga harga menjadi turut melambung. Oleh karena itu, untuk memenuhi tingginya permintaan dan meningkatkan kepuasan konsumen, STP senantiasa melakukan peningkatan kualitas pelayanan kepada para pelanggan sesuai dengan visi Perseroan, yaitu "*Growing Towards Mutual Prosperity*".

Since 2012, there was a significant increase in the selling price of the Company's shrimp products as most shrimp in global market suffered from Early Mortality Syndrome (EMS). Fortunately, the fatal disease did not spread to Indonesia. This condition increased demand for Indonesia's shrimp, thus shrimp selling price rose. In order to successfully meet this demand without putting aside customer satisfaction, STP continues to improve service excellence to the customers; reflecting the Company's vision of "Growing Towards Mutual Prosperity".

Produksi pakan ikan dan pembibitan ikan

Pada 2014, volume produksi pakan ikan mengalami sedikit penurunan. Hal ini terutama disebabkan adanya penurunan budidaya dan pembibitan ikan di beberapa daerah pemasaran yang disebabkan oleh karena bencana banjir dan *upwelling.*

Fish feed production and fish breeding

In 2014, production volume of fish feed experienced a decline. This decline was most notably attributed to a decrease in aquaculture and fish breeding production in numerous marketing areas due to flood and upwelling natural phenomenon.

Guna mendukung budidaya ikan dan penjualan pakan ikan air tawar, STP juga mengembangkan pembibitan ikan air tawar. Dari segi ikan air tawar, saat ini STP berfokus pada pembudidayaan ikan Tilapia di Sipolha, Tambun Raya dan Tigaras, semuanya berpusat di Danau Toba, Sumatra Utara. Danau Toba menjadi lokasi strategis yang dimanfaatkan untuk budidaya ikan Tilapia karena iklim, arus dan kualitas perairannya yang baik. Tilapia yang dibudidayakan di tempat ini merupakan salah satu produk unggulan Perseroan karena memiliki kualitas premium, berdaya saing tinggi dan merupakan salah satu yang terbaik di dunia. Guna mendukung usaha ini, STP secara khusus mengembangkan pembenihan Tilapia (*hatchery*) tersendiri di daerah Tanah Jawa, Kab. Simalungun, Sumatra Utara.

In order to support fish cultivation and freshwater fish feed sales, STP also develops freshwater fish breeding. STP currently focuses on cultivating Tilapia in Sipolha, Tambun Raya and Tigaras, of which operation centers in Toba Lake, North Sumatera. Toba Lake's strategic location is utilized to cultivate Tilapia fish for its favorable climate, stream and water quality to the fish. Tilapia cultivated in the Toba Lake is one of the Company's top products that are known for its premium quality, high competitiveness, and one-of-the-best products in the world. In order to support this business, STP then primarily focuses on building separate Tilapia hatchery in Tanah Jawa, Simalungun district, North Sumatra.

Untuk mendukung penjualan pakan ikan air tawar dan pengembangan bisnis pakan ikan, STP mulai mengembangkan pembibitan ikan air tawar di Purwakarta. Saat ini pusat pembibitan difokuskan pada benih ikan lele, ikan mas, dan ikan bawal. Sementara itu untuk pengembangan ikan laut, pembibitan ikan air laut difokuskan di *hatchery* ikan laut yang berlokasi di Pemuteran, Singaraja, Bali. Bibit yang dihasilkan berupa benih ikan kakap, ikan bawal bintang (pompano) dan ikan kerapu. Produk benih dari pembibitan dimanfaatkan untuk keperluan internal pembesaran ikan kakap di Sobo, Banyuwangi dan keramba ikan laut di pantai Sendang, Bali bagian barat. Sebagian benih dijual kapada pelanggan di Bali, Banyuwangi, Situbondo, Kepulauan Seribu dan Lampung. Produk berupa ikan kakap beku utuh dan fillet serta ikan pompano sudah mulai dipasarkan ke restoran dan *modern market* yang tersebar di Bali dan Jakarta serta produk *fresh chilled fillet* ikan kakap (Barramundi) dan Ikan bawal bintang (Pompano) sudah dieskpor.

In order to support freshwater feed sales and the future development of fish feed business, STP has started to develop freshwater breeding facility in Purwakarta. The breeding business is currently focused on catfish, carp and freshwater pomfret. Meanwhile, for saltwater fish cultivation, saltwater fish breeding is carried out primarily at the hatchery located in Pemuteran, Singaraja, Bali. The fish seeds are snapper, Japanese pomfret (pompano) and grouper. The seeds product from the breeding is utilized for the feedlotting of Baramundi in Sobo, Banyuwangi, and saltwater fish cage in Sendang beach, in the western area of Bali. Most of the seeds are sold to customers in Bali, Banyuwangi, Situbondo, Kepulauan Seribu and Lampung. Moreover, frozen and fillet Baramundi and Pompano fish have just recently marketed to the restaurants and modern market spread in Bali and Jakarta, while the fresh and chilled fillet ones have been already exported.

Pengembangan kualitas yang Berkelanjutan

Kualitas terbaik merupakan prinsip yang selalu diwujudkan oleh STP. Untuk meningkatkan dan

Sustainable Quality Assurance

STP is committed to delivering quality excellence in its operations. For the purpose of maintaining

mempertahankan mutu yang terbaik, STP merintis dan mengembangkan Departemen Riset dan Pengembangan Pakan Ikan Air Tawar di Ciranjang, Cirebon, Gresik, dan Banyuwangi, yang berfungsi untuk mengembangkan produk pakan berkualitas bagi pasar komersial di Indonesia.

and sharpening the best quality, STP pioneers and develops Research and Development Department of Freshwater Fish Feed at Ciranjang, Cirebon, Gresik and Banyuwangi to further develop quality feed product for commercial market in Indonesia.

Segmen pasar yang ditargetkan divisi ini terbagi menjadi dua, yaitu nasional dan internasional. Untuk pasar domestik, bisnis budidaya perairan memiliki masa depan yang cerah dikarenakan proteksi pemerintah terhadap hasil budidaya perikanan saat ini sangat menguntungkan pelaku budidaya dan produsen pakan. Untuk pasar internasional, STP melihat prospek yang sangat menjanjikan yaitu melalui pengembangan produk dengan nilai tambah (*added value*) seperti ikan dan udang hasil produksi diproses dalam kemasan *frozen meat* dengan target pemasaran di Amerika Serikat (khususnya ikan tilapia) dan Asia. Selain itu, unit pengolahan STP yang berlokasi di Cirebon juga mengembangkan makanan olahan dengan target serapan pasar internasional yaitu Jepang, Mesir, dan Amerika Serikat. Pasar domestik mensuplai pemenuhan permintaan dari jaringan restoran-restoran besar di Indonesia. Keberhasilan Perseroan dalam memajukan divisi budidaya perairan dibuktikan dengan adanya sertifikasi yang dicapai, seperti ASC (Aquaculture Stewardship Council) untuk bisnis ikan tilapia. Sertifikasi ini merupakan pengakuan tertinggi di kelasnya untuk aspek budidaya keberlanjutan (*sustainability*).

The Aquaculture Division targets national and global market segments. The Company saw aquaculture business in domestic market have a promising outlook due to the government's protection policy on freshwater cultivation products, which provides advantage to fish farmers and feed producers. The same outlook also goes to the Company's aquaculture business in global market, especially with the sales of value-added development products such as frozen fish and shrimp. These products are marketed to the US (especially tilapia fish) and across Asia. Furthermore, processing unit of STP in Cirebon has been developing processed food to be marketed internationally to Japan, Egypt and the US. With regard to domestic market, STP also supplies its products to large-scale restaurants in Indonesia. The Company's success in developing aquaculture division is proven with the obtaining of certification such as ASC (Aquaculture Stewardship Council) for tilapia fish products. This certification is the highest recognition in its class to acknowledge sustainable aquaculture aspect.

Perseroan memandang prospek bisnis di bidang budidaya perairan semakin menjanjikan di masa mendatang. Konsumsi ikan dan udang dalam negeri dan internasional, serta kebutuhan pakan untuk mendukung usaha budidaya diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Proyeksi ini dapat terwujud dengan upaya meningkatkan hasil budidaya, memperluas pangsa pasar domestik, serta meningkatkan daya beli dan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi ikan dan udang.

The Company believes that aquaculture business prospect is promising in the future. Domestic and global consumption for fish and shrimp, as well as demand for aquafeed to support aquaculture business, is projected to grow significantly. This projection can be achieved by increasing the aquaculture production, expanding domestic market share, increasing purchasing power, and raising awareness of the society to consume fish and shrimp.

Penjualan kotor meningkat sebesar 23,5% yaitu dari Rp1,7 triliun pada 2013 menjadi Rp2,1 triliun pada 2014. Peningkatan ini di dorong oleh peningkatan harga jual rata-rata, volume penjualan ikan tilapia dan processing (*cold storage* dan produk makanan). Dengan demikian, kontribusi yang diberikan divisi ini meningkat dari 6,1% pada 2013 menjadi 6,3% pada 2014.

Gross sales increased by 23.5% from Rp1.7 trillion in 2013 to Rp2.1 trillion in 2014. The increase was spurred by the average selling price and sales volume of tilapia fish and food processing products (cold storage and value-added products). Thus, the sales volume of aquaculture division increased from 6.1% in 2013 to 6.3% in 2014.

DIVISI PETERNAKAN SAPI POTONG

Didirikan pada 1993, divisi Peternakan Sapi Potong dioperasikan di bawah manajemen PT Santosa Agrindo (Santori) dengan lini usaha integrasi vertikal, dimulai dari pengembangbiakkan sapi potong, penggemukan, rumah potong hewan hingga produksi daging bernilai tambah.

BEEF CATTLE DIVISION

Established in 1993, the Beef Cattle Division operates under the management of PT Santosa Agrindo (SA) with vertically integrated operations that include beef cattle breeding, fattening, slaughterhouse facilities and the production of value-added meat.

Alur Produksi Rumah Potong Sapi

Production Line of Beef Cattle Division

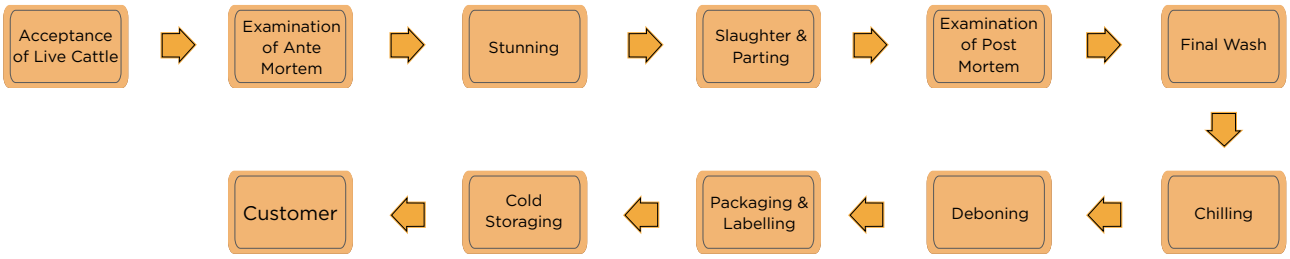

Uraian dan proses produksi:

- *Acceptance of Live Cattle*
  Penerimaan sapi hidup di rumah pemotongan.
- *Examination of Ante Mortem*
  Pemeriksaan sapi sebelum dilakukan proses pemotongan.
- *Rejected*
  Penolakan dilakukan bila kualitas sapi tidak memenuhi standar.
- *Stunning*
  Sapi dipingsankan
- *Slaughter and Parting*
  Pemotongan bagian-bagian sapi untuk dipisahkan
- *Examination Post Mortem*
  Pemeriksaan sapi setelah dilakukan proses pemotongan

Description and production process

- Acceptance of Live Cattle
  Live cattle received in slaughterhouse
- Examination of Ante Mortem
  Cattle examination before slaughtering process is performed.
- Rejected
  The cattle is rejected if it does not meet the required standard
- Stunning
  The cattle is stunned
- Slaughter and Parting
  Cutting parts to be separated
- Examination Post Mortem
  Checking the meat after cutting

- *Final Wash*
  Proses pencucian akhir
- *Chilling*
  Proses pendinginan
- *Deboning*
  Proses pemisahan daging dari tulang
- *Packaging/Labelling*
  Proses pengepakan/pemasangan label
- *Cold Storaging*
  Proses penyimpanan dalam ruangan pendingin
- *Customer*
  Dijual dan dikirim ke pelanggan

Divisi ini melakukan kegiatan impor sapi bakalan dari Australia yang kemudian diseleksi secara ketat, sesuai dengan peraturan yang diberlakukan di Indonesia dan Australia mengenai kesehatan hewan. Saat ini, Santori memiliki fasilitas penggemukan sapi yang berlokasi di Bekri, Lampung Tengah dan Jabung, Lampung Timur, serta Probolinggo, Jawa Timur. Pendapatan dari usaha penggemukan sapi memberikan kontribusi terbesar untuk divisi ini, dengan persentase kontribusi mencapai 80%.

Melalui anak perusahaannya yaitu PT Austasia Stockfeed, Santori mengembangkan usaha pembiakan sapi potong bernama Austasia Breeding Centre di Jabung, Lampung Timur. Saat ini, Perseroan tercatat sebagai perusahaan sapi potong terintegrasi terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar mencapai 14%.

Dalam upaya mendukung dan mengimplementasikan Program Swasembada Daging Sapi (PSDS), Santori melakukan uji coba pembiakan sapi potong di dalam negeri melalui model pembiakan ekstensif yang berintegrasi dengan perkebunan kelapa sawit, atau yang dikenal dengan SISKA (Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit). Melalui sebuah skema kerjasama operasional dengan pihak perusahaan perkebunan yang berdasarkan prinsip simbiosis mutualisme antara pemeliharaan sapi dan kebun kelapa sawit, model

- Final Wash
  Final washing
- Chilling
  Cooling
- Deboning
  Bone separation
- Packaging/Labelling
  Packaging and labeling process
- Cold Storaging
  Storing products into the cold storage facility
- Customer
  Sold and sent to customers

This division is responsible for managing imports activities of live cattle from Australia through a rigorous process that follows mandatory regulations in both countries on animal health. Santori currently owns a cattle feedlot in Bekri, Central Lampung and Jabung, East Lampung and, Probolinggo, East Java. This business is a major revenue contributor to beef cattle division, accounting for 80% of the total revenue.

Through its subsidiary, PT Austasia Stockfeed, Santori is developing its beef cattle breeding business under the name of Austasia Breeding Centre at Jabung, East Lampung. The Company is currently the biggest integrated cattle feedlots in Indonesia, with a market share of 14%.

To further support the Beef Self-sufficiency Program (PSDS), Santori began to expand its domestic beef cattle breeding through an extensive breeding model that integrates cattle breeding and the operations of palm oil plantations, also known as SISKA (Integrated System for Beef and Palm Oil Operations). Through operational cooperation scheme with plantation company based on mutually-symbiotic relationship between cattle breeding and palm oil plantations, Santori may continue to develop this extensive

pembiakan ini akan terus dikembangkan Santori untuk meningkatkan keunggulannya dalam hal skala, efisiensi biaya dan daya saing.

Pada Oktober 2013, Japfa Santori Australia Pty. Ltd, anak perusahaan Santori, membeli unit pembiakan sapi terkenal di Northern Territory, Australia yaitu *Riveren Station* dan *Inverway Station*. Total luas lahan yang diperoleh adalah 555 ribu hektar dan dengan daya tampung sapi sekitar 45 ribu ekor sapi indukan dan anakan (sebagian besar jenis Brahman). Usaha pembiakan sapi ini akan menyediakan sapi bakalan untuk memenuhi sebagian kebutuhan operasional penggemukan sapi di Indonesia.

Untuk mendukung integrasi vertikal unit-unit usaha, divisi ini mengoperasikan Rumah Potong Hewan Kelas A berstandar ekspor yang telah mendapatkan sertifikasi ISO 22000:2005 dan sertifikat Halal dari MUI. Rumah potong ini juga memproduksi daging berkualitas premium dengan merk Tokusen Wagyu Beef. Produk-produk ini dipasarkan dan didistribusikan ke hotel, restoran, usaha jasa boga serta jaringan pasar swalayan domestik.

Pangsa pasar dan jangkauan distribusi sapi potong Santori hasil penggemukan *feedlot* Lampung meliputi area DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Lampung, Sumatra Selatan, Sumatra Barat, Riau dan Sumatra Utara, sedangkan sapi potong hasil penggemukan *feedlot* Probolinggo didistribusikan ke Jawa Timur, Jawa Barat, Bangka Belitung, dan Kalimantan. Perseroan memiliki beberapa lokasi *feedlot* sebagai pusat penggemukan sapi, antara lain:

1. Bekri, Lampung
   Bekri, Lampung merupakan *feedlot* pertama yang dimiliki PT Santori dan kini menjadi *feedlot* terbesar serta mendapat dukungan secara aktif dari 22 kelompok petani mitra pemasok pakan ternak. Dioperasikan pada 1995 di Bumiaji, Anak

breeding model to improve benefits in terms of scale, cost efficiency, and competitiveness.

In October 2013 Japfa Santori Australia Pty Ltd, a wholly owned subsidiary of Santori, purchased the Riveren and Inverway stations, a well-known beef cattle breeding operation in the Northern Territory, Australia. Riveren and Inverway stations have a combined land area of 555 thousand hectares with a carrying capacity of approximately 45 thousand cattles (mainly Brahman breed). This breeding operation will supply live cattles to meet a part of the feedlot operational needs in Indonesia.

Supporting its vertically-integrated business, the Beef Cattle Division also operates an Export Standard Class A Slaughterhouse that has been certified with ISO 22000:2500 and Halal certification from MUI. Furthermore, the Company's slaughterhouse also produces premium quality meat under the brand name Tokusen Wagyu Beef. These products are marketed to hotels, restaurants, the food industry and domestic supermarket chains.

Market share and distribution network of Santori's beef cattle from feedlot in Lampung cover DKI Jakarta, Banten, West Java, Lampung, South Sumatra, West Sumatra, Riau, and North Sumatra. Meanwhile, beef cattle from feedlot in Probolingga are distributed to East Java, West Java, Bangka Belitung, and Kalimantan. The Company's feedlot center is located in several areas as follows:

1. Bekri, Lampung
   Bekri, Lampung is the first feedlot of PT Santori and is the biggest feedlot today with 22 farmer partners that supply cattle feed. Operated in 1995 in Bumiaji, Anak Tuha, Lampung, Bekri's feedlot has 79 hectares of total area, consisting of 1 quarantine

Tuha, Lampung, *feedlot* Bekri, Lampung memiliki total luas area sebesar 79 hektar. *Feedlot* ini memiliki 1 kandang instalasi karantina, 9 kandang penggemukan, 2 gudang penyimpanan dan pemrosesan pakan, kantor dan fasilitas untuk karyawan.

2. Probolinggo, Jawa Timur
   Probolinggo, Jawa Timur adalah *feedlot* kedua Perseroan yang mulai dioperasikan pada 1996. *Feedlot* yang berlokasi di Wringin Anom, Tongas, Probolinggo, Jawa Timur ini memiliki total luas area sebesar 70 hektar, dengan 1 *kandang instalasi karantina*, 8 *kandang penggemukan*, 2 gudang penyimpanan dan pemrosesan pakan, 1 unit pemrosesan pupuk kompos, serta kantor dan fasilitas untuk karyawan. Sampai saat ini, *feedlot* Probolinggo telah didukung 16 kelompok petani mitra yang berjalan dengan baik.

3. Jabung, Lampung
   Pada 2005, Perseroan mengakuisisi *feedlot* ketiga di Jabung, Lampung dan hingga saat ini telah didukung 15 kelompok petani mitra yang aktif. *Feedlot* ini berlokasi di Negara Batin, Jabung, Lampung, dengan total luas area sebesar 420 hektar yang menampung 1 kandang instalasi karantina, 8 kandang penggemukan, 2 gudang penyimpanan pakan dan 1 unit pemrosesan pakan, kantor dan fasilitas yang diperuntukkan untuk karyawan.

Melalui PT Austasia Stockfeed, Santori mengembangkan pusat pembiakan sapi potong yaitu Austasia Breeding Centre pada 2007 di Jabung, Lampung yang memiliki 48 unit *paddocks* (kandang terbuka) dengan daya tampung 15 ribu ekor sapi indukan dan anakan. Selain dimanfaatkan untuk kebutuhan internal, Austasia Breeding Centre turut mendukung program pemerintah untuk mendorong tercapainya swasembada daging sapi di Indonesia.

pen, 9 fattening pens, 2 cold storages and feed processing facilities, office and supporting facilities for employees.

2. Probolinggo, East Java
   Probolinggo, East Java is the second feedlot that the Company has operated since 1996 and is located in Wringin Atom, Tongas, Probolinggo, East Java. The feedlot has 70 hectares of total area, consisting of 1 quarantine pen, 8 fattening pens, 2 cold storages and feed processing facilities, 1 composting facility, office and supporting facilities for employees. To date, Probolinggo feedlot has formed strategic partnership with 16 groups of local farmers.

3. Jabung, Lampung
   In 2005, the Company acquired the third feedlot in Jabung, Lampung, which is currently supported by 15 units of active local-farmer partnerships. This feedlot is located in Negara Batin, Jabung, Lampung, with total areas of 420 hectares, consisting of 1 quarantine pen, 8 fattening pens, 2 cold storages and 1 feed processing facility, office and supporting facilities for employees.

In 2007 through PT Austasia Stockfeed, Santori developed Austasia Breeding Centre in Jabung, Lampung that houses 48 units of paddocks with maximum capacity of 15 thousand cattles and feeder cattles. The Company develops Austasia Breeding Centre to meet the operational needs while supporting beef self-sufficiency program from the Indonesia's Government.

Dengan dihapusnya sistem kuota daging pada 2014, volume impor yang meningkat turut mendongkrak volume penjualan sapi pada 2014, ditandai dengan adanya peningkatan sebesar 64%, dari 47 ribu ekor pada 2013 menjadi 77 ribu ekor. Sementara itu, penjualan kotor tercatat mengalami kenaikan dari Rp878 miliar pada 2013 menjadi Rp 1,4 triliun pada 2014.

Following the government's decision to lift import quotas on Australian beef, import volume increased and in turn leveled up cattle sales volume in 2014. The rise was shown by the increase of 64% from 47 thousand heads in 2013 to 77 thousand heads. Meanwhile, gross sales were recorded to increase from Rp878 billion in 2013 to Rp1.4 trillion in 2014.

Pada 2014, Divisi Peternakan Sapi potong memberikan kontribusi sebesar 4,1% dari total penjualan kotor Perseroan.

Overall, the Beef Cattle Division contributed 4.1% of the Company's total gross sales in 2014.

Divisi Perdagangan dan Lain-Lain

Tujuan utama dari Divisi Perdagangan dan Lain-lain adalah untuk mendukung kinerja bisnis utama Perseroan sehingga mampu meningkatkan kualitas produksi dan tingkat kompetitif secara keseluruhan. Kegiatan operasional Divisi Perdagangan dan Lain-lain yaitu terdiri dari unit karung plastik yang berlokasi di Wonoayu, unit pengolahan bungkil kopra yang berlokasi di Tanjung Perak, unit depo petikemas yang berlokasi di daerah pelabuhan Tanjung Perak, unit vaksin hewan yang beroperasi di bawah PT Vaksindo Satwa Nusantara (Vaksindo) dengan lokasi fasiltas produksi vaksin di Gunung Putri Bogor, serta Unit Obat-obatan Hewan dan Peralatan Kandang Ternak yang beroperasi di bawah PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS) dengan lokasi pabrik di Desa Kembang Kuning, Klapanunggal, Bogor.

Trading and Other Businesses Division

Trading and other businesses division mainly operates to support the Company's business lines in order to increase the overall production quality and competitiveness. Trading and Other Businesses Division conducts operations through several business units, namely woven plastic bag unit located in Wonoayu, copra pellet production unit in Tanjung Perak, container depot unit situated in Tanjung Perak port area, animal vaccine unit that operates under PT Vaksindo Satwa Nusantara (Vaksindo) with vaccine production facilities located in Gunung Putri, Bogor. There is also animal medicine unit and provider of materials and equipment for farms that operate under PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS) situated in Desa Kembang Kuning, Klapanunggal, Bogor.

Unit Karung Plastik

Unit usaha ini memproduksi karung plastik dengan segmen pasar 80% untuk kebutuhan internal Perseroan, dan 20% untuk pasar eksternal. Untuk kebutuhan internal, hasil unit usaha ini digunakan untuk pengemasan pakan ternak, sedangkan pasar eksternal menggunakan hasil unit usaha ini untuk pengemasan komoditas pertanian, pupuk dan bahan

Woven Plastic Bag Unit

This business unit produces woven plastic bag where 80% of its production is for use of the Company's operation and the remaining 20% is marketed for commercial purposes. The plastic bag is internally used for packaging of our poultry feed and externally for the packaging of agricultural commodity products, animal feed, fertilizer, and chemical products for

kimia. Karung plastik yang diproduksi merupakan *woven plastic bag*, di mana bahan baku plastik masih diyakini sebagai bahan pengemasan terbaik untuk mencegah kelembaban yang dapat merusak isi barang dalam kemasan. Bahan baku plastik yang digunakan merupakan kombinasi antara produk impor dan domestik, namun kedua sumber bahan baku tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil produksi.

industries. The Company prefers woven plastic bag as the packaging for our production as it is believed to be the best material to protect products from moisture damage and dampness. The plastic used is a combination of local and import products; however, both sources do not affect significantly to the quality of finished products.

Unit Pengolahan Bungkil Kopra

Unit pengolahan bungkil kopra menggunakan bahan baku bungkil kopra, hasil unit usaha ini didapatkan dari proses ekstraksi bungkil kopra menghasilkan minyak kelapa (*crude coconut oil* atau CNO) dan kopra ekstraksi. *CNO* memiliki manfaat variatif yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Kopra ekstrasi dapat digunakan sebagai pakan ternak sapi.

Copra Pellet Processing Unit

Copra pellet processing unit uses copra pellets as raw materials in the production, in which the pellet is extracted to produce crude coconut oil or CNO, and copra extracted meal. CNO has an array of benefits that can be used for many purposes based on customers' needs. Copra extracted meal can be used as cattle feed.

Bahan baku unit usaha ini seluruhnya didapatkan dalam negeri, dengan pusat ketersediaan bahan baku di Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah. Dalam kegiatan operasionalnya, unit usaha ini memberdayakan mesin untuk proses ekstraksi serta tenaga kerja lokal untuk menjalankan kegiatan produksi. Hasil-hasil produksi unit usaha ini sebagian besar diekspor dengan negara tujuan Tiongkok, Thailand dan Malaysia untuk CNO dan Australia, Korea Selatan dan Jepang untuk kopra ekstraksi. Untuk pasar domestik, unit usaha ini menyuplai kopra ekstraksi sebagai bahan baku pakan ternak sapi.

The Company uses domestic product for its raw material and obtains it from the main supplier in North Sulawesi and Central Sulawesi. In its operations, the business unit uses machineries to support extraction process and employ local labor to run the entire operations. Our CNO products are exported to China, Thailand, and Malaysia, while the copra extracted meal to Australia, South Korea, and Japan. For domestic market, this business unit also supplies copra extracted meal as cattle feed.

Pertumbuhan unit usaha ini bergantung pada kondisi pasar dan harga komoditas secara global. Kondisi harga pasar yang fluktuatif turut berdampak pada kondisi penjualan dan pendapatan hasil usaha.

The growth of this business unit depends particularly on market condition and global commodity price, in which price volatility may affect our selling price and income.

Unit Depo Petikemas

Unit usaha ini melakukan kegiatan pengoperasian depo petikemas seluas 60.000 m^2 di Tanjung Perak, Surabaya. Sebagian besar petikemas yang ditangani

Container Depot Unit

This business unit operates container depot facilities on the 60,000 m2 of land in Tanjung Perak, Surabaya. Most containers are used for inter-island trading.

untuk kegiatan perdagangan yang dilakukan antar pulau. Melihat adanya prospek usaha yang positif, Perseroan melakukan investasi berupa 2 (dua) unit *reach stacker* yaitu alat yang digunakan untuk memindahkan petikemas.

Given its favorable business outlook, the Company made investment in 2 (two) units of reach staker, which is the equipment used to transfer containers.

Unit Vaksin Hewan

Vaksindo merupakan produsen vaksin hewan lokal yang terpercaya untuk memenuhi kebutuhan para peternak di Indonesia. Seluruh proses produksi mengikuti standar GMP (*Good Manufacturing Practice*) yang telah tersertifikasi. Vaksindo telah mengembangkan berbagai vaksin hewan dengan varian vaksin aktif dan inaktif. Vaksindo juga memproduksi varian produk herbal untuk melengkapi kebutuhan dalam industri peternakan.

Animal Vaccines Unit

Vaksindo is a trusted local animal vaccines producer that operates to meet farmers' needs for vaccines in Indonesia. The entire production process is run according to a certified GMP (Good Manufacturing Practice). Vaksindo has developed various animal vaccines with active and inactive vaccine variants. Vaksindo also produces herbal variant products to complement vaccine products in farming industry.

Seiring perkembangan waktu, Vaksindo terus berupaya untuk menghasilkan produk yang berkualitas melalui penerapan standar Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik (CPOHB), Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, riset dan pengembangan produk sesuai perkembangan penyakit hewan terkini. Selain itu Vaksindo menjalin kerjasama dengan beberapa institusi di dalam maupun luar negeri seperti Institut Pertanian Bogor, Erasmus Medical Central - Netherland dan Maryland University - USA.

In its development, Vaksindo continues to produce quality products through the implementation of Good Manufacturing Practice (CPOHB) standard, ISO 9001:2008 Quality Management System, and conducting research and development activity that analyzes latest trends of animal diseases. In addition, in its operation, Vaksindo cooperates with several institutions, both inside and outside the country, such as Bogor Institute of Agriculture, Erasmus Medical Central – Netherland and Maryland University – USA.

Peningkatan kualitas produk didukung oleh pembangunan dan pengembangan fasilitas produksi dan penelitian seperti fasilitas Biosafety Level-3 yang digunakan untuk memproduksi dan melakukan riset vaksin Flu Burung (Avian Influenza), otomatisasi mesin-mesin produksi, perluasan SPF Breeding dan pembangunan *plant* baru. Fasilitas BSL-3 saat ini hanya dimiliki oleh tiga perusahaan di Indonesia. Vaksindo menghasilkan produk vaksin yang berkualitas dengan merk utama Vaqsimune.

Saat ini, Vaksindo telah melakukan ekspor ke 9 negara yaitu Sri Lanka, Thailand, Nepal, Pakistan, Siria, Malaysia, Myanmar, Libanon, dan Nigeria.

Unit Obat-Obatan Hewan dan Peralatan Kandang Ternak

AJS memiliki dua segmen usaha yaitu Divisi *Animal Health* (Obat-obatan Hewan) dan *Divisi Poultry Equipment* (Peralatan Kandang Ternak).

1. *Animal Health*
   Divisi ini mengelola penyediaan produk dan media pendukung lainnya untuk keperluan perawatan, pengobatan, dan imunisasi bagi para peternak unggas. Produk-produk kesehatan hewan yang dihasilkan antara lain obat antibiotik, vitamin, desinfektan, premik, dan vaksin.

2. *Poultry Equipment*
   Divisi ini mengelola penyediaan produk dan sarana pendukung untuk keperluan unggas ternak. Produk dan sarana pendukung yang disediakan antara lain plastik, metal, karet, dan suku cadang (*sparepart*).

Pada 2001, AJS mulai memproduksi sendiri produk obat hewan yaitu obat farmasetik (non vaksin). Seiring perkembangan waktu, AJS memutuskan untuk mendirikan bangunan pabrik obat kesehatan hewan ternak pada 2011. Sebagai upaya untuk meningkatkan

The improvement of product quality is supported by the development of production and research facilities, such as Level-3 Biosafety facility used to produce and research Avian Influenza vaccines, automation of production machines, expansion of SPF Breeding and development of new plant. Only three companies in Indonesia currently possess BSL-3 facility, one of which is Vaksindo, which produces quality animal vaccines under brand Vaqsimune.

Currently, Vaksindo has exported its products to 9 countries, namely Sri Lanka, Thailand, Nepal, Pakistan, Syria, Malaysia, Myanmar, Lebanon, and Nigeria.

Animal Health and Poultry Equipment Unit

AJS has two business segments, namely Animal Health Division and Poultry Equipment Division.

1. *Animal Health*
   This Division manages the supplies of product and other supporting media for use of maintenance, treatment, and immunization by poultry farmers. Animal Health Division produces antibiotics, vitamins, disinfectants, premix, and vaccines.

2. *Poultry Equipment*
   This Division manages the supplies of product and other supporting materials for poultry. Products and supporting facilities that are available are, to name a few, plastics, metals, rubbers, and spare parts.

In 2001, AJS began to produce its own animal health product, namely pharmaceutical medicine (non-vaccine). In its development, AJS decided to establish animal medicine factory in 2011. As an effort to improve the quality of animal health products,

kualitas produk-produk obat hewan, AJS kemudian mendapatkan sertifikasi Cara Pembuatan Obat Hewan yang baik (CPOHB) pada 17 Februari 2012.

AJS standardized its operation according to Good Manufacturing Practice (GMP). AJS obtained the GMP certificate on February 17, 2012.

Selain menyediakan produk obat-obatan hewan dan peralatan kandang ternak, AJS juga menyediakan jasa bagi peternak dalam mengendalikan penyakit secara terpadu, pembuatan kandang dan pengadaan peralatan kandang yang baik, sehingga peternak dapat lebih memahami dan mengerti akan fungsi dari produk-produk yang disediakan secara tepat guna.

In addition to providing animal health and poultry equipment, AJS also provides services that enable farmers to treat disease in an integrated way, build barns, and procure poultry equipment. This way, farmers may understand well the function of the products that AJS offers.

AJS memiliki kantor cabang dan gudang-gudang penyimpanan di beberapa daerah untuk memasok produk-produknya ke seluruh Indonesia.

AJS owns a number of branches and storage warehouses in several areas to supply its products across Indonesia.

Divisi Perdagangan dan Lain-lain membukukan penjualan kotor sebesar Rp1,2 triliun pada 2014, meningkat 71% dibandingkan 2013 yaitu sebesar Rp711 miliar.

Trading and Other Businesses Division recorded gross sales of Rp1.2 trillion in 2014, an increase of 71% from Rp711 billion in 2013.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN KINERJA KEUANGAN

ANALYSIS AND DISCUSSION OF FINANCIAL PERFORMANCE

Laporan Posisi Keuangan

ASET

Total aset Perseroan pada 2014 tercatat mencapai Rp15,7 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp813 miliar atau 5,4% dibandingkan tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp14,9 triliun. Peningkatan aset berasal dari peningkatan aset tidak lancar sebesar Rp1,1 triliun sejalan dengan belanja modal yang dilakukan Perseroan untuk pengembangan fasilitas produksi dari Divisi Perunggasan dan Budidaya Perairan.

Statements of Financial Position

ASSETS

The Company's total assets in 2014 were recorded at Rp15.7 trillion, an increase of Rp813 billion or 5.4% from Rp14.9 trillion in 2013. The increase came from an increase in noncurrent assets of Rp1.1 trillion, in line with the Company's capital expenditure for the development of production facilities in Poultry and Aquaculture Division.

Aset Lancar

Aset lancar pada 2014 tercatat sebesar Rp8,7 triliun, di mana angka ini mengalami penurunan sebesar Rp295,3 miliar atau 3,3% dari tahun 2013 yang sebesar Rp9,0 triliun. Penurunan aset lancar terutama dari penurunan kas dan setara kas sebesar Rp977,5 miliar.

Current Assets

Current assets in 2014 were recorded at Rp8.7 trillion, a decline of Rp295.3 billion or 3.3% from 2013 at Rp9.0 trillion. The decline in current assets stemmed mainly from the decrease in cash and cash equivalents of Rp977.5 billion.

a. Kas dan Setara Kas
Kas dan setara kas tercatat mengalami penurunan 56% atau sebesar Rp977,5 miliar dari Rp1,7 triliun menjadi Rp768,5 miliar. Penurunan ini disebabkan pencairan dana dari sebagian dana Surat Utang yang jatuh tempo pada 2018 (Senior Notes due 2018) sebesar US$85 juta yang ditempatkan pada bank pada 2013. Pencairan ini terutama untuk membiayai belanja modal.

b. Piutang Usaha Bersih
Piutang usaha bersih meningkat 3,8% atau sebesar Rp45,3 miliar dari Rp1.197,4 miliar menjadi Rp1.242,6 miliar. Jumlah hari piutang menjadi semakin pendek dari 20 hari menjadi 18 hari. Perseroan memperketat pemberian piutang, untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih pada 2014. Persentase peningkatan Piutang usaha lebih rendah daripada peningkatan Penjualan. Piutang Usaha yang belum jatuh tempo sebesar Rp850,6 miliar pada 2014, meningkat 2,1% dari Rp833,4 miliar pada 2013. Sedangkan penyisihan piutang ragu-ragu meningkat 37% menjadi Rp2,3 miliar. Manajemen menilai peningkatan piutang ragu-ragu masih dalam batasan wajar dengan perluasan dan pengembangan usaha Perseroan, serta memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

c. Persediaan
Persediaan tercatat mengalami peningkatan sekitar 8,6%, dari Rp4,7 triliun pada 2013 menjadi Rp5,1 triliun pada 2014. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan penjualan.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar pada 2014 tercatat sebesar Rp7,0 triliun. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar Rp1,1 triliun atau 18,7% dibandingkan 2013 sebesar Rp5,9 triliun. Peningkatan aset tidak lancar bersih

a. Cash and Cash Equivalents
Cash and cash equivalents decreased by 56% or Rp977.5 billion, from Rp1.7 trillion to Rp768.5 trillion. The decline was caused by part disbursement of Senior Notes due 2018 amounting to US$85 million that was deposited to the bank in 2013. The disbursement was used to fund capital expenditure.

b. Net Trade Accounts Receivable
Net trade accounts receivable increased 3.8% or Rp45.3 billion, from Rp1,197.4 billion to Rp1,242.6 billion. Account receivable days shortened from 20 days in 2013 to 18 days. The Company then applied a stricter process in loan approval to minimize uncollectible receivable risks, as the amount of trade accounts receivable was higher than the sales volume. Not past due trade accounts receivable amounted to Rp850.6 billion in 2014, increased 2.1% from Rp833.4 billion in 2013. Whilst allowance for doubtful accounts rose 37% to Rp2.3 billion. The management takes the view that the increase in doubtful accounts was within reasonable limits and reflected the Company's expansion and business development, and that the allowance for doubtful account receivables was sufficient to cover possible losses from uncollected trade accounts receivables.

c. Inventory
Inventories were recorded to increase at around 8.6%, from Rp4.7 trillion in 2013 to Rp5.1 trillion in 2014. Such increase was in line with the increase in sales.

Noncurrent Assets

Noncurrent assets in 2014 were Rp7.0 trillion, an increase of Rp1.1 trillion or 18.7% compared with 2013 at Rp5.9 trillion. The net increase in noncurrent assets was particularly caused by significant addition in

terutama disebabkan oleh peningkatan dari aset tetap yang berupa penambahan maupun perluasan fasilitas produksi sebesar Rp1,1 triliun atau 20,7% dari Rp5,2 triliun pada 2013 menjadi Rp 6,3 triliun pada 2014.

property, plant and equipment, both additional and expansion in production facilities, at the amount of Rp1.1 trillion or 20.7%, from Rp5.2 trillion in 2013 to Rp6.3 trillion in 2014.

Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah

Deskripsi Description	**2014**	**2013**	**A-B**	**%**
	A	**B**		
Aset / Assets				
Aset Lancar / Current Assets				
Kas Dan Setara Kas / Cash And Cash Equivalents	768.461	1.745.963	-977.502	-55.9%
Investasi Jangka Pendek / Short-Term Investments	11.283	14.283	-3.000	-21,0%
Piutang Usaha / Trade Accounts Receivable	1.242.642	1.197.356	45.286	3,8%
Piutang Lain-Lain Dari Pihak Ketiga / Other Accounts Receivable From Third Parties	70.137	52.457	17.680	33,7%
Persediaan / Inventories	5.133.782	4.727.474	406.308	8,6%
Ayam Pembibit Turunan / Breeding Chickens	702.672	537.326	165.346	30,8%
Uang Muka / Advances	303.904	446.372	-142.468	-31,9%
Pajak Dibayar Dimuka / Prepaid Taxes	436.330	240.349	195.981	81,5%
Biaya Dibayar Dimuka / Prepaid Expenses	40.104	43.087	-2.983	-6,9%
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	8.709.315	9.004.667	-295.352	-3,3%
Aset Tidak Lancar / Noncurrent Assets				
Rekening Bank yang dibatasi penggunaannya / Restricted Cash in Banks	1.489	1.321	168	12,7%
Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	100.662	94.636	6.026	6,4%
Investasi Saham / Investment in shares of stock	219	-	219	100%
Goodwill / Goodwill	70.136	70.013	123	0,2%
Tanaman - Bersih / Plantations - net	2.397	2.330	67	2,9%
Sapi Pembibit Turunan / Breeding Cattles	303.953	335.751	-31.798	-9,5%
Properti Investasi / Investment Properties	52.602	45.568	7.034	15,4%
Aset Tetap / Property, Plant and Equipment	6.361.632	5.272.131	1.089.501	20,7%
Aset Tetap Yang Tidak Digunakan - Bersih / Unused Assets - Net	21.130	8.329	12.801	153,7%
Tanah Yang Belum Dikembangkan / Land For Development	25.802	23.813	1.989	8,4%
Aset Lain-Lain / Other Assets	81.098	59.031	22.067	37,4%

Total Aset/Total Assets

Rp15,7 triliun/trillion

naik 5,4% dibandingkan 2013.

increased by 5.4% compared with 2013

Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah

Deskripsi Description	2014 A	2013 B	A-B	%
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total Noncurrent Assets	7.021.120	5.912.923	1.108.197	18,7%
Jumlah Aset / Total Assets	**15.730.435**	**14.917.590**	**812.845**	**5,4%**

Aset Lancar
Current Assets
Rp triliun / Rp trillion

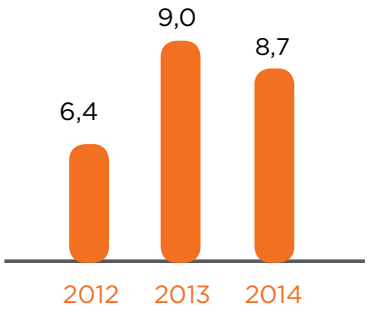

Aset Tidak Lancar
Noncurrent Assets
Rp triliun / Rp trillion

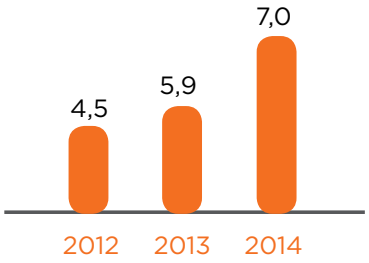

LIABILITAS

Jumlah liabilitas Perseroan pada 2014 tercatat sebesar Rp10,4 triliun, di mana angka ini mengalami peningkatan sebesar Rp768,0 miliar atau 7,9% dari Rp9,7 triliun yang tercatat pada 2013. Peningkatan jumlah liabilitas sebagian besar disebabkan oleh peningkatan liabilitas utang usaha sebesar Rp1,0 triliun yang merupakan peningkatan utang usaha ke pihak berelasi.

LIABILITIES

The Company's total liabilities in 2014 were Rp10.4 trillion, an increase of Rp768.0 billion or 7.9% from Rp9.7 trilion in 2013. The increase mostly was attributed to higher liabilities of Rp1,0 trillion, which was an increase of trade accounts receivable to related parties.

Liabilitas Jangka Pendek

Sepanjang 2014, liabilitas jangka pendek tercatat sebesar Rp4,9 triliun. Nilai ini mengalami peningkatan sebesar Rp554,9 miliar atau 12,7% dari Rp4,4 triliun yang tercatat pada 2013. Peningkatan liabilitas jangka pendek khususnya berasal dari peningkatan utang usaha yang mencapai 101,5% atau sebesar Rp1 triliun dari Rp994,7 miliar pada 2013 menjadi Rp2,0 triliun pada 2014. Peningkatan Utang Usaha disebabkan adanya utang usaha kepada pihak berelasi melalui pembelian bahan baku.

Current Liabilities

Throughout 2014, current liabilities were Rp4.9 trillion, an increase of Rp554.9 billion or 12.7% from Rp4.4 trillion in 2013. The increase in current liabilities came from higher trade accounts payable of 101.5% or Rp1 trillion, from Rp994.7 billion in 2013 to Rp2.0 trillion in 2014. In addition, the increase in trade accounts payable was caused by trade accounts payable to related parties through the purchasing of raw materials.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang pada 2014 tercatat sebesar Rp5,5 triliun. Nilai ini mengalami peningkatan sebesar Rp213 miliar atau 4,0% dibandingkan 2013 yang tercatat sebesar Rp5,3 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang meningkat sebesar Rp119,8 miliar dan peningkatan utang obligasi sebesar Rp75,5 miliar. Peningkatan utang obligasi disebabkan oleh melemahnya nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sebesar Rp251 menjadi Rp12.440/US$ per 31 Desember 2014.

Noncurrent Liabilities

Noncurrent liabilities in 2014 were recorded at Rp5.5 trillion. This increased by Rp213 billion or 4% compared with 2013 at Rp5.3 trillion. The increase was mainly caused by increased long-term employee benefits liability of Rp119.8 billion and increased bonds payable of Rp75.5 billion. The increase in bond payables was caused by the weakening of Rupiah against US Dollar that amounted to Rp251 to Rp12,440/US$ per December 31, 2014.

Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah

Deskripsi Description	2014 A	2013 B	A-B	%
Liabilitas / Liabilities				
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities				
Utang Bank Jangka Pendek / Short-Term Bank Loans	2.212.890	2.558.985	-346.095	-13,5%
Utang Usaha / Trade Accounts Payable	2.004.273	994.716	1.009.557	101,5%
Utang Lain-Lain Kepada Pihak Ketiga / Other Accounts Payable to Third Parties	181.143	147.278	33.865	23,0%
Utang Pajak / Taxes Payable	41.717	61.958	-20.241	-32,7%
Instrumen Keuangan Derivatif/ Derivative Financial Instrument	1.194	-	1.194	100,0%
Beban Akrual / Accrued Expenses	147.736	150.402	-2.666	-1,8%
Uang Muka yang Diterima / Advances Received	45.687	44.409	1.278	2,9%
Bagian Liabilitas Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun / Current Portion of Long-Term Liabilities	281.808	403.798	-121.990	-30,2%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Total Current Liabilities	**4.916.448**	**4.361.546**	554.902	12,7%
Liabilitas Jangka Panjang / Noncurrent Liabilities				
Liabilitas Pajak Tangguhan / Deferred Tax Liabilities	10.939	13.201	-2.262	-17,1%
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang / Long-Term Employee Benefits Liability	767.493	647.673	119.820	18,5%
Liabilitas Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian yang Akan Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun / Long-Term Liabilities - Net of Current Portion	522.506	502.380	20.126	4,0%
Utang Obligasi / Bonds Payable	4.223.055	4.147.568	75.487	1.8%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang / Total Noncurrent Liabilities	**5.523.993**	**5.310.822**	213.171	4.0%
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	**10.440.441**	**9.672.368**	**768.073**	**7,9%**

Liabilitas Jangka Pendek
Current Liabilities

Rp triliun / Rp trillion

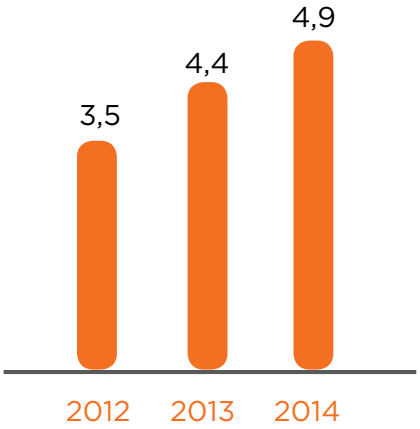

Liabilitas Jangka Panjang
Noncurrent Liabilities

Rp triliun / Rp trillion

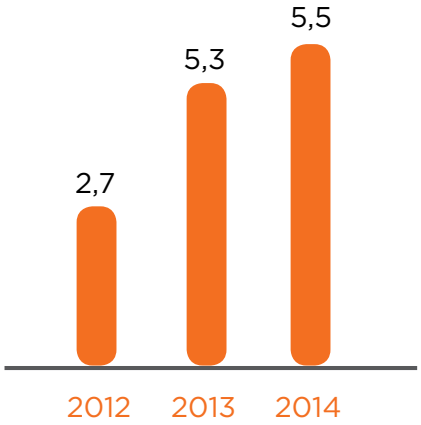

EKUITAS

Jumlah ekuitas Perseroan pada 2014 tercatat sebesar Rp5,3 triliun. Nilai ini mengalami peningkatan sebesar Rp44,8 miliar atau 0,9% dari 2013 yang tercatat sebesar Rp5,2 triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh perolehan laba pada tahun berjalan.

EQUITY

The Company's total equity in 2014 was recorded at Rp5.3 trillion, an increase of Rp44.8 billion or 0,9% from 2013 at Rp5.2 trillion. The increase was attributed to income for the current year.

Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah

Deskripsi Description	2014 A	2013 B	A-B	%
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to Owners of the Company				
Modal Saham / Capital Stock	1.666.250	1.666.250	0	0,0%
Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	895.615	895.615	0	0,0%
Saham Treasuri / Treasury Stocks	-17.717	-17.717	0	0,0%
Saldo Laba / Retained Earnings	2.408.794	2.182.807	225.987	10,4%
Komponen Ekuitas Lainnya / Other Equity Components	-88.673	25.205	-113.878	-451,8%
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to Owners of the Company	4.864.269	4.752.160	112.109	2,4%
Kepentingan Nonpengendali / Non Controlling Interest	425.725	493.062	-67.337	-13,7%
Jumlah Ekuitas / Total Equity	**5.289.994**	**5.245.222**	**44.772**	**0,9%**

Laporan Laba Rugi

PENJUALAN BERSIH

Pada 2014, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp24,5 triliun. Pendapatan pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 14,2% atau sebesar Rp3,0 triliun dari Rp21,4 triliun pada 2013. Kontribusi penjualan kotor terdiri dari segmen usaha pakan ternak sebesar 49,8%, peternakan dan produk konsumen sebesar 28,5%, unit pembibitan ayam sebesar 7,6%, budidaya perairan sebesar 6,3%, serta peternakan sapi sebesar 4,1%.

Peningkatan penjualan bersih disebabkan oleh terutama dari peningkatan volume penjualan. Volume penjualan pada beberapa divisi bertambah seiring dengan adanya penambahan kapasitas produksi melalui pembangunan fasilitas produksi yang baru maupun pengembangan fasilitas produksi yang sudah ada.

BEBAN POKOK PENJUALAN

Besarnya beban usaha pada 2014 senilai Rp21,0 triliun mengalami peningkatan sebesar 18,2% atau sebesar Rp3,2 triliun dari Rp17,8 triliun pada 2013. Peningkatan Beban Pokok Penjualan terutama karena adanya peningkatan bahan baku untuk pakan ternak selama semester pertama. Di samping juga karena adanya peningkatan volume penjualan.

LABA SEBELUM PAJAK

Pada 2014, laba sebelum pajak tercatat sebesar Rp542,5 miliar. Jumlah tersebut turun 39,4% atau Rp353,4 miliar dari 2013 sebesar Rp895,9 miliar. Penurunan laba sebelum pajak terutama karena adanya penurunan margin laba, akibat rendahnya harga DOC dan ayam broiler. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, rendahnya harga ini adalah akibat dari

Income Statements

NET SALES

In 2014, the Company recorded revenue of Rp24.5 trillion, an increase of 14.2% or Rp3.0 trillion from Rp21.4 trillion in 2013. Several business segments contributed to total gross sales. Poultry feed segment contributed at 49.8%, commercial and consumer products at 28.5%, poultry breeding at 7.6%, aquaculture at 6.3%, and beef cattle at 4.1%.

The increase in net sales was most notably caused by the increase in sales volume. Sales volume in a number of divisions increased in line with the increase in production capacity through new production facilities or the existing production facilities development.

COST OF GOODS SOLD

Operating expenses of Rp21.0 trillion in 2014 rose 18.2% or Rp3.2 trillion from Rp17.8 trillion in 2013. The increase was mainly caused by the increase in raw material cost for poultry feed during the first semester and in the sales volume.

INCOME BEFORE TAX

In 2014, income before tax was recorded at Rp542.5 billion, a decline of 39.4% or Rp353.4 billion from Rp895.9 billion in 2013. The decrease was mainly because of a shrinking profit margin due to lower DOC and commercial broiler selling prices. As previously explained, these low prices were the result of several factors such as oversupply in DOC, Rupiah

beberapa faktor, di antaranya *oversupply* untuk DOC, penurunan nilai tukar rupiah dan rendahnya daya beli konsumen. Selain itu, juga disebabkan adanya peningkatan biaya bunga dari Rp510,2 miliar pada 2013 menjadi Rp694,1 miliar dan kerugian selisih kurs sebesar Rp77,6 miliar pada 2014.

BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK

Pada 2014, beban pajak tercatat sebesar Rp157,7 miliar. Jumlah tersebut turun 38,2% atau Rp97,6 miliar dari 2013 sebesar Rp255,3 miliar. Penurunan ini seiring dengan penurunan laba Perseroan.

LABA BERSIH DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF

Pada 2014, Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp384,8 miliar turun 39,9% atau Rp255,8 miliar dari 2013 sebesar Rp640,6 miliar. Marjin laba bersih menurun dari 3,0% pada 2013 menjadi 1,6% pada 2014. Hal ini disebabkan oleh *oversupply* DOC, dan faktor lainnya.

depreciation, and lower purchasing power. In addition, there was also an increase in interest costs from Rp510.2 billion in 2013 to Rp694.1 billion and foreign exchange loss of Rp77.6 billion in 2014.

TAX EXPENSE (BENEFIT)

In 2014, tax expense was recorded at Rp157.7 billion, a decrease of 38.2% or Rp97.6 billion from Rp255.3 billion in 2013. The decrease was in line with the decline in the Company's income.

NET INCOME AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

In 2014, the Company recorded net income of Rp384.8 billion, a decline of 39.9% or Rp255.8 billion from Rp640.6 billion in 2013. Net profit margin decreased by 3.0% in 2013 to 1.6% in September 2014. This was owed to DOC oversupply and other factors.

Sedangkan, jumlah laba komprehensif pada 2014 tercatat sebesar Rp371,3 miliar di mana total nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 43,9% atau Rp290,4 miliar dari Rp661,7 miliar pada 2013.

While comprehensive income in 2014 was Rp371.3 billion, a decrease of 43.9% or Rp290.4 billion from Rp661.7 billion in 2013.

Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah

Deskripsi Description	2014 A	2013 B	A-B	%
Laporan Laba Rugi / Income Statements				
Penjualan Bersih / Net Sales	24.458.880	21.412.085	3.046.795	14,2%
Beban Pokok Penjualan / Cost of Goods Sold	-21.033.306	-17.794.240	-3.239.066	18,2%
Laba Kotor / Gross Profit	3.425.574	3.617.845	-192.271	-5,3%
Penghasilan Bunga / Interest Income	16.048	15.975	73	-0,5%
Keuntungan Penjualan Aset Tetap / Gain on sale of property, plant and equipment	4.268	6.304	-2.036	-32,3%
Kerugian Kurs Mata Uang Asing - Bersih / Loss on foreign exchange - Net	-77.579	-316.545	-238.966	-75,5%
Beban Penjualan / Selling expenses	-522.415	-419.458	-102.957	24,5%
Beban Bunga / Interest expense	-694.151	-510.232	-183.919	36,0%
Beban Umum dan Administrasi / General and administrative expenses	-1.627.394	-1.395.751	231.643	16,6%
Lain-Lain Bersih / Others - net	18.198	-102.191	-83.993	-82,2%
Laba Sebelum Pajak / Income before tax	542.549	895.947	-353.398	-39,4%
Beban (Penghasilan) Pajak / Tax expense (benefit)	157.703	255.310	-97.607	-38,2%
Laba Bersih / Net income	384.846	640.637	-255.791	-39,9%
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	-13.558	21.062	-34.620	-164,4%
Jumlah Laba Komprehensif / Total Comprehensive Income	371.288	661.699	-290.441	-43,9%
Laba Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada: / Net income attributable to:				
Pemilik Entitas Induk / Owners of the company	332.389	595.248	-262.859	-44,2%
Kepentingan Non pengendali / Noncontrolling interests	52.457	45.389	7.068	15,6%
	384.846	640.637	-255.791	-39,9%
Jumlah Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada: / Total comprehensive income attributable to:				
Pemilik Entitas Induk / Owners of the company	318.831	616.310	-297.479	-48,3%

Deskripsi Description	2014 A	2013 B	A-B	%
Kepentingan Non pengendali / Noncontrolling interests	52.457	45.389	7.068	15,6%
Laba Per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh) / Basic Earnings per share (in full amount of Rupiah)	31	56	-25	-44,6%

Laporan Arus Kas

ARUS KAS DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus kas dari aktivitas operasi senilai Rp1,6 triliun, di mana angka ini mengalami peningkatan 804,6% dari 2013 yang tercatat sebesar Rp173,6 miliar.

ARUS KAS DIGUNAKAN DARI AKTIVITAS INVESTASI

Perseroan mencatat arus kas keluar dari aktivitas investasi senilai Rp1,6 triliun. Nilai ini meningkat 2,8% dibandingkan kas keluar tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp1,5 triliun.

ARUS KAS DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas keluar dari aktivitas pendanaan selama 2014 tercatat senilai Rp964,9 miliar. Angka ini mengalami penurunan 144,8% dibandingkan 2013 yang membukukan kas keluar untuk aktivitas pendanaan senilai Rp2,2 triliun.

Statements of Cash Flows

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Cash flows from operating activities were Rp1.6 trillion, a increase of 804.6% from Rp173.6 billion in 2013.

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

The Company's cash outflows from investing activities were Rp1.6 trillion. It increased 2.8% compared with 2013 at Rp1,5 trillion.

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Cash outflows from financing activities in 2014 were Rp964.9 billion, a decrease of 144.8% compared to 2013 where cash outflows were Rp2.2 trillion.

Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah

Uraian Description	2014 A	2013 B	A-B	%
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi / Net Cash Provided by Operating Activities	1.570.533	173.609	1.396.924	804,6%
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi / Net Cash used in investing activities	- 1.588.234	- 1.545.148	-43.086	2,8%
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan / Net cash Provided by (Used in) financing activities	-964.927	2.152.769	-3.117.696	-144,8%

Uraian Description	2014	2013		
	A	B	A-B	%
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas / Net increase (decrease) of cash and cash equivalents	- 982.628	781.230	-1.763.858	-225,8%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / Cash and cash equivalents at the beginning of the year	1.745.963	872.441	873.522	100,1%
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing / Effect of Foreign Exchange Rate Changes	5.126	92.292	(87.166)	-94,4%
Kas dan Setara Kas Akhir Periode / Cash and cash equivalents at the end of period	768.461	1.745.963	-977.502	-56,0%

PROYEKSI 2015

Penjualan bersih pada 2015 diproyeksikan meningkat, didorong oleh peningkatan kapasitas produksi dari hasil belanja modal yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya.

PROJECTION OF 2015

Net sales in 2015 is projected to increase, supported by an increase in production capacity from capital expenditure made in the past few years.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, Perseroan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari rasio kas dan rasio lancar. Sedangkan dalam hal mengukur kemampuan untuk memenuhi seluruh liabilitas, Perseroan menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh liabilitas terhadap seluruh aset dan perbandingan seluruh liabilitas terhadap ekuitas.

CAPACITY TO PAY DEBT

To measure the Company's capacity in paying its short-term liabilities, the Company uses liquidity ratio consisting of cash ratio and current ratio. In order to measure the Company's capacity to pay all its liabilities, the Company uses solvability ratio using liabitity to asset ratio and liability to equity ratio.

Rasio Likuiditas / **Liquidity Ratio**

Uraian / Description	2014	2013
Rasio Kas / Cash Ratio	0,2X	0,4X
Rasio Lancar / Current Ratio	1,8X	2,1X

Rasio Solvabilitas **Solvability Ratio**

Uraian / Description	**2014**	**2013**
Rasio Liabilitas Terhadap Total Aset / Liabilities to Total Asset Ratio	0,7X	0,7X
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas / Liabilities to Equity Ratio	2,1X	2,0X

Pada 2014, tingkat kemampuan Perseroan dalam membayar utang jangka pendek berdasarkan aset lancar yang ditunjukkan melalui rasio lancar sebesar 1,8X sedikit menurun dibandingkan pada 2013 sebesar 2,1X. Namun kemampuan aset lancar Perseroan dalam menjamin utang lancarnya masih relatif baik. Rasio liabilitas terhadap total aset stabil, yaitu 0,7X.

In 2014, the Company's capacity level to pay short term liabilities based on current assets was shown in its current ratio of 1.8X; a slight decrease compared to 2013 at 2.1X. However, the coverage of Company's current assets in paying its current liabilities remained good. Liabilities to total assets ratio was stable at 0.7X.

STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi seluruh pemegang saham. Pemilihan kebijakan ini didasarkan pada upaya Perseroan dalam melakukan penyesuaian yang diperlukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Perseroan memantau struktur modal perusahaan dengan menggunakan analisis rasio jumlah utang bank terhadap ekuitas.

Rasio jumlah utang bank terhadap ekuitas Perseroan ditahun 2014 relatif sama dengan 2013.

CAPITAL STRUCTURE OF THE COMPANY AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize returns for shareholders. The Company manages its capital structure and makes adjustment to it, when needed, in light of changes in economic conditions. The Company monitors the Company's capital structure by using total interest-bearing debts to equity ratio.

In 2014, total interest-bearing debts to equity ratio of the Company was relatively the same with that of 2013.

Uraian / Description	2014	2013
Rasio Jumlah Utang Bank/Ekuitas / Total Interest-Bearing Debts to Equity Ratio	1,5X	1,6X

IKATAN MATERIAL

Beberapa informasi ikatan material sepanjang 2014 yang dilakukan oleh Perseroan sebagai berikut:

- Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perseroan menandatangani *Supply Agreement* dengan Annona Pte Ltd (Annona), pihak berelasi, yang merupakan entitas anak dari Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd), pemegang saham Perseroan. Annona adalah perusahaan *global trader* yang memberikan fasilitas pembelian bahan baku secara kredit kepada Perseroan. Dalam perjanjian ini Annona menyetujui untuk membatasi margin keuntungannya untuk transaksinya dengan Perseroan untuk setiap tahunnya maksimal sebesar 5% dari penjualan. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun sampai dengan tahun 2015.

MATERIAL COMMITMENTS

The following is information on material commitments that the Company had during 2014:

- On October 20, 2010, the Company entered into a Supply Agreement with Annona Pte Ltd (Annona), a related party, which is a subsidiary of Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd), shareholder of the Company. Annona is a global trader company which can provide credit facility for purchase of raw materials for the Company. In this agreement, Annona agreed to restrict their sales margin for its transaction with the Company every year at the maximum of 5% per annum to the Company. The agreement is valid for 5 years until 2015.

- PT Santosa Agrindo (SA) dan PT Austasia Stockfeed (ASF), anak-anak perusahaan, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT ANZ Panin Bank untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang terakhir berlaku sampai dengan tanggal 30 April 2015.
- Pada bulan Maret 2011, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 16 Desember 2015.
- Pada tanggal 4 Oktober 1994, MBAI (anak perusahaan Perseroan yang telah bergabung dengan Perseroan efektif sejak 1 Juli 2012), menandatangani perjanjian dengan Aviagen Limited mengenai pembelian ayam induk pedaging (*broiler grand parent*) untuk pembibitan anak ayam. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 30 Oktober 2013 antara Perseroan dengan Aviagen Inc yang akan terus berlaku selama 5 tahun dan akan diperbaharui secara otomatis untuk periode 5 tahunan berikutnya, kecuali salah satu pihak tidak ingin memperpanjang Perjanjian ini.
- Pada tanggal 29 Februari 2000, MBAI menandatangani perjanjian dengan Lohmann Tierzucht GmbH mengenai pembelian ayam induk petelur (*layer grand parent*) untuk pembibitan anak ayam, yang berlaku sampai dengan tahun 2010. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 17 Desember 2014 antara

- PT Santosa Agrindo (SA) and PT Austasia Stockfeed (ASF), subsidiaries, obtained foreign exchange facility from PT ANZ Panin Bank to facilitate the requirement for hedging original foreign currency and for hedging. The agreement has been extended several times, the latest will be due on April 30, 2015.
- In March 2011, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Foreign Exchange facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk to facilitate SA's requirement for foreign currency transaction and hedging. This facility has been extended several times, latest is valid until December 16, 2015.
- On October 4, 1994, MBAI (a subsidiary of the Company which had joined effectively since July 1, 2012) signed an agreement with the Aviagen Limited regarding the purchase of broiler grand parent for parent stock breeding. This agreement has been extended several times, and the last was on October 30, 2013 between the Company and Aviagen Inc. The agreement is valid for 5 years and will be automatically renewed for the next period of 5 years, unless one of the parties decides not to extend the agreement.
- On February 29, 2000, MBAI entered into an agreement with Lohmann Tierzucht GmbH concerning the purchase of layer grand parent stock for parent stock breeding which is valid until 2010. This agreement has been extended several times, and the last was on December 17, 2014 between the Company and Lohmann Tierzucht

Perseroan dengan Lohmann Tierzucht GmbH yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2016 dan akan diperpanjang secara otomatis selama 3 (tiga) tahun, kecuali dilakukan pengakhiran oeh salah satu pihak secara tertulis 12 (dua belas) bulan sebelumnya.

- Pada tanggal 16 April 2010, Perseroan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange* dari PT Bank Rabobank International untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar US$ 5 juta. Pada tanggal 12 Juni 2013, jumlah fasilitas ditingkatkan menjadi US$15 juta. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 30 Oktober 2015.
- Pada tanggal 23 Desember 2014, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas foreign exchange dari PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar US$5 juta untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing. Perjanjian ini berlaku sampai 23 Desember 2015.
- Pada bulan Agustus 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama pengelolaan dan sewa menyewa tambak udang dan pabrik *cold storage* dengan pihak-pihak ketiga yang berlokasi di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan seluas 1.225 Ha dengan jangka waktu sewa masing-masing dari bulan Agustus 2008 sampai dengan bulan Desember 2018 dan Juli 2020. Nilai sewa adalah sebesar US$330.000 selama 5 tahun untuk pabrik cold storage dan Rp50.000.000 per tahun untuk tambak.
- Pada bulan Desember 2011, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman Letter of Credit Sublimit Trust Receipt (TR) dari Bank Danamon sebesar Rp95 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 16 Desember 2015. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang usaha milik Perseroan (Catatan 6). Pada tanggal 31 Desember 2014 fasilitas ini tidak memiliki saldo.

GmbH, that is valid through December 31, 2016. This agreement will be automatically extended for 3 (three) years, unless ended by one of the parties through written agreement in 12 (twelve) months before.

- On April 16, 2010, the Company obtained a Foreign Exchange facility from PT Bank Rabobank International to facilitate the foreign exchange transactions amounting to US $5 million. On June 12, 2013, the facility was increased to US$15 million. This agreement has been extended several times and the latest is valid until October 30, 2015.
- On December 23, 2014, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained a foreign exchange facility from PT Bank OCBC NISP Tbk for US$ 5 million to facilitate the foreign exchange transactions. This agreement is valid until December 23, 2015.
- In August 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, entered into cooperative and lease agreements with third parties for shrimp farms and cold storage located in Tanah Laut, South Kalimantan covering an area of 1,225 hectares with rental period from August 2008 until December 2018 and July 2020, respectively. The value of this contract is US$330,000 for five years for cold storage and Rp50,000,000 per annum for shrimp farms.
- In December 2011, the Company obtained a loan facility letter of credit sublimit Trust Receipt (TR) from the Bank amounting to Rp95 billion. This facility has been extended several times, and the lastest is valid until December 16, 2015. The loan is secured by the Company's trade account receivables (Note 6). This facility has no outstanding balance as of December 31, 2014.

INFORMASI KEUANGAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG BERSIFAT LUAR BIASA

Hingga 31 Desember 2014, Perseroan tidak mencatatkan adanya informasi keuangan bersifat luar biasa dan jarang terjadi yang memengaruhi kinerja keuangan Perusahaan.

FINANCIAL INFORMATION WITH EXTRAORDINARY EVENTS

As of December 31, 2014, the Company has no financial information containing extraordinary events that affecs the Company's financial performance.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL NERACA

Perseroan menyatakan bahwa tidak ada kejadian penting yang memiliki dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen No. 00540515LA tanggal 25 Februari 2015 atas laporan keuangan untuk periode satu tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan yang telah diaudit oleh KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny dengan pendapat "wajar dan tanpa pengecualian".

INFORMATION AND MATERIAL FACT AFTER BALANCE SHEET DATE

The Company stated that there was no significant events that have material impact on financial condition and business of the Company after the date of the Independent Auditor's Report No 00540515LA dated February 25, 2015 on the financial report for the period ended on December 31, 2014 and audited by Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny Public Accountant with "unqualified opinion".

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/MANAJEMEN

Perseroan tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan manajemen atau MSOP (*Management Stock Option Program*) dan ESOP (*Employee Stock Option Program*).

EMPLOYEE AND/OR MANAGEMENT STOCK OPTION PROGRAM

The Company does not have employee and/or management stock option program or MSOP (Management Stock Option Program) and ESOP (Employee Stock Option Program).

INFORMASI TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Pada tahun 2014, Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan telah melakukan Transaksi Afiliasi sebagai berikut:

- Transaksi yang merupakan kegiatan usaha utama Perseroan dan/atau anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perseroan, yaitu:
  1. Transaksi penjualan dan pembelian dengan PT So Good Food, PT So Good Food Manufacturing dan PT Ricos Farmindo;
  2. Transaksi pembelian bahan baku (*raw material)* berdasarkan *Supply Agreement* dengan Annona Pte Ltd.

INFORMATION ON AFFILIATED TRANSACTIONS

In 2014, the Company and/or subsidiaries have conducted the following transactions with affiliated parties:

- Transaction relating to line of business of the Company and/or subsidiaries controlled by the Company:
  1. Sales and purchase transaction with PT So Good Food, PT So Good Food Manufacturing and PT Ricos Farmindo;
  2. Raw material purchase based on Supply Agreement with Annona Pte Ltd.

3. Penjualan pakan ternak kepada PT Timor Agro Santosa, PT Prima Nutrisi Satwa Indonesia dan PT Greenfields Indonesia;
4. Pembelian tanah untuk kandang dari PT Sentra Satwatama Indonesia;
5. Pembelian merek dagang dari PT Prima Nutrisi Satwa Indonesia.

- Transaksi yang merupakan penunjang kegiatan usaha utama Perseroan dan/atau anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perseroan, yaitu :
  1. Transaksi pembangunan dan konstruksi dengan PT Ometraco Arya Samanta;
  2. Transaksi sewa menyewa dengan PT Omega Propertindo dan PT Ometraco Arya Samanta;
  3. Transaksi jasa keamanan dengan PT Jaya Sakti Mandiri Unggul;
  4. Transaksi asuransi dengan PT Pan Pacific Insurance dan PT Dinamika Prima Servitama;
  5. Transaksi penyediaan jaringan telekomunikasi dengan PT Iforte Solusi Infotek;
  6. Transaksi advertising dengan PT Permata Wacana Lestari (Trobos & Agrina);
- Transaksi penunjang lainnya yang merupakan penunjang kegiatan usaha utama Perseroan dan/atau anak-anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perseroan yaitu: penyediaan jasa angkutan; pembelian furniture, cooling tower, penggunaan klub, villa, tempat/peristirahatan, apartemen dan kapal.

3. Poultry feed sales to PT Timor Agro Santosa, PT Prima Nutrisi Satwa Indonesia and PT Greenfields Indonesia;
4. Land acquisition for barn construction purpose from PT Sentra Satwamata Indonesia;
5. Purchasing trademark from PT Prima Nutrisi Satwa Indonesia.

- Transactions that support the Company's and/or subsidiaries' operational activities are as follows:
  1. Development and construction transaction with PT Ometraco Arya Samanta;
  2. Lease transaction with PT Omega Propertindo and PT Ometraco Arya Samanta;
  3. Security services transaction with PT Jaya Sakti Mandiri Unggul;
  4. Insurance transaction with PT Pan Pacific Insurance and PT Dinamika Prima Servitama;
  5. Telecommunications network installation with PT Iforte Solusi Infotek;
  6. Advertising transaction with PT Permata Wacana Lestari (Trobos & Agrina);
- Other transactions that support the Company's and/or subsidiaries' operational activities consist of furniture and cooling tower procurement, as well as utilization of clubs, villas, resorts, apartments, and ships.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan berusaha untuk memperhatikan hak pemegang saham tanpa mengabaikan kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2014 dari Dr. Irawan Soerdjo, SH, Msi, Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen pada 2014 untuk tahun buku 2013 sebesar Rp106,4 miliar atau Rp10 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp15,0 miliar. Dividen ini telah dibayar seluruhnya pada 15 Juli 2014.

DIVIDEND POLICIES

The Company seeks to take account of shareholders' rights without ignoring the Company's financial conditions. Pursuant to resolution of Annual General Meeting of Shareholders as documented in Notarial Deed No. 24 dated June 3, 2014 from Dr. Irawan Soerdjo, SH, Msi, Notary in Jakarta, shareholders approved the distribution of cash dividends in 2014 for 2013 financial year, totaling to Rp106.4 billion or Rp10 (in full Rupiah) per share and appropriation of general reserve amounting to Rp15.0 billion. These dividends were settled on July 15, 2014.

Deskripsi / Description	2014	2013
% dari laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun lalu / % of net income atributable to owners of the company last year	17,9%	21,5%
Jumlah dividen terdistribusi (dalam miliar) / Total distributed dividend (in billion)	106,4	212,8
Rp/saham / Rp/share	10	20
Jumlah saham yang memenuhi syarat untuk dividen / Total shares eligible for dividend	10.640.198.170	10.640.198.170
Tanggal pembayaran / Date of payment	15 Juli 2014 / July 15, 2014	29 Juli 2013 / July 29, 2013
Tahun fiskal dividen per saham / dividend fiscal year per share	2013	2012

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Dana hasil penawaran umum yang diperoleh Perseroan telah digunakan untuk menambah modal kerja sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tercatat dalam prospektus. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum telah dilaporkan kepada Direksi PT Bursa Efek Indonesia serta Ketua Badan Pengawas Pasar Modal.

USE OF PROCEEDS FROM INITIAL PUBLIC OFFERING

The Company used proceeds from initial public offering to increase working capital as planned in the prospectus. The use of proceeds from public offering has been reported to the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia and Chairman of the Capital Market Supervisory Board.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG - UNDANGAN

Selama 2014, Perseroan tidak memiliki informasi perubahan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap kinerja Perseroan.

REGULATION CHANGES

In 2014, there were no significant regulations changes that had an impact on the Company's performance.

PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) revisi yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015 sebagai berikut:

PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following newly and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and revised Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2015 as follows:

PPSAK

1. PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama
4. PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
5. PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
6. PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
7. PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
8. PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
9. PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
10. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
11. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama
12. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
13. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar

ISAK

ISAK No. 26 (Revisi 2014), Penilaian Kembali Derivatif Melekat.

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK diatas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

ASPEK PEMASARAN

Strategi Pemasaran

Perseroan memasarkan produk melalui penjualan langsung kepada para peternak atau petambak serta melalui agen-agen maupun toko-toko penyedia sarana peternakan dengan lokasi yang tersebar hampir di seluruh Indonesia. Melalui pemilihan bahan baku yang berkualitas dan proses produksi yang tepat, menjadikan Perseroan sebagai perusahaan yang senantiasa menjaga dan meningkatkan mutu produk.

PPSAK

1. PSAK No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements
2. PSAK No. 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15 (Revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
4. PSAK No. 24 (Revised 2013), Employee Benefits
5. PSAK No. 46 (Revised 2014), Income Taxes
6. PSAK No. 48 (Revised 2014), Impairment of Assets
7. PSAK No. 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation
8. PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
9. PSAK No. 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
10. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements
11. PSAK No. 66, Joint Arrangements
12. PSAK No. 67, Disclosures of Interests in Other Entities
13. PSAK No. 68, Fair Value Measurements

ISAK

ISAK No. 26 (Revised 2014), Reassessment on Embeded Derivatives.

The Group is still evaluating the effects of these new and revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

MARKETING ASPECTS

Marketing Strategies

As the primary mode of marketing, the Company adopts a direct sales strategy by distributing products directly to poultry and fish farmers and to third-parties such as agents or farm shops spread across the country. The Company always maintains and improves its product quality by selecting only quality raw materials and running an effective production process.

Strategi pemasaran lainnya yang diterapkan adalah dengan berusaha meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada para pelanggan melalui tim jasa pelayanan teknis yang bertugas memonitor, mengarahkan, dan membina para peternak.

Another marketing strategy is to enhance service excellence through our reliable technical service team that is responsible for monitoring, directing and guiding farmers.

Sapi hidup dipasarkan melalui penjualan langsung ke rumah potong hewan yang tersebar di Jawa dan Sumatera. Perseroan juga memasarkan daging sapi premium dengan merek Santori Beef dan Tokusen Wagyu Beef melalui berbagai supermarket, hotel berbintang, serta restoran di Jawa dan Bali.

Our cattle are marketed directly to slaughterhouse across Java and Sumatera. The Company also markets premium beef under Santori Beef and Tokusen Wagyu Beef through supermarket, star hotels and restaurants in Java and Bali.

Pangsa Pasar

Perseroan menerapkan serangkaian tindakan strategis untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk dan jasa dengan harga yang kompetitif. Perseroan mampu mempertahankan kinerja operasional yang relatif baik selama 2014. Dengan ini, Perseroan memantapkan posisinya sebagai pemilik pangsa pasar kedua terbesar di Indonesia yaitu sekitar 24% di bidang pakan ternak dan 22% di bidang pembibitan ayam.

Market Share

The Company implements a series of strategic initiatives to improve and maintain products and services quality at competitive prices. The Company managed to maintain a relatively good operational performance during 2014. Therefore, the Company can further solidify its reputation as the second-largest poultry producer in Indonesia, capturing around 24% market share in poultry feed and 22% in poultry breeding.

Sementara itu, dalam usaha sapi potong, Perseroan merupakan perusahaan penggemukan sapi terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar lebih dari 14%. Sedangkan di bidang budidaya perairan Perseroan menguasai pangsa pasar kedua terbesar di Indonesia sekitar 23%.

In addition, the Company also has the largest cattle breeding and feedlot operation in Indonesia with more than 14% market share. The Company has also dominated the aquaculture business with an approximate 23% share, which is the second largest market share in the industry.

PROSPEK USAHA

Kondisi perekonomian Indonesia diharapkan akan membaik pada tahun-tahun mendatang dan selanjutnya dapat meningkatkan daya beli konsumen. Hal ini sangat berpengaruh pada prospek usaha Perseroan. Permintaan yang tinggi di pasar domestik menjadi pendukung dan daya tarik utama.

BUSINESS OUTLOOK

Indonesia's economic outlook is expected to improve, which should hopefully boost purchasing power, a critical factor to determine the Company's business growth. The Company believes that its prospects remain bright as demand in the domestic market is still high.

Pada masa mendatang, usaha di bidang perunggasan yang diproyeksikan akan menjadi kontributor utama bagi pendapatan Perseroan antara lain pakan ternak, DOC, dan peternakan komersial. Dengan kondisi perekonomian global dan nasional yang diharapkan semakin membaik, Perseroan optimis dapat meraih pertumbuhan bisnis yang lebih baik pada tahun-tahun mendatang.

In the upcoming years, the poultry business, namely poultry feed, DOC, and commercial farm units, is predicted to remain the biggest contributor to the Company's revenue. Encouraged by a more favorable outlook of the global and domestic economy, the Company is optimistic about seizing growth opportunities in the future.

INFORMASI MENGENAI PENINGKATAN/PENURUNAN MATERIAL DARI PENJUALAN/PENDAPATAN BERSIH

Sepanjang 2014, tidak terdapat dampak peningkatan material terhadap penjualan atau pendapatan bersih.

INFORMATION ON MATERIAL INCREASE/DECREASE FROM NET SALES/REVENUE

Throughout 2014, there was no material increases on net sales/revenue.

INFORMASI MENGENAI DAMPAK PERUBAHAN HARGA TERHADAP PENDAPATAN USAHA/PENDAPATAN BERSIH

Pada 2013/2014, melemahnya nilai Rupiah Indonesia berdampak pada turunnya daya beli konsumen di Indonesia dan mengakibatkan tertekannya harga penjualan anak ayam umur sehari ("DOC") dan ayam broiler. Meskipun harga DOC secara umum memiliki siklus tersendiri, harga penjualan DOC terhitung rendah sejak September 2014 dan akan terus melemah. Kondisi ini diperparah dengan *oversupply* DOC di pasar yang berdampak pada seluruh industri perunggasan di Indonesia. Dalam jangka waktu dekat, Perseroan berupaya untuk mengantisipasi tantangan ini untuk menjaga keberlangsungan bisnis. Selain dengan mengurangi produksi dan belanja modal untuk sementara waktu, Perseroan juga akan tetap fokus meningkatkan efisiensi dan profitabilitas kegiatan operasional kami di Indonesia.

INFORMATION ON IMPACT OF PRICE CHANGES ON OPERATING INCOME/NET INCOME.

In 2013/2014, the continued weakening of the Indonesian Rupiah reduced the purchasing power of consumers in Indonesia and contributed to the downward pressure on the selling prices of day-old chicks ("DOC") and broiler chickens. While DOC prices are generally cyclical in nature, prices had unexpectedly remained in a down-cycle since September 2014 and continued to trend downwards. This was also exacerbated by an oversupply of DOCs in Indonesia, which has affected the entire poultry industry in the country. In the near-term, we anticipate these challenges to persist. Besides temporarily reducing production and capital expenditure, we will focus on enhancing the efficiency and profitability of our Indonesian operations.

STRATEGI BISNIS DI MASA DEPAN

Perseroan mencatatkan pertumbuhan laba bersih CAGR selama 2007-2014 sebesar 14%. Pencapaian ini memotivasi Perseroan untuk terus fokus menjaga pertumbuhan atas permintaan daging ayam. Dengan jumlah penduduk sekitar 250 juta jiwa dan tingkat pendapatan per kapita masyarakat Indonesia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun serta tingkat konsumsi daging ayam hidup di Indonesia yang dibeli di *wet market* (pasar tradisional) sekitar 80-90%, Perseroan termotivasi untuk melaksanakan strategi tersebut di masa mendatang.

BUSINESS STRATEGIES IN THE FUTURE

The Company recorded 14% CAGR in net income for 2007-2014. This acheivement provides further encouragement that the Company should continue to focus on keeping up with the growth in the demand for chicken. Considering the huge population of the country at an approximately 250 million people and a growing income per capita year on year, coupled with high consumption for chicken meat in the wet market at around 80-90%, the Company is motivated to implement this strategy in the future.

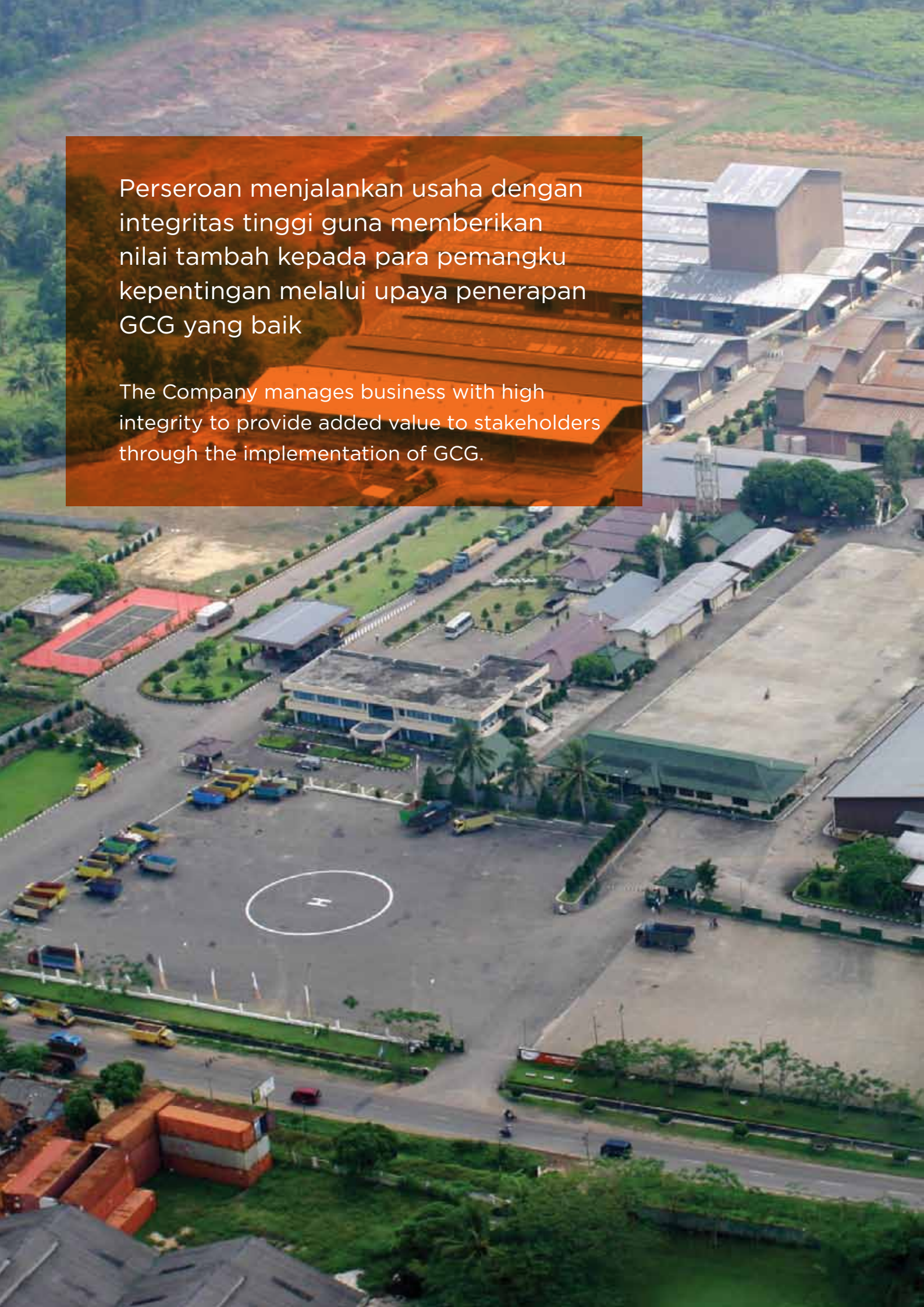

Perseroan menjalankan usaha dengan integritas tinggi guna memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan melalui upaya penerapan GCG yang baik

The Company manages business with high integrity to provide added value to stakeholders through the implementation of GCG.

05

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Melalui upaya penerapan GCG yang baik, Perseroan menjalankan usaha dengan integritas tinggi guna memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

Through best practices of corporate governance, the Company implements business ethics with integrity to provide value-added to the stakeholders.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam upaya meningkatkan daya saing, Perseroan mengembangkan dan menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang benar melalui praktik-praktik terbaik, sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Implementasi praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) dilaksanakan berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan dengan mempertimbangkan:

- Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance sebagai acuan dalam mengembangkan pengelolaan dan penerapan GCG
- *Roadmap* Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan

BASIS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

In an effort to increase its competitiveness, the Company develops and implements good corporate governance system through best practices in accordance with the regulation.

The implementation of Good Corporate Governance is based on Decision Letter of Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board No. KEP-431/BL/2012 on The Submission of Annual Report of Issuers or Publicly-listed Companies by taking account of the following:

- Guidelines of Indonesia Good Corporate Governance published by The National Committee for Corporate Governance. The guidelines function as a guidance to improve the management and implementation of GCG.
- Roadmap of Indonesian Corporate Governance issued by the Financial Services Authority

GAMBARAN UMUM

Perseroan memahami bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/* GCG) menjadi salah satu perhatian penting bagi pemangku kepentingan. Melalui upaya penerapan GCG yang baik, Perseroan menjalankan usaha dengan integritas tinggi guna memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

Perseroan menanamkan lima prinsip dasar dalam menerapkan GCG di lingkungan Perseroan, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, serta kewajaran dan kesetaraan.

Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan usaha, Perseroan menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perseroan mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Aspek-aspek dalam implementasi prinsip ini di antaranya adalah pengungkapan informasi yang terkait dengan kinerja Perseroan secara jelas, memadai, akurat, tepat waktu, dan dapat dibandingkan, publikasi laporan keuangan dan informasi materiil yang berdampak signifikan terhadap kinerja Perseroan, penggunaan prinsip-prinsip akuntansi dan audit yang lazim digunakan dan diterima secara luas, serta kemudahan akses terhadap informasi penting tentang kinerja Perseroan.

Dalam penerapan secara internal, Perseroan mengembangkan sistem komunikasi, melalui majalah internal, pengumuman tertulis, rapat bersama, pelatihan dan pengembangan kompetensi, serta media-media lainnya. Secara eksternal, Perseroan memberikan akses yang luas kepada publik untuk mendapatkan informasi selengkap-lengkapnya mengenai Perseroan, melalui *website*, laporan

OVERVIEW

The Company understands that the implementation of good corporate governance is one of the most important considerations for the stakeholders. Through best practices of corporate governance, the Company implements business ethics with integrity to provide value-added to the stakeholders.

The Company infuses five basic principles, namely transparency, accountability, responsibility, independency, fairness, and equality, in implementing GCG in the Company's environment.

Transparency

In order to maintain objectivity in performing business, the Company provides material and relevant information that is accessible and easily understood by the stakeholders. The Company takes the initiative to disclose not only mandatory information required by the regulators, but also other matters considered crucial for the shareholders and other stakeholders to make decision. One of the aspects in the implementation of transparency principle is disclosure of any information related to the Company's performance, which shall be disclosed clearly, properly, punctually, and in comparative form. The information to be disclosed is, among others, publication of financial statements and material information that has significant impact on the Company's performance, utilization of generally-accepted accounting and audit principles, as well as easy access to important information about the Company's performance.

The Company has developed an internal communication system that is responsive and interactive through internal magazine, written notice, joint meeting, training and competency development, and other media. Externally, the Company has provided wide access to public in the form of website, annual report, and other media so that they can obtain complete information regarding the

tahunan, dan media informasi lainnya. Di samping itu, sebagai perusahaan publik, Perseroan selalu melakukan keterbukaan informasi kepada publik melalui IDX Net sesuai ketentuan yang berlaku.

Akuntabilitas (*Accountability*)
Perseroan mempertanggungjawabkan kinerja secara transparan dan wajar dengan pengelolaan Perseroan yang terukur, sesuai dengan kepentingan Perseroan; serta memperhitungkan kepentingan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Pertanggungjawaban (*Responsibility*)
Mencerminkan adanya kesesuaian dan kepatuhan pengelolaan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Implementasi prinsip ini merupakan wujud Perseroan sebagai agen ekonomi yang bertanggung jawab (*good corporate citizen*).

Kemandirian (*Independency*)
Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun, yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Kewajaran (*Fairness*)
Perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak pemegang saham dan *stakeholders*, baik yang timbul karena perjanjian maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perseroan. Perseroan selalu memastikan agar pihak yang berkepentingan dapat mempertanggungjawabkan hak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas dan menjamin terlaksananya komitmen Perseroan dengan pihak lain.

Company. In addition, as publicly listed company, the Company always transparently discloses information to public through IDX Net according to the applicable regulations.

Accountability
The Company maintains its accountability through transparent, reasonable and measurable management by performing its responsibility according to the Company's interests without putting aside the interests of Shareholders and other Stakeholders. Accountability is required to maintain consistency in performing duties.

Responsibility
Responsibility reflects the conformity and compliance of the Company's management with the applicable laws and regulations and healthy corporation principles. The implementation of responsibility principle reflects the Company's action as good corporate citizen.

Independency
Independency refers to the Company's action in managing the Company in a professional manner without conflict of interest and influence/pressure from any party that is in contravention with the laws and regulations, and healthy corporation principles.

Fairness
Fairness refers to fair and equal treatment in fulfilling rights of the Shareholders and Stakeholders that arise both from the agreement and the prevailing regulations and the Company's policies. The Company continues to ensure that any interested party can exercise their rights according to the regulations. This principle protects the rights of Shareholders, especially minority shareholders, and ensures that the Company fulfills its commitment to other parties.

KEBIJAKAN GCG

Perseroan senantiasa berupaya mengembangkan GCG yang baik dengan mendorong sistem manajemen yang memungkinkan terjadinya *check and balance* di setiap proses usaha berdasarkan prinsip-prinsip yang berlaku dalam GCG.

Sistem GCG Perseroan diwujudkan dalam berbagai organ internal antara lain melalui komite audit, unit audit internal, sistem pengendalian internal, sekretaris perusahaan, manajemen risiko, sumber daya manusia, keuangan dan akuntansi, teknologi dan sistem informasi, pola perekrutan, serta kode etik.

IMPLEMENTASI PRAKTIK GCG

Dalam praktik penerapan GCG, Perseroan berupaya memberikan yang terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan agar mampu mencapai hasil yang optimal. Wujud komitmen penerapan GCG tersebut adalah melalui pembentukan sistem dan prosedur yang efisien serta penerapan evaluasi yang maksimal.

Tujuan penerapan praktik-praktik GCG adalah sebagai berikut:

1. Memastikan hubungan antara organ Perseroan (Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, karyawan) dan pelanggan, mitra kerja, serta masyarakat dan lingkungan berjalan dengan harmonis.
2. Mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia dan alam dengan penuh tanggung jawab.
3. Mendorong dan mendukung pertumbuhan Perseroan dalam aspek finansial dan operasional.
4. Menghasilkan produk yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.
5. Mengelola dan menangani risiko dengan lebih baik.
6. Mencegah terjadinya pelanggaran dan tindakan-tindakan penyimpangan di dalam Perseroan.
7. Menciptakan suasana kerja yang kondusif, aman, sehat serta positif.
8. Meningkatkan etika dan budaya kerja setiap individu.

GCG POLICY

The Company continues to develop GCG by improving management system that enables checks and balances in each business process according to the applicable principles in GCG.

The Company's GCG system manages all organs and structure of policy, to name a few, audit committee, internal audit unit, internal control system, corporate secretary, risk management, human resources, finance and accounting, technology and information system, recruitment patterns and code of conduct.

IMPLEMENTATION OF GCG PRACTICE

In the implementation of good corporate governance practice, the Company seeks to always exert the best efforts to bring forth the most optimum results to all stakeholders. This commitment is reflected on our effort to create efficient system and procedure while strengthening evaluation process.

GCG practices are implemented to pursue the following goals:

1. To ensure harmonious relationship among the Company's organs (Shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors), employees, customers, business partners and surroundings.
2. To responsibly manage and utilize human capital and natural resources.
3. To encourage and boost the Company's growth in financial and operational aspects.
4. To produce beneficial products and services to all stakeholders.
5. To better manage risks.
6. To prevent any violation and deviation.
7. To create a convenient, safe, healthy and positive working climate.
8. To enhance ethical behaviour and working culture in each individual.

9. Menanamkan rasa loyalitas.
10. Meningkatkan reputasi Perseroan sebagai perusahaan yang berintegritas.

9. To build loyalty.
10. To elevate the Company's reputation as a company with integrity.

STRUKTUR GCG

Struktur tata kelola perusahaan Perseroan terdiri dari organ tertinggi yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta organ-organ pendukung yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Perusahaan, Komite Audit dan Unit Audit Internal.

GCG STRUCTURE

The Company's corporate governance structure comprises of the highest and supporting organs. The highest organ is General Meeting of Shareholders while the supporting organs are the Board of Commissioners, the Board of Directors, Corporate Secretary, Audit Committee and Internal Audit Unit.

Bagan struktur tata kelola perusahaan

Corporate Governance Structure Chart

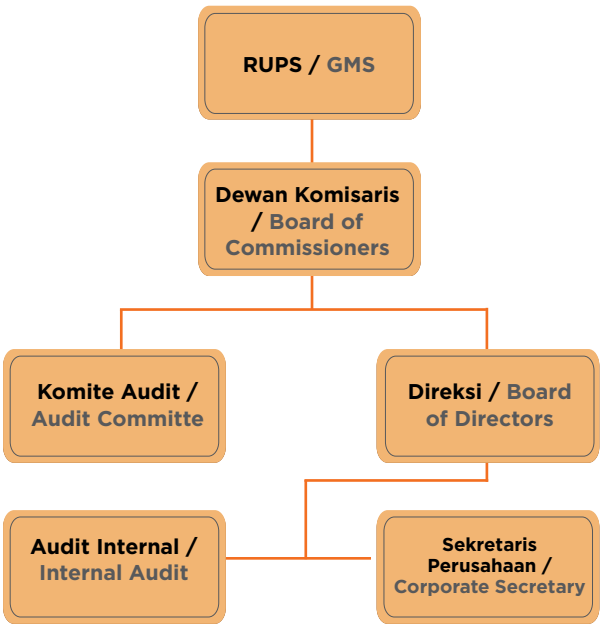

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Sesuai dengan Pasal 18 Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) serta Rapat Umum Pemegang Saham lainnya atau yang disebut sebagai Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Rapat Umum Pemegang Saham

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

Pursuant to Article 18 of the Company's Articles of Association, General Meeting of Shareholders comprises of Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and other General Meeting of Shareholders called Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM). Extraordinary General Meeting of Shareholders

Luar Biasa bersifat kondisional, artinya dapat diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan. Dalam RUPST tersebut, Direksi wajib mengajukan Laporan Keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, juga laporan tahunan mengenai keadaan Perseroan yang sedang berjalan. Melalui mekanisme ini, akan diputuskan penggunaan laba Perseroan, penunjukan akuntan publik, pengangkatan dan/atau perubahan susunan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Keputusan RUPS

RUPS yang diadakan 3 Juni 2014 menghasilkan beberapa keputusan sebagai berikut:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013
2. Penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku 2013
3. Penunjukan Akuntan Publik untuk memeriksa pembukuan Perseroan tahun buku 2014 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut
4. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Direksi dan Direktur Independen Perseroan
5. Penetapan gaji/tunjangan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

DEWAN KOMISARIS

Pengawasan kegiatan Perseroan dilakukan oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang anggota Dewan Komisaris, dengan susunan seorang Komisaris Utama, seorang Wakil Komisaris Utama, serta sekurang-kurangnya seorang Komisaris dan

is an incidental event or can be held at any time whenever needed. At the AGM, the Board of Directors shall submit Financial Statements that are made up of balance sheet and income statements of the current fiscal year, as well as annual report, which informs the Company's current condition. Through GMS mechanism, several matters will be determined, to name a few, the use of profit, appointment of public accountant, appointment and/or restructuring of the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

GMS Resolution

GMS that was held on June 3, 2014 determined the following resolutions:

1. Approval of 2013 Annual Report and Financial Statements.
2. Determination of use of profit for 2013 fiscal year.
3. Appointment of Public Accountant to audit the Company's 2014 financial statements and granting the authority to the Board of Directors to determine honorarium of the Public Accountant.
4. Appointment of members of the Board of Commissioners, Independent Commissioner, Board of Directors and Independent Director of the Company.
5. Determination of salary/allowance of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is in charge of overseeing the Company's activities. The Board of Commissioners is composed of at least 3 (three) Commissioners and 5 (five) Commissioners at maximum with the following composition: one President Commissioner, one Vice President Commissioner, and at least one Commissioner or 3 (three) Commissioners at

sebanyak-banyaknya 3 (tiga) orang. Perseroan wajib memiliki Komisaris Independen sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 Juni 2014, masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah sejak tanggal tersebut sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2017 (dua ribu tujuh belas).

Berdasarkan Akta No. 35 Tanggal 3 Juni 2014 dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris Perseroan saat ini adalah sebagai berikut:

maximum. The Company must have Independent Commissioner in accordance with the prevailing regulations.

Pursuant to the resolution of Annual General Meeting of Shareholders on June 3, 2014, term of office of the Board of Commissioners is effective since the date of the appointment until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2017 (two thousand seventeen)

Pursuant to Deed No. 35 dated June 3, 2014, made before DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, Notary in Jakarta, the composition of the Company's Board of Commissioners is as follows:

Nama / Name	**Jabatan** / Position
H. Syamsir Siregar	Komisaris Utama / President Commissioner
Hendrick Kolonas	Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner
Retno Astuti Wibisono	Komisaris Independen / Independent Commissioner

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) No. 33 Tanggal 24 April 2009 Tambahan Berita Negara No. 11417, Dewan Komisaris memiliki tugas antara lain:

- Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi dan memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Perseroan, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang;
- Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Description of Duties and Responsibilities

Pursuant to State Gazette of the Republic of Indonesia (BNRI) No. 33 dated April 24, 2009, Supplement No. 11417, the Board of Commissioners has the following duties:

- Monitoring the Board of Directors' management on the Company and giving approval on annual work plan of the Company no later than the commencement of the following fiscal year;
- Performing mandate as regulated in the Articles of Association, the applicable laws and regulations and/or resolutions of the General Meeting of Shareholders.
- Performing duties, responsibilities and exercising authorities in accordance with the provisions in the Company Articles of Association and resolutions of the General Meeting of Shareholders.

- Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris mewakili kepentingan Perseroan dan bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.
- Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran; dan
- Bertindak sewaktu-waktu untuk kepentingan dan usaha Perseroan dan bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat

Sepanjang 2014, Dewan Komisaris telah melakukan pertemuan berkala sebanyak 5 (lima) kali dengan frekuensi kehadiran keseluruhan sebesar 100%.

Program Pelatihan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris selama 2014 telah melaksanakan beberapa pelatihan guna meningkatkan kapabilitas dan kualitas kinerja Dewan Komisaris. Beberapa pelatihan tersebut di antaranya adalah:

- Launch of the Corporate Roadmap & Governance Manual yang diikuti oleh Retno Astuti Wibisono di Jakarta pada 4 Februari 2014.
- International Selection Panel & Endeavor yang diikuti oleh Hendrick Kolonas di Jakarta pada 19-21 Februari 2014.
- Mengoptimalkan Peran dan Tanggung Jawab Komisaris Perusahaan yang diikuti oleh H. Syamsir Siregar dan Retno Astuti Wibisono di Jakarta pada 11 November 2014.

KOMISARIS INDEPENDEN

Profil Komisaris Independen yaitu Retno Astuti Wibisono telah disajikan dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada hal 51.

- In performing duties, the Board of Commissioners takes action for the interest of the Company and is responsible to the General Meeting of Shareholders.
- Examining and reviewing the annual report prepared by the Board of Directors and signing the report.
- Complying with the Articles of Association and laws and regulations, as well as implementing professionalism, efficiency, transparency, independency, accountability, responsibility and fairness principles; and
- Taking action at any time for the interest and business of the Company and responsible to the General Meeting of Shareholders.

Meeting Frequency and Attendance

Throughout 2014, the Board of Commissioners has attended periodical meeting for 5 (five) times or 100% attendance.

Training Program of the Board of Commissioners

Throughout 2014, the Board of Commissioners has implemented several trainings to improve the capability and quality of the Board of Commissioners. Some of the trainings are detailed below:

- Launch of the Corporate Roadmap & Governance Manual, attended by Retno Astuti Wibisono in Jakarta on February 4, 2014.
- International Selection Panel & Endeavor, attended by Hendrick Kolonas in Jakarta on February 19-21, 2014.
- Optimizing Role and Responsibilities of Company Commissioners, attended by H. Syamsir Siregar and Retno Astuti Wibisono in Jakarta, November 11, 2014.

INDEPENDENT COMMISSIONER

Profile of Retno Astuti Wibisono, Independent Commissioner, has been presented in the Board of Commissioners' profile on page 51.

DIREKSI

Berdasarkan Akta No. 139 tanggal 11 Juni 2008 dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo S.H., M.Si, Notaris di Jakarta yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada 24 April 2009 No. 33 Tambahan No. 11417, Perseroan dikelola dan dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota Direksi dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang anggota Direksi, yaitu 1 orang Direktur Utama, 1 orang Wakil Direktur Utama dan sebanyak-banyaknya 3 (tiga) orang Direktur, dengan memperhatikan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Pengangkatan Direksi dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 25 tanggal 3 Juni 2014 di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, Notaris di Jakarta. Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 Juni 2014 tersebut, masa jabatan anggota Direksi adalah untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 2017, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham tersebut untuk memberhentikan anggota Direksi tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir, dengan menyebutkan alasannya, setelah anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham guna membela diri dalam Rapat Umum Pemegang Saham tersebut.

Berdasarkan Akta no. 25 tanggal 3 Juni 2014 yang dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, Notaris di Jakarta, susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS

Pursuant to Deed No. 139 dated June 11, 2008, drawn up before DR. Irawan Soerodjo S.H., M.Si, Notary in Jakarta, announced in the State Gazette of the Republic of Indoneisa on April 24, 2009 No. 33, Supplement No. 11417, the Company is governed and led by the Board of Directors comprising of at least 3 (three) Directors and 5 (five) Directors at maximum with the following composition: 1 President Director, 1 Vice President Director, and 3 (three) Directors at maximum, in accordance with the applicable regulations in the Capital Market.

The appointment of the Board of Directors is carried out pursuant to resolution of the Annual General Meeting of Shareholders stated in Deed of Meeting Resolution No. 25 dated June 3, 2014 made before DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, Notary in Jakarta. Pursuant to resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated June 3, 2014, the terms of office of the Board of Directors is effective until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders by 2017, without dampening the rights of General Meeting of Shareholders to dismiss the members of the Board of Directors. General Meeting of Shareholders has the rights to dismiss member of the Board of Directors at any time before the member's terms of office expires and shall announce the ground of such dismissal in the presence of the member that attends the meeting for self-defense.

Pursuant to Deed no. 25 dated June 3, 2014, made before DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, Notary in Jakarta, the Board of Directors' composition is as follows:

Komposisi Direksi Perseroan adalah sebagai berikut: Composition of the Board of Directors is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Ruang Lingkup Pekerjaan Scope of Work
Handojo Santosa	Direktur Utama / President Director	Membawahi Divisi Budi Daya Perairan, Divisi Perdagangan dan Divisi Peternakan Sapi Potong serta Audit Internal. Supervising Aquaculture Division, Trade Division and Beef Cattle Division, and Internal Audit
Bambang Budi Hendarto	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	Membawahi Unit Pakan Ternak, Unit Pembibitan Ayam dan Unit Peternakan Komersial Supervising Poultry Feed Unit, Poultry Breeding Unit and Commercial Farm Unit
Tan Yong Nang	Direktur / Director	Membawahi Divisi Teknologi Informasi, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pembelian/Pengadaan. Supervising Information Technology Division, Human Resources Management, and Purchasing/Procurement
Koesbyanto Setyadharma	Direktur / Director	Membawahi divisi keuangan yang terdiri Corporate Finance termasuk Relasi Dengan Perbankan (Banking Relation), Financial Controller, Perpajakan dan Akunting. Supervising financial division comprising Corporate Finance, including Banking Relation, Financial Controller, Taxation and Accounting
Rachmat Indrajaya	Direktur Independen / Independent Director	Memastikan terciptanya iklim independen yang merupakan kunci dari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang ditujukan pada kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya. Ensuring independency climate within the Company, which becomes key to successful corporate governance, for the interest of minority shareholders and other stakeholders.

Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab

Direksi Perseroan bertugas memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan arah tujuan, visi-misi Perseroan, serta senantiasa meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan. Berdasarkan Akta No. 139 tanggal 11 Juni 2008 dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo S.H., M.Si, Notaris di Jakarta yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 24 April 2009 No. 33, Tambahan No. 11417 Pasal 12, tugas pokok Direksi adalah:

a. Memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan;

Scope of Duties and Responsibilities

The Company's Board of Directors is in charge of managing and controlling the Company in line with the goals, vision and mission, and is in charge of improving the efficiency and effectiveness of the Company's operation. Pursuant to Deed No. 139 dated June 11, 2008, made before DR. Irawan Soerodjo S.H., M.Si, Notary in Jakarta, announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated April 24, 2009 No. 22, Supplement No. 11417 Article 12, the main duties of the Board of Directors are as follows:

a. Serving as top-management of the Company, managing and controlling corporate operation according to its goals while continuously improving the efficiency and effectiveness of the Company;

b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan;
c. Menyusun rencana kerja tahunan yang memuat anggaran tahunan Perseroan dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.

Rapat Direksi

Rapat Direksi diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris. Segala sesuatu yang dibicarakan dan diputuskan dalam Rapat Direksi harus dibuat Risalah Rapat yang dibacakan dan dikonfirmasikan kepada para peserta Rapat, kemudian harus ditandatangani oleh Ketua Rapat dan salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk. Rapat ini diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kegiatan usaha utama Perseroan di dalam wilayah Republik Indonesia.

Selama 2014, Direksi Perseroan mengadakan rapat secara informal sebagai media koordinasi dan pelaporan tanggung jawab. Direksi juga mengadakan rapat melalui *Video Conference*.

Program Pelatihan

Selama 2014, anggota Direksi telah berpartisipasi mengikuti pelatihan yang relevan guna meningkatkan kompetensi Direksi.

KEBIJAKAN REMUNERASI DAN KOMPENSASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dasar penetapan gaji dan tunjangan lainnya terhadap para anggota Direksi ditentukan oleh Dewan Komisaris yang diberi kuasa berdasarkan RUPS Tahunan. Remunerasi Direksi ditetapkan melalui rapat Dewan Komisaris setiap tahunnya. Ada pun struktur remunerasi Direksi terdiri dari honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem/insentif kinerja.

b. Taking charge of, maintaining and managing the Company's assets;
c. Preparing annual work plan and budget of the Company to be submitted to the Board of Commissioners for approval before the commencement of the following fiscal year.

Board of Directors' Meeting

The Board of Directors' meeting is held at any time when needed based on request of one or more members of the Board of Directors or based on written request from one or more members of the Board of Commissioners. Any matter that is discussed and decided at the meeting shall be written up as minutes of meeting to be read aloud and confirmed to meeting participants. Chairman of the Meeting and the appointed Director shall sign the minutes. The meeting is held at the Company's headquarters within the territory of the Republic of Indonesia.

Throughout 2014, the Company has convened informal meetings as platform to coordinate and report duty performance. The Board of Directors also held meeting through video conference.

Training programs

In 2014, members of the Board of Directors have participated in relevant trainings to improve the competency of the Board of Directors.

COMPENSATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Basis for determining salary and other allowance of the Board of Directors is determined at Annual GMS. The structure of the Board of Directors' remuneration comprises of honorarium, allowance, facilities and tantiem/work incentive.

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris, Direksi, dan Personil Manajemen Kunci Lainnya sebesar Rp246,449 miliar pada 2014 dan Rp209,939 miliar pada 2013.

The aggregate salaries and benefits of the Group's Commissioners, Directors and other key management personnel amounted to Rp246.449 billion in 2014 and Rp209.939 billion in 2013.

ASSESSMENT TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Hingga kini, Perseroan menerapkan proses *assessment* terhadap Dewan Komisaris dan Direksi melalui Unit Audit Internal. Proses *assessment* yang dilakukan mengikuti sistem kerja Unit Audit Internal.

ASSESSMENT ON THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Up to present, the Company has assessed the Board of Commissioners and Board of Directors through Internal Audit Unit. The assessment process follows the framework of Internal Audit Unit.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM DAN PENGENDALI UTAMA

Perseroan tergabung dalam grup Japfa Ltd. Struktur pemegang saham Perseroan merujuk pada halaman 56.

INFORMATION ON SHAREHOLDERS AND MAJOR CONTROLLING SHAREHOLDERS

The Company is a member of Japfa Ltd group. The Company's shareholders structure is available on page 56.

HUBUNGAN AFILIASI

AFFILIATED RELATIONSHIP

Nama Name	**Jabatan di Perusahaan** Position at the Company	**H. Syamsir Siregar**	**Hendrick Kolonas**	**Retno Astuti Wibisono**	**Handojo Santosa**	**Bambang Budi Hendarto**	**Tan Yong Nang**	**Koesbyanto Setyadharma**	**Rachmat Indrajaya**	**Jabatan di Japfa Ltd. (Pemegang Saham Pengendali)** Position at Japfa Ltd (Controlling Shareholders)
H. Syamsir Siregar	Komisaris Utama President Commissioner	.	.	.	.	.	.	.	.	.
Hendrick Kolonas	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	.	.	.	Saudara Ipar in-law	.	.	.	.	Non-Executive Director
Retno Astuti Wibisono	Komisaris Independen Independent Commissioner	.	.	.	.	.	.	.	.	.
Handojo Santosa	Direktur Utama President Director	.	Saudara Ipar in-law	.	.	.	.	.	.	Executive Deputy Chairman

Nama Name	Jabatan di Perusahaan Position at the Company	H. Syamsir Siregar	Hendrick Kolonas	Retno Astuti Wibisono	Handojo Santosa	Bambang Budi Hendarto	Tan Yong Nang	Koesbyanto Setyadharma	Rachmat Indrajaya	Jabatan di Japfa Ltd. (Pemegang Saham Pengendali) Position at Japfa Ltd (Controlling Shareholders)
Bambang Budi Hendarto	Wakil Direktur Utama Vice President Director	.	.	.	.	.	.	.	.	.
Tan Yong Nang	Direktur Director	.	.	.	.	.	.	.	.	Executive Director and Chief Executive Officer
Koesbyanto Setyadharma	Direktur Director	.	.	.	.	.	.	.	.	.
Rachmat Indrajaya	Direktur Independen Independent Director	.	.	.	.	.	.	.	.	.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa salah seorang anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi terdapat hubungan keluarga, yaitu antara Hendrick Kolonas (Wakil Komisaris Utama) dan Handojo Santosa (Direktur Utama).

From the above table, it can be concluded that one member of the Board of Commissioners has family relationship with one member of the Board of Directors, namely between Hendrick Kolonas (Vice President Commissioner) and Handojo Santosa (President Director).

KOMITE AUDIT

Sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Nomor IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan BEI No. I-A Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/007-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Pencatatan Saham dan Efek, Komite Audit Perseroan diubah berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 14 Juni 2013 No. 139/KEP/D.Kom-JAPFA/LD-CS/VI/2013 yang terdiri dari satu orang ketua merangkap anggota dan dua orang anggota, yaitu:

AUDIT COMMITTEE

Pursuant to Regulation Number IX.I.5 Attachment of BAPEPAM and LK Chairman's Decision No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 on the Establishment and Guidelines of the Implementation of Audit Committee Work and Regulation of BEI No. I-A Attachment of Board of Directors' Decision of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/007-2004 dated July 19, 2004 on the Listing of Shares and Securities, the Company changed its Audit Committee composition based on Decision of the Board of Commissioners dated June 14, 2013 No. 139/KEP/D.Kom-JAPFA/LD-CS/VI/2013. The composition of the Audit Committee comprises of three members with one member serving concurrently as the head of the Audit Committee. The composition is as follows:

Nama / Name	**Jabatan** / Position
Retno Astuti Wibisono	Ketua Komite Audit / Chairman of Audit Committee
Drs. Basuki Wibowo, Akt	Anggota / Member
Drs. Herry Gunawan S, MSi, Akt.	Anggota / Member

Sesuai Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5 masa tugas Anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam ketentuan pasal 14 ayat 4 Anggaran Dasar Perseroan, Anggota Komite Audit dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Profil Ketua Komite Audit

Saat ini Ketua Komite Audit Perseroan dijabat oleh Retno Astuti Wibisono. Nama dan profil Ketua Komite Audit telah disajikan dalam pembahasan profil Dewan Komisaris.

Profil Anggota Komite Audit

Basuki Wibowo – Anggota

Warga negara Indonesia, berusia 58 tahun. lulusan Fakultas Ekonomi, jurusan Akuntansi, Universitas Padjajaran, Bandung pada 1986 dan merupakan lulusan pasca sarjana jurusan Ilmu Akuntansi di Universitas Lampung pada 2013. Memiliki pengetahuan mendalam serta pengalaman ekstensif di bidang audit dan keuangan selama lebih dari 25 tahun dan ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit sejak 2009.

Herry Gunawan - Anggota

Warga negara Indonesia, berusia 56 tahun. Beliau lulus dari Fakultas Ekonomi, jurusan Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung pada 1985 dan gelar pascasarjana dari Fakultas Ilmu Akuntansi di Universitas Padjajaran, Bandung pada 1995. Saat ini sedang mengikuti kuliah Program Doktor Bidang Ekonomi Akuntansi di Universitas Borobudur, Jakarta. Memiliki latar belakang yang luas di bidang akuntansi dan audit, dan hingga saat ini aktif menjabat di Kantor Akuntan Drs. Kartoyo & Rekan. Diangkat menjadi Anggota Komite Audit sejak 2012.

Pursuant to BAPEPAM-LK No. IX.I.5, tenure of members of Audit Committee must not be longer than that of the Board of Commissioners, as regulated in the provisions in article 14 paragraph 4 of the Company Articles of Association, in which the member can be reappointed only for the following period.

Head of Audit Committee's Profile

The Company's Head of Audit Committee is Retno Astuti Wibisono. Name and profile of the Head of Audit Committee is available in the Board of Commissioners' profile.

Profile of Members of Audit Committee

Basuki Wibowo – Member

Indonesian citizen, 58 years old. He graduated from Padjajaran University, Bandung in 1986, and obtained Master of Accounting from Lampung University in 2013. He has proficiency and academic experience and practice in auditing and finance with a long track record of more than 25 years and was appointed as a member of the Audit Committee of the Company in 2009.

Herry Gunawan – Member

Indonesian citizen, 56 years old. He graduated from Padjajaran University, Bandung in 1985, and obtained Master of Accounting from Padjajaran University, Bandung in 1995. He currently studies Doctoral Program in Accounting Economics at Borobudur University, Jakarta. He has proficiency and academic experience in accounting and auditing, and until recently he held a position at the Accounting Office of Drs. Kartoyo & Partners. He was appointed as a member of the Audit Committee of the Company in 2012.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada 5 Juli 2013 adalah untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
- Mengawasi ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen resiko yang dilakukan oleh Direksi.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit berwenang untuk mengakses laporan audit internal dan laporan-laporan lain yang diperlukan serta melakukan komunikasi langsung dengan pihak audit internal dan eksternal.

Independensi Komite Audit

Komite Audit dipimpin oleh Komisaris Independen dan dua anggota yang profesional dan berasal dari pihak eksternal. Hal tersebut telah memenuhi ketentuan yang dinyatakan dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Otoritas Jasa

Duties and Responsibilities

Pursuant to Audit Committee Charter of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, approved by the Decree of President Commissioner of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk on July 5, 2013, duties and responsibilities of the Audit Committee are among others, providing opinion to the Board of Commissioners on reports or any matter delivered by the Board of Directors to the Board of Commissioners, identifying matters that the Board of Commissioners should pay attention to, and implementing other tasks related to duties of the Board of Commissioners. The tasks are as follows:

- Reviewing financial information to be published by the Company, such as financial statements, projection and other financial information.
- Ensuring the Company's compliance with laws and regulations in the Capital Market and other laws related to the Company's activities.
- Reporting risks that the Company faces and its risk management by the Board of Directors to the Board of Commissioners.
- Reviewing the implementation of internal auditor's work and overseeing the follow-up action taken by the Board of Directors on the auditor's finding.

In performing its duties and responsibilities, the Audit Committee has the rights to access internal audit report and other reports as necessary while maintaining direct pattern of communication to internal and external auditors.

Independency of Audit Committee

Audit Committee is chaired by Independent Commissioner and two professional members from external party. This is conducted as stipulated by the Regulation of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions (Financial Services Authority) No.

Keuangan) No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-643/BL/2012/ Tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Dalam masa tugasnya, Komite Audit telah melaksanakan beberapa kegiatan audit seperti berikut:

- Mengadakan rapat dengan Dewan Komisaris.
- *Site visit* ke *breeding* dan *fattening* sapi di Bekri, Lampung Tengah.
- *Site visit* ke Divisi *poultry* dan *breeding* di Lampung.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat

Komite Audit Perseroan mengadakan rapat 4 (empat) kali dengan tingkat kehadiran 100%. Komite Audit juga melakukan rapat dengan Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) dengan tingkat kehadiran 100%.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berdasarkan Surat Penunjukan No. 148/SP-JAPFA/Dir/XI/2012 tanggal 30 November 2012 yang berlaku efektif sejak 1 Desember 2012, Perseroan mengangkat Maya Pradjono sebagai Sekretaris Perusahaan. Jabatan ini diemban dalam periode yang tidak dibatasi.

Profil Sekretaris Perusahaan

Maya Pradjono – Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun. Lahir di Surabaya pada 1965. Meraih gelar sarjana di bidang Hukum dari Fakultas Hukum, Universitas Kristen Indonesia pada 1991. Setelah itu, berkarir di

IX.I.5, Attachment of Decision of Chairman of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions Number Kep-643/BL/2012/ Dated December 7, 2012, regarding the Establishment and Guidelines of the Work Implementation of Audit Committee. The Audit Committee has performed its duties and responsibilites professionally and independently.

Brief Report of the Implementation of Audit Committee's Activities

Throughout its term of office, the Audit Committee has conducted several audit activities below:

- Conducting meeting with the Board of Commissioners
- Conducting site visit to the cattle breeding and fattening facilities in Bekri, Central Lampung
- Site visit to the poultry and breeding Division in Lampung

Meeting Frequency and Attendance

The Company's Audit Committee conducted 4 (four) meetings with attendance rate of 100%. The Audit Committee has also held meeting with the Board of Commissioners for 4 (four) meetings with 100% attendance rate.

CORPORATE SECRETARY

Pursuant to Letter of Appointment No. 148/SP-JAPFA/Dir/XI/2012 dated November 30, 2012 effective since December 1, 2012, The Company appointed Maya Pradjono as Corporate Secretary for an unspecified time.

Corporate Secretary Profile

Maya Pradjono – Corporate Secretary

Indonesian citizen, 49 years old and born in Surabaya in 1965. Graduated with a law degree from the Faculty of Law at Indonesian Christian University, Jakarta in 1991. She previously worked in the Legal Consultant's

Kantor Konsultan Hukum di Jakarta. Latar belakang pengalaman yang ekstensif selama hampir 20 (dua puluh) tahun menjadikan beliau dipercaya sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 2012 hingga saat ini.

Office in Jakarta. With her 20-year extensive work experience, she has been entrusted as Corporate Secretary since 2012 until now.

Tugas Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab dalam menjembatani komunikasi antar organ perusahaan serta antara Perseroan dengan para pemangku kepentingannya. Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk membantu Direksi, Sekretaris Perusahaan memiliki beberapa fungsi utama yang bersifat proaktif, yaitu sebagai *Liaison Officer* dan *Compliance Officer*.

Duties of Corporate Secretary

Corporate Secretary is responsible for being a liaison to maintain communication between organs of the Company and between the Company and its stakeholders. In performing duties and responsibilities to assist the Board of Directors, Corporate Secretary has proactive role to carry out its main duties as Liaison Officer and Compliance Officer.

Sebagai *Liaison Officer* (*Corporate Communication*), Sekretaris Perusahaan menjembatani dan membina proses komunikasi secara internal dan eksternal, menjalin hubungan baik dengan otoritas pasar modal, lembaga penunjang pasar modal, media, organisasi, maupun instansi pemerintah dan pihak regulator yang berkaitan dengan lingkungan bisnis Perusahaan. Sekretaris Perusahaan juga mewadahi arus komunikasi Perseroan dengan pemangku kepentingan lainnya. Pengelolaan informasi yang diterima Sekretaris Perusahaan, terutama dalam aspek hukum dan *governance*, disampaikan ke lingkungan internal Perusahaan untuk kemudian ditindaklanjuti.

As Liaison Officer (Corporate Communication), Corporate Secretary serves as an intermediary to maintain internal and external communications, maintain good relation with capital market authorities, capital market supporting institutions, media, organization or government institutions, and regulators that relate to business environment. Corporate Secretary also facilitates communication channel between the Company and other stakeholders. Any information received by Corporate Secretary, especially in legal and governance aspects, is then disseminated to the Company's internal management for further follow-up.

Sebagai *Compliance Officer*, Sekretaris Perusahaan memastikan Anggaran Dasar Perusahaan dilaksanakan dengan baik. Selain itu, Sekretaris Perusahaan mengamati, mengikuti, memahami, dan memastikan Perseroan mematuhi dan mengimplementasikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

As Compliance Officer, Corporate Secretary ensures effective implementation of the Articles of Association. In addition, Corporate Secretary observes, follows, understands, and ensures that the Company complies with and implement the applicable laws and regulations.

Di samping itu, Sekretaris Perusahaan memastikan bahwa Perseroan memenuhi segala persyaratan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip praktik tata kelola perusahaan yang baik, serta melakukan koordinasi terhadap penyelenggaraan RUPS dan mengelola

In addition, Corporate Secretary ensures that the Company always fulfills requirements related to the principles of corporate governance practice, coordinates GMS and manages Shareholders list so that the Corporate Secretary can always perform two-

daftar Pemegang Saham sehingga Sekretaris Perusahaan dapat terus melakukan komunikasi dua arah antara Perusahaan dengan pihak lainnya guna meningkatkan reputasi perusahaan.

way communication between the Company and other parties to elevate the Company's reputation.

Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Sepanjang 2014, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi guna meningkatkan kompetensi Sekretaris Perusahaan.

Trainings Attended by Corporate Secretary

Throughout 2014, Corporate Secretary has attended trainings and competency development programs to improve the competency of Corporate Secretary.

HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Perseroan melakukan komunikasi yang aktif dengan para pemangku kepentingannya. Dalam kegiatan keseharian, Perseroan memisahkan fungsi dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan dengan Investor Relations. Hubungan dengan para pemangku kepentingan khususnya dalam cakupan investor dijalankan oleh Investor Relations (IR) yang berfungsi sebagai perantara antara Perseroan dan investor.

IR berkewajiban menyediakan informasi mengenai kinerja Perseroan termasuk aspek finansial secara aktual, akurat, dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan, mencakup analis, manajer investasi, investor (baik yang sudah berinvestasi ataupun investor potensial), termasuk para pemegang saham dan pemegang obligasi. IR juga membina hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dengan kalangan pengamat pasar keuangan dan pasar modal serta lembaga-lembaga keuangan lainnya, termasuk mengelola, menganalisis, dan membuat laporan mengenai segenap informasi Perseroan terutama dalam bidang perekonomian dan keuangan yang berkaitan dengan lingkungan bisnis Perseroan.

IR senantiasa menyediakan informasi terbaru mengenai Perseroan kepada para investor. Lebih lanjut, informasi-informasi tersebut disampaikan melalui *roadshow* (seperti *non-deal roadshow*), konferensi, kunjungan lokasi, presentasi investor, dan

RELATION WITH STAKEHOLDERS

The Company continuously maintains active communication with the stakeholders. The Company differentiates the function and responsibilities between the Corporate Secretary and Investor Relations. Relationship with stakeholders, in this case investors, is under the responsibility of Investor Relations (IR) that serves as a liaison between the Company and investors.

IR is responsible for providing the latest information on the performance of the Company including financial matters, in an accurate and timely manner to all stakeholders, comprising analysts, investment managers, investors (current and prospective investors), as well as shareholders and bondholders. IR also develops continuous and harmonious relationship with business communities in financial market, capital market and other financial institutions. IR manages, analyzes, and prepares report concerning information of the Company, especially in economy and finance that relates to the Company's business environment.

IR continues to provide the latest information on the Company to investors. The information is further disseminated through roadshow (such as Non-Deal Roadshow), conferences, site visits, and others. On some conditions, IR uses channel of communications

lainnya. Dalam beberapa kondisi, IR menyampaikan informasi melalui sarana komunikasi tidak langsung seperti *e-mail*, *video conference,* telepon atau *conference call*, tetapi tidak terbatas dengan sarana komunikasi lainnya.

such as e-mail, video conference, telephone, or conference call, and any other communication channels.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal adalah sistem yang disusun untuk mencapai efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha, laporan keuangan yang dapat dipercaya serta kepatuhan pada hukum dan peraturan.

Sistem pengendalian internal Perseroan mencakup seluruh hal yang berkaitan dengan kontrol perusahaan termasuk pengendalian keuangan, operasional maupun kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk kontrol untuk mencegah dan mendeteksi adanya penggelapan (*fraud*) serta melindungi sumber daya Perseroan baik yang berwujud misalnya alat atau mesin maupun yang tidak berwujud.

Proses penerapan sistem pengendalian internal adalah:

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Internal control system is a system designed to effective and efficient business activities, reliable financial statements, and strong adherence to laws and regulations.

The Company's internal control system covers all aspects related to the Company's control, including financial and operational control, as well as compliance with laws and regulations. This system includes control to prevent and detect fraud, and protect the organization's asset, both tangible and intangible, such as equipment or machinery.

The following is the stages of internal control system implementation:

Langkah 1: Proses pertama dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis risiko dan bagaimana risiko tersebut dikendalikan dan diminimalisir.

Langkah 2: Dalam tahapan ini dilakukan aktivitas pengendalian, yaitu kebijakan dan prosedur yang dapat membantu untuk memastikan bahwa arahan manajemen telah dilakukan.

Langkah 3: Tahap akhir ini dilakukan temuan-temuan berupa kekurangan atau ketidaksempurnaan, serta

Step 1: The first step is to identify and analyze the relevant risks toward achieving the objectives and how risk can be controlled and minimized.

Step 2: The next step is to control activities with policies and procedures that will ensure that the management's guidance are followed.

Step 3: The final step is to monitor the process used to measure the quality of performance of internal control

meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal.

Evaluasi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal dilaksanakan oleh Unit Audit Internal dan dinilai oleh Auditor Independen sebagai bagian dari proses audit atas Laporan Keuangan Perseroan. Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal berfungsi sebagai salah satu tolok ukur evaluasi Manajemen untuk menentukan arah dan bentuk penyempurnaan sistem ataupun kebijakan yang memungkinkan Manajemen menjalankan kegiatan operasional Perseroan secara lebih efektif.

UNIT AUDIT INTERNAL

Pengangkatan Kepala Unit Audit Internal ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKO/007/HRM/JAPFA-RE/VIII/2007/HS tanggal 20 Agustus 2007, ditegaskan dengan Surat Keputusan Direksi No. SKO/005/HRM/JAPFA/II/2009/HS tanggal 23 Februari 2009 yang telah menunjuk Ng Iwan sebagai Kepala Unit Audit Internal. Piagam Audit Internal Perseroan disusun pada 20 Agustus 2013 sesuai dengan Peraturan BAPEPAM dan LK No.Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 mengenai pembentukan dan pedoman penyusunan piagam audit internal. Saat ini, Kepala Unit Audit Internal membawahi 13 orang auditor internal dengan latar belakang akuntansi dan bidang lainnya yang relevan.

Profil Kepala Unit Audit Internal

Ng Iwan – Kepala Unit Audit Internal

Warga negara Indonesia, berusia 46 tahun. Lahir di Tanjung Pandan pada 1968, meraih gelar sarjana di Universitas Tarumanegara pada 1992 dan merintis karirnya di Perseroan sejak 1997, memiliki kompetensi dan pengalaman yang mendalam di bidang akuntansi selama lebih dari 22 tahun.

in order to find flaws and to improve the effectiveness of the control.

Evaluation on the Effectivenss of Internal Control System

The Company's internal control system is performed by Internal Audit and assessed by the Independent Audit as part of the audit on financial statements of the Company. The result of the evaluation/assessment on the implementation of internal control system becomes one of the tools for the Management to determine direction and concept of system improvement and policies that can enable the Management to run business operations more effectively.

INTERNAL AUDIT UNIT

Pursuant to the Board of Directors' Decree No. SKO/007/HRM/JAPFA-RE/VIII/2007/HS dated August 20, 2007 and confirmed by the Board of Directors' Decree No. SKO/005/HRM/JAPFA/II/2009/HS dated February 23, 2009, the Company has appointed the Head of the Internal Audit Unit of the Company, namely: Ng Iwan. The Company's Internal Audit Charter is drawn up on August 20, 2013 pursuant to Regulation of BAPEPAM and LK No.Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 on the establishment and guidelines of the drawing up of internal audit charter. In addition, the Head of Internal Audit Unit supervises 13 internal auditors who mostly have an educational background in accounting and other relevant fields.

Profile of Head of Internal Audit Unit

Ng Iwan – Head of Internal Audit Unit

Indonesian citizen, 46 years old. Born in Tanjung Pandan in 1968. He obtained Bachelor's degree from Tarumanegara University in 1992 and started career at the Company in 1997. He has competency and more than 22 years of experience in accounting.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal meliputi:

a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan.
b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
g. Bekerja sama dengan Komite Audit.
h. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Adapun wewenang Unit Audit Internal meliputi antara lain:

a. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya.
b. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit, dan
c. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

The duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Unit are as follows:

a. Developing and implementing annual plans for the audit of the Company;
b. Testing and evaluating the implementation of internal control and risk management system in accordance with the Company's policies;
c. Performing audit and assessment of the efficiency and effectiveness in the areas of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
d. Providing advice on making improvements and giving objective information about the activities that are being monitored at each management level;
e. Preparing reports reports on audit results and presenting them to the President Director and Board of Commissioners;
f. Monitoring, analyzing and making reports on the implementation of the follow up recommendations of the improvements that have been suggested;
g. Cooperating with the Audit Committee;
h. Performing special audit where necessary.

The authority of the Internal Audit Unit comprises the following:

a. Accessing all information relevant to the Company that relates to its duties and functions.
b. Performing direct communication with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Committee, and holding both regular and incidental meeting with the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or Audit Committee, and
c. Coordinating the Committee's activities with the external auditor's.

Struktur dan Kedudukan

a. Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal.
b. Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.
c. Direktur Utama dapat memberhentikan Kepala Unit Audit Internal setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris, jika Kepala Unit Audit Internal tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor atau bila Unit Audit Internal gagal atau tidak cakap dalam menjalankan tugas.
d. Kepala Unit Audit Internal bertanggungjawab kepada Direktur Utama.
e. Auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Unit Audit Internal.

Independensi dan Objektivitas Unit Audit Internal

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, Unit Audit Internal berkewajiban untuk bertindak secara independen dan objektif. Oleh karena itu, auditor internal dituntut untuk:

a. Menunjukkan kejujuran, objektivitas, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya.
b. Menunjukkan loyalitas terhadap organisasinya atau terhadap pihak yang dilayani. Auditor Internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum.
c. Tidak boleh menerima sesuatu dalam bentuk apa pun dari karyawan, klien, pelanggan, pemasok, ataupun mitra bisnis perusahaan, yang dapat atau patut diduga, dapat memengaruhi pertimbangan profesionalitasnya.
d. Hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kompetensi profesional yang dimilikinya serta senantiasa meningkatkan kompetensi dan kualitas pelaksanaan tugasnya.

Structure and Position

a. Internal Audit Unit is chaired by Head of Internal Audit Unit.
b. Head of Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director upon the approval of the Board of Commisssioners.
c. President Director has the rights to dismiss Head of Internal Audit Unit by the approval of the Board of Commissioners if the Head of Internal Audit Unit is no longer qualified as auditor or competent in discharging duties.
d. Head of Internal Audit Unit is responsible for the President Director.
e. Members of Internal Audit Unit are directly responsible to the Internal Audit Unit.

Independency and Objectivity of Internal Audit Unit

In performing duties and responsibilities, Internal Audit Unit shall perform duties independently and objectively. Therefore, Internal Audit Unit shall perform the following action:

a. Performing duties and responsibilities in honest, objective and persistent manner.
b. Demonstrating loyalty to the organization or to the party which it services to Internal Auditor shall not intentionally engage in any deviation or activities that violate laws.
c. Refraining from accepting any form of gratification from employees, clients, customers, suppliers or business partners that may or is suspected to compromise the Internal Audit Units' integrity.
d. Undertaking only services that the Internal Audit Unit will finish with commitment and proficiency and continuously improving competency and quality work.

e. Harus mengungkapkan semua fakta material yang mereka ketahui, yang jika tidak diungkapkan, dapat menganggu pelaporan kegiatan yang sedang diperiksa.
f. Harus bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugasnya. Auditor Internal tidak boleh menggunakan informasi rahasia untuk mendapatkan keuntungan pribadi, secara melanggar hukum, atau yang dapat menimbulkan kerugian terhadap perusahaan.

e. Disclosing all material fact in audit process to prevent any disruption to the audit progress that may arise due to uncomplete materials.

f. Having high attention and discernment in using information to perform duties. Internal Auditor is not allowed to use confidential information for personal gain by violating law or causing loss to the company.

Sepanjang 2014, Unit Audit Internal telah melakukan evaluasi dan penilaian terhadap sistem dan prosedur pengendalian internal atas unit-unit usaha Perseroan dan anak perusahaan. Pemilihan unit-unit usaha yan diaudit dilakukan berdasarkan pertimbangan prioritas dan risiko usaha yang ada. Unit Audit Internal telah melaporkan temuan-temuan hasil audit kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti.

During 2014, Internal Audit Unit has conducted evaluation and assessment on system and procedure of internal control implemented in business units of the Company and subsidiaries. The selection of business units to be audited is based on order of priority and consideration of risks posed to the businesss unit. Internal Audit Unit has reported audit findings to the Board of Commissioners, the Board of Directors and Audit Committee to be followed-up.

AKUNTAN PERSEROAN

Direksi Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny sebagai Akuntan Publik Perseroan berdasarkan wewenang dan kuasa yang diberikan kepadanya oleh para pemegang saham, sesuai keputusan RUPS pada 3 Juni 2014. Tugas dan kewajiban pokok Akuntan Publik adalah melaksanakan audit dengan berpedoman pada standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny telah melakukan audit laporan keuangan Perseroan sejak 2012 hingga saat ini, terhitung sebanyak tiga kali dengan biaya sebesar Rp1.875 juta untuk periode 2014. Akuntan Publik Perseroan tidak memberikan jasa lain di luar jasa yang telah dijelaskan.

COMPANY ACCOUNTANT

The Company has appointed Public Accountant of Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny as the Company's Public Accountant based on the authority granted to the Board by the shareholders, as stipulated in the GMS resolution on June 3, 2014. Main duties and responsibilities of Public Accountant is to perform audit by complying with audit standard established by the Indonesian Institute of Accountant to obtain reasonable assurance that the Company's financial statements are free from any material misstatements. Public Accountant of Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny has audited financial statements of the Company for three times and the fee for the service was Rp1,875 million in 2014. The Company's Public Accountant did not render any services other than previously stated.

MANAJEMEN RISIKO

Perseroan menerapkan sistem manajemen risiko dengan maksud agar risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dapat ditangani dengan baik dan bijaksana. Beberapa risiko yang dihadapi Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usahanya adalah:

1. Wabah Penyakit
   Pertumbuhan permintaan pasar akan daging unggas yang tinggi dan pengembangan industri perunggasan Indonesia di daerah-daerah dengan tingkat kepadatan yang tinggi menyebabkan adanya ancaman penyebaran penyakit. Hal ini terutama disebabkan oleh perpindahan dan perdagangan unggas hidup yang belum diatur dengan baik. Penyebaran virus penyakit endemik seperti Avian Influenza, Newcastle Disease, dan Infeki Bronkitis akan mudah terjadi dan menjadi salah satu ancaman bagi kinerja usaha Perseroan.

   Penyebaran penyakit di tingkat hulu akan menyebabkan pengaruh yang lebih besar di tingkat hilir dan memberikan peluang kerugian. Guna meminimalisir risiko ini, Perseroan memproduksi vaksin ternak secara khusus melalui PT Vaksindo Satwa Nusantara serta menerapkan sistem biosekuriti yang ketat. Produksi vaksin ternak tersebut memberikan keuntungan bagi Perseroan dalam segi efektifitas biaya yang pada akhirnya akan mencegah kerugian secara ekonomis.

2. Ketersediaan dan Fluktuasi Harga Bahan Baku

   Unit pakan ternak Perseroan menggunakan sejumlah bahan baku utama di mana harga dan ketersediaan bahan-bahan tersebut bersifat fluktuatif, seperti jagung dan kedelai yang merupakan 70-75% bahan baku ternak. Harga bahan-bahan baku tersebut masih digolongkan sebagai komoditi internasional. Oleh sebab itu, harga yang ditetapkan mengikuti harga pasar

RISK MANAGEMENT

The Company implements risk management practices to handle risks effectively and carefully. Several risks faced by the Company in carrying out its business lines are as follows:

1. Contagious Disease
   High demand for poultry products in domestic market and the development of Indonesia's poultry industry in densely populated areas might pose a threat to the spread of contagious disease. This was particularly caused by poor management of live poultry trade, which could spur the outbreak of endemic respiratory diseases such as Avian Influenza, Newcastle Disease, and Infectious Bronchitis. This certainly becomes one of the main challenges to the Company's business performance.

   The spread of infectious disease in upstream business may heavily affect downstream operation and result in a loss risk. In order to mitigate this risk, the Company produces its own animal vaccines through PT Vaksindo Satwa Nusantara and implements strict biosecurity system. The vaccine production will benefit the Company in terms of cost efficiency, which in turn can prevent financial loss.

2. The Availability and Price Fluctuation of Raw Materials
   The majority of our main raw materials are prone to price and availability fluctuation, such as corn and soybean, which make up 70-75% of the raw material. These raw materials are international commodities whose prices are heavily dictated by the global commodity market. The availability and the price of raw materials are influenced by various factors, including weather, epidemic disease,

komoditi global. Tak hanya itu, ketersediaan dan harga bahan baku memiliki ketergantungan pada faktor cuaca, hama penyakit, tingkat produksi, tingkat konsumsi dunia atas produk komoditi, pergerakan tingkat penawaran dan permintaan, serta harga komoditi lain seperti minyak bumi. Dalam upaya meminimalisir risiko ini, Perseroan memberikan pendampingan yang intensif kepada para petani lokal agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Dengan demikian, hasil usaha yang baik dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan baku produksi.

production levels, global demand for commodity products, supply and demand trend, as well as recent trends in other commodities' prices like crude oil's. In an effort to mitigate this risk, the Company provides an intensive guiding on the production of quality products to local farmers to be further utilized as raw material.

3. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar dan Inflasi

Inflasi dan nilai tukar yang semakin sulit diproyeksikan memberikan dampak langsung pada hampir seluruh bidang industri, termasuk Perseroan. Kebutuhan Perseroan untuk mengimpor sebagian kebutuhan bahan baku dalam mata uang asing dan depresiasi nilai rupiah meningkatkan harga bahan baku menjadi lebih mahal. Di samping itu, harga penjualan produk di pasar domestik turut mengikuti perkembangan harga internasional, yang dapat memberikan lindung nilai secara natural yang terbatas dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS.

Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dalam jumlah besar memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasional dan kondisi keuangan Perseroan. Penyesuaian harga produk dilakukan oleh Perseroan guna memitigasi pelemahan nilai tukar rupiah dan inflasi yang terjadi. Hanya saja penyesuaian tersebut memerlukan waktu tergantung besaran nilai depresiasinya. Selain itu, penurunan nilai rupiah yang tajam ataupun tingkat inflasi yang tinggi akan berpotensi menurunkan daya beli masyarakat, sehingga dapat berakibat pada menurunnya permintaan akan produk-produk yang diproduksi Perseroan.

3. Foreign Exchange Rate Fluctuation and Inflation Risks

Unpredictable inflation and Rupiah depreciation against major foreign currencies have adversely affected most industries, including in the poultry industry. As the Company heavily depends on imported raw material products, depreciation of Rupiah poses a risk to the Company as it will increase raw material cost. Furthermore, products' price in domestic market will increase following the upward trend in global market price. This, in effect, provides a limited natural hedge against fluctuations in value of the Rupiah.

The depreciation of Rupiah against the US Dollars has certainly taken a toll on the Company's operations and financial condition. Preventative measure like price adjustment is conducted to mitigate the impact of those inescapable risks. However, market prices can not be adjusted instantly as we need to take into account the value of depreciation. In addition, sharp decline of Rupiah or high inflation may potentially result in a weak purchasing power and lower demand for the Company's products.

4. Risiko Kompetisi

Kemudahan pembangunan infrastruktur dan rendahnya tuntutan industri atas teknologi yang tinggi membuka gerbang kesempatan yang lebar bagi setiap pendatang baru dalam industri ini. Terkait dengan diperbolehkannya perdagangan bebas tingkat regional dan internasional, kondisi ini pun berlaku sama di kawasan ASEAN, AANZFTA, Pasar Tunggal Eropa dan APEC. Di era pasar bebas ini, seluruh negara anggota WTO berkesempatan sama untuk memasarkan produk mereka sepanjang produk-produk tersebut memiliki daya saing dan keunggulan komparatif.

Secara fakta pembangunan industri perunggasan nasional menghadapi tantangan global terutama kesiapan daya saing produk perunggasan, dikaitkan dengan jaminan mutu dan kehalalan daging unggas serta jaminan kontinuitas suplai yang sesuai dengan permintaan pasar. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya persaingan yang dapat berakibat pada berkurangnya pangsa pasar dan pendapatan Perseroan.

Dalam mempertahankan posisinya di kompetisi industri, Perseroan tetap mengutamakan mutu produk, menerapkan efisiensi produksi dari hulu ke hilir, dan menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan, termasuk memberikan bantuan teknis apabila diperlukan.

5. Peraturan Pemerintah

Pemerintah yang bertindak sebagai regulator negara berhak menerbitkan peraturan-peraturan yang secara langsung dan tidak langsung berdampak pada kegiatan usaha dan pendapatan Perseroan. Kondisi ini merupakan salah satu risiko yang tidak dapat dikendalikan. Oleh sebab itu, Perseroan terus berupaya untuk selalu mematuhi dan menyesuaikan diri dengan peraturan Pemerintah.

4. Competition Risk

Among factors that make poultry industry a highly penetrable market are its simple requirements for infrastructure and technology that are used to run and support the business. This open market trend also happens in ASEAN region, AANZFTA, European Union, and APEC following the free trade area in regional and global level. In this free trade era, all WTO member countries have the same opportunity to market their products and compete in the market.

Indeed, global challenges, especially those relating to product competitiveness, are the main challenge to support the development of national poultry industry. Following this challenge is probably the issue of quality standard, halal certification, and assurance on adequate supply of poultry products in the market. Such issues might trigger a more intense business competition in the industry, which further could result in the decline in the Company's market share and revenue.

In an effort to maintain its reputation in the industry, the Company continues to prioritize product quality, implement production efficiency from upstream to downstream business, and maintain good relationship with customers, including providing technical assistance when needed.

5. Government Regulation

The Government's stringent regulations and policies may directly or ultimately affect the Company's business activities and revenues. Any changes in the regulation are certainly beyond the Company's control. Thus, It is essential for the Company to continuously comply with and adjust operation according to the standard and the Government's regulation.

Perseroan menilai bahwa sistem manajemen risiko yang telah diterapkan berhasil memitigasi risiko-risiko usaha yang dapat atau telah terjadi. Dalam meminimalisir risiko-risiko usaha yang semakin kompleks dan variatif, Perseroan senantiasa terus berupaya untuk menyempurnakan sistem manajemen risiko dengan mengimplementasikan langkah-langkah penanganan yang strategis.

The Company sees that the implementation of risk management practices within the Company has helped prevent and mitigate business risks. In anticipating the increasingly dynamic and diverse risks, the Company continues to refine its risk management practices by implementing strategic management.

KASUS DAN PERKARA PENTING SELAMA 2014

LEGAL CASES IN 2014

Perkara 1 / Legal Case 1	
Tanggal / Date	24 Juni 2004 / June 24, 2004
Penggugat / Plaintiff	Nyo Ailing
Tergugat / Defendant	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Status	Perkara sudah selesai dan menunggu proses selanjutnya / The case was settled and waited for the next process

Deskripsi / Description	
Perusahaan mendapatkan gugatan perlawanan dari Nyo Ailing terhadap pelaksanaan lelang eksekusi tanah dan bangunan atas nama Subismo yang dimintakan lelang oleh Perusahaan kepada Pengadilan Negeri (PN) Banjar Baru di Banjarmasin sebagai pelaksanaan/eksekusi Putusan Perdamaian PN Banjar Baru No 07/PDT.G/2004/PN.BJB tanggal 24 Juni 2004 antara Perusahaan melawan Subismo. Perkara ini telah diputuskan oleh Majelis Hakim PN Banjar Baru No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB tanggal 29 Juni 2006 yang antara lain dalam putusannya menyatakan mengabulkan permohonan Perusahaan untuk melanjutkan lelang eksekusi atas tanah dan bangunan tersebut.	Nyo Ailing, a third party, filed a lawsuit against the Company concerning the auction sale of land and building under the name of Subismo, based on order Banjar Baru District Court in Banjarmasin as realization/execution of the Amicable Settlement Banjar Baru District Court No. 07/PDT.G/2004/PH.BJB dated June 24, 2004, between the Company and Subismo. This case has been decided by the Judge of Banjar Baru District Court, in its Decision No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB dated June 29, 2006, accepting the Company's appeal to continue with the execution of the auction sale of the abovementioned land and building.
Hasil / Decision	
Berdasarkan Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung No. 2253K/P/Pdt/2008 tanggal 11 Mei 2010 yang telah berkekuatan hukum tetap, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi I Nyo Ai Ling dan Pemohon Kasasi II Subismo, SE. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan sedang menunggu proses untuk pelaksanaan lelang atas tanah dan bangunan tersebut sebagai pembayaran hutang Nyo Ailing kepada Perusahaan sebesar Rp261.701.750 (dalam Rupiah penuh).	Based on decision from the Supreme Court No. 2253K/P/Pdt/2008 dated May 11, 2010 which now has an enforceable right, the Supreme Court rejected the appeal from Applicant's Appeal I Nyo Ai Ling and Applicant's Appeal II Subismo, SE. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for the process concerning the auction sale of land and building as payment of Nyo Ailing's debt to the Company amounting to Rp261,701,750 (in full Rupiah).

Perkara 2 / Legal Case 2	
Tanggal / Date	6 Juli 2012 / July 6, 2012
Penggugat / Plaintiff	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Tergugat / Defendant	Eric dan Estherina (atau disebut juga Vonnie Lauw / also known as Vonnie Lauw)
Status	Perkara masih berlangsung / The case is still in progress

Deskripsi / Description	
Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan melakukan gugatan wanprestasi terhadap Eric dan Estherina (atau disebut juga Vonnie Lauw) mengenai keterlambatan pembayaran hutang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 304/Pdt.G/2012/PN. JKT.UT tanggal 22 Mei 2013, Pengadilan Negeri Jakarta Utara mengabulkan gugatan Perusahaan dengan menghukum Eric dan Estherina untuk membayar tunggakan hutang kepada Perusahaan sebesar Rp355.733.500 (dalam Rupiah penuh) dan membayar ganti rugi kepada Perusahaan sebesar Rp100.000.000 (dalam Rupiah penuh) dan bunga setiap bulan sebesar 2% dari jumlah tunggakan hutang.	On July 6, 2012, the Company filed a lawsuit against Eric and Estherina (known as Vonie Lauw) concerning the latter's default of debt payment. Based on decision from North Jakarta District Court No. 304/Pdt.G/2012/PN.JKT.UT dated May 22, 2013, North Jakarta District Court accepted the lawsuit of the Company with punishment of Eric and Estherina to pay debt amounting to Rp355,733,500 (in full Rupiah) and compensation amounting to Rp100,000,000 (in full Rupiah) and interest of 2% per month of the outstanding debt.
Hasil / Decision	
Eric dan Estherina mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan Eric dan Estherina tersebut di atas masih dalam proses banding.	Eric and Estherina submitted an appeal to the Jakarta High Court upon the decision of the North Jakarta District Court above. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the abovementioned case with Eric and Estherina are still under appeal.

Perkara 3 / Legal Case 3	
Tanggal / Date	7 Mei 2012 / May 7, 2012
Penggugat / Plaintiff	PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak/subsidiary
Tergugat / Defendant	Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya
Status	Perkara masih berlangsung / The case is still in progress

Deskripsi / Description	
Pada tanggal 7 Mei 2012, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, menggugat Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya atas keterlambatan pembayaran hutang.	On May 7, 2012, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya concerning the latter's default of debt payment.

Hasil / Decision	
Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Sidoarjo No. 82/PDT.G/2012/PH. SDA tanggal 19 Desember 2012, Pengadilan Negeri Sidoarjo mengabulkan gugatan CA dengan menghukum Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya untuk membayar tunggakan hutang kepada CA sebesar Rp288.255.955 (dalam Rupiah penuh). Moch Heru Wiratno mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Surabaya atas Putusan Pengadilan Negeri Sidoarjo tersebut. Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya No. 543/PDT/2013/PT.SBY tanggal 11 Februari 2014, Pengadilan Tinggi Surabaya menolak banding dari Moch Heru Wiratno dan menghukumnya untuk membayar tunggakan hutang kepada CA sebesar Rp288.255.955 (dalam rupiah penuh) yang telah diterima pembayarannya oleh CA pada tanggal 16 Mei 2014.	Based on decision Sidoarjo District Court No. 82/PDT.G/2012/PH.SDA dated December 19, 2012, Sidoarjo District Court accepted the lawsuit of CA with punishment of Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya to pay debt to CA Amounting to Rp288,255,955 (in full Rupiah). Moch Wiratno submitted an appeal to the Surabaya High Court upon the decision of the Sidoarjo District Court above. Based on decision Surabaya High Court No. 543/PDT/2013/PT.SBY dated February 11, 2014, Surabaya High Court rejected an appeal of Moch Heru Wiratno with punishment to pay debt to CA amounting to Rp288,255,955 (in full rupiah) which has been received by CA on May 16, 2014.

Perkara 4 / Legal Case 4	
Tanggal / Date	6 Desember 2013 / 6 December, 2013
Penggugat / Plaintiff	PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak/subsidiary
Tergugat / Defendant	PT Rolika Caterindo
Status	Perkara masih berlangsung / The case is still in progress
Deskripsi / Description	
Pada tanggal 6 Desember 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengajukan gugatan wanprestasi terhadap PT Rolika Caterindo yang berkedudukan di Bogor. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Bogor dengan No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat per 28 Desember 2009 sebesar Rp206.109.616 (dalam Rupiah penuh).	On December 6, 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against PT Rolika Caterindo which is located in Bogor. The lawsuit has been registered at the Bogor District Court No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp206,109,616 (in full Rupiah).
Hasil / Decision	
Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Bogor No.138/Pdt.G/2013/PN.Bgr tanggal 22 Oktober 2014, Pengadilan Negeri Bogor mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jawa Barat atas Putusan Pengadilan Negeri Bogor tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan PT Rolika Caterindo tersebut di atas masih dalam proses banding di Pengadilan Tinggi Jawa Barat.	Based on decision Bogor District Court No.138/Pdt.G/2013/PN.Bgr dated October 22, 2014, Bogor District Court accepted a part of the lawsuit of the Company. The Company submitted an appeal to the West Java High Court upon the decision of the Bogor District Court above. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the abovementioned case with PT Rolika Caterindo is still under appeal process at West Java High Court.

Perkara 5 / Legal Case 5	
Tanggal / Date	11 Juli 2014 / July 11, 2014
Penggugat / Plaintiff	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Tergugat / Defendant	H. Nurhimat
Status	Perkara telah selesai / The case was settled

Deskripsi / Description	
Pada tanggal 11 Juli 2014, Perusahaan mengajukan gugatan melawan H. Nurhimat. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Balai Endah-Kabupaten Bandung No.122/Pdt.G/2014/PN.BLE. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat sebesar Rp1.881.570.000 (dalam rupiah penuh).	On July 11, 2014, the Company filed a lawsuit againts H. Nurhimat. The lawsuit has been registered at the Balai Endah-Kabupaten Bandung District Court No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLE which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp1,881,570,000 (in full rupiah).
Hasil / Decision	
Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Bale Endah Bandung No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLB tanggal 29 Januari 2015, Pengadilan Negeri Bale Endah Bandung mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan.	Based on decision Bale Endah Bandung District Court No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLB dated January 29, 2015, Bale Endah Bandung District Court accepted a part of the lawsuit of the Company.

Perkara 6 / Legal Case 6	
Tanggal / Date	26 September 2014 / September 26, 2014
Penggugat / Plaintiff	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Tergugat / Defendant	Rijadi Heru
Status	Perkara masih berlangsung / The case is still in progress

Deskripsi / Description	
Pada tanggal 26 September 2014, Perusahaan mengajukan gugatan melawan Rijadi Heru di Cianjur. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Cianjur, dengan No.27/Pdt.G/2014/PN.Cjr. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat sebesar Rp2.008.208.500, (dalam rupiah penuh).	On September 26, 2014, the Company filed a lawsuit against Rijaldi Heru. The lawsuit has been registered at the Cianjur Court No.27/Pdt.G/2014/PN.Cjr which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting Rp2,008,208,500 (in full Rupiah).
Hasil / Decision	
Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan Rijadi Heru tersebut di atas masih dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Cianjur dalam proses banding.	Until the date of completion of the consolidated financial statements, the abovementioned case with Rijaldi Heru is still under appeal process at Cianjur District Court.

INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

Pada 2014, Perseroan mendapatkan sanksi administratif dari Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dengan No. 188.4/3698/IV/BLHD tentang penerapan sanksi administratif teguran tertulis. Teguran ini telah diterima dan ditindaklanjuti dengan baik oleh Perseroan.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTION

In 2014, the Company had a received a letter from Environmental Agency of South Sulawesi Province under letter No. 188.4/3698/IV/BLHD on administrative sanction in the form of written warning. The warning has been received and followed-up by the Company.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Guna membangun hubungan kemitraan dengan seluruh pemangku kepentingan, Perseroan mengupayakan keterbukaan dan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan kepada seluruh pelanggan, pemegang saham, dan masyarakat. Perkembangan kinerja Perseroan dan informasi-informasi korporat lainnya seperti laporan auditor independen, laporan tahunan, siaran pers, kegiatan dan acara korporasi dapat diakses secara luas melalui situs resmi Perseroan yaitu www.japfacomfeed.co.id. Informasi-informasi lainnya seperti kontribusi Perseroan terhadap lingkungan dan masyarakat, khususnya Japfa4Kids dan Japfa Chess Club dapat diakses melalui www.japfa4kids.com.

ACCESS TO INFORMATION AND CORPORATE DATA

In order to maintain good partnership with all stakeholders, the Company seeks to create transparency and facilitate easy access to corporate information and data for all customers, shareholders, and wider public. The development of the Company's performance and other corporate information such as independent auditor report, annual report, press release, activities and corporate events are accessible at the Company's official website: www.japfacomfeed.co.id. Other information such as the Company's contribution to environment and community, specifically about Japfa4Kids and Japfa Chess Club, is accessible through www.japfa4kids.com.

Perseroan juga menerima pertanyaan, saran, kritik maupun permintaan informasi dengan melayangkan permohonan secara tertulis ke kantor pusat dan ditujukan kepada Sekretaris Perusahaan melalui alamat:

The Company is also open to questions, suggestions, and critics. Request on specific information can be submitted in writing and directed to Corporate Secretary to the Company's head office:

Kantor Pusat:
Wisma Millenia Lantai 7
Jl. M.T. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810 – Indonesia
Telepon: (62 21) 285 45680
Faksimili: (62 21) 831 0309
E-mail: mayap@japfacomfeed.co.id
www.japfacomfeed.co.id

Head Office:
Wisma Millenia Lantai 7
Jl. M.T. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810 – Indonesia
Telepon: (62 21) 285 45680
Faksimili: (62 21) 831 0309
E-mail: mayap@japfacomfeed.co.id
www.japfacomfeed.co.id

KODE ETIK PERUSAHAAN

Kode Etik Perusahaan merupakan rangkaian standar etika yang mempengaruhi seluruh aktivitas yang terjadi dalam lingkungan Perseroan. Perseroan telah menyusun Etika Perilaku, di mana kode etik tersebut mengatur beberapa hal seperti benturan kepentingan dan kedisiplinan dalam bekerja. Kode etik yang diberlakukan dalam Perseroan berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan segenap karyawan yang berada dalam lingkungan Perseroan dan unit usaha operasional yang dimiliki Perseroan.

Sosialisasi dan Universalitas Kode Etik

Pedoman dan arahan penerapan etika perusahaan disosialisasikan dan diinternalisasikan melalui pengumuman yang diadakan secara berkala.

Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Etika Perusahaan

Perseroan mengupayakan agar standar etika yang berlaku dapat ditegakkan dengan bijaksana dan baik. Dukungan terhadap penerapan ini juga dilakukan melalui pemberian sanksi terhadap pelanggaran Etika Perusahaan. Adapun sanksi yang diberikan atas pelanggaran yang terjadi disesuaikan menurut jenis dan aksi pelanggaran yang terkait.

CODE OF CONDUCT

The Company's Code of Conduct is a set of rules, once in force, may affect the performance of duties in the Company. The Company has developed code of conduct that regulates several matters such as conflict of interest and work disciplines. The Code of Conduct applies to the Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees within the Company's environment and operational business units.

Socialization and Universality of Code of Conduct

Guidelines and direction on the implementation of ethical principles are regularly socialized through notices.

Enforcement and Sanction to Violation to Code of Conduct

The Company seeks to implement code of conduct with integrity and impose sanction on the violation to code of conduct as an effort to endorse this set of principles. The sanction is given by considering of violations.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Perseroan berkomitmen untuk menetapkan standar yang tinggi dalam perilaku bisnisnya. Perilaku bisnis yang beretika dan berintegritas senantiasa harus dipertahankan melalui sistem pengendalian yang responsif. Pada 2014, Perseroan senantiasa berupaya untuk menyediakan sarana komunikasi dan pengawasan lainnya dalam rangka menjaga ketertiban kegiatan operasional dan meningkatkan penerapan etika dan budaya kerja yang bermoral. Proses pemantauan dan pengawasan yang intensif terhadap unit-unit kerja operasional dilakukan secara reguler oleh Unit Audit Internal.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company is committed to adopting high standard in its business activities. Ethical business practices carried out with integrity shall be maintained through effective control system In 2014, the Company continues to provide communication channels to monitor and ensure smooth operational activities and improve the implementation of ethical principles and working culture. The Company intensively monitors the activities of operational working units through Internal Audit Unit.

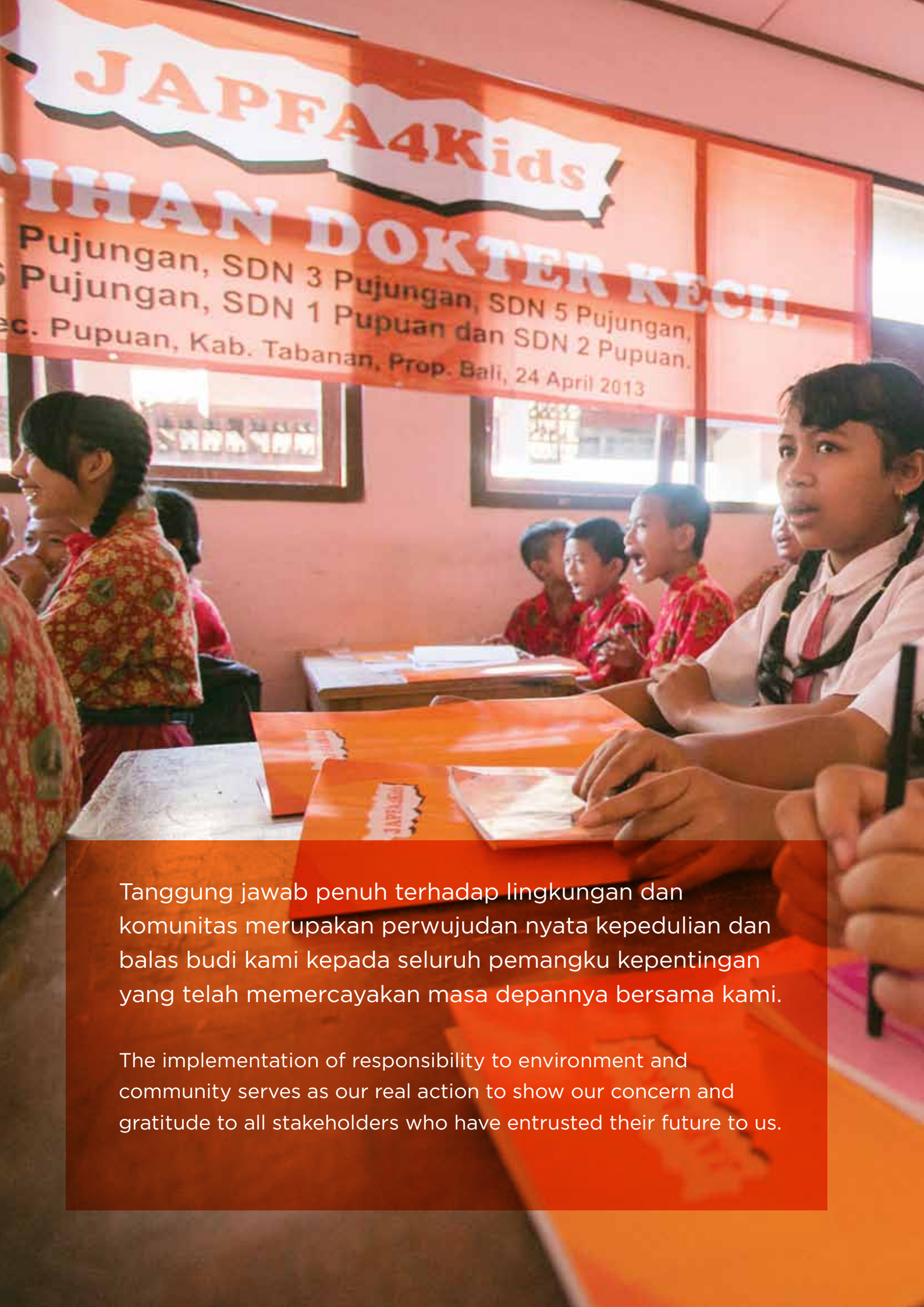

Tanggung jawab penuh terhadap lingkungan dan komunitas merupakan perwujudan nyata kepedulian dan balas budi kami kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah memercayakan masa depannya bersama kami.

The implementation of responsibility to environment and community serves as our real action to show our concern and gratitude to all stakeholders who have entrusted their future to us.

06

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

"Pada akhirnya, kebiasaan hidup sehat dan teratur ini bertujuan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik."
– Syamsir Siregar, Komisaris Utama

KOMITMEN ATAS KEBERLANJUTAN

Sejalan dengan visi Perseroan untuk "Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama", Perseroan bertindak melalui program-program nyata dan selaras yang diimplementasikan untuk keberkelanjutan bisnis Perseroan. Perseroan mewujudkan tanggung jawab sosial kepada lingkungan dan komunitas dengan komitmen-komitmen sebagai berikut:

1. Tanggung jawab sosial terhadap praktik ketenagakerjaan, yang meliputi keselamatan dan kesehatan kerja termasuk kesetaraan jender, kesempatan kerja, dan sarana prasarana;
2. Tanggung jawab terhadap produk yang berkualitas;
3. Tanggung jawab terhadap pengembangan sosial, masyarakat dan komunitas sekitar; serta
4. Tanggung jawab sosial terhadap lingkungan hidup.

Tujuan-tujuan ini diharapkan mampu menjadikan Perseroan bertindak sebagai agen pembaruan yang selalu mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, menyerap tenaga kerja dan membuka lapangan kerja baru, menerapkan sistem dan teknologi yang efektif dan efisien, memperlakukan sumber daya alam dan manusia berdasarkan rasa kemanusiaan, serta memberikan nilai dan dampak positif kepada seluruh pemangku kepentingan.

COMMITMENT TO SUSTAINABILITY

In line with the Company's vision to "Grow towards Mutual Prosperity", the Company incorporates incorporate sustainability aspects to our programmes to ensure that the implementation of these programmes corresponds accordingly with the vision. Thus, the implementation of the Company's social responsibilities to community and environment is embodied in the following commitments:

1. Social responsibility to labour practices. This includes ensuring occupational health and safety, gender equality, job opportunities and facilities;
2. Quality Product responsibility;
3. Responsibility to social development, surrounding community and wider public; and
4. Social and environmental responsibility

With this in mind, the Company is determined to be an agent of change who intends to always cater to society's needs, absorb labour force and create job opportunities, implement effective and efficient system and technology, make use of natural resources responsibly and treat human resources with dignity, all the while creating added-value and positive effect for all stakeholders.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibilty

"At the end, healthy lifestyle and self discipline aim to achieve better quality of life"
– Syamsir Siregar, President Commissioner

Sebagai perusahaan publik yang memfokuskan produknya untuk kebutuhan primer masyarakat, Perseroan senantiasa memberikan perhatian penuh terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam aspek lingkungan, sehubungan dengan lini bisnisnya yang bergerak di bidang pakan ternak, usaha pembibitan ayam, peternakan ayam komersial, budidaya perairan dan peternakan sapi potong. Sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, dalam setiap kegiatannya Perseroan selalu memenuhi ijin – ijin yang dipersyaratkan seperti mendapatkan rekomendasi Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) serta ijin lingkungan. UKL dan UPL tersebut merupakan upaya pengelolaan dan pemantauan terhadap usaha dan/atau kegiatan agar tidak berdampak terhadap lingkungan hidup.

As a publicly listed company whose core products are in the form of primary commodity, the Company always puts deep emphasis on complying with the standardized regulations regarding environmental aspects, given that the Company's line of business practically poses environmental threat to the environment. Our business lines consist of poultry feed, poultry breeding, commercial poultry farm, aquaculture and beef cattle. The Company seeks to always meet licensing requirements such as Environmental Management (UKL) and Environmental Monitoring (UPL), and the Company has obtained those permits as its compliance with the regulation. These licenses are about management and monitoring of business and/or activities that have common impact on the environment, which is generally less significant. The UKL and UPL will help the Company make decision on how the business will operate.

PEMENUHAN ATAS PENGEMBANGAN LINGKUNGAN HIDUP

Perseroan memahami bahwa pelestarian lingkungan hidup merupakan salah satu kewajiban penting. Pelestarian lingkungan hidup memberikan dampak positif terhadap kualitas kehidupan seluruh pemangku kepentingan, seperti pelanggan, karyawan, pemegang saham, hingga masyarakat. Dalam setiap kegiatan dan aktivitas operasional, Perseroan menerapkan praktik produksi, dan pengelolaan pakan yang baik dengan kelayakan standar yang diakui, serta memberikan perhatian penuh pada kelestarian alam dan keberlangsungan sumber daya alami.

Kepatuhan dan kepedulian Perseroan terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup tercermin dengan keberhasilan Perseroan dalam meraih beberapa penghargaan PROPER BIRU. Daerah yang meraih penghargaan PROPER BIRU untuk Divisi Perunggasan - Unit Pakan Ternak berlokasi di Tangerang, Lampung, Sidoarjo, Cikande, Sragen. Untuk Divisi Penggemukan Sapi Potong berlokasi di Bekri, Lampung, dari Kementerian Lingkungan Hidup. Penghargaan ini membuktikan komitmen dan dedikasi Perseroan dalam menjaga kelestarian lingkungan pada lokasi usahanya. Kegiatan – kegiatan yang menunjukan komitmen Perseroan terhadap lingkungan hidup, di antaranya:

1. Mengadakan *workshop* mengenai PROPER (JAPFA GO GREEN) dengan mengundang narasumber dari Kementerian Lingkungan Hidup.
2. Mengadakan Internal Audit PROPER untuk unit-unit yang belum memperoleh PROPER
3. Mengikuti Program Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral untuk Audit Energi dalam rangka efisiensi energi

RESPONSIBILITY TO ENVIRONMENT

The Company realizes that environmental preservation is an inevitable ethical obligation that the Company must regard as a top priority. This concern stems from the fact that an environmental stability is bound to project a positive effect on the quality of life of all stakeholders, namely customers, employees, shareholders, public and other stakeholders. In every activity and operation, the Company continues to ensure that good poultry feed management and production is in place and meets the recognized standard compatibility while continuously paying attention to environmental preservation and natural resources availability.

The Company's compliance and concern to environment is reflected on its success in achieving award from the Ministry of Environment, namely PROPER BIRU. PROPER BIRU was awarded for Poultry Division – Poultry Feed Unit located in Tangerang, Lampung, Sidoarjo, Cikande, Sragen, and for Catte Feedlot Division located in Bekri, Lampung. This award proved the Company's commitment and dedication to preserving environment nearby its operational area. The following are numerous activities that demonstrate the Company's commitment to environment:

1. Conducting workshop on PROPER (JAPFA GO GREEN) by inviting speakers from the Ministry of Environment.
2. Conducting PROPER Internal Audit or units that have not yet received PROPER.
3. Implementing Energy Audit introduced by the Ministry of Energy and Mineral Resources to support energy efficiency.

Dalam menyelenggarakan program-program lingkungan hidup, Perseroan mengeluarkan dana sebesar Rp4,1 miliar.

The Company incurred Rp4.1 billion to hold those environmental programs.

PEMENUHAN TANGGUNG JAWAB ATAS PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Kesejahteraan kehidupan sosial dan masyarakat di dalamnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Visi Perseroan, yakni "Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama". Demi menuju kesejahteraan bersama, Perseroan bertekad untuk mengupayakan kualitas hidup yang baik untuk seluruh masyarakat.

Kualitas hidup yang baik harus dimiliki oleh setiap individu. Oleh karena itu, Perseroan menginisiasikan langkah-langkah peningkatan kualitas hidup yang dapat dilakukan secara mandiri agar setiap individu dapat saling membantu dan mengajari satu sama lain. Perseroan meyakini bahwa kesejahteraan ini bermula dari kebiasaan hidup yang baik dan sehat sejak dini dan kesadaran untuk terus menerapkannya.

JAPFA4Kids

Kualitas gizi menjadi salah satu faktor penentu kualitas kesehatan seseorang. Bergerak dari pemahaman tersebut, kualitas kesehatan merupakan pilar utama kualitas hidup dan kesejahteraan seseorang. Rantai ini kemudian berujung pada penentuan kualitas kesejahteraan negara, yang dinilai dari kualitas kesejahteraan masyarakatnya. Perseroan berkeyakinan bahwa rantai ini tidak boleh terputus, sebab akar yang kuat tidak akan mampu menopang pohon yang kuat.

Keyakinan ini mendorong Perseroan untuk merintis program JAPFA4Kids pada 2008, yaitu sebuah program kepedulian sosial berkelanjutan yang didedikasikan untuk anak-anak bangsa. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan berbentuk kampanye gizi dan kesehatan dengan sasaran murid-murid sekolah dasar, khususnya sekolah dasar negeri yang

RESPONSIBILITY TO SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

Alleviating social welfare is an integral part of the Company's Vision: "Growing towards Mutual Prosperity". To that end, the Company is intent on scaling up the efforts to improve people's well-being in every part of society.

A personal well-being is a life aspect that plays a pivotal role in every individual. In that regard, the Company come up with a well-being improvement initiative that can be carried out independently, which enables every individual to help and guide one another. For the Company, welfare can be reached by building healthly lifestyle since early and continuosly living it with commitment.

JAPFA4Kids

Nutritional quality becomes a critical factor in measuring one's health quality. With this in mind, quality health is a fundamental pillar of one's well-being, and eventually, these collective foundations of personal well-being will shape-up the national life-quality index. For us, this cumulative chain reaction is crucial and shall not be cut off, since strong root only is not enough to support big tree.

Such belief is what drives the Company to initiate JAPFA4Kids programme in 2008. It is a sustainable programme on social awareness dedicated to young generation. The programme was mainly implemented as health and nutrition campaign targeted to elementary school students, especially those nearby the production site and market area of the Company

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibilty

berada di sekitar area produksi dan pasar Perseroan di seluruh Indonesia. Hingga kini, program JAPFA4Kids diselenggarakan secara kontinu untuk mengenalkan dan menanamkan pentingnya mengonsumsi makanan bergizi agar anak-anak Indonesia dapat bertumbuh menjadi generasi penerus yang sehat dan berkualitas. Selain itu, program ini turut mengajak anak peduli terhadap kesehatan dirinya sendiri dan kesehatan lingkungan; terutama lingkungan sekolah dan rumah, serta mengajak anak peduli terhadap asupan gizi yang mereka konsumsi, terutama protein hewani untuk mendukung kecerdasan. Sejak 2008 hingga Desember 2014, kegiatan JAPFA4Kids telah menjangkau 497 sekolah dasar, mengikutsertakan 87.913 murid dan 5.370 guru dari 20 provinsi di Indonesia. Kegiatan ini diselenggarakan di lingkungan sekitar unit usaha Perseroan.

Mulai 27 Januari 2014, Pemerintah telah menetapkan Pedoman Gizi Seimbang yang baru sebagai penyempurnaan terhadap peraturan terdahulu. Pedoman ini dilandaskan oleh empat pilar prinsip, yaitu 1) mengonsumsi aneka ragam makanan, 2) menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, 3) menumbuhkan kebiasaan berolahraga dan aktivitas fisik, 4) serta memantau dan mempertahankan berat badan normal.

across Indonesia. JAPFA4Kids has been continuously conducted up to present to introduce and impart knowledge to young generations on the importance of consuming nutritious foods so that they can grow smart and healthy. Besides, this programme was expected to raise their awareness on their own health and sanitary; especially in school and house environment, and on their nutrition consumption such as animal protein to boost their intelligence. From 2008 until December 2014, JAPFA4Kids program was implemented in 497 elementary schools, engaging 87,913 students and 5,370 teachers from 20 provinces in Indonesia. This activity was held in the surrounding area of the Company's business units.

Since January 27, 2014, the Government has issued a new Balanced Nutrition Guideline as an improvement to the older version. This guideline is drawn up according to four pillars, 1) consume variety of food, 2) live a clean and healthy life, 3) start to make sports and exercise a habit, and 4) monitor and maintain ideal weight.

Kegiatan kampanye Gizi JAPFA4Kids melibatkan banyak pihak yang telah mendukung dengan suportif, terutama Unit Daerah Perseroan, Pemerintah Daerah, Puskesmas dan Dinas Pendidikan yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan di lapangan.

The JAPFA4Kids nutritional awareness campaign gained much support from various parties, especially JAPFA's local unit, Local Government, Community Health Center, and authorities from Department of Education. Their roles contributed most to the implementation of this program.

Kampanye Gizi JAPFA4Kids pada 2014

JAPFA4Kids Nutrition Campaign in 2014

Bulan Month	**Lokasi (Kabupaten)** Location (Regency)	**Sekolah** Schools	**Siswa** Students	**Guru** Teachers
Januari January	Kab. Jembrana, Bali Jembrana Regency, Bali	8	1.120	69
Februari February	Kab. Banyumas, Jawa Tengah Banyumas Regency, Central Java	11	1.617	150
Maret March	Kab. Takalar, Sulawesi Selatan Takalar Regency, South Sulawesi	9	1.153	111
April April	Kab. Sidoarjo, Jawa Timur Sidoarjo Regency, East Java	5	1.140	69
Mei May	Kab. Simalungun, Sumatra Utara Simalungun Regency, North Sumatra	12	1.595	122
Juni June	Kab. Gunungkidul, D.I. Yogyakarta Gunungkidul Regency, D.I. Yogyakarta	14	1.306	167
Agustus August	Kab. Bandung Barat, Jawa Barat West Bandung Regency, West Java	8	1.491	102
September	Kotamadya Jakarta Utara, DKI Jakarta North Jakarta, DKI Jakarta	6	2.168	101
Oktober October	Kab. Maros, Sulawesi Selatan Maros Regency, South Sulawesi	9	1.420	115
November	Kab. Sragen, Jawa Tengah Sragen Regency, Central Java	9	1.173	100
Desember December	Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat Tanah Datar Regency, West Sumatera	9	1.600	108
	Total	**100**	**15.783**	**1.214**

Selain itu, untuk memperlancar siklus komunikasi, Perseroan juga mempublikasikan tabloid internal yaitu JAPFA4Kids, sebuah tabloid yang secara spesifik membahas mengenai perkembangan dan acara-acara yang diadakan oleh JAPFA4Kids.

In addition, the Company published internal tabloid, namely JAPFA4Kids, as a means of improving communication flow. This tabloid specifically contained articles about events and development of JAPFA4Kids programmes.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibilty

Pelatihan Dokter Kecil

Program Kampanye Gizi merupakan salah satu program yang ditelurkan Perseroan sejak 2008 dalam komitmennya untuk mendampingi anak-anak bangsa mempersiapkan diri menyambut masa depan yang cerah. Program sosial yang difokuskan untuk anak-anak di daerah-daerah pedesaan ini dilakukan dengan menjaga kesehatan anak-anak sejak dini.

Pada hari pertama penyelenggaraan Kampanye Gizi, beberapa anak terpilih dari sekolah peserta Kampanye Gizi mengikuti Pelatihan Dokter Kecil Perseroan. Usai mengikuti pelatihan, Dokter Kecil Perseroan diharapkan menjadi kelompok penggerak UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) bersama dengan guru atau staf UKS.

Dalam kelas pelatihan, para calon Dokter Kecil Perseroan mendapat pembekalan materi tentang Dokter Kecil Berkarakter, Gizi Seimbang, Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dari tim pengajar Puskesmas. Materi yang diberikan merujuk pada ketentuan dari pemerintah tentang Dokter Kecil. Pelatihan Dokter Kecil Perseroan adalah salah satu upaya mendampingi anak-anak agar tetap sehat dan peduli gizi. Pelatihan dokter kecil bertujuan untuk mengajak anak-anak menjadi kader gizi, mengenalkan pentingnya mengonsumsi makanan bergizi, serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada teman-temannya.

Kompetisi Koki Kecil

Selain diperkenalkan akan gizi yang baik dan seimbang dalam Kampanye Gizi JAPFA4Kids, Perseroan mengajak anak-anak untuk semakin memahami dan melestarikan makanan tradisional yang bergizi tinggi dan mudah didapat. Perseroan mendorong anak-anak untuk tidak hanya memahami kualitas gizi yang baik, tetapi dapat menghasilkan gizi itu sendiri sehingga mereka terbiasa untuk hidup dan makan bergizi sejak dini.

Pelatihan Dokter Kecil

Nutrition Campaign is one of the programmes initiated by the Company since 2008 as part of its commitment to guide young generation to achieve bright future. This social program was specifically conducted to young boys and girls in the suburbs by raising their health awareness.

On the first day of Nutrition Campaign, a select number of students from the participating schools were invited to participate in the Nutrition Campaign programme to attend JAPFA's Little Doctors Training. These little doctors were expected to become pioneers that would promote UKS (School Health Unit) together with teachers and staffs.

During the training session, the Company's little doctors were engaged in an intensive training session that gave them knowledge on Quality Little Doctors, Balanced Diet, Clean and Healthy Living and First Aid by instructors from the Community Health Center. The material was given referring to the government policy of Little Doctors. This kind of training was one of JAPFA's efforts to guide these young children to live a healthy life and be more aware of nutritious food, as well as to encourage children to be proactive in disseminating the importance of consuming nutritious food and living a clean and healthy life to their peers.

Junior Chef Competition

Aside from sharing knowledge on nutrition and balanced diet in JAPFA4Kids Nutrition Campaign, the Company encouraged young children to get acquainted with local foods that pack high-protein contents and which are easily accessible. The Company keeps on promoting the importance of nutrition and introducing them the how-to process of making nutritious food so that they can make a habit of eating healthy food since early age.

Perlombaan ini merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan program JAPFA4Kids. Kompetisi ini diikuti oleh tiga orang perwakilan anak-anak dari sekolah peserta JAPFA4Kids.

This competition was part of a series of JAPFA4Kids programs that was participated by three representative students from participating schools.

Pelatihan 5S

Sesuai dengan tema yang diusung yaitu "Anak Indonesia Sehat dan Peduli Gizi", kegiatan kampanye gizi meliputi pelatihan 5S (*Seiri*/pilah, *Seiton*/tata, *Seiso*/bersihkan, *Seiketsu*/mantapkan, *Shitsuke*/biasakan) bagi guru, kepala sekolah, dan pengelola sekolah. Konsep 5S berasal dari konsep manajemen di Jepang. Pelatihan 5S atau Manajemen Sekolah diberikan untuk memotivasi warga sekolah dalam menata dan memperbaiki lingkungan sekolahnya sehingga tercipta suasana kondusif dalam proses belajar mengajar. Dengan tujuan untuk mengubah kebiasaan dan pola hidup sehari-hari, pelatihan 5S ditujukan bukan untuk guru semata, tetapi juga sebagai upaya pendampingan bagi anak-anak. Dengan mendapatkan kondisi lingkungan yang baik di sekolah, mereka akan menjadi agen perubahan pula di rumah dan lingkungan sekitarnya.

5S Training

In line with the theme "Indonesia's Children are Healthy and Care about Nutrition", we conducted 5S trainings (Seiri/sort, Seiton/straighten, Seiso/shine, Seiketsu/standardize, Shitsuke/sustain) for teachers, headmasters and school administrator as part of nutrition campaign event. 5S is a Japanese management concept, and this 5S training is given to encourage people at school to manage and improve learning conditions in order to create a conducive atmosphere for learning and teaching process. With a target to break old habits, 5S training will help make a lot of improvements not only for teachers, but also students as guidance for taking action. Driven by conducive environment at school, students will get inspired to become agents of change in their home surroundings.

Pemeriksaan Kesehatan dan Pembagian Gizi

Pada hari kedua kegiatan Kampanye Gizi, JAPFA4Kids juga memberikan pemeriksaan kesehatan gratis dan pembagian paket gizi kepada seluruh peserta

Medical Check-up and Nutritional Packages Distribution

On the second day of Nutrition Campaign, JAPFA4Kids also held free medical check-up and distributed nutritional pacakages to all programme's participants.

kampanye Gizi JAPFA4Kids. Sembari menunggu pemeriksaan kesehatan, siswa peserta kampanye gizi dihibur dengan pentas Gebyar Budaya JAPFA4Kids. Gebyar Budaya adalah panggung aktualisasi diri untuk anak-anak agar percaya diri dalam menampilkan seni budaya lokal. Kecintaan akan budaya sendiri menimbulkan semangat dalam melindungi dan melestarikan budaya nusantara di mata dunia. Dalam kegiatan Gebyar Budaya, Perseroan selalu menghadirkan GM Pecatur Internasional dari Indonesia, yaitu anggota JAPFA Chess Club untuk bertanding dengan anak-anak dan juga orang tua dalam catur simultan.

Pada akhir acara kampanye, setiap anak mendapatkan paket gizi berupa susu, sosis, telur, dan dua buah buku cerita berjudul "Aku dan Diriku" serta "4 Sehat 5 Sempurna" agar anak-anak semakin mengenal makanan bergizi dan sehat. Pemberian paket gizi ini berlangsung selama lima bulan setelah pelaksanaan kegiatan siswa peserta Kampanye Gizi JAPFA4 Kids di seluruh lokasi kegiatan. Dengan demikian, Perseroan menyentuh setiap aspek sekolah, dari kebersihan, kualitas tempat belajar dan proses mengajar hingga pada pertumbuhan kreativitas anak.

Along with the medical check-up activity, an art show called Gebyar Budaya was also held. Gebyar Budaya is a platform for children to self-actualize in showcasing their artistic ability and in performing artistic show related to local culture. This event was expected to raise our passion in preserving local culture and later promoting it to the world. In this Gebyar Budaya event, the Company always invited International Grand Master from Indonesia, who are also members of the Company's Chess Club, to have chess tournament with children and parents in simultaneous chess.

At the end of the event, the kids got a nutritional package of milk, sausages, eggs and two story books titled "I and Me" and "4 Healthy 5 Perfect" to improve their knowledge on healthy and nutritious foods. Advanced nutritional packages will be given away from 5 months after the implementation of the activities of the student participants of the JAPFA4Kids Nutrition Campaign in the vicinity of the Company's operations. Therefore, the Company's programs have engaged many aspects for school improvement, to name a few, cleanliness, learning enivornment, learning process and the growth of children's creativity.

JAPFA4Kids Awards

Sejak 2010, Perseroan menyelenggarakan sebuah kegiatan penghargaan, yaitu JAPFA4Kids Awards sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi dan kerja keras para peserta program JAPFA4Kids. Tahun ini, Perseroan kembali mengadakan JAPFA4Kids Awards 2014 Student & School Competitions pada 7-11 September 2014 di Jakarta.

Pada 2014, jumlah peserta JAPFA4Kids Awards mencapai 95 sekolah dasar yang tersebar di seluruh Indonesia dengan melibatkan lebih 16.500 siswa. Kompetisi ini terbagi atas dua kategori:

- Lomba untuk Murid:
  - » Lomba Menggambar untuk kelas 1–3 SD
  - » Lomba Mengarang dan Lomba Majalah Dinding untuk kelas 3–5 SD
  - » Lomba Dokter Kecil
- Kompetisi antar sekolah:
  - » Lomba Manajemen Tata Kelola Sekolah: penilaian pelaksanaan prinsip 5S di sekolah masing-masing

JAPFA4Kids Awards

The Company created JAPFA4Kids Awards in 2010 as a form of appreciation for the participation and hard work of the participants. This year, the Company once again conducted JAPFA4Kids Awards 2014 Student & School Competitions on September 7-11, 2014 in Jakarta.

In 2014, participants of JAPFA4Kids Awards came from 95 elementary schools across Indonesia with more than 16,500 students in total. The competition consisted of two categories:

- Competition among students:
  - » Drawing competition for first until third grade students
  - » Writing Competition and Wall Magazine Competition for third until fifth grade students
  - » Little Doctor Competition
- Competition between schools:
  - » School Management Competition: assessment on the implementation of 5S principle in each school

JAPFA Chess Club

Di balik olahraga catur, banyak makna membangun yang mengakar, yaitu cerdas, akurat, tekun, ulet, dan rajin. Makna-makna ini yang kemudian menggerakkan Perseroan untuk melibatkan diri dalam meningkatkan kecerdasan bangsa, yaitu melalui dunia percaturan.

Pada April 2000, Perseroan melibatkan diri dalam dunia olahraga catur dengan menyelenggarakan JAPFA Classic di Bali dengan kategori XV dan rating rata-rata 2601-2625. Kegiatan ini berhasil mengukir rekor sebagai turnamen catur dengan elo rating tertinggi di Asia yaitu 2560. Pada Oktober di tahun yang sama, JAPFA Chess Club (JCC) didirikan melalui seremonial yang sederhana. Pendirian klub ini dimaksudkan

JAPFA Chess Club

Chess is much more than a game. It is well-known as character-building game, which helps nurture intelligence, accuracy, perseverance, tenacity and diligence. These embedded-values are what drive the Company to take part in holding chess tournament to level up the intelligence of many Indonesians through chess.

In April 2000, the Company took part in holding chess tournament through JAPFA Classic event in Bali under XV category and average elo rating of 2601-2625. This event came out as chess tournament with the highest elo rating in Asia, which is 2560. On October 2000, JAPFA Chess Club (JCC) was established with simple ceremony for the purpose of facilitating the Company's employees to pursue their hobbies and

JAPFA4Kids Awards sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi dan kerja keras para peserta program JAPFA4Kids.

JAPFA4Kids Awards is given as a form of appreciation on the participation and hard work of all participants of JAPFA4Kids program

untuk mewadahi dan meningkatkan hobi bermain catur para karyawan, menjaring bibit-bibit potensial dari daerah melalui afiliasi dengan Persatuan Catur Indonesia (Percasi) serta sebagai sarana rekreasi bagi karyawan Perseroan yang tersebar di berbagai daerah atau lokasi setanah air. Di bawah pimpinan GM Utut Adianto yang juga menjabat sebagai Wakil Ketua Umum PB Percasi, klub ini berkembang dan perlahan menggeliatkan kembali dunia percaturan di Indonesia.

Keseriusan untuk membentuk klub catur yang solid dan dinamis ditandai dengan bergabungnya beberapa pecatur kelas atas dengan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebagai karyawan pada Maret 2001, seperti GM Susanto Megaranto, MI Tirta Chandra Purnama, serta MN Andrean Susilodinata (hingga 2005). Kemajuan JCC menandai adanya bentuk nyata komitmen Perseroan dalam meningkatkan kompetensi olahraga catur di Indonesia. Sebagai tenaga pembangkit olahraga catur di Indonesia, JCC menyelenggarakan kompetisi tahunan berskala internasional, yaitu JAPFA Chess Festival, yang berhasil menarik ratusan peserta lokal dan internasional. Perseroan menghelat JAPFA Chess Festival (JCF) untuk pertama kalinya pada 2003, di mana turnamen ini merupakan turnamen catur terbesar pertama di Indonesia dengan total

recruiting new members with great potentials from across regions by collaborating with Indonesian Chess Federation (Percasi). The club also becomes platform for our employees throughout Indonesia to have leisure activities. Under the management of Grand Master (GM) Utut Adianto, also serving as Vice Chairman of Percasi, this club continues to develop and invigorate chess tournament in Indonesia.

The Company's commitment to establish a solid and dynamic chess club escalates when high profile chess players joined PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk as employee in March 2001, to name a few, GM Susanto Megaranto, International Master (IM) Tirta Chandra Purnama and National Master (NM) Andrean Susilodinata (until 2005). The development of JCC shows Company's commitment in improving chess performance in Indonesia. As big supporter of Indonesia's chess, JCC organizes internationally-recognized chess tournament every year: JAPFA Chess Festival. The festival is able to attract hundreds of local and international chess players. In 2003, we held JAPFA Chess Festival (JCF) for the first time, and it became the biggest chess tournament in Indonesia with total participants of 700 chess players. On April

partisipasi 700 pecatur. Pada 21-25 April 2014, Perseroan menghelat The 9th JAPFA Chess Festival di Jakarta. Turnamen ini terbuka bagi para pecatur dari berbagai pelosok daerah melalui 11 kategori nasional.

Dalam menyelenggarakan program-program sosial dan kemasyarakatan, Perseroan mengeluarkan dana sebesar Rp3,3 miliar dan USD30.000.

21-25, 2014, JAPFA held the 9th JAPFA Chess Festival in Jakarta that was set to accommodate a number of chess players across the country vying to compete in a nationwide tournament under 11 national categories.

The Company has accordingly incurred Rp3.3 billion and USD30,000 for social and community programs.

PEMENUHAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

Dalam rangkaian pemenuhan tanggung jawabnya kepada seluruh pemangku kepentingan, Perseroan mengupayakan setiap hasil usahanya memberikan dampak positif dan membawa manfaat secara berkelanjutan kepada seluruh pelanggan dan konsumen. Upaya ini merupakan bentuk komitmen Perseroan dalam menjaga kesehatan dan keselamatan konsumen yang mengonsumsi produk Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan menerapkan sistem produksi yang berkualitas dan terstandardisasi.

Pada 2014, Perseroan berhasil meraih beberapa sertifikasi yang mampu menjamin kualitas produk seperti CBIB, CPIB, BAP, ASC, NKV, dan lainnya. Beragam sertifikasi ini menandakan bahwa produk yang dihasilkan oleh Perseroan memiliki kualitas yang baik dan aman untuk dikonsumsi.

Selain aman untuk dikonsumsi, Perseroan memastikan produk yang dihasilkan dapat dikonsumsi oleh siapa saja. Hal ini terbukti dengan diperolehnya Sertifikat Halal yang diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk unit Rumah Potong Ayam. Di samping itu, Perseroan telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 pada sebagian besar pabrik pakan ternak, unit pakan ikan dan udang, dan penggemukan sapi potong, serta ISO 22000:2005 untuk unit pemotongan hewan di divisi peternakan sapi potong.

RESPONSIBILITY TO CONSUMERS

In an attempt to fulfill its responsibility to all stakeholders, the Company ensures that its business brings positive impact and sustainable benefit to all customers and consumers. This effort reflects the Company's commitment to protecting the quality and safety of its products for customers' interest. In that regard, the Company has accordingly implemented an integrated production system that puts an emphasis on quality assurance and standardization.

In 2014, the Company obtained numerous certifications from various professional standard-setting organizations, such as CBIB, CPIB, BAP, ASC, NKV, etc. These certifications further verify our uncompromised credentials in manufacturing high-quality and safe-for-consumption products.

In addition, the Company also ensures that its product is safe and permissible to be consumed by anybody. The Company has received Halal Certificate issued by the Indonesia Ulama Council (MUI) for our Chicken Slaughterhouse unit. We have also implemented ISO 9001:2008 Quality Management System in most of our poultry feedmills, fish and shrimp feed unit, as well as cattle feedlot unit. Accordingly, the Company also operates animal slaughterhouses under beef cattle division according to ISO 22000:2005.

Sepanjang 2014, Perseroan tidak menerima informasi mengenai pengaduan atau pelaporan dari konsumen atas produk yang dikonsumsi dalam bentuk dan cara apapun.

During 2014, the Company did not receive any information on complaints from customers regarding our product in any form and any manner.

PEMENUHAN TANGGUNG JAWAB ATAS PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

Pengelolaan K3 dilaksanakan dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sistem ini merupakan bagian dari keseluruhan sistem yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sistem ini dibangun dalam rangka pengendalian risiko terkait dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, nyaman, efisien dan produktif.

Perseroan berkomitmen penuh untuk senantiasa memenuhi tanggung jawabnya dalam mengutamakan aspek ketenagakerjaan, keselamatan, dan kesehatan kerja (K3). Dalam rangka menjaga komitmen ini, Perseroan menyusun, menerapkan dan memelihara tujuan dan sasaran K3 yang ditujukan pada setiap fungsi dan tingkat yang relevan dalam organisasi. Tujuan dari pengelolaan K3 di antaranya adalah:

1. Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja.
2. Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.
3. Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional.

Implementasi dan Pengelolaan Sistem K3

Implementasi sistem K3 di dalam perusahaan dinyatakan dengan pembentukan P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di hampir seluruh unit usaha Perseroan dengan anggota

FULFILLMENT OF RESPONSIBILITY TO MANPOWER, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (K3)

K3 management is implemented through Occupational Health and Safety Management System. This system is part of the entire organizational system, covering organizational structure, planning, responsibility, implementation, procedure, process and resources needed for the development, implementation, achievement, evaluation and maintenance of Occupational Health and Safety policy. This system is built to control business risks to create a safe, comfortable, efficient and productive workplace.

The Company is fully committed to continuously upholding occupational health and safety, as well as manpower, in conducting its responsibilities. To maintain this commitment, JAPFA develops, implements, and maintains goals and targets of K3 in each function and levels relevant within the organization. The objectives of K3 management are as follows:

1. To protect and ensure safety of each individual in the workplace.
2. To ensure that every source of production can be utilized in safe and efficient manner.
3. To improve national welfare and productivity.

Implementation and Management of K3 System

To ensure the implementation of K3 in the Company, P2K3 (Committee of Trustees for Occupational Health and Safety) is established within most of the Company's business units. This organization consists

organisasi sekitar 5-10% dari jumlah total karyawan. Organisasi ini merupakan bentuk kerjasama manajemen perusahaan dengan tenaga kerja dalam menyempurnakan sistem K3 di dalam lingkungan perusahaan. Selain itu, organisasi ini merupakan bentuk pemenuhan dan kepatuhan Perseroan pada UU No.1 Tahun 1970 Jo Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 yang ditujukan untuk perusahaan yang mempekerjakan lebih dari 100 orang atau perusahaan yang memiliki potensi bahaya tinggi.

of around 5-10% of total employees as the committee's member and becomes a platform for the management and all employees to improve K3 system within the Company. This establishment aims to comply with Law No. 1 Year 1970 Jo Government Regulation No. 50 Year 2012 which specifically set rules for companies having more than 100 employees or companies with high risk profile.

Dalam upaya pengelolaannya Perseroan mengadakan pelatihan-pelatihan K3 seperti K3 Dasar dan K3 Lanjutan serta Internal Audit K3.

Pertaining to K3 management system, the Company has conducted a number of trainings on K3, among others, basic K3 and advanced K23 and K3 for Internal Audit.

Sepanjang 2014, Perseroan telah melaksanakan beberapa program peningkatan K3, antara lain:

1. Bimtek & Sertifikasi Ahli K3 Umum di Sidoarjo pada 11-21 Maret 2014 dengan jumlah partisipasi 30 peserta.
2. Sertifikasi Auditor SMK3 di Sidoarjo pada 8-12 September 2014 dengan jumlah partisipasi 22 peserta.

During 2014, the Company has implemented numerous K3 improvement programs, to name a few:

1. Technology guidance & Certification of General K3 Expert in Sidoarjo on March 11-21, 2014 with 30 participants in total.
2. Certification of SMK3 Auditor in Sidoarjo on September 8-12, 2014 with 22 participants in total.

Zero Accident

Target untuk meraih pencapaian "Zero Accident" atau Kecelakaan Nihil adalah suatu proses yang membutuhkan kerja keras, sistem manajemen yang andal, kedisiplinan dan kepatuhan kerja yang tinggi, serta infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, Perseroan berinisiatif untuk melakukan beberapa hal berikut:

1. Membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di setiap unit operasi;
2. Menelurkan Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Umum (AK3 Umum) bekerja sama dengan pihak-pihak terkait;
3. Mengadakan pelatihan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dasar dan Lanjutan kepada seluruh karyawan;

Zero Accident

Pursuing a zero accident is not an easy feat to achieve. It requires hard work, reliable management system, self-discipline and high compliance; and good and sufficient infrastructure support to achieve such goal. Therefore, the Company took initiatives to conduct the following activities:

1. Establishing P2K3 (Committee of Trustees for Occupational Health and Safety) in every operational unit;
2. Creating Experts in General Occupational Health and Safety in cooperation with related parties;
3. Conducting training on Basic and Advanced Occupational Health and Safety to all employees;

4. Mengadakan forum P2K3 Tahunan, sebuah forum yang diadakan dengan tujuan untuk memfasilitasi proses koordinasi dan konsultasi antar P2K3 dalam rangka meningkatkan kinerja K3LH.
5. Mengadakan workshop mengenai PROPER dengan mengundang narasumber dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Penghargaan Kecelakaan Nihil

Berkat dedikasi dan komitmen yang konsisten, Perseroan berhasil meraih penghargaan-penghargaan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja melalui prestasi kerja unit-unit usaha dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi berupa Penghargaan Nihil Kecelakaan *(zero accident).*

Penghargaan Nihil Kecelakaan adalah tanda penghargaan keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan pemerintah kepada perusahaan yang telah berhasil dalam melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja sehingga mencapai nihil kecelakaan kerja pada jangka waktu tertentu. Kecelakaan nihil adalah suatu kondisi tidak terjadi kecelakaan di tempat kerja yang mengakibatkan pekerja Sementara Tidak Mampu Bekerja (STMB) selama 2 x 24 jam dan atau menyebabkan terhentinya proses dan atau rusaknya peralatan tanpa korban jiwa di mana kehilangan waktu kerja tidak melebihi shift berikutnya pada kurun waktu tertentu dan jumlah jam kerja orang tertentu.

Sepanjang 2013 dan 2014, 6 unit Perseroan telah mendapatkan penghargaan terkait nihil kecelakaan yaitu:

1. Divisi Perunggasan untuk unit pakan ternak yang berlokasi di Gedangan, Sidoarjo dan Tanjung Morawa, Sumatra Utara, menerima penghargaan Kecelakaan Nihil (*zero accident*) dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan Surat

4. Conducting Annual P2K3 forum that can facilitate coordination and consulting process among its internal members to improve K3LH performance.

5. Conducting workshop on PROPER by inviting keynote speakers from the Ministry of Environment.

Zero Accident Award

As a result of our continued dedication and consisten commitment, the Company is capable of gaining prestigious recognitions in Occupational Health and Safety for business units' achievements in the form of Zero Accident Award from the Ministry of Manpower and Transmigration.

Zero Accident Award is an award on occupational health and safety by the government to companies that are able to maintain a maximum effort in the prevention of accident at work for a certain period which results in a zero accident. Zero accident is a condition where there is no accident happened in a workplace which causes labor temporarily unable to work within 2 x 24 hours and or causes suspension in working process and or damage in equipment without loss of human lives, in which lost time injury does not exceed the period of the next shift of the workday in a specified time and in certain amount of workhours of a labor.

Throughout 2014, the Company received zero accident awards for 6 of its business units:

1. Poultry feed units in Poultry Division, which are located in Gedangan, Sidoarjo, and Tanjung Morawa, North Sumatera, received zero accident award from the Ministry of Manpower and Transmigration through Decision Letter No. 150

Keputusan No. 150 Tahun 2013 tentang penetapan perusahaan penerima penghargaan kecelakaan nihil dengan jam kerja nihil kecelakaan sejumlah 4.474.869 jam kerja untuk periode dari 1 Juli 2004 s.d. 31 Oktober 2012 dan ditetapkan di Jakarta, 22 April 2013.

2. Divisi Perunggasan untuk unit pakan ternak yang berlokasi di Makassar dan Cirebon menerima penghargaan Kecelakaan Nihil (*zero accident*) dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan Surat Keputusan No. 167 Tahun 2014 tentang Penetapan Perusahaan Penerima Penghargaan Kecelakaan Nihil (Zero Accident Award). Unit Makassar juga memeroleh penghargaan dari Walikota Makassar dengan Surat Keputusan No. 566-05/235/KEP/I/2014 tanggal 15 Januari 2014 karena berhasil menerapkan prinsip-prinsip manajemen keselamatan kesehatan kerja sehingga 2 tahun terakhir, di mana Perseroan berhasil mencapai 1 juta jam kerja tanpa kecelakaan kerja.
3. Divisi Budidaya Perairan untuk unit pakan ikan dan udang yang berlokasi di Cirebon menerima penghargaan Kecelakaan Nihil (*zero accident*) dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan Surat Keputusan No. 167 Tahun 2014 tentang penetapan Perusahaan Penerima Penghargaan Kecelakaan Nihil (Zero Accident Award).

Year 2013 regarding determination of companies that receive zero accident with total work hours of 4,474,869 for period from July 1, 2004 until October 31, 2012, approved in Jakarta, April 22, 2013.

2. Poultry feed units in Poultry Division, which are located in Makassar and Cirebon, received zero accident from the Ministry of Manpower and Transmigration through Decision Letter No. 167 Year 2014 regarding Determination of Companies that Receive Zero Accident Award. Poultry feed unit from Makassar also received award from Mayor of Makassar by virtue of Decision Letter No. 566-05/235/KEP/I/2014 dated January 15, 2014, for its success in implementing occupational health and safety management for the past 2 years, in which the Company's zero accident workdays reach 1 million hours.
3. Fish and shrimp feed unit in Aquaculture Division, which is located in Cirebon, received zero accident award from the Ministry of Manpower and Transmigration through Decision Letter No. 167 Year 2014 concerning Determination of Companies that received Zero Accident Award.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014 PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2014 Annual Report PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian penyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk for 2014 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 20 Maret 2015 / March 20, 2015

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Syamsir Siregar
Komisaris Utama
President Commissioner

Hendrick Kolonas
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Retno Astuti Wibisono
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors

Handojo Santosa
Direktur Utama
President Director

Bambang Budi Hendarto
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Tan Yong Nang
Direktur
Director

Koesbyanto Setyadharma
Direktur
Director

Rachmat Indrajaya
Direktur Independen
Independent Director

Referensi Isi Laporan Tahunan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

ANNUAL REPORT CONTENTS REFERENCE TO THE FINANCIAL SERVICES AUTHORITY REGULATIONS

Referensi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) / Financial Services Authority Reference				
KRITERIA / CRITERIA		**PENJELASAN** / DESCRIPTION		**HALAMAN** / *PAGE*
I. Umum / General				
Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	Annual Report is presented in good and correct Indonesian and it is recommended to present the report also in English.			√
Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	Annual report is printed in good quality and use type and font so that the text is easy to read.			√
Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas.	Annual report should state clearly the identity of the company.	Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; 4. Setiap halaman	Name of company and year of the annual report is placed on: 1. The front cover; 2. Side; 3. Back Cover; 4. Each page	√
Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan	Annual Report is presented in the company's website			√
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting / Financial data Highlights				
Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	Financial information in comparative form over a period of 3 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 years.	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) per saham	The information includes: 1. Sales/income from business 2. Gross profit (loss) 3. Comprehensive profit (loss) 4. Profit (loss) per share	8
Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	Financial position information in comparative form over a period of 3 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 years.	Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas asosiasi dan/atau joint venture 3. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 5. Jumlah ekuitas	The information includes: 1. Net operating capital 2. Total investment in associate entities and/ or joint venture 3. Total Assets 4. Total Liabilities 5. Total equities	8
Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	Financial ratio in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less then 3 (three) years.	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	Information includes 5 (five) financial ratios that are common and relevant to the industry the company.	9
Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.	Share price information in the form of chart and table.	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Jumlah saham yang beredar; 2. Kapitalisasi pasar; 3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan 4. Volume perdagangan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	Information in the form of chart and table includes: 1. Total outstanding shares 2. Market capitalization 3. The highest, lowest, and closing price of share 4. Trading volume on a quarterly basis during the last 2 (two) fiscal years.	10
Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.	Information on outstanding bond, sukuk or convertible bond within the las 2 (two) fiscal years.	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	The information contains: 1. The number of bonds/sukuk/outstanding bonds 2. The interest *Rate* / exchange 3. Date of maturity 4. The rating of bonds / sukuk	13-15
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi / Board of Commissioners and Board of Directors Report				
Laporan Dewan Komisaris	Board of Commissioners' Report	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)	Contains the following items: 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. 2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors. 3. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).	18-23
Laporan Direksi	Board of Directors' Report	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan 2. Gambaran tentang prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada)	Contains the following items: 1. Analysis of company's performance, encompassing strategic policies, comparison between achievement of results and targets and challenges faced by the company 2. Description of business outlooks 3. The implementation of good corporate governance 4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any)	24-29

Referensi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) / Financial Services Authority Reference				
KRITERIA / CRITERIA		**PENJELASAN** / DESCRIPTION		**HALAMAN** / *PAGE*
Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan	Contains the following items: 1. Signatures are set on a separate page. 2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. 4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or: written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.	188
IV. Profil Perusahaan / Company Profile				
Nama dan alamat lengkap perusahaan	Name and address of the Company	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	Information on name and address, zip code, telephone and or facsimile, email, website.	32
Riwayat singkat perusahaan	Brief history of the company	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	Includes date/year of establishment, name, and change in the company name (if any)	34-35
Bidang usaha	Line of Business	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; dan 2. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan	Description about: 1. Line of business based on the latest articles of association; and 2. Description of products/services	41
Struktur organisasi	Organizational Structure	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi	In the form of a chart, giving the names and titles at the least until one level below the Board of Directors.	36-37
Visi dan misi perusahaan	Company Vision and Mission	Mencakup: 1. visi perusahaan; 2. misi perusahaan; dan 3. keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris	Including: 1. Corporate vision 2. Mission; and 3. Statement that the vision and mission has been approved by the Board of Directors/ Board of Commissioners	38-39
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners;	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	The information should contain: 1. Name 2. Position (including position in other companies/institutions) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. The first appointment date as member of Board of Commissioners	50-51
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors;	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi	The information should contain: 1. Name 2. Position (including position in other companies/institutions) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. The first appointment date as member of Board of Directors	52-53
Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Number of employees (comparative in 2 years) and description of competence building (for example: education and training of employees)	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan	The information should contain: 1. The number of employees for each level of the organization. 2. The number of employees for each level of education 3. Training of employee that has been and will be conducted 4. Availability of equal opportunity to all employees	60-61
Komposisi pemegang saham	Composition of shareholders	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%,dan persentase kepemilikannya	Should include: 1. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Names of Directors and Commissioners owning shares 3. Public shareholders having respective share ownership of less than 5% and its percentage	12
Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	List of subsidiaries and/or affiliated companies	Informasi memuat antara lain : 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	The information should include: 1. Name of subsidiaries/affiliated companies 2. Percentage of share ownership 3. Information on the line of business of subsidiaries and/or associate entities 4. Explanation regarding the operational status of the subsidiary or affiliated company (already operating or not yet operating)	54

Referensi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) / Financial Services Authority Reference				
KRITERIA / CRITERIA		**PENJELASAN** / DESCRIPTION		**HALAMAN** / *PAGE*
Struktur grup perusahaan	Structure of company's group	Struktur grup perusahaan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV), atau pernyataan tidak memiliki grup	Structure of company's group describing subsidiaries, associate entities, joint venture, and special purpose vehicle (SPV), or statement of having no group.	56-57
Kronologis pencatatan saham	Share-listing chronology	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	Includes: 1. Share-listing chronology 2. Types of corporate action causing changes in the number of shares 3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year 4. Name of Stock Exchange where the company's shares are listed	12
Kronologis pencatatan efek lainnya;	Other securities listing chronology	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan 5. Peringkat efek	Includes: 1. Other securities listing chronology 2. Types of corporate action causing changes in the number of securities 3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year 4. Name of Stock Exchange where the company's securities are listed 5. Rating of the securities	13-15
Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal	Name and address of institution and or profession supporting the capital market	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek	The information contains: 1. Name and address of BAE 2. Name and address of Public Accounting Firm 3. Name and address of share registrar	70
Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	Awards and/or certificates received by the company, both at national and international level	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	Information should include: 1. Name of the awards and/or certification 2. Year when awards are received 3. Institution presenting the awards/ ceritication 4. Period of validity (for certification)	74-79
Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	Name and address of subsidiaries and/or branch office or representative office (if any)			71-73
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan / Managament Discussion and Analysis				
Tinjauan operasi per segmen usaha	Operational review per business segment	Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas; untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada)	Includes description of: 1. Products/line of business; 2. Increase/decrease in production capacity 3. Sales/operating income 4. Profitability For each business segment disclosed in the financial statement (if any)	87-113
Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Description of company's financial performance	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas 3. Ekuitas 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas	An analysis of financial performance which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables) concerning: 1. Current assets, non-current assets, and amount of assets 2. Short term and long term liabilities and total liabilities 3. Equity 4. Sales/operating income, expenses and profit (loss), other comprehensive revenue, and total comprehensive profit (loss) 5. Cash flow	113-124
Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's level of receivables collectability by presenting relevant ratio calculation	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	Explanation on: 1. Capacity to pay short term and long term debts 2. Receivables collectability level	124-125
Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	Discussion on capital structure, management policies on capital structure	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (capital structure), dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies)	Explanation on: 1. Capital structure, and 2. Capital structure policies	126
Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	Discussion on material ties for the investment of capital goods	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	Explanation on: 1. The purpose of the ties 2. Fund resources expected to fulfill the said ties 3. Currency of denomination 4. Steps taken by the company to protect the position of related currency against risks. Notes: if the company does not have tie related to investment of capital goods, the information should be disclosed.	126-128

Referensi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) / Financial Services Authority Reference				
KRITERIA / CRITERIA		**PENJELASAN** / DESCRIPTION		**HALAMAN** / *PAGE*
Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan/atau adanya produk atau jasa baru.	If the financial statement discloses a material increase or decrease in the sales or net income, an explanation should be disclosed concerning the extent to which such changes can be linked to the amount of goods or service offered and/or new products/services.	Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan/atau adanya produk atau jasa baru.	Description of: 1. Amount of an increase/decrease of sales/ net income 2. Factors causing the material increase/ decrease from sales or net income related to total goods or services and or new products/services.	134
Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Information on the comparison between target set at the beginning of the fiscal year and the realization and target or projection for the next year concerning revenue, profit, capital stricter, and others considered important for the company.	Informasi memuat antara lain: 1. perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) 2. target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang	Information should include: 1. Comparison between target of the beginning of the year and the realization 2. Target or projection for the next year	124
Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Information and material fact subsequent to the date of accountant	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	Description of important events after the date of the accountant's report, including the effects on the performance and business risk in the future Note: if there is no important event after the date of the accountant report, such information should be disclosed	126-127
Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Description of the company's business prospects	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	Description of the company's prospects related to overall industry and economy, complete with quantitative data and reliable sources	133-134
Uraian tentang aspek pemasaran	Description of marketing aspects	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	Description of marketing aspect of products and/or services, such as marketing strategy and market share	132-133
Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Description on dividend policy and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year published/paid for the last 2 (two) financial years.	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen kas 2. Jumlah dividen kas per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	Information includes: 1. Total cash dividend 2. Total cash dividend per year 3. Payout ratio for each year Notes: if there is no dividend distribution, the reason should be disclosed	130-131
Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Realization of fund utilization from public offering (should the company be required to submit the report of fund utilization)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)	The information should include: 1. total funds obtained, 2. budget plan, 3. details of budget plan, 4. balance, and 5. Date of approval from General Meeting of Shareholders regarding the changes in fund utilization (if any)	131
Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.	Material information concerning investment, expansion, divestment, consolidation/merger, acquisition or debt/capital restructuring.	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	The information should include 1. The purpose of transaction 2. Transaction value or number of transaction 3. Fund resource Note: If there is no such transaction, the information should be disclosed	N.A.
Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.	Transaction information material conflict of interest and/or transactions with affiliated parties.	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	The information should include: 1. Name of the parties involved in the transactions and related affiliation 2. Explanation on fairness of transaction 3. Reason for transaction 4. Realization of transaction within the period 5. Corporate policy related to review mechanism of the transaction; and 6. Compliance to provisions and concerned regulation Note: if there is no such transaction, such information should be disclosed	129-130
Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Description on changes in regulation having significant effect on the company	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	Description should include: changes in the regulation and its effect on the company Note: if there is no change in the regulation having significant effect on the company, such information should be disclosed	131
Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi	Description on changes in the accounting policy	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan	Description includes changes in accounting policy, its reasons and impacts on financial report Notes: if there is no change in accounting policy, such information should be disclosed	131-132

Referensi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) / Financial Services Authority Reference				
KRITERIA / CRITERIA		**PENJELASAN** / DESCRIPTION		**HALAMAN** / *PAGE*
VI. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik / Good Corporate Governance				
Uraian Dewan Komisaris	Description of Board of Commissioners	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisarisrja Dewan Komisaris) 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris 6. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib Dewan Komisaris	Description includes: 1. Descripiton of responsibilities of Board of Commissioners 2. Disclosure of procedures of determining remuneration 3. Remuneration structure that represents remuneration component and amount per component for each member of Board of Commissioners 4. Meeting frequency and attendance level of Board of Commissioners 5. Training programs to increase the competency of Board of Commissioners 6. Disclosure of Board Charter (regulation of Board of Commissioners)	143-145
Uraian Direksi	Description of Board of Directors	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi 5. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi)	Description includes: 1. Scope of works and responsibility of each member of the Board of Diretors 2. Meeting frequency 3. Attendance level of each member of the Board 4. Training programs for improving the competence of the Board 5. Disclosure on Board Charter (regulation of Board of Directors)	146-148
Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	Assessment on Board of Commissioners and Board of Directors	Mencakup antara lain: 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan assessment	Includes: 1. Assessment on performance of Board of Commissioners and/or Board of Directors' performance 2. Criteria used in the assessment process 3. Parties conducting assessment	149
Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi	Description on remuneration policies for Board of Directors	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi 3. Pengungkapan indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi	Includes: 1. Disclosure of procedure of determining remuneration 2. Remuneration structure which shows type and total short term and long term returns, post employment, and other long term kinds of remuneration for each member of the Board of Directors 3. Disclosure of performance indicator to assess the performance of the Board of Directors.	148-149
Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	Information on the Majority and Controlling Shareholders, direct and indirectly, and the individual shareholder	Dalam bentuk skema atau diagram	In the form of scheme or diagram	149
Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali	Disclosure of affiliation among Board of Directors, Board of Commissioners, and Majority and/or Controlling Shareholders	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan	Include: 1. Affiliation among internal members of the Board of Directors 2. Affiliation between the Board of Directors and the Board of Commissioners 3. Affiliation between the member of the Board of Directors and Majority and/or Controlling Shareholders 4. Affiliation among internal members of the Board of Commissioners 5. Affiliation between the member of the Board of Commissioners and Majority and/or Controlling Shareholders Note: if there is no such transaction, such information should be disclosed	149-150
Komite Audit	Audit Committee	Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit 3. Independensi anggota komite audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit	Includes: 1. Name and position of each member of audit committee 2. Educational background and working experience of audit committee member 3. Independency of audit committee member 4. Description of roles and responsibilities 5. Brief report of the implementation of audit committee activity 6. Meeting frequency and attendance level of audit committee	151-153

Referensi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) / Financial Services Authority Reference				
KRITERIA / CRITERIA		**PENJELASAN** / DESCRIPTION		**HALAMAN** / *PAGE*
Komite Nominasi dan Remunerasi	Nomination and Remuneration Committee	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi 2. Independensi anggota komite nominasi dan/atau remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi	Includes: 1. Name, position, and brief curriculum vitae of member of remuneration and nomination committee 2. Independency of remuneration and nomination committee member 3. Description of roles and responsibilities 4. Description of the implementation of remuneration and/or nomination committee's activity 5. Meeting frequency and attendance level of remuneration and/or nomination committee	N.A.
Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Other committees under the Board of Commissioners	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	Includes: 1. Name, position, and brief curriculum vitae of other committees 2. Independency of other committee member 3. Description of roles and responsibilities 4. Description of the implementation of other committee's activity 5. Meeting frequency and attendance level of other committees	N.A.
Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan	Description on roles and functions of corporate secretary	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	Includes: 1. Name and professional record of corporate secretary 2. Description on the implementation of corporate secretary's duties	153-154
Uraian mengenai unit audit internal	Description on internal audit unit	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah karyawan (auditor internal) pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat/ memberhentikan ketua unit audit internal	Includes: 1. Name of head of internal audit unit 2. Number of employees (internal auditor) within internal audit unit 3. Qualification/certification as professional internal audit 4. Position of internal audit unit in the company structure 5. Description of duty implementation 6. Parties appointing/dismissing head of internal audit unit	157-160
Akuntan Perseroan	Company accountant	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan	Information includes: 1. Total period when the accountant has audited the yearly financial statements 2. Total period when the Public Accounting Firm has audited yearly financial statements 3. The amount of fee for each service given by the public accountant 4. Other service given by the accountant other than audit for financial reports Note: if there is no such transaction, such information should be disclosed	160
Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Description on risk management	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	Includes: 1. Explanation on risk management system 2. Explanation on evaluation of risk management system effectiveness 3. Explanation on risks posed to the company 4. Efforts to managae such risks	161-164
Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Description on internal control system	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional/COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	Includes: 1. Brief explanation on internal control system, including financial and operational control 2. Explanation of the conformity of internal control system to the internationally-recognized framework/COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Explanation of the evaluation on the effectiveness of internal control system.	156-157
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	Description on corporate social responsibility program that relates to environment	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	Includes: 1. Policies, 2. Activities, and 3. Financial impacts from the environmental programs that relates the company's operational activity, such as the use or eco-friendly and recyclable material, energy saving, waste management, and others 4. Certification for environmental programs	174

Referensi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) / Financial Services Authority Reference				
KRITERIA / CRITERIA		**PENJELASAN** / DESCRIPTION		**HALAMAN** / *PAGE*
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Explanation on corporate social responsibility related to employment, occupational health and safety	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain	Includes: 1. Policies, 2. Activities, and 3. Financial impacts from the activities related to employment and occupational health and safety such as gender equality, facilities for safety, employee turnover level, accident at work Rate, etc	184-187
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Explanation on corporate social responsibility related to social and community development	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.	Includes: 1. Policies, 2. Activities, and 3. Financial impacts from the activities related to social and community development programs, such as the empowerment of local manpower and society in the vicinity of the company, the improvement of social facilities and infrastructure, donation, others.	175-183
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Explanation on corporate social responsibility related to responsibility to customers	Mencakup antara lain: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain	Includes: 1. Policies, 2. Activities, and 3. Financial impacts from the activities related to product reliability, such as aspects of customer health and safety, product information, facilities, number of customer complaint management, etc	183-184
Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	Litigation faced by the company, subsidiaries, members of Board of Diretors and/or members of Board of Commissioners for the period	Mencakup antara lain: 1. pokok perkara/gugatan 2. status penyelesaian perkara/gugatan 3. pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan 4. sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi) Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	Includes: 1. Material of the case/claim 2. Status of settlement of the case/claim 3. Potential impacts on the company 4. Administrative sactions imposed to the entity, members of the Board of Directors and Board of Commissioners, which is imposed by the authorities concerned (capital market, banking, etc) for the last financial year (including statements of having no administrative sanction, if any) Note: if there is no litigation, such information should be disclosed	164-167
Akses informasi dan data perusahaan	Information access and corporate data	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya	Description on the availabililty of access to corporate information and data for public, such as through website (in Bahasa and English), mass media, mailing list, bulletin, meeting with analysts, etc.	168
Bahasan mengenai kode etik	Description on code of conduct	Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 3. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan	Includes: 1. Content of code of conduct 2. Disclosure that code of conduct prevails to all organizational levels 3. Efforts in its implementation and enforcement 4. Statement of corporate culture owned by the company	169
Pengungkapan mengenai whistleblowing system	Disclosure on whistleblowing system	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 5. Hasil dari penanganan pengaduan	Includes description on whistleblowing system such as 1. Submission of violation reports 2. Protection for the whistleblowers 3. Complaint management 4. Parties managing the complaint 5. Results from the complain handling	169

Referensi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) / Financial Services Authority Reference				
KRITERIA / CRITERIA		**PENJELASAN** / DESCRIPTION		**HALAMAN** / *PAGE*
VII. Informasi Keuangan / Financial Information				
pernyataan direksi dan/atau dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	Statement by the Board of Directors and/or Board of Commissioners on the responsibility of financial reports	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	Conformity to the regulation applied concerning the responsibility on the financial statements	
Opini auditor independen atas laporan keuangan	Opinion of independent auditor on the financial reports			
Deskripsi auditor independen di opini	Description of the independent auditor in the opinion	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	Description includes: 1. Name & signature 2. Date of Audit Report 3. PAF and Public Accountant license	
Laporan keuangan yang lengkap	Complete financial statements	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	Contains all elements of the financial statements: 1. Balance sheet 2. income statement 3. Equity statement 4. Cahs flow report 5. Notes to the financial statements 6. Statement of financial position at the beginning of the comparative period presented when an entity implements accounting policy retrospectively or makes restatement of financial statement items, or when the entity reclassify items in its financial statements (if relevant)	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	Disclosure in the notes to the financial statements when the entity implements accounting policy retrospectively or to make the restatement of financial statements items, or when the entity reclassify items in financial statements.	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK	In the event that there is disclosure according to PSAK or otherwise, the information should be disclosed	
Perbandingan tingkat profitabilitas	Comparison of the levels of profitability	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	Comparison of income for the year and the previous year	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Laporan arus kas	Cash flow report	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan	Meet the following propositions: 1. Classification for three activities: operation, investment, and funding 2. The utilization of direct method to report cash flow from operational activity 3. Separated presentation of the cash receipt and or cash expended for the year related to the operational, investment, and funding activity. 4. Disclosure of non-cash transaction should be attached in the notes to financial statements	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Ikhtisar kebijakan akuntansi	Accounting policy highlights	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan	Includes at least: 1. Statement of compliance to SAK 2. Benchmark of preparing financial report 3. Recognition of income and expense 4. Fixed asset 5. Financial instrument	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Disclosure of transaction from related parties	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	Disclosure materials: 1. Name of the related parties and its affiliation 2. Transaction value and its percentage of the total revenue and expenses concerned; and 3. Total balance amount and its percentage of the total assets and liabilities	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements

Referensi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) / Financial Services Authority Reference				
KRITERIA / CRITERIA		**PENJELASAN** / DESCRIPTION		**HALAMAN** / *PAGE*
Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan	Disclosure related to taxation	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	Disclosure materials: 1. Fiscal reconciliation and calculation of current tax 2. Explanation of the relationship between tax expense (income) and income tax accounting 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return 4. Details of the asset and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet ine ach period of presentations, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the aasset or liability of deferred tax acknowledged in the balance sheet 5. Disclosure of whether there is tax dispute or not	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap	Disclosure related to fixed asset	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi	Disclosure material: 1. Depreciation method used 2. Description of the selected accounting policies between the fair value model and cost model 3. Methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost method); and 4. Reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period with disclosre of addition, deduction, and reclassification.	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan imbalan kerja	Accounting policies related to benefit	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan; 2. Deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pascakerja yang diselenggarakan oleh perusahaan; 3. Kebijakan akuntansi perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial; dan 4. Pengakuan keuntungan dan kerugian untuk kurtailmen dan penyelesaian.	Disclosure material: 1. Types of benefit given to the employees; 2. Overview of types of post-employement benefits program held by the company 3. Accounting policy for the recognition of actuarial profit and loss; and 4. Recognition of profit and loss for curtailment and completion	N.A.
Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Disclosure related to financial instrument	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 2. Klasifikasi instrumen keuangan; 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 4. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko; 5. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 6. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	Material disclosure: 1. Requirements, accounting condition and policy for each financial instrument classification; 2. Classification of financial instruments; 3. Fair value of each financial instrument; 4. Objective and policy of risk management; 5. Explanation of risk related to financial instruments; market risk, credit and liquidation; and 6. Risk analysis with quantitative method related to financial instruments	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Penerbitan laporan keuangan	Publishing of financial statements	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	Material disclosure: 1. Date of financial statements authorized for publication; and 2. Parties responsible to authorize the financial statements.	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian dengan Informasi Tambahan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements with Consolidating Supplementary Information
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*
DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Page*
Laporan Auditor Independen/*Independent Auditors' Report*	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian dengan Informasi Tambahan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/ *The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements with Supplementary Information of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2014 and 2013*	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/ ***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*** *- For the Years Ended December 31, 2014 and 2013*	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Statements of Financial Position*	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/*Consolidated Statements of Comprehensive Income*	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Changes in Equity*	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Cash Flows*	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/*Notes to Consolidated Financial Statements*	6
Lampiran/*Attachment*	
INFORMASI TAMBAHAN – Laporan Keuangan Tersendiri Entitas Induk – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/ ***SUPPLEMENTARY INFORMATION – Parent Company Financial Statements*** *– For the Years Ended December 31, 2014 and 2013*	
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk/*Parent Company Statements of Financial Position*	I.1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk/*Parent Company Statements of Comprehensive Income*	I.3
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk/*Parent Company Statements of Changes in Equity*	I.4
Laporan Arus Kas Entitas Induk/*Parent Company Statements of Cash Flows*	I.5
Catatan atas Laporan Keuangan Entitas Induk/*Notes* to *Financial Statements of the Parent Entity*	I.6

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY

MOORE STEPHENS

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 00540515LA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. 00540515LA

The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for the year ended December 31, 2014, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cashflows for the year then ended, and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY

Sonny Suryanto
Izin Akuntan Publik No. AP.0497/*Certified Public Accountant License No. AP.0497*

25 Februari 2015/*February 25, 2015*

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Wisma Millenia 7th Floor, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (62-21) 2854 5680 Fax: (62-21) 831 0309 Website: www.japfacomfeed.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DENGAN INFORMASI TAMBAHAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk dan Entitas Anak

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name*
   Alamat Kantor/*Office address*
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card*
   Nomor Telepon/*Telephone number*
   Jabatan/*Title*

2. Nama/*Name*
   Alamat Kantor/*Office address*
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card*
   Nomor Telepon/*Telephone number*
   Jabatan/*Title*

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Februari 2015

Handojo Santosa
Direktur Utama/President Director

DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS WITH SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013 PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk and Its Subsidiaries

We, the undersigned:

Handojo Santosa
Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810

Pregolan Bunder 32, Tegalsari, Surabaya.
(021) 285 45680
Direktur Utama/President Director

Koesbyanto Setyadharma
Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810

Bogor Baru Blok D VIII/8, Tegal Lega, Kota Bogor Tengah, Bogor.
(021) 285 45680
Direktur Keuangan/Finance Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
   b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Group's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, February 25, 2015

METERAI TEMPEL
TGL. 20
301B8ADF000463204
6000
ENAM RIBU RUPIAH

JAPFA
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

Koesbyanto Setyadharma
Direktur Keuangan/Finance Director

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2014	Catatan/ *Notes*	2013	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	768.461	2,3,4,21,35,36	1.745.963	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	11.283	2,3,5,12,21,35	14.283	Short-term investments
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.307 dan Rp 1.683 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013		2,3,6,12,17,21,35,36		Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 2,307 and Rp 1,683 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Pihak berelasi	47.845	2,32	106.411	Related parties
Pihak ketiga	1.194.797		1.090.945	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	70.137	2,3,21,35	52.457	Other accounts receivable from third parties
Persediaan	5.133.782	2,3,7,12,17	4.727.474	Inventories
Ayam pembibit turunan	702.672	2,8,12,17	537.326	Breeding chickens
Uang muka	303.904		446.372	Advances
Pajak dibayar dimuka	436.330	2,9,30	240.349	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	40.104	2	43.087	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	8.709.315		9.004.667	**Total Current Assets**
ASET TIDAK LANCAR				**NONCURRENT ASSETS**
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.489	2,3,21,35,36	1.321	Restricted cash in banks
Aset pajak tangguhan	100.662	2,3,30	94.636	Deferred tax assets
Investasi saham	219	2,3,21,35	-	Investment in shares of stock
Goodwill	70.136	2,3,20	70.013	Goodwill
Tanaman - bersih	2.397	2,3	2.330	Plantations - net
Sapi pembibit turunan	303.953	2,8,12,17	335.751	Breeding cattles
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 43.112 dan Rp 37.586 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	52.602	2,3,10,27	45.568	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 43,112 and Rp 37,586 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.842.835 dan Rp 2.403.858 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	6.361.632	2,3,11,12,17,18,27	5.272.131	Property,plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,842,835 and Rp 2,403,858 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	21.130	2,3,11	8.329	Unused assets - net
Tanah yang belum dikembangkan	25.802	2	23.813	Land for development
Aset lain-lain	81.098	2,3,21,35	59.031	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	7.021.120		5.912.923	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET	15.730.435		14.917.590	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	Catatan/ *Notes*	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank jangka pendek	2.212.890	2,3,5,6,7,8,11,12,21,35,36	2.558.985	Short-term bank loans
Utang usaha		2,3,13,21,35,36		Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.446.980	2,32	571.213	Related parties
Pihak ketiga	557.293		423.503	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	181.143	2,3,14,21,35,36	147.278	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	41.717	2,15,30	61.958	Taxes payable
Instrumen keuangan derivatif	1.194	2,21,35,36	-	Derivative financial instrument
Beban akrual	147.736	2,3,16,21,35	150.402	Accrued expenses
Uang muka yang diterima	45.687		44.409	Advances received
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	278.338	2,3,6,7,8,11,12,17,21,35,36	397.092	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	463	2,3,21,35	2.975	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	3.007	2,3,18,21,35	3.731	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	4.916.448		4.361.546	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NONCURRENT LIABILITIES**
Liabilitas pajak tangguhan	10.939	2,30	13.201	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	767.493	2,3,29	647.673	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Pinjaman jangka panjang	518.779	2,3,6,7,8,11,12,17,21,35,36	497.113	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	678	2,3,21,35	199	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	3.049	2,3,18,21,35	5.068	Lease liabilities
Utang obligasi	4.223.055	2,3,19,21,35,36	4.147.568	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	5.523.993		5.310.822	**Total Noncurrent Liabilities**
Jumlah Liabilitas	10.440.441		9.672.368	**Total Liabilities**
EKUITAS				**EQUITY**
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				**Equity Attributable to Owners of the Company**
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 10.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 25.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham				Authorized - 10,000,000,000 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 25,000,000,000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 7.748.932.910 saham dan Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 2.911.590.000 saham.	1.666.250	23	1.666.250	Issued and paid-up - 7,748,932,910 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 2,911,590,000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share.
Tambahan modal disetor	895.615	24	895.615	Additional paid-in capital
Saham treasuri - 20.324.740 saham	(17.717)	2	(17.717)	Treasury stocks - 20,324,740 shares
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	165.000		150.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	2.243.794		2.032.807	Unappropriated
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(98.939)		1.381	Difference arising from transactions with non-controlling interests
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	10.266	2	23.824	Exchange differences on translating foreign operations
Jumlah	4.864.269		4.752.160	Total
Kepentingan Nonpengendali	425.725	2,22	493.062	**Noncontrolling Interests**
Jumlah Ekuitas	5.289.994		5.245.222	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	15.730.435		14.917.590	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2014	Catatan/ *Notes*	2013	
PENJUALAN BERSIH	24.458.880	2,25,32	21.412.085	**NET SALES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	(21.033.306)	2,26,32	(17.794.240)	**COST OF GOODS SOLD**
LABA KOTOR	3.425.574		3.617.845	**GROSS PROFIT**
Penghasilan bunga	16.048	2,4,5	15.975	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	4.268	2,11	6.304	Gain on sale of property, plant and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(77.579)	2	(316.545)	Loss on foreign exchange - net
Beban penjualan	(522.415)	2,10,11,27	(419.458)	Selling expenses
Beban bunga	(694.151)	2,12,14,17,18,19,28	(510.232)	Interest expense
Beban umum dan administrasi	(1.627.394)	2,6,10,11,27,29,32	(1.395.751)	General and administrative expenses
Lain-lain - bersih	18.198	5,10,11	(102.191)	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	542.549		895.947	**INCOME BEFORE TAX**
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		2,30		**TAX EXPENSE (BENEFIT)**
Pajak kini	166.339		257.343	Current tax
Pajak tangguhan	(8.636)		(2.033)	Deferred tax
	157.703		255.310	
LABA BERSIH	384.846		640.637	**NET INCOME**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(13.558)	2	21.062	Exchange differences on translating foreign operations
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	371.288		661.699	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	332.389		595.248	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	52.457	2,22	45.389	Noncontrolling interests
	384.846		640.637	
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	318.831		616.310	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	52.457	2,22	45.389	Noncontrolling interests
	371.288		661.699	
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	31	2	56	**BASIC EARNINGS PER SHARE** (in full amounts of Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Company*									
							Saldo Laba/ Retained Earnings				
	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor/ *Issued and Paid Up*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Saham Treasuri/ *Treasury Stock*	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Differences on Translating Foreign Operations*	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ *Difference Arising from Transactions with Non-Controlling Interests*	Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-Controlling Interests*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*
Saldo per 1 Januari 2013/ *Balance as of January 1, 2013*		1.666.250	895.615	(17.717)	2.762	1.381	120.000	1.680.363	4.348.654	414.673	4.763.327
Laba bersih/*Net income*		-	-	-	-	-	-	595.248	595.248	45.389	640.637
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Exchange differences on translating foreign exchange*		-	-	-	21.062	-	-	-	21.062	-	21.062
Jumlah laba komprehensif/ *Total comprehensive income*		-	-	-	21.062	-	-	595.248	616.310	45.389	661.699
Pembentukan cadangan umum/ *Appropriation for general reserve*	31	-	-	-	-	-	30.000	(30.000)	-	-	-
Dividen/*Dividends*	31	-	-	-	-	-	-	(212.804)	(212.804)	-	(212.804)
Peningkatan kepentingan nonpengendali/ *Increase in noncontrolling interest*	22	-	-	-	-	-	-	-	-	33.000	33.000
		-	-	-	-	-	30.000	(242.804)	(212.804)	33.000	(179.804)
Saldo per 31 Desember 2013/ *Balance as of December 31, 2013*		1.666.250	895.615	(17.717)	23.824	1.381	150.000	2.032.807	4.752.160	493.062	5.245.222
Laba bersih/*Net income*		-	-	-	-	-	-	332.389	332.389	52.457	384.846
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Exchange differences on translating foreign exchange*		-	-	-	(13.558)	-	-	-	(13.558)	-	(13.558)
Jumlah laba komprehensif/ *Total comprehensive income*		-	-	-	(13.558)	-	-	332.389	318.831	52.457	371.288
Pembentukan cadangan umum/ *Appropriation for general reserve*	31	-	-	-	-	-	15.000	(15.000)	-	-	-
Dividen/*Dividends*	31	-	-	-	-	-	-	(106.402)	(106.402)	-	(106.402)
Perolehan tambahan saham dari kepentingan nonpengendali/ *Acquisition of additional shares from noncontrolling interest*	1,22	-	-	-	-	(100.320)	-	-	(100.320)	(119.794)	(220.114)
		-	-	-	-	(100.320)	15.000	(121.402)	(206.722)	(119.794)	(326.516)
Saldo per 31 Desember 2014/ *Balance as of December 31, 2014*		1.666.250	895.615	(17.717)	10.266	(98.939)	165.000	2.243.794	4.864.269	425.725	5.289.994

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan dari pelanggan	24.404.463	21.145.768	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(20.762.364)	(19.434.809)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(1.023.396)	(860.707)	Cash paid to employees
Kas bersih dihasilkan dari operasi	2.618.703	850.252	Net cash generated from operations
Restitusi pajak	40.205	129.022	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(389.169)	(328.117)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(699.206)	(477.548)	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.570.533	173.609	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Hasil penjualan aset tetap	20.751	7.889	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	16.048	15.975	Interest received
Pencairan (penambahan) investasi jangka pendek	3.000	(1.000)	Withdrawal of (placements in) temporary investments
Hasil penjualan aset tetap yang tidak digunakan	247	2.211	Proceeds from sale of unused asset
Hasil penjualan properti investasi	201	-	Proceeds from sale of investment properties
Perolehan investasi saham	(219)	-	Acquisition of invesment in shares of stock
Kenaikan jaminan	(4.504)	(753)	Increase in security deposits
Perolehan aset tetap yang tidak digunakan	(10.615)	-	Acquisitions of unused asset
Perolehan perangkat lunak	(14.758)	(5.236)	Acquisitions of software
Perolehan aset tetap	(1.598.385)	(1.563.917)	Acquisitions of property, plant and equipment
Perolehan properti investasi	-	(317)	Acquisitions of invesment properties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.588.234)	(1.545.148)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan pinjaman jangka panjang	310.570	309.487	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(2.848)	(6.742)	Payment of liability for purchase of property, plant and equipment
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(4.002)	(4.601)	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen	(106.402)	(212.804)	Payment of dividends
Penambahan modal disetor oleh (pembayaran atas akuisisi) kepentingan nonpengendali dari entitas anak	(220.000)	33.000	Proceeds from issuance (payment for acquisition) of shares to noncontrolling interest of subsidiaries
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(393.604)	(361.961)	Payment of long term bank loans
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek	(548.641)	274.386	Proceeds from (payment of) short term bank loans
Penerimaan dari utang obligasi	-	2.122.004	Proceeds from bond issuance
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(964.927)	2.152.769	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(982.628)	781.230	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.745.963	872.441	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	5.126	92.292	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	768.461	1.745.963	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka UU Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan akta notaris Djojo Muljadi, S.H. No. 59 tanggal 18 Januari 1971 dan diubah dengan akta No. 60 dari notaris yang sama tanggal 15 Pebruari 1972. Akta pendirian ini beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/39/8 tanggal 4 Oktober 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 Tambahan No. 641 tanggal 25 Oktober 1974. Status Perusahaan berubah dari Penanaman Modal Asing menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Surat Keputusan dari BKPM No.10/V/1982 tanggal 25 Juni 1982 yang dinyatakan dalam akta notaris Sastra Kosasih, S.H. No. 29 tanggal 27 Oktober 1982. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaris No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, notaris di Jakarta, sehubungan dengan pemecahan atas saham Perusahaan Seri A dan Seri B. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1971. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Milenia Lt. 7 Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo - Jawa Timur, Tangerang - Banten, Cirebon - Jawa Barat, Makasar - Sulawesi Selatan, Lampung, Padang - Sumatera Barat dan Bati-bati - Kalimantan Selatan.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut “Grup”.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the “Company”) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 59 dated January 18, 1971 of Djojo Muljadi, S.H., public notary, as amended by Notarial Deed No. 60 dated February 15, 1972, of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/39/8 dated October 4, 1972, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 86 dated October 25, 1974, Supplement No. 641. The Company’s status was changed from a Foreign Capital Investment (PMA) company to a Domestic Capital Investment company based on Decision Letter No. 10/V/1982 dated June 25, 1982 of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) as stated in Notarial Deed No. 29 dated October 27, 1982 of Sastra Kosasih, S.H. The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, a notary in Jakarta, concerning stock split of the Company’s Series A and Series B shares. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013.

The Company started commercial operations in January 1971. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in Wisma Millenia 7th Floor Jl. MT Haryono Kav. 16, Jakarta 12810. The Company’s manufacturing plants are located in Sidoarjo - East Java, Tangerang - Banten, Cirebon - West Java, Makasar - South Sulawesi, Lampung, Padang - West Sumatera and Bati-bati - South Kalimantan.

The Company and its subsidiaries are hereinafter referred to as “the Group”.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang:

- Pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain;
- Mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait, dan
- Menjalankan perdagangan dalam negeri dan internasional dari bahan tersebut serta hasil produksi tersebut di atas.

Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Asia, Eropa dan Amerika Serikat.

Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd.), merupakan induk dari Perusahaan.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

- To engage in processing of all kinds of materials for the manufacture/ production of animal feeds, including but not limited to copra and other materials containing vegetable oils, cassava and others;
- To engage in breeding, poultry and other farms such as fisheries and others including but not limited to cultivation of all types of livestock, poultry, fishery and related businesses, and
- To engage in domestic and international trading of the above-mentioned materials and products.

The Company's products are marketed both locally and internationally, including Asia, Europe and USA.

Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd.), which is based in Singapore, is the immediate holding company of the Company.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Agustus 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) dengan suratnya No. SI-046/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 4.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 23 Oktober 1989 saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 8 Februari 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-139/PM/1990 untuk melakukan pencatatan saham sebesar 24.000.000 saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan perbandingan 2:3. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Pebruari 1990.

b. Public Offering of Shares

On August 31, 1989, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. SI-046/SHM/MK.10/1989 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) for its public offering of 4,000,000 shares. On October 23, 1989, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On February 8, 1990, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-139/PM/1990 from the Chairman of Bapepam for its limited offering of 24,000,000 shares on a 2:3 basis. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on February 12, 1990.

Pada tanggal 26 Juli 1991, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-1149/PM/1991 untuk melakukan pencatatan saham bonus sejumlah 80.000.000 saham dengan perbandingan 1:2. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juli 1991.

On July 26, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-1149/PM/1991 from the Chairman of Bapepam for its limited offering of 80,000,000 shares on a 1:2 basis. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 29, 1991.

Pada tanggal 20 Maret 1992, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan tambahan saham atas penerbitan Obligasi Konversi di luar negeri dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-599/PM/1992 sebanyak 28.941.466 saham.

On March 20, 1992, the Company obtained the Notice of Effectivity of Registration No. S-599/PM/1992 from the Chairman of Bapepam for the issuance of additional 28,941,466 shares in connection with the offering of convertible bonds abroad.

Pada tanggal 1 November 2002, Perusahaan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan mengeluarkan 1.340.473.194 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada kreditur tak terafiliasi tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.D.4, lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998.

On November 1, 2002, the Company obtained the approval at the Extraordinary Stockholders' Meeting for the increase in issued and paid-up capital through issuance of 1,340,473,194 shares with Rp 1,000 par value per share to non-affiliated creditors without pre-emptive rights according to Bapepam regulation No. IX.D.4 as attachment to the decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-44/PM/1998 on August 14, 1998.

Pada tanggal 16 Mei 2007, Perusahaan menerima Surat Persetujuan Penerbitan Obligasi No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan penerbitan Obligasi Japfa I Tahun 2007 sebesar Rp 500 miliar.

On May 16, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 for its public offering of Japfa I Bonds year 2007 totaling to Rp 500 billion.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp 1.500 miliar.

On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Sustainable Bonds Sustainable I Japfa year 2012 totaling to Rp 1,500 billion.

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan menyampaikan surat ke Bapepam – LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasuri). Perolehan kembali saham treasuri dilakukan pada tanggal 29 Juni 2012. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saham treasuri masing-masing sejumlah 20.324.740 lembar saham dengan harga perolehan Rp 870 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan 4.064.948 lembar saham dengan harga perolehan Rp 4.352 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham.

On June 28, 2012, the Company has submitted a Statement to Bapepam – LK and Indonesia Stock Exchange (ISE) regarding the reacquisition of Company's shares of stock which were issued and recorded in ISE (as treasury stocks). The reacquisition was consumated on June 29, 2012. As of December 31, 2014 and 2013, the Company's treasury stocks totaled to 20,324,740 shares at Rp 870 (in full Rupiah) per share and 4,064,948 shares at Rp 4,352 (in full Rupiah) per share.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Maret 2013, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham, dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013. Pemecahan nilai nominal saham ini efektif pada tanggal 19 April 2013.

Based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting held on March 20, 2013, the stockholders agreed to split the nominal value of Company's Series A shares from par value of Rp 1,000 (in full Rupiah) per share to Rp 200 (in full Rupiah) per share, and Series B shares from par value of Rp 200 (in full Rupiah) per share to Rp 40 (in full Rupiah) per share. This change was notarized in Deed of public notary Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013. This stock split is effective on April 19, 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh saham Perusahaan sejumlah 10.660.522.910 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2014 and 2013, all of the Company's outstanding shares totaling 10,660,522,910 shares, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan dan Investasi Saham

Entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries and Investment in Shares of Stock

The Company's subsidiaries owned directly or indirectly, are as follows:

Anak Perusahaan/*Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Pemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership* 2014	2013	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* 2014	2013
Entitas Anak yang Dikonsolidasikan/ *Consolidated Subsidiaries*							
PT Suri Tani Pemuka (STP)	Sidoarjo	Produksi pakan udang, tambak udang, kamar pendingin dan penetasan benur udang/ *Production of shrimp feed, shrimp farming, cold storage and shrimp hatchery*	1987	100,00	100,00	1.589.268	1.184.433
- PT Kraksaan Windu (KW)	Probolinggo	Tambak udang/*Shrimp farming*	1991	100,00	100,00	9.816	4.437
- PT Artha Lautan Mulya (ALM)	Situbondo	Tambak udang/*Shrimp farming*	1992	99,55	99,55	44.480	49.195
- PT Bumiasri Lestari (BL)	Situbondo	Tambak udang/*Shrimp farming*	1989	60,00	60,00	7.859	3.412
- PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	Banyuwangi	Tambak udang/*Shrimp farming*	2012	60,00	60,00	117.487	111.583
PT Ciomas Adisatwa (CA)	Jakarta	Perdagangan, peternakan ayam dan rumah potong ayam/ *Trading, commercial farm and chicken slaughter house*	1998	100,00	100,00	2.739.281	2.253.664
- PT Japfa Indoland	Jakarta	Real estat/*Real estate*	1992	100,00	100,00	625.216	379.556
- PT Tretes Indah Permai (TIP)	Tretes	Real estat/*Real estate*	1995	100,00	100,00	7.020	6.937
- PT Jakamitra Indonesia	Surabaya	Real estat/*Real estate*	2010	100,00	70,00	487.697	423.189
- PT Indonesia Pelleting (IP)	Jakarta	Industri pellet (tidak beroperasi)/ *Pellets manufacturing (dormant)*	1967	100,00	99,00	115	116
- PT Japfa Food Nusantara (JFN)	Jakarta	Tidak Beroperasi/*dormant*	1997	100,00	100,00	1.853	1.870
- PT Wabin Jayatama	Serang	Perkebunan dan peternakan/ *Plantations and farming*	1988	100,00	100,00	20.489	21.486
- PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN)	Jakarta	Produksi vaksin/*Production of vaccine*	1981	100,00	100,00	182.198	130.672
- Apachee Pte., Ltd	Singapura/ *Singapore*	Jasa Transportasi/*Transportation service*	2010	100,00	100,00	59.613	58.164
- PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) (likuidasi/liquidation)	Jakarta	Peternakan ayam/ *Commercial farm*	2010	-	100,00	-	9.199
- PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS)	Surabaya	Jasa angkutan barang/*Transportation services*	1999	100,00	100,00	48.399	49.100
- PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS)	Jakarta	Perdagangan dan produksi vaksin/ *Trading and Production of vaccine*	2008	100,00	100,00	220.221	183.922
- PT Bintang Laut Timur (BLT)	Surabaya	Depo container/ *Marine transportation services*	1974	100,00	100,00	11.733	15.165
PT Indojaya Agrinusa (IAG)	Medan	Produksi pakan ternak dan pembibitan ayam/ *Animal feeds manufacturing and chicken breeding*	1997	50,00	50,00	953.642	864.722
PT Santosa Agrindo (SA)	Jakarta	Perdagangan, unit pengolahan daging dan rumah potong sapi/ *Trading, beef processing unit and cattle slaughter house*	1991	100,00	100,00	944.265	799.288
- PT Austasia Stockfeed (ASF)	Jakarta	Perdagangan dan pembibitan sapi *Trading and cattle breeding*	1973	100,00	100,00	464.973	402.995
- Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)	Darwin	Perdagangan dan pembibitan sapi *Trading and cattle breeding*	2013	100,00	100,00	400.401	436.176
Comfeed Finance B.V.	Amsterdam	Investasi/*Investment*	2013	100,00	100,00	2.737.945	2.687.343
- Comfeed Trading B.V.	Amsterdam	Perdagangan/*Trading*	2013	100,00	100,00	2.858.820	2.750.284
Investasi Saham/ *Investment in Shares of Stock*							
PT Nusa Prima Logistik (NPL)	Jakarta	Perdagangan/*Trading*	2014	17,50	-	1.894	-

Pendirian Entitas anak

Comfeed Finance B.V. (Comfeed Finance)

Berdasarkan Akta Pendirian tanggal 10 April 2013, Comfeed Finance didirikan pada tanggal 10 April 2013 sebagai perusahaan terbatas berdasarkan Hukum Belanda. Comfeed Finance berkedudukan di Amsterdam, Belanda. Comfeed Finance merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan.

Establishment of Subsidiaries

Comfeed Finance B.V. (Comfeed Finance)

Based on Deed of Incorporation dated April 10, 2013, Comfeed Finance was established on April 10, 2013 as a Limited Company under the Laws of Netherlands. Comfeed Finance is based in Amsterdam, The Netherlands. Comfeed Finance is a wholly owned subsidiary of the Company.

Comfeed Trading B.V. (Comfeed Trading)

Berdasarkan Akta Pendirian tanggal 11 April 2013, Comfeed Trading didirikan pada tanggal 11 April 2013 sebagai perusahaan terbatas berdasarkan Hukum Belanda. Comfeed Trading berkedudukan di Amsterdam, Belanda. Comfeed Trading merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Comfeed Finance.

Perubahan Kepemilikan pada Entitas Anak

PT Jakamitra Indonesia (JMI)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 12 tanggal 1 April 2014 dari Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., notaris publik di Jakarta, PT Japfa Indoland dan PT Ciomas Adisatwa, entitas anak, telah membeli saham JMI sejumlah 119.997.000 lembar saham dan 3.000 lembar saham dari PT Lautan Luas Tbk, pihak ketiga, dengan harga masing-masing Rp 219.994,5 dan Rp 5,5. Dengan demikian, kepemilikan JI dan CA di JMI meningkat masing-masing dari 70% menjadi 99,99% dan 0% menjadi 0,01%.

PT Indonesia Pelleting (IP)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham tanggal 25 April 2014, Leo Handoko Laksono menjual seluruh kepemilikan sahamnya sebanyak 113.295 saham di PT Indonesia Pelleting, entitas anak, kepada PT Bintang Laut Timur, entitas anak, dengan nilai nominal sebesar Rp 113,9.

Akuisisi Entitas Anak

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)

Berdasarkan Minutes of an Extraordinary General Meeting of First Agriculture Livestock Pty Limited dan Share Transfer Form, keduanya tertanggal 19 Juni 2013, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, telah membeli 100% saham dalam First Agriculture Livestock Pty Limited tersebut dengan biaya perolehan sebesar AUD10 dari Regal Glory International Ltd. Selanjutnya berdasarkan *"Certificate of Registration on Change of Name" pada tanggal* 21 Juni 2013, nama perusahaan tersebut diubah menjadi Japfa Santori Australia Pty Limited. Pada tanggal 24 Desember 2013, berdasarkan Form 484 Corporations Act 2001 dari Australian Securities & Investments Commission, JSA menerima setoran modal sebesar AUD20 juta dari SA.

Comfeed Trading B.V. (Comfeed Trading)

Based on Deed of Incorporation dated April 11, 2013, Comfeed Trading was established on April 11, 2013 as a Limited Company under the Laws of Netherlands. Comfeed Trading is based in Amsterdam, The Netherlands. Comfeed Trading is a wholly owned subsidiary of Comfeed Finance.

Changes in Ownership Interest in Subsidiaries

PT Jakamitra Indonesia (JMI)

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares No. 12 dated April 1, 2014, of Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E.,M.H., a public notary in Jakarta, PT Japfa Indoland (JI) and PT Ciomas Adisatwa (CA), wholly owned subsidiaries, had purchased the shares of stock of JMI owned by PT Lautan Luas Tbk, a third party, totaling to 119,997,000 shares and 3,000 shares at a purchase price of Rp 219,994.5 and Rp 5.5 respectively. Accordingly, the ownership interest of JI and CA in JMI increased from 70% to 99.99% and 0% to 0.01%, respectively.

PT Indonesia Pelleting (IP)

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares dated April 25, 2014, Leo Handoko Laksono sold all of his shares in PT Indonesia Pelleting, a subsidiary, totaling to 113,295 shares to PT Bintang Laut Timur, a subsidiary, at nominal value amounting to Rp 113.9.

Acquisition of Subsidiaries

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)

Based on Minutes of an Extraordinary General Meeting of First Agriculture Livestock Pty Limited and Share Transfer Form, both dated June 19, 2013, PT Santosa Agrindo (SA), subsidiary, acquired 100% ownership interest in First Agriculture Livestock Pty Limited for an acquisition cost of AUD10 from Regal Glory International Ltd. Further, based on "Certificate of Registration on Change of Name" the date of change is June 21, 2013, SA changed the name of the aforementioned company to Japfa Santori Australia Pty Limited. On December 24, 2013, based on Form 484 Corporations Act 2001 from Australian Securities & Investments Commission, JSA received paid-up capital amounting to AUD20 million from SA.

Investasi Saham

PT Nusa Prima Logistik (NPL)

Berdasarkan Akta Notaris No. 266 tanggal 30 September 2014 dari Jimmy Tanal, S.H., pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH,MKn, notaris di Jakarta, Perusahaan membeli 875 lembar saham PT Nusa Prima Logistik (NPL) atau sebesar 17,5% dengan biaya perolehan sebesar Rp 219.

Penutupan Entitas Anak

PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)

Berdasarkan Akta No. 76 tanggal 30 September 2014 dari H. Teddy Anwar,S.H., S.pN., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa dan PT Bintang Laut Timur, entitas anak, memutuskan untuk mengakhiri operasional ABL.

d. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2014, berdasarkan Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

Investment in Shares of Stock

PT Nusa Prima Logistik (NPL)

Based on Notarial Deed No. 266 dated September 30, 2014 of Jimmy Tanal, S.H., replacement of Hasbullah Abdul Rasyid, SH,MK in Jakarta, the Company purchased 875 shares of PT Nusa Prima Logistik (NPL) or equivalent to ownership interest of 17.5% for an acquisition cost of Rp 219.

Liquidation of a Subsidiary

PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)

Based on Notarial Deed No. 76 dated September 30, 2014 of H. Teddy Anwar,S.H., S.pN., a notary in Jakarta, PT Ciomas Adisatwa and PT Bintang Laut Timur, subsidiaries, decided to terminate the operations of ABL.

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of Desember 31, 2014, based on Notarial Deed No. 24 dated June 3, 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar		President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas	:	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	:	Retno Astuti Wibisono	:	Independent Commissioner
Direksi				Directors
Direktur Utama	:	Handojo Santosa	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto	:	Vice President Director
Direktur	:	Tan Yong Nang Koesbyanto Setyadharma	:	Directors
Direktur Independen	:	Rachmat Indrajaya	:	Independent Director

Pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan Akta No. 68 tanggal 12 Juni 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013, based on Notarial Deed No. 68 dated June 12, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar		President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas	:	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	:	Retno Astuti Wibisono	:	Independent Commissioner
Direksi				Directors
Direktur Utama	:	Handojo Santosa	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto	:	Vice President Director
Direktur	:	Ignatius Herry Wibowo Tan Yong Nang	:	Directors
Direktur (Tidak Terafiliasi)	:	Rachmat Indrajaya	:	Director (unaffiliated)

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh Otorisasi Jasa keuangan. Pada tahun 2014 dan 2013, Retno Astuti Wibisono, menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit.

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by the Financial Services Authority. In 2014 and 2013, Retno Astuti Wibisono, who acts as an Independent Commissioner is also the Chairman of the Audit Committee

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, *Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager*.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors, Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 12.119 karyawan tahun 2014 dan 10.576 karyawan tahun 2013. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 19.020 karyawan tahun 2014 dan 16.588 karyawan tahun 2013.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 12,119 in 2014 and 10,576 in 2013. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) is 19,020 in 2014 and 16,588 in 2013.

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris, Direksi dan Personil Manajemen Kunci Lainnya Grup sebesar Rp 246.449 pada tahun 2014 dan Rp 209.939 pada tahun 2013.

The aggregate salaries and benefits of the Group's Commissioners, Directors and other key management personnel amounted to Rp 246,449 in 2014 and Rp 209,939 in 2013.

Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Februari 2015. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2014 were completed and authorized for issuance on February 25, 2015 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan / OJK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK or currently Financial Services Authority / OJK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1c.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between Group's companies are eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or

- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill)* dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-anak perusahaan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Noncontrolling interests (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

c. Akuntansi untuk Kombinasi Bisnis

Entitas Bukan Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

c. Accounting for Business Combination

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Group yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Among Entities Under Common Control

Entities under common control are parties which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control, or are controlled by or are under the same control.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Therefore, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, konversi kurs yang digunakan oleh Group adalah kurs tengah Bank Indonesia sebagai berikut:

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2014 and 2013, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2014	2013
Dolar Amerika Serikat /*U.S. Dollar*	12.440	12.189
Dolar Singapura /Singapore Dollar	9.422	9.628
Dolar Australia /Australian Dollar	10.218	10.876
Euro /Euro	15.133	16.821
Yuan China/China Yuan	2.033	1.999

Kelompok usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

a. aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;

b. penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan

c. seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, mata uang fungsional Apachee Pte, Ltd., Comfeed Finance B.V. and Comfeed Trading B.V. adalah Dolar Amerika sedangkan Japfa Santori Australia Pty, Ltd. adalah Dolar Australia. Laporan keuangan entitas-entitas anak tersebut dijabarkan ke mata uang pelaporan menggunakan kurs sebagai berikut:

Group Companies

The results and financial position of all the Group companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

a. assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;

b. income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and

c. all resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.

The functional currency of Apachee Pte, Ltd., Comfeed Finance B.V. and Comfeed Trading B.V. is U.S. Dollar while for Japfa Santori Australia Pty, Ltd. is Australian Dollar. Their financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates as of December 31, 2014 and 2013:

	2014 (dalam Rupiah penuh)/ *(in full Rupiah)*		2013 (dalam Rupiah penuh)/ *(in full Rupiah)*		
	USD	AUD	USD	AUD	
Akun-akun Laporan Posisi Keuangan	12.440	10.218	12.189	10.876	Statement of financial position accounts
Akun-akun Laba-rugi	11.885	10.690	10.993	10.802	Profit and loss accounts

Dalam proses konsolidasian, selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri disajikan dalam ekuitas. Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai bagian dari laba atau rugi penjualan.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan menggunakan kurs penutup.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign operations are taken to equity. When a foreign operation is sold, such exchange differences are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as part of the gain or loss on sale.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign entity are treated as assets and liabilities of the foreign entity and translated at the closing rate.

e. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

(i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;

(ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau

(iii) Personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

(i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.

(ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

(iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

(iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

(v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.

(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

(i) Has control or joint control over the Group;

(ii) Has significant influence over the Group; or

(iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

(i) The entity and the Group are members of the same group.

(ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

(iii) Both entities are joint ventures of the same third party.

(iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

(v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.

(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Deposito Berjangka dan Rekening Koran Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminkan, atau dibatasi penggunaannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatannya disajikan sebagai “investasi jangka pendek”. Rekening bank yang dijaminkan atau dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai rekening bank yang dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka disajikan sebesar nilai nominal.

h. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

(vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Time Deposits and Restricted Cash in Banks

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three months from the dates of placement are presented as “short-term investments”. Current bank accounts which are used as collateral or are restricted, are presented as restricted cash in bank. Time deposits are stated at nominal values.

h. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position, if and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at fair value through profit and loss (FVPL), loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost net of impairment.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

(1) Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);

(2) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);

(3) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori asset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

(1) Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);

(2) Inputs other than quoted prices which include in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2);

(3) Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

The level in fair value hierarchy to determine the measurement of fair value as a whole is determined based on the lowest level of input which is significant to the measurement of fair value. Assessment of significance of an input to the measurement of fair value as a whole needs necessary judgments by considering specific factors of the assets or liabilities.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has financial instruments under loans and receivables, HTM investments, AFS financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, AFS financial assets and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, maka kebijakan akuntansi yang sesuai tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

(1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

"Day 1" Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has no financial assets at FVPL, thus, the corresponding accounting policies had not been disclosed.

Financial Assets

(1) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek - deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, dan aset lain-lain - jaminan yang dimiliki oleh Grup.

(2) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's cash and cash equivalents, short-term investments - time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted cash in banks, and other assets - guarantee deposits are included in this category.

(2) HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using effective interest method.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi investasi Grup dalam obligasi PT Celebes Artha Ventura.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's investments in PT Celebes Artha Ventura bonds are classified under this category.

(3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

(3) AFS Financial Assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dijual pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari ekuitas.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income until the investment is sold, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from equity.

Pada tanggal 31 Desember 2014, kategori ini meliputi investasi saham PT Nusa Prima Logistik (Catatan 1c) yang dimiliki oleh Grup.

As of December 31, 2014, the Group's investment in shares of stock of PT Nusa Prima Logistik (Note 1c) is included in this category.

Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham dinyatakan pada biaya perolehan.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Group's investment in the aforementioned shares of stock is carried at cost.

Liabilitas Keuangan

(1) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014, kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang dimiliki oleh Grup.

(2) Liabilitas keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial Liabililities

(1) Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2014, the Group's derivative financial instrument is included in this category.

(2) Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components are classified as other financial liabilities where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, utang lain-lain kepada pihak ketiga, beban akrual, utang obligasi, dan utang pembelian aset tetap.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable to third parties, accrued expenses, bonds payable, and liability for the purchase of property, plant and equipment are classified in this category.

Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menandatangani kontrak *option* untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang berasal dari hutang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif, yang mana memberikan lindung nilai ekonomi efektif dari risiko nilai tukar mata uang asing yang spesifik berdasarkan tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan, tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama tahun berjalan, yang ditandatangani sebagai lindung nilai ekonomi yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, diakui langsung pada laporan laba rugi.

Derivative Financial Instruments

The Company enters into and engages in option contract for the purpose of managing its foreign exchange exposures emanating from the Company's bonds payable denominated in foreign currency. These derivative financial instruments, while providing effective economic hedges of specific foreign exchange risks under the Company's financial risk management objectives and policies, do not meet the criteria for hedge accounting as provided in PSAK 55.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivative during the year, which are entered into as economic hedges that do not qualify for hedge accounting, are taken directly to consolidated statement of comprehensive income.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

(1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

(1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

(2) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

(2) Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, yang mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

j. Hewan Pembibit Turunan

Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan terdiri dari grandparent stock (ayam nenek), yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk parent stock (ayam induk), dan parent stock, yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk ayam niaga (final stock). Ayam pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai ayam yang telah menghasilkan dan ayam yang belum menghasilkan.

Ayam yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan. Biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan direklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia produksi. Pada umumnya ayam pedaging mencapai masa produksi setelah berumur 25 minggu dan ayam petelur mencapai masa produksi setelah berumur 20 minggu. Ayam yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari ayam yang belum menghasilkan dan dikurangi dengan biaya amortisasi ayam yang ditentukan berdasarkan standar produksi telur tetas selama masa produktif ayam yang bersangkutan yaitu selama 42 – 52 minggu dengan memperhitungkan nilai sisa.

Sapi Pembibit Turunan

Sapi pembibit turunan adalah sapi yang dipelihara untuk melahirkan anak. Sapi pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai sapi yang telah menghasilkan dan sapi yang belum menghasilkan.

Sapi yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan diklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia melahirkan. Pada umumnya sapi mencapai masa produksi setelah berumur rata-rata 15 bulan. Sapi yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari sapi yang belum menghasilkan.

j. Breeding Livestock

Breeding Chickens

Breeding livestock (chickens) include grandparent stocks that produce hatchable eggs for parent stocks, and parent stocks that produce hatchable eggs for trade livestock inventories. Breeding livestock can be classified as productive breeding livestock and unproductive breeding livestock.

Unproductive breeding livestock are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive breeding livestock are reclassified to productive breeding livestock at optimal production age. In general, unproductive broiler breeding livestock reach optimal production age after 25 weeks and unproductive layer breeding livestock reach optimal production age after 20 weeks. Productive breeding livestock are stated at cost at the time of reclassification from unproductive breeding livestock and are amortized over the economic egg-laying lives of the breeding livestock (42 – 52 weeks) considering residual value.

Breeding Cattle

Breeding cattle are cattle that are being nurtured for production of calves. Breeding cattle can be classified as productive breeding cattle and unproductive breeding cattle.

Unproductive cattle are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive cattle are reclassified to productive cattle at optimal production age. In general, unproductive cattle livestocks reach the average optimal production age after 15 months. Productive cattle are stated at cost at the time of reclassification from unproductive cattle livestocks and amortized over the economic lives of the cattle livestock considering their residual value.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Tanaman

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan meliputi biaya pengadaan bibit, penanaman dan pemeliharaan tanaman. Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman menghasilkan pada saat tanaman mulai berproduksi.

Tanaman menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun yang dimulai sejak tanaman mulai berproduksi.

l. Plantations

Immature plantations are stated at cost, which includes cost of seeds, planting and cultivation. Immature plantations are transferred to the mature plantations at the time the plantations become productive.

Mature plantations are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using the straight-line method over a period of twenty (20) years starting from the time the plantation becomes productive.

m. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat properti investasi yaitu 4 - 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

m. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property. Land is not depreciated and is carried at cost less any impairment in value.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the investment properties' useful lives of 4 - 20 years.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statements of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

n. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

n. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisition

Property, plant and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is carried at cost less any impairment in value.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

		Tahun/*Years*		
Bangunan dan prasarana	:	4 - 40	:	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	:	5 - 30	:	Machinery and equipment
Peralatan kantor	:	2 - 5	:	Office furniture and fixtures
Kendaraan	:	3 - 10	:	Transportation equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold on retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

o. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;

b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;

c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau

d. Terdapat perubahan subtansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated cost will be reclassified to the respective property, plant and equipment accounts and will be depreciated when completed and ready for its intended use.

o. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;

b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;

c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or

d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Perusahaan atau entitas anak sebagai Lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan atau entitas anak, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan atau entitas anak akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perusahaan atau entitas anak sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan atau entitas anak tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

p. Tanah Belum Dikembangkan

Tanah belum dikembangkan dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian lainnya untuk siap dijual.

Company or its subsidiaries as Lessee

Leases which transfer to the Company or its subsidiaries substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company or its subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Company or its subsidiaries as Lessors

Leases where the Company or its subsidiaries retain substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized over the lease term on the same rental income.

p. Land for Development

Land for development is stated at the lower of cost and net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah telah dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition costs of the land, and other costs related to the acquisition of land which are transferred to land under development when the development of land has started.

q. Aset Tidak Berwujud

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill yang timbul dari akuisisi entitas anak disajikan dalam akun ”Goodwill dan aset tak berwujud lainnya”. Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

q. Intangible Assets

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group’s share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in “Goodwill and other intangible assets” account. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

r. Biaya Tangguhan dan Aset Tidak Berwujud Lain-lain

Hak Atas Tanah

Biaya-biaya tertentu, yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

Biaya Perangkat Lunak

Biaya yang dibayarkan atas layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

r. Deferred Charges and Other Intangible Assets

Landrights

Certain expenditures, which consists mainly of landrights, whose benefits extend over a period of more than one year, are deferred and amortized using the straight-line method. Landrights are amortized over the legal life because the legal life is shorter than the economic life.

Software Cost

Costs incurred for the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

s. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

s. Treasury Stocks

Where the Company purchases its shares of stock (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to owners of the Company until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to owners of the the Company.

t. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai “Rugi penurunan nilai”. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

t. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset’s recoverable amount.

An asset’s recoverable amount is the higher of an asset’s or CGU’s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as “impairment losses”. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (valuation *multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill dihitung melalui penelaahan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebulum pendapatan diakui:

Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan atas penjualan ekspor diakui sesuai dengan syarat penjualan (*f.o.b. shipping point*).

Pendapatan sewa diakui berdasarkan berlalunya waktu dengan metode garis lurus dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan pengembalian, rabat dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*) .

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenue from domestic sales is recognized when the goods are delivered to the customers. Revenue from export sales is recognized when the goods are shipped (f.o.b. shipping point), in accordance with the terms of sale.

Rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contract, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Transaction costs incurred and are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for financial assets' directly attributable transaction costs, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

v. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

v. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

w. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

w. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and other employee benefits. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statements of financial position and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations.

Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

x. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas serta akumulasi rugi fiskal. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statements of comprehensive income.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, konsolidasian kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding ditentukan.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

y. Laba Per Saham

y. Earnings per Share

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar adalah 10.640.198.168 pada tahun 2014 dan 2013.

The weighted average number of shares used in the computation of basic earnings per share is 10,640,198,168 shares in 2014 and 2013.

z. Informasi Segmen

z. Segment Information

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

aa. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

aa. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

d. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

d. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan, aset keuangan tersedia untuk dijual dan piutang Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The carrying value of the Group's held to maturity investment, AFS financial asset and loans and receivables as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2014	2013	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	768.461	1.745.963	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha	1.242.642	1.197.356	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - pihak ketiga	70.137	52.457	Other accounts receivable - third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.489	1.321	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	11.367	6.863	Other assets - guarantee deposits
Aset keuangan tersedia untuk dijual			*AFS financial asset*
Investasi saham	219	-	Investment in shares of stock
Dimiliki hingga jatuh tempo			*HTM*
Investasi jangka pendek - obligasi	-	3.000	Short-term investments - bonds
Jumlah	2.105.598	3.018.243	Total

e. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian transportasi kendaraan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments - Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into transportation leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi, Aset Tetap, Tanaman dan Aset tetap yang tidak digunakan

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi, aset tetap, tanaman dan aset tetap yang tidak digunakan Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi, aset tetap, tanaman dan aset tetap yang tidak digunakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosures require the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 21.

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties,Property, plant and Equipment, Plantations and Unused Assets

The useful lives of each of the item of the Group’s investment properties, property, plant and equipment, plantations and unused assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties, property, plant and equipment, plantation and unused assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat properti investasi, aset tetap, tanaman, aset tetap yang tidak digunakan selama tahun berjalan.

There is no change in the estimated useful lives of investment properties, property, plant and equipment, plantations and unused assets during the year.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The carrying value of these assets as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2014	2013	
Tanaman	2.397	2.330	Plantations
Properti investasi	52.602	45.568	Investment properties
Aset tetap	6.361.632	5.272.131	Property, plant and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan	21.130	8.329	Unused assets
Jumlah	6.437.761	5.328.358	Total

c. Penurunan Nilai Goodwill dan Biaya Perangkat Lunak

Aset tak berwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat goodwill, dimana telah diuji penurunan nilai, disajikan dalam Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat aset lain – biaya perangkat lunak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 29.796 dan Rp 14.210.

c. Impairment of Goodwill and Software Cost

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of the Group's operations.

The carrying values of goodwill, on which impairment analysis are applied, were described in Note 20 to the consolidated financial statements.

The carrying values of other assets - software cost as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 29,796 and Rp 14,210, respectively.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these assets as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2014	2013	
Tanaman	2.397	2.330	Plantations
Properti investasi	52.602	45.568	Investment properties
Aset tetap	6.361.632	5.272.131	Property, plant and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan	21.130	8.329	Unused assets
Jumlah	6.437.761	5.328.358	Total

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan cadangan dan manfaat imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian masing-masing sebesar Rp 767.493 dan Rp 647.673 (Catatan 29).

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 29 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. As of December 31, 2014 and 2013, long-term employee benefits liability amounted to Rp 767,493 and Rp 647,673, respectively (Note 29).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo aset pajak tangguhan disajikan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2014 and 2013, deferred tax assets are disclosed in Note 30 to the consolidated financial statements.

4. Kas dan Setara Kas / 4. Cash and Cash Equivalents

	2014	2013	
Kas	18.135	22.450	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	159.977	71.775	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	77.218	108.769	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	71.514	850	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	66.440	87.954	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	41.748	71.875	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	25.374	41.043	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16.452	21.291	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.360	38.687	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.076	61	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	574	75.394	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	540	1.097	PT Bank ICBC Indonesia
Lain-lain*)	1.139	1.601	Others*)
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currencies (Note 36)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	98.999	104.789	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk	92.764	37.670	PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	52.113	334	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.030	15.752	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	4.376	1.527	Standard Chartered Bank
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.625	1.301	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.432	1.184	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.221	26	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
Credit Suisse AG Singapore	39	1.036.109	Credit Suisse AG Singapore
Lain-lain*)	890	1.227	Others*)
Dolar Singapura			Singapore Dollar
Lain-lain*)	118	151	Others*)
Dolar Australia			Australian Dollar
Lain-lain*)	414	28	Others*)
Euro Eropa			European Euro
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.046	842	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain*)	407	287	Others*)
Jumlah - Kas di bank	744.886	1.721.624	Total - Cash in banks

Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	5.440	1.700	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	45	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currency (Note 36)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	144	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah - Deposito berjangka	5.440	1.889	Total - Time deposits
Jumlah	768.461	1.745.963	Total
*) Masing-masing dibawah Rp 1 milyar			*) Below Rp 1 billion each
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	10,50%	5,5% - 10,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	1,25%	U.S. Dollar

5. Investasi Jangka Pendek

5. Short-term Investments

	2014	2013	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.283	11.283	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Surat berharga			Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo - Obligasi			HTM - Bonds
Celebes Artha Ventura	-	3.000	Celebes Artha Ventura
Jumlah	11.283	14.283	Total
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,25%	5,25%	Rupiah

Deposito berjangka milik PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk digunakan untuk jaminan utang bank jangka pendek (Catatan 12).

Pada tanggal 3 Februari 2014 dan 3 Maret 2014, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak, membeli Medium Term Notes (MTN) PT Celebes Artha Ventura Seri IV Tahun 2012 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 2.000 dan Rp 750. Suku bunga per tahun dari obligasi ini sebesar 12,5%.

Pada tanggal 4 November 2013, BMS, entitas anak, membeli MTN PT Celebes Artha Ventura Seri IV Tahun 2012 dengan nilai nominal sebesar Rp 974 dan biaya perolehan sebesar Rp 1.000. Suku bunga per tahun dari obligasi ini sebesar 12,5%. Berdasarkan *letter of confirmation* No. 1240/IV/CC-BMS/II/2014, nilai nominal dari obligasi ini menjadi Rp 1.012.

Pada tanggal 1 Agustus 2012 dan 3 Desember 2012, BMS membeli MTN PT Celebes Artha Ventura Seri IV Tahun 2012 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1.212 dan Rp 688 dan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 1.250 dan Rp 750. Suku bunga per tahun dari obligasi ini sebesar 12,5%. Berdasarkan *letter of confirmation* No. 1316/IV/CC-BMS/III/2014 dan No. 1068/IV/CC-BMS/XII/2013, nilai nominal dari obligasi ini masing-masing menjadi Rp 1.250 dan Rp 741.

The time deposits of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk are used as collateral for short-term bank loans (Note 12).

On February 3, 2014 and March 3, 2014, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary, purchased Medium Term Notes (MTN) PT Celebes Artha Ventura Series IV Year 2012 at nominal value of Rp 2,000 and Rp 750, respectively. These bonds bear interest per annum at 12.5%.

On November 4, 2013, BMS purchased MTN PT Celebes Artha Ventura Series IV Year 2012 with nominal value of Rp 974 and cost of Rp 1,000. These bonds bear interest per annum at 12.5%. Based on letter of confirmation No. 1240/IV/CC-BMS/II/2014, this bond has nominal value of Rp 1,012.

On August 1, 2012 and December 3, 2012, BMS purchased MTN PT Celebes Artha Ventura Series IV Year 2012 with nominal value of Rp 1,212 and Rp 688, and cost of Rp 1,250 and Rp 750, respectively. These bonds bear interest per annum at 12.5%. Based on letter of confirmation No. 1316/IV/CC-BMS/III/2014 and No. 1068/IV/CC-BMS/XII/2013, these bonds has nominal value of Rp 1,250 and Rp 741, respectively.

Pada Agustus 2014, BMS telah mencairkan seluruh obligasi tersebut di atas.

On August, 2014, BMS had disposal all of its investment in bonds..

6. Piutang Usaha / 6. Trade Accounts Receivable

	2014	2013	
a. Berdasarkan Pelanggan			**a. By Debtor**
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
PT So Good Food	32.653	79.426	PT So Good Food
PT So Good Food Manufacturing	13.105	26.985	PT So Good Food Manufacturing
PT Greenfields Indonesia	2.084	-	PT Greenfields Indonesia
PT Austasia Food	3	-	PT Austasia Food
Sub-jumlah	47.845	106.411	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	1.181.114	1.073.792	Local debtors
Pelanggan luar negeri	15.990	18.836	Foreign debtors
Sub-jumlah	1.197.104	1.092.628	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.307)	(1.683)	Allowance for impairment
Bersih	1.194.797	1.090.945	Net
Jumlah	1.242.642	1.197.356	Total
b. Berdasarkan Umur (Hari)			**b. By Age (Days)**
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	850.593	833.377	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 s/d 30 hari	258.023	194.330	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	46.665	66.695	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	29.261	30.467	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	12.267	31.153	91 - 120 days
> 120 hari	45.833	41.334	More than 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	2.307	1.683	Past due and impaired
Jumlah	1.244.949	1.199.039	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.307)	(1.683)	Allowance for impairment
Bersih	1.242.642	1.197.356	Net
c. Berdasarkan mata uang			**c. By Currency**
Rupiah	1.228.666	1.197.440	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)	16.283	1.599	U.S. Dollar (Note 36)
Jumlah	1.244.949	1.199.039	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.307)	(1.683)	Allowance for impairment
Bersih	1.242.642	1.197.356	Net
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai			Changes in allowance for impairment
Saldo awal	1.683	985	Beginning balance
Pencadangan (Catatan 27)	1.845	1.080	Provision (Note 27)
Penghapusan	(449)	(8)	Write-off
Penurunan nilai	(772)	(374)	Unwinding of discount
Saldo akhir	2.307	1.683	Ending balance

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of December 31, 2014 and 2013, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

Trade accounts receivable are used as collateral on short-term bank loans and long-term loans (Notes 12 and 17).

7. Persediaan / 7. Inventories

	2014	2013	
Bahan baku	2.440.820	2.591.863	Raw materials
Bahan baku dalam perjalanan	579.856	410.658	Raw materials in transit
Barang jadi	561.466	480.125	Finished goods
Persediaan dalam proses	529.104	482.810	Inventory in process
Hewan ternak yang tersedia untuk dijual	514.765	322.006	Available for sale livestock
Suku cadang	131.429	113.076	Spareparts
Telur tetas	128.738	101.670	Hatchable eggs
Bahan pembantu	123.279	103.016	Indirect materials
Bahan pembungkus	56.466	48.196	Packaging materials
Bahan bakar dan pelumas	21.342	19.699	Fuel and oil
Barang jadi dalam perjalanan	979	3.224	Finished goods in transit
Lain-lain	45.538	51.131	Others
Jumlah	5.133.782	4.727.474	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada 31 Desember 2014 dan 2013 telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya. Dengan demikian, tidak ada penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

Management believes that the carrying value of inventories as of December 31, 2014 and 2013 has reflected the net realizable value of these inventories, thus, no allowance for decline in value and obsolescence is necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 4.036.582. Sementara 31 Desember 2013, Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Jasa Tania, pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 3.563.811. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2014, inventories are insured with PT Asuransi Wahana Tata, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), against fire, theft and other possible risks for Rp 4,036,582. While as of December 31, 2013, inventories are insured with PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Jasa Tania, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), against fire, theft and other possible risks for Rp 3,563,811. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losseson the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

As of December 31, 2014 and 2013, inventories are used as collateral on short-term bank loans and long-term loans (Notes 12 and 17).

8. Hewan Pembibit Turunan / 8. Breeding Livestock

Ayam Pembibit Turunan / Breeding Chickens

	2014	2013	
Telah menghasilkan (masa produksi)			Productive (production age)
Saldo awal tahun	303.731	236.513	Balance at the beginning of the year
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	777.327	613.269	Reclassifications from unproductive breeding chickens
Amortisasi ayam telah menghasilkan	(712.326)	(546.051)	Amortization of productive breeding chickens
Saldo akhir tahun	368.733	303.731	Balance at the end of the year
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)			Unproductive (growth age)
Saldo awal tahun	233.595	173.435	Balance at the beginning of the year
Biaya pertumbuhan selama tahun berjalan	877.671	673.429	Growing costs during the year
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(777.327)	(613.269)	Reclassifications to productive breeding chickens
Saldo akhir tahun	333.938	233.595	Balance at the end of the year
Jumlah	702.672	537.326	Total

Sapi Pembibit Turunan / Breeding Cattles

	2014	2013	
Telah menghasilkan (masa produksi)			Productive (production age)
Saldo awal tahun	253.688	137.376	Balance at the beginning of the year
Pembelian sapi	8.295	152.617	Purchase of cattles
Biaya selama masa produksi tahun berjalan	49.589	61.448	Costs in production age during the year
Amortisasi sapi telah menghasilkan	(4.325)	(1.834)	Amortization of productive breeding cattles
Reklasifikasi dari sapi belum menghasilkan	49.001	33.497	Reclassifications from unproductive breeding cattles
Sapi dijual/mati	(81.080)	(87.150)	Sale/mortality of cattles
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	(49.584)	(42.266)	Reclassifications of costs from parents to calves
Selisih penjabaran Laporaan keuangan	(8.597)	-	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	216.987	253.688	Balance at the end of the year
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)			Unproductive (growth age)
Saldo awal tahun	82.063	24.754	Balance at the beginning of the year
Pembelian sapi	7.698	45.045	Purchase of cattles
Biaya pertumbuhan selama tahun berjalan	33.457	23.952	Growing costs during the year
Reklasifikasi ke sapi telah menghasilkan	(49.001)	(33.497)	Reclassifications to productive breeding cattles
Sapi dijual/mati	(34.112)	(20.457)	Sale/mortality of cattles
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	49.584	42.266	Reclassifications of costs from parents to calves
Selisih penjabaran Laporaan keuangan	(2.723)	-	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	86.966	82.063	Balance at the end of the year
Jumlah	303.953	335.751	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, hewan pembibit turunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Jasa Tania, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, kerusuhan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 669.579 dan Rp 621.771. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2014 and 2013, all breeding livestocks are insured with PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Jasa Tania, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), against earthquake, fire, riot and other possible risks for Rp 669,579 and Rp 621,771, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, hewan pembibit turunan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

As of December 31, 2014 and 2013, breeding livestocks are used as collateral for short-term and long-term loans (Notes 12 and 17).

9. Pajak Dibayar Dimuka / 9. Prepaid Taxes

	2014	2013	
Pajak Penghasilan Pasal 28a (Catatan 30)			Income tax Article 28a (Note 30)
Tahun 2014	248.351	-	2014
Tahun 2013	176.540	176.540	2013
Tahun 2012	-	54.792	2012
Pajak Pertambahan Nilai	11.439	9.017	Value Added Tax
Jumlah	436.330	240.349	Total

Selama tahun 2014 dan 2013, berikut ini restitusi pajak yang diterima berdasarkan "Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar" dari Kantor Pajak:

During 2014 and 2013, the following tax refunds were received based on "Assessment Letters of Tax Overpayment" from the Tax Service Office:

Nama Perusahaan/ *Name of Company*	Tahun/ *Year Covered*		Jumlah Restitusi Pajak/ *Amount of Tax Refund* 2014	2013
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2012	2011	34.875	81.138
PT Austasia Stockfeed	2012	2011	4.916	3.433
PT Wabin Jayatama	2012	-	414	-
PT Ciomas Adisatwa	-	2011	-	16.864
PT Suri Tani Pemuka	-	2011	-	10.121
PT Indojaya Agrinusa	-	2011	-	9.203
PT Santosa Agrindo	-	2011	-	8.263
Jumlah / *Total*			40.205	129.022

10. Properti Investasi / 10. Investment Properties

Per 31 Desember 2014 dan 2013, mutasi properti investasi yang disewakan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the movement in investment properties which are being leased to third parties to earn rentals are as follows:

	1 Januari 2014/ *January 1, 2014*	Perubahan selama tahun 2014/ *Changes during 2014* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	41.982	-	(128)	4.309	46.163	Land
Bangunan dan prasarana	41.172	-	(197)	8.576	49.551	Buildings and site facilities
Jumlah	83.154	-	(325)	12.885	95.714	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi dan penurunan nilai - Bangunan dan prasarana	37.586	807	(164)	4.883	43.112	Accumulated depreciation and amortization and impairment in value - Buildings and site facilities
Nilai Buku	45.568				52.602	Net Book Value

	1 Januari 2013/ *January 1, 2013*	Perubahan selama tahun 2013/ *Changes during 2013* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	41.982	-	-	-	41.982	Land
Bangunan dan prasarana	41.013	317	-	(158)	41.172	Buildings and site facilities
Jumlah	82.995	317	-	(158)	83.154	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi dan penurunan nilai - Bangunan dan prasarana	36.960	626	-	-	37.586	Accumulated depreciation and amortization and impairment in value - Buildings and site facilities
Nilai Buku	46.035				45.568	Net Book Value

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laporan laba rugi pada tahun 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 602 dan Rp 294 yang dilaporkan sebagai bagian dari "lain-lain - bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Rental income from the investment properties recognized in 2014 and 2013 amounted to Rp 602 and Rp 294, respectively, which are reported as part of "Others - net" in the consolidated statements of comprehensive income.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2014	2013	
Harga pokok penjualan	-	116	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	807	510	Operating expenses (Note 27)
Jumlah	807	626	Total

Pada tahun 2014 properti investasi dengan nilai tercatat sebesar Rp 8.002 direklasifikasi dari aset tetap sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013 properti investasi dengan nilai tercatat sebesar Rp 158 direklasifikasi ke aset tetap (Catatan 11).

In 2014 investment properties with carrying value totaling to Rp 8,002 were reclassified from property, plant and equipment, while as of December 31, 2013, investment properties with carrying value of Rp 158 were reclassified to property, plant and equipment (Note 11).

Pada tanggal 31 Desember 2014, Bangunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 15.080, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, Bangunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 11.107. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2014, building and site facilities, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful and PT Asuransi Indra Pura, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 15,080, while as of December 31, 2013, building and site facilities, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful and PT Asuransi Indra Pura, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 11,107. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

As of December 31, 2014 and 2013, management believes that there is no further impairment in values of the aforementioned investment properties.

11. Aset Tetap / 11. Property, Plant and Equipment

	1 Januari 2014/ *January 1, 2014*	Selisih kurs penjabaran/ *Translation adjustment*	Perubahan selama tahun 2014/ *Changes during 2014* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	1.509.542	(12.348)	218.721	(2.824)	(5.178)	1.707.913	Land
Bangunan dan prasarana	2.119.387	(5.072)	25.982	(8.571)	407.653	2.539.379	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	2.406.187	3.902	30.008	(2.803)	415.253	2.852.547	Machinery and equipment
Peralatan kantor	564.673	(8)	132.624	(12.066)	9.634	694.857	Office furniture and fixtures
Kendaraan	580.700	853	54.583	(9.481)	52.957	679.612	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian							Constructions in progress
Bangunan dan prasarana	250.304	-	535.326	-	(424.242)	361.388	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	213.410	-	556.267	-	(421.289)	348.388	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	-	-	7.071	-	(7.071)	-	Office furniture and fixtures
Kendaraan	1.153	-	38.235	-	(36.340)	3.048	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	30.633	-	1.672	-	(14.970)	17.335	Transportation equipment
Jumlah	7.675.989	(12.673)	1.600.489	(35.745)	(23.593)	9.204.467	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	632.773	(25)	117.407	(2.017)	(5.469)	742.669	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	1.106.971	(32)	193.255	(1.720)	(7.238)	1.291.236	Machinery and equipment
Peralatan kantor	328.131	-	78.410	(4.094)	(168)	402.279	Office furniture and fixtures
Kendaraan	319.494	182	74.727	(8.170)	11.894	398.127	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	16.489	-	3.966	-	(11.931)	8.524	Transportation equipment
Jumlah	2.403.858	125	467.765	(16.001)	(12.912)	2.842.835	Total
Nilai Buku	5.272.131					6.361.632	Net Book Value

	1 Januari 2013/ *January 1, 2013*	Selisih kurs penjabaran/ *Translation adjustment*	Perubahan selama tahun 2013/ *Changes during 2013* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	1.029.216	-	480.541	(215)	-	1.509.542	Land
Bangunan dan prasarana	1.698.811	-	28.130	(9.639)	402.085	2.119.387	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	1.863.210	-	38.351	(4.478)	509.104	2.406.187	Machinery and equipment
Peralatan kantor	455.962	-	96.890	(4.923)	16.744	564.673	Office furniture and fixtures
Kendaraan	474.371	12.828	58.381	(8.932)	44.052	580.700	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian							Constructions in progress
Bangunan dan prasarana	233.811	-	433.966	-	(417.473)	250.304	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	336.376	-	375.107	-	(498.073)	213.410	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	-	-	15.994	-	(15.994)	-	Office furniture and fixtures
Kendaraan	3.645	-	40.105	-	(42.597)	1.153	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	24.597	-	6.315	-	(279)	30.633	Transportation equipment
Jumlah	6.119.999	12.828	1.573.780	(28.187)	(2.431)	7.675.989	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	546.803	1	94.690	(8.481)	(239)	632.773	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	966.214	-	144.434	(3.971)	294	1.106.971	Machinery and equipment
Peralatan kantor	269.360	1	63.502	(4.720)	(12)	328.131	Office furniture and fixtures
Kendaraan	261.879	974	64.596	(8.057)	102	319.494	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	10.973	-	5.618	-	(102)	16.489	Transportation equipment
Jumlah	2.055.229	976	372.840	(25.229)	43	2.403.858	Total
Nilai Buku	4.064.770					5.272.131	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2014	2013	
Pemilikan langsung			Direct acquisitions
Harga pokok penjualan	372.240	288.804	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	91.559	78.418	Operating expenses (Note 27)
Aset sewaan			Leased assets
Harga pokok penjualan	953	1.554	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	3.013	4.064	Operating expenses (Note 27)
Jumlah	467.765	372.840	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan prasarana serta mesin dan perlengkapan serta kendaraan yang sedang dibangun oleh Grup, yang diperkirakan akan selesai tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014, tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut rata-rata sekitar 4% - 98%.

Constructions in progress include buildings and improvements as well as machinery and equipment and vehicles being constructed by the Group, which are estimated to be completed in 2015. As of December 31, 2014, the percentage of completion of constructions in progress ranges from 4% - 98%.

Pengurangan selama tahun 2014 dan 2013 merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap. Nilai buku aset tetap yang dihapus masing-masing di tahun 2014 dan 2013 sebesar Rp 3.262 dan Rp Rp 1.373 yang dicatat sebagai beban lain-lain. Adapun perincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deductions in 2014 and 2013 represent sales and write off of property, plant and equipment. Property, plant and equipment with net book value amounting to Rp 3,262 and Rp 1,373 in 2014 and 2013, respectively, have been disposed and charged to other expenses. The details of sale of property, plant and equipment are as follows:

	2014	2013	
Harga jual	20.750	7.889	Selling price
Nilai buku	16.482	1.585	Net book value
Keuntungan atas penjualan	4.268	6.304	Gain on sale

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (Sumatera Utara), Tanah Laut (Kalimantan Selatan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda dan Kalimantan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan dan Hak Guna Usaha yang berjangka waktu 20 tahun sampai 35 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2031 dan 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (North Sumatra), Tanah Laut (South Kalimantan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda and Kalimantan with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 to 35 years until 2031 to 2040. Management believes that it is probable to extend the term of the landrights upon expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

2,66% dan 3,61% dari tanah yang dimiliki Grup masing-masing pada 31 Desember 2014 dan 2013 masih atas nama pihak ketiga.

The titles to land representing 2.66% and 3.61% of the total land area owned by the Group as of December 31, 2014 and 2013, respectively, are still under the names of third parties.

Aset tetap Grup senilai Rp 3.163.873 pada 31 Desember 2014 dan Rp Rp 2.973.094 pada 31 Desember 2013 masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan utang sewa pembiayaan (Catatan 12, 17 dan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2014 seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 5.695 milyar, US$ 8.498.526,62 (dalam Dolar penuh) sedangkan tanggal 31 Desember 2013 seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 4.848 milyar, US$ 6.361.199,59 (dalam Dolar penuh) dan EUR 353.636,36 (dalam Euro penuh). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatat tanah, dan bangunan dan prasarana berdasarkan laporan penilaian dari KJPP Nanang Rahayu dan Rekan, penilai independent, pada tanggal 9 April 2012. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan signifikan atas nilai wajar tanah, dan bangunan dan prasarana dari laporan penilai sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Certain property, plant and equipment of the Group with carrying amount of Rp 3,163,873 as of December 31, 2014 and Rp 2,973,094 as of December 31, 2013, are used as collateral on short-term bank loans, long-term loans and lease liabilities (Notes 12, 17 and 18).

As of December 31, 2014 property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 5,695 billion, US$ 8,498,526.62 (in full Dollar), while as of December 31, 2013 property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful and PT Asuransi Indra Pura, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 4,848 billion, US$ 6,361,199.59 (in full Dollar) and EUR 353,636.36 (in full Euro). Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

There's no significant difference between the carrying value and fair value of land, and building and site facilities based on appraisal report from KJPP Nanang Rahayu and Rekan, independent valuers, dated April 9, 2012. Management believes that there is no significant change in fair value of land, and building and site facilities from the valuers' report date until December 31, 2014 and 2013.

Aset tetap Grup yang diklasifikasikan sebagai aset yang tidak digunakan yaitu:

Unused assets of the Group which were reclassified to unused assets are as follows:

	2014	2013	
Biaya perolehan			Cost
Tanah	5.869	5.955	Land
Bangunan dan prasarana	12.280	1.002	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	3.818	2.209	Machinery and equipment
Jumlah	21.967	9.166	Total
Dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	(837)	(837)	Less accumulated depreciation and impairment in value
Nilai Buku	21.130	8.329	Net Book Value

Di tahun 2014, mesin dan perlengkapan dengan harga perolehan Rp 601 di reklasifikasi ke aset tetap. Selain itu, Perusahaan memperoleh bangunan tetapi belum digunakan untuk operasi sebesar Rp 10.615. Selanjutnya, tanah dengan harga perolehan sebesar Rp 201 di jual sebesar Rp 247.

In 2014, machinery and equipment with cost Rp 601 were reclassified to property, plant and equipment. In addition, the Company acquired a building but not yet used in the operation costing Rp 10,615. Furthermore, land with cost of Rp 201 was sold for Rp 247.

Di tahun 2013, mesin dan perlengkapan dengan harga perolehan dan akumulasi depresiasi masing-masing sebesar Rp 868 dan Rp 282, di reklasifikasi ke aset tetap. Selanjutnya, tanah dengan harga perolehan sebesar Rp 1.917 di jual kepada pihak ketiga sebesar Rp 2.211.

In 2013, certain machinery and equipment with cost and accumulated depreciation of Rp 868 and Rp 282, respectively, were reclassified to property, plant and equipment. Furthermore, land with cost of Rp 1,917 was sold to a third party for Rp 2,211.

12. Utang Bank Jangka Pendek

12. Short-term Bank Loans

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	723.558	607.511	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	559.440	613.734	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	380.039	507.962	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	296.278	200.123	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	100.000	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	31.699	112.665	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	21.401	99.916	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	-	359.824	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Permata Tbk	-	39.000	PT Bank Permata Tbk
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)			U.S.Dollar (Note 36)
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (US$ 5.978.407 tahun 2014)	74.371	-	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (US$ 5,978,407 in 2014)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US$ 1.203.000 tahun 2014 dan 2013)	14.965	14.663	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US$ 1,203,000 in 2014 and 2013)
Dolar Australia (Catatan 36)			Australian Dollar (Note 36)
National Australia Bank Ltd (AUD 1.090.075 tahun 2014 dan AUD 329.828 tahun 2013)	11.139	3.587	National Australia Bank Ltd (AUD 1,090,075 in 2014 and AUD 329,828 in 2013)
Jumlah	2.212.890	2.558.985	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	9,85% - 13,00%	8,15% - 13,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	6,00%	6,00% - 6,50%	U.S. Dollar
Dolar Australia	6,38% - 6,58%	6,31%	Australian Dollar

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 20 November 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 250 milyar dan dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Desember 2010, fasilitas ini meningkat menjadi Rp 291 milyar dengan dialihkannya sisa fasilitas Pinjaman Kredit Investasi Perusahaan sebesar Rp 41 milyar untuk menambah jumlah maksimum fasilitas KMK. Pada tanggal 6 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 250 milyar. Pada tanggal 3 April 2013, fasilitas KMK meningkat menjadi Rp 541 milyar. Fasilitas-fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2015. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang usaha dan tanah, bangunan, mesin milik Perusahaan (Catatan 6 dan 11).

Pada tanggal 11 November 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), entitas anak, memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Lokal dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar yang telah diperpanjang sampai dengan 20 Mei 2015. Pinjaman ini dijaminkan dengan mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 11). Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 23 Februari 2015.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada bulan Juli 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar yang kemudian meningkat menjadi Rp 111 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11) dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini telah dialihkan ke Perusahaan.

Pada bulan Juni 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) *Fixed Loan* dan *Revolving Loan* dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 100 milyar dan Rp 50 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas dari PT Bank Bukopin Tbk dan PT Bank Syariah Bukopin. Fasilitas ini telah dialihkan ke Perusahaan.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On November 20, 2010, the Company obtained a working capital loan (KMK) facility from BCA, with maximum loanable amount of Rp 250 billion and with a term of 12 months. In December 2010, the maximum loanable amount was increased to Rp 291 billion was transferred from Investment Credit facility of the Company amounting of Rp 41 billion as an addition to KMK facility. On October 6, 2011, the Company obtained Time Loan Revolving facility with maximum loanable amount of Rp 250 billion. On April 3, 2013, the maximum loanable amount of KMK facility was increased to Rp 541 billion. These facilities will be due on May 20, 2015. This loan is collateralized with the Company's trade accounts receivable and land, building and machinery (Notes 6 and 11).

On November 11, 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN) , a subsidiary, obtained a Local Credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 10 billion which due date has been extended until May 20, 2015. This loan is collateralized with machinery, land and building (Note 11). These facilities has been fully paid in February 23, 2015.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

In July 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 70 billion and later was increased to Rp 111 billion and with term of 12 months. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, and land and building (Notes 6, 7 and 11). This facility has been transferred to the Company.

In June 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan (KMK) consisting of Fixed loan and Revolving Loan facilities from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 100 billion and Rp 50 billion, respectively, and with a term of 12 months. The working capital loan obtained will be used to refinance facility from PT Bank Bukopin Tbk and PT Bank Syariah Bukopin. This facility has been transferred to the Company.

Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri yang terdiri dari KMK *Fixed Loan (FL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150 milyar, KMK *Revolving (RL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar, *Non Cash Loan* (NCL) sublimit *Trust Receipt* (TR) dengan jumlah maksimum sebesar US$ 2 juta dan *Treasury Line (TL)* dengan jumlah maksimum sebesar US$ 5 Juta. Perusahaan mulai menggunakan fasilitas FL dan RL ini pada tanggal 20 April 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas-fasilitas tersebut merupakan novasi dari pinjaman yang diterima MAG dan BTG, entitas-entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2011. Pada tanggal 27 Nopember 2012, KMK *Fixed Loan* meningkat menjadi Rp 250 milyar dan KMK *Revolving* meningkat menjadi Rp 150 milyar. Pada tanggal 24 April 2014, KMK *Fixed Loan* berubah menjadi KMK *Tranche A (Non Revolving).* Fasilitas-fasilitas di atas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 23 April 2015. Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan (Catatan 5, 6, 7, 8 dan 11).

On April 19, 2011, the Company obtained several loan facilities from Bank Mandiri consisting of KMK Fixed Loan (FL) with maximum loanable amount of Rp 150 billion, KMK Revolving (RL) with maximum loanable amount of Rp 50 billion, Non Cash Loan (NCL) sublimit of Trust Receipt (TR) with maximum loanable amount of US$ 2 million, and Treasury Line (TL) with maximum loanable amount of US$ 5 million. The Company starts using the FL and RL facilities on April 20, 2011 as working capital. These facilities were novation from MAG and BTG, subsidiaries, which have been merged to the Company on January 1, 2011. On November 27, 2012, KMK Fixed Loan increased to Rp 250 billion and KMK Revolving increased to Rp 150 billion. On April 24, 2014, KMK Fixed Loan changes to KMK Tranche A (Non Revolving). These loan facilities have been extended several times, the latest is until April 23, 2015. These facilities are collateralized with trade accounts receivable, inventories and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 5, 6, 7, 8 and 11).

Pada tanggal 27 Januari 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 80 milyar. Sejak tanggal 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA. Pada bulan April 2013, fasilitas ini berubah menjadi KMK Revolving sebesar Rp 45 milyar dan KMK Mandiri Plus *Non Revolving* sebesar Rp 35 milyar. Pada bulan April 2014, fasilitas KMK Mandiri Plus *Non Revolving* berubah menjadi KMK *Non Revolving*. Pada bulan Juni 2014, KMK *Revolving* meningkat menjadi Rp 85 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 24 April 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap (catatan 6, 7 dan 11).

On January 27, 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri with maximum loanable amount of Rp 80 billion. Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), subsidiary, this facility has been transferred to CA. In April 2013, these facilities were changed to KMK Revolving with maximum loanable amount of Rp 45 billion and KMK Mandiri Plus Non Revolving with maximum loanable amount of Rp 35 billion. In April 2014, KMK Mandiri Plus Non Revolving facility changes to KMK Non Revolving. In June 2014, KMK Revolving increased to Rp 85 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until April 24, 2015. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventory and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 6, 7 and 11).

Pada tanggal 25 Oktober 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, memperoleh fasilitas KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Revolving Fixed Loan* dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 130 milyar dan Rp 70 milyar. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha MBAI ke dalam Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan. Pada tanggal 22 Oktober 2012, fasilitas pinjaman KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Fixed Loan (FL)* telah berubah menjadi Rp 100 milyar untuk masing-masing jumlah fasilitas. Pada tanggal 22 April 2014, KMK *Revolving Fixed Loan* berubah menjadi KMK *Non Revolving.* Kedua pinjaman tersebut dikenakan bunga mengambang sebesar 10.25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 April 2015. Pinjaman-pinjaman ini dijaminkan dengan piutang usaha, ayam pembibit turunan, tanah, bangunan serta mesin dan peralatan milik Perusahaan (Catatan 6, 8 dan 11).

On October 25, 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained KMK Revolving Loan facility with a maximum amount of Rp 130 billion and KMK Revolving Fixed Loan facility with a maximum amount of Rp 70 billion from Bank Mandiri, which was used as working capital. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, these facilities have been transferred to the Company. On October 22, 2012, KMK Revolving Loan and KMK Fixed Loan Facility have been changed to Rp 100 billion each facility. On April 22, 2014, KMK Revolving Fixed Loan changes to KMK Non Revolving. This loan bears a floating interest rate of 10.25% per annum and will mature on April 23, 2015. These loans are collateralized with trade accounts receivable, breeding chickens, land, building and machinery and equipment owned by the Company (Notes 6, 8 and 11).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada bulan Juli 2003, PT Indojaya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 15 milyar, dengan jangka waktu 12 bulan. Kredit maksimum meningkat beberapa kali, pada bulan Agustus 2010 meningkat menjadi Rp 120 milyar. Pada bulan November 2013, kredit maksimum turun menjadi Rp 60 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 2 Agustus 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

In July 2003, PT Indojaya Agrinusa (IAG), a subsidiary, obtained a working capital loan from BRI, with maximum loanable amount of Rp 15 billion and with a term of 12 months. The maximum credit facility has been increased several times, in August 2010 was increased to Rp 120 billion. In November 2013, the maximum credit facility was decreased to Rp 60 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until August 2, 2015. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories and land and building (Notes 6, 7 and 11).

Pada bulan Juni 2007, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 108 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp 198 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Mei 2013, kredit maksimum diturunkan menjadi Rp 98 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

In June 2007, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 108 billion and has been increased to Rp 198 billion and with a term of 12 months. In May 2013, the maximum loanable amount has been reduced to Rp 98 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2015. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories machinery and equipment and land and building (Notes 6, 7 and 11).

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja sublimit LC dari BRI, maksimum Rp 30 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp 44 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Mei 2013, kredit maksimum meningkat menjadi sebesar Rp 144 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

In June 2007, SA obtained a working capital loan facility sublimit LC from BRI, with maximum loanable amount of Rp 30 billion and has been increased to Rp 44 billion and with a term of 12 months. In May 2013, the maximum loanable amount has been increased to Rp 144 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2015. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and land and building (Notes 6, 7 and 11).

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja sublimit LC dari BRI, maksimum USD 1.263 ribu dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan, serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

In June 2007, SA obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of US$ 1,263 thousand and with a term of 12 months. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2015. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and land and building (Notes 6, 7 and 11).

Pada bulan Mei 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 110 milyar yang telah jatuh tempo pada bulan Mei 2009 dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 7 Mei 2015. Pada bulan Agustus 2010 jumlah maksimum meningkat menjadi Rp 270 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang, persediaan, tanah, bangunan, mesin, dan peralatan milik Perusahaan, serta tanah, bangunan, mesin, peralatan, kandang dan tanaman milik PT Wabin Jayatama, entitas anak (Catatan 6, 7 dan 11).

In May 2008, the Company obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 110 billion which already matured in May 2009 but has been extended several times, the latest is until May 7, 2015. In August 2010, the maximum loanable amount increased to Rp 270 billion. This loan is collateralized with accounts receivable, inventory, land, building, machinery, site facilities, and equipment owned by the Company and land, building, machinery, equipment, stable, and plant owned by PT Wabin Jayatama, a subsidiary (Notes 6, 7 and 11).

Pada bulan Oktober 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari BRI yang terdiri dari fasilitas pinjaman modal kerja, maksimum Rp 50 milyar, fasilitas pinjaman modal kerja impor maksimum Rp 100 milyar, fasilitas forex line maksimum USD 5 juta dan fasilitas bank garansi maksimum Rp 15 milyar. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 10,00% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Oktober 2015. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11).

In October 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), a subsidiary, obtained several loan facilities from BRI consisting of working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp 50 billion, import working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp 100 billion, forex line facility with maximum loanable amount of US$ 5 million and guarantee bank facility with maximum loanable amount of Rp 15 billion. This loan bears a floating interest rate of 10.00% per annum and will mature on October 16, 2015. These facilities are collateralized with accounts receivable, inventory, land, building and site facilities, machinery and equipment (Notes 6, 7, and 11).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Pada tanggal 21 Juli 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang telah bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2012, memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank CIMB Niaga (Catatan 17). Fasilitas PT terdiri dari Tranche A sebesar Rp 80 milyar dan Tranche B Rp 100 milyar. Sedangkan fasilitas PRK sebesar Rp 20 milyar. MBAI mulai menggunakan fasilitas ini pada tanggal 9 Mei 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 10,5% per tahun dan dijaminkan dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 17).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

On July 21, 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained Fixed Loan (PT) and Overdraft Loan (PRK) facilities as part of several loan facilities from Bank CIMB Niaga (Note 17). PT facility consists of Tranche A with loanable amount of Rp 80 billion and Tranche B with loanable amount of Rp 100 billion. MBAI started using these facilities on May 9, 2011 as working capital. These facilities bear floating interest rate of 10.5% per annum and are collateralized with the same collaterals of long-term loan (Note 17).

Pada tanggal 25 Oktober 2011, fasilitas di atas diamandemen menjadi Tranche A sebesar Rp 130 milyar dan Tranche B sebesar Rp 100 milyar, sedangkan, PRK memiliki jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar. Pada tanggal 19 Juli 2012, fasilitas diatas diamandemen menjadi fasilitas Pinjaman Tetap (PT) sebesar Rp 200 milyar sedangkan PRK memiliki jumlah maksimum sebesar Rp 100 milyar. Pada tanggal 20 Oktober 2014, jumlah maksimum fasilitas PT meningkat menjadi Rp 275 milyar dan sublimit dengan fasilitas Money Market Line. Fasilitas-fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2015. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 10,5% per tahun. Pada tanggal 1 Juli 2012 dengan efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, fasilitas ini menjadi atas nama Perusahaan dan dijamin dengan tanah, bangunan serta mesin dan peralatan (Note 17).

On October 25, 2011, the facility was amended into Tranche A facility amounting to Rp 130 billion and Tranche B facility amounting to Rp 100 billion, while PRK facility has a maximum loanable amount of Rp 70 billion. On July 19, 2012, the facility was amended into fixed loan facility amounting to Rp 200 billion, while PRK facility has a maximum loanable amount of Rp 100 billion. On October 20, 2014, the maximum number of facilities PT increased to Rp 275 billion and sublimit with facilities Money Market Line. These facilities will mature on July 21, 2015. These facilities bear floating interest rate of 10.5% per annum. Since July 1, 2012, effective date merger of MBAI to the Company, this facility has been transferred to the Company and are collateralized with land, building and machinery and equipment (Note 17).

Pada tanggal 22 Desember 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari CIMB Niaga sebesar Rp 4,5 milyar. Fasilitas PRK telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 21 Juli 2015. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 12,5% pertahun dan dijaminkan dengan tanah dan bangunan (Note 17).

On 22 December 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), a subsidiary, obtained a Overdraft Loan (PRK) from CIMB Niaga amounting to Rp 4.5 billion. PRK facilities has been extended several times, the latest is until July 21, 2015. These facilities bear floating interest rate of 12.5% per annum and and are collateralized with land and building (Note 17).

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Pada tanggal 18 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari BII dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 50 milyar dan Rp 250 milyar. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 18 November 2015 dan dijamin dengan persediaan (Catatan 7).

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

On November 18, 2014, the Company obtained Overdraft Loan (PRK) and Recurrent Promissory Loan facility (PPB) as part of the loan facilities obtained from BII with a maximum amount of Rp 50 billion and Rp 250 billion, respectively. These facilities will be due on November 18, 2015 and collateralized with inventory (Notes 7).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Pada tanggal 3 Mei 2011, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Bersama (*Joint Borrower*) dari Bank Panin yang terdiri dari *Letter of Credit* (LC) sublimit Pinjaman Berulang (PB) dengan jumlah maksimum Rp 150 milyar. Fasilitas LC sublimit PB akan jatuh tempo pada bulan Mei 2015. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang usaha dan persediaan milik STP (Catatan 6 dan 7).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

On May 3, 2011, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a Joint Borrower facility from Bank Panin which consisted of Letter of Credit (LC) sublimit Revolving Loan (PB) with maximum loanable amount of Rp 150 billion. LC sublimit PB facilities will mature in May 2015. These facilities are collateralized with trade accounts receivable and inventories owned by STP (Notes 6 and 7).

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Pada tanggal 25 Pebruari 2013, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menerima fasilitas Modal Kerja dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 130 milyar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas Modal Kerja dengan jumlah maksimum Rp 130 milyar, terdiri dari fasilitas Pinjaman Tetap on Demand 1 (PTD 1) maksimum Rp 40 milyar, Pinjaman Tetap on Demand 2 (PTD 2) maksimum Rp 40 milyar dan Pinjaman Tetap on Demand 3 (PTD 3) maksimum Rp 50 milyar. PTD 1 dan 2 merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh Perusahaan dan STP sedangkan PTD 3 digunakan oleh Perusahaan. Pinjaman Modal Kerja berjangka waktu selama 1 tahun dan terakhir diperpanjang sampai dengan 25 Pebruari 2015. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang sebesar 9% per tahun dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11) milik Perusahaan dan STP.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

On February 25, 2013, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a working capital facility from Bank ICBC with maximum loanable amount of Rp 130 billion, which will be used for the working capital purposes. Working capital facility with maximum loanable amount of Rp 130 billion consists of Fixed Loan on Demand 1 facility (PTD 1) with maximum loanable amount of Rp 40 billion, Fixed Loan on Demand 2 facility (PTD 2) with maximum loanable amount of Rp 40 billion and Fixed loan on Demand 3 (PTD 3) with maximum loanable amount of Rp 50 billion. PTD 1 and 2 are used by the Company and STP, while PTD 3 is used by the Company. The working capital facility will be due in 1 year and the latest is until February 25, 2015. The facilities bear floating interest rate of 9% per annum and are collateralized with trade accounts receivable, inventory, land, building, machinery and equipment, (Notes 6, 7 and 11) owned by the Company and STP.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Pada tanggal 19 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari DBS berupa fasilitas *Letter of Credit (LC), Trust Receipt (TR) dan Account Payable Financing* untuk pembelian bahan baku. Pada bulan Mei 2011, jumlah maksimum dari fasilitas meningkat menjadi US$ 40 juta. Pada November 2011, fasilitas ini diubah menjadi Rp 360 milyar. Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit *Account Payable Financing* dengan jumlah maksimum Rp 140 milyar. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar *Cost of Fund* (COF) + 2% dan telah diperpanjang sampai dengan 12 Agustus 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 fasilitas ini tidak memiliki saldo.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

On July 19, 2010, the Company obtained Letter of Credit (LC), Trust Receipt, and Account Payable Financing facilities, for raw materials purchases. In May 2011, the maximum loanable amount was increased to US$ 40 million. In November 2011, this facility had been changed to Rp 360 billion. On November 20, 2014, the Company obtained Account Payable Financing facilities with maximum loanable amount Rp 140 billion. This facility bears interest at Cost of Funds (COF) + 2% and has been extended until August 12, 2015. This facility has no outstanding balance as of December 31, 2014.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Pada tanggal 13 Agustus 2010, PT Indojaya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh fasilitas dari Permata berupa fasilitas *overdraft* dengan jumlah maksimum Rp 5 milyar, fasilitas *revolving loan* dengan jumlah maksimum Rp 40 milyar dan fasilitas *Letter of Credit* (LC) dengan jumlah maksimum USD 1 juta. Pada tanggal 17 November 2011, fasilitas *overdraft* meningkat menjadi Rp 10 milyar dan fasilitas *revolving loan* meningkat menjadi Rp 50 milyar dan akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 fasilitas ini tidak memiliki saldo.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

On August 13, 2010, PT Indojaya Agrinusa (IAG), subsidiary, obtained overdraft facility from Permata with maximum loanable Rp 5 billion, revolving loan facility with maximum loanable amount of Rp 40 billion and letter of credit facility with maximum amount of USD 1 million. In November 2011, overdraft facility increased to Rp 10 billion and revolving loan increased to Rp 50 billion and will mature on August 2015. This facility has no outstanding balance as of December 31, 2014.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Ekonomi)

Pada tanggal 15 Maret 2012, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak,memperoleh fasilitas kredit untuk pembelian import sapi dari Ekonomi berupa fasilitas Combine Limit (DC dan CIL) dengan jumlah maksimum US$ 6 juta (dalam Dolar penuh) dan ERL dengan jumlah maksimum US$ 480.000 (dalam Dolar penuh). Pada tanggal 9 September 2013, fasilitas-fasilitas ini dapat dipergunakan juga oleh PT Austasia Stockfeed. Pada tanggal 8 Juli 2014, fasilitas Combine Limit meningkat menjadi US$ 10 juta. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 5,50% dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 April 2015.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Ekonomi)

On March 15, 2012, PT Santosa Agrindo (SA), subsidiary, obtained Letter of Credit (LC) for purchase of breeding cattle, a Combine Limit Facilities (DC and CIL) with maximum loanable amount of US$ 6 million (in full Dollar) and ERL with maximum loanable amount of US$ 480,000 (in full Dollar). On September 8, 2013, this facilities can be used by PT Austasia Stockfeed. On July 8, 2014, Combine Limit Facilities had been changed to US$ 10 million. This facility bears interest at 5.50% and will mature in April 27, 2015.

National Australia Bank Ltd

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2013 (Catatan 1), memperoleh pinjaman dari National Australia Bank Ltd berupa fasilitas *NAB Farmers Choice Package* yang terdiri dari fasilitas *NAB Farm Management Account Overdraft* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 1,500,000 (dalam Dolar penuh), fasilitas *NAB Master Asset Finance Limit* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 500,000 (dalam Dolar penuh) dan fasilitas *NAB Qantas Business Card* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 20,000 (dalam Dolar penuh) pada tanggal 25 September 2013. Fasilitas-fasilitas di atas digunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 31 Oktober 2015 dan dijaminkan dengan tanah dan bangunan milik JSA (Catatan 11) dan *limited guarantee* dan *indemnity* sebesar AUD 5.000.000 dari Perusahaan.

National Australia Bank Ltd

On September 25, 2013, Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), a subsidiary acquired in 2013 (Note 1), obtained NAB Farmers Choice Package facilities from National Australia Bank Ltd which consist of NAB Farm Management Account Overdraft facility with maximum amount of AUD 1,500,000 (in full Dollar), NAB Master Asset Finance Limit facility with maximum amount of AUD 500,000 (in full Dollar) and NAB Qantas Business Card with maximum amount of AUD 20,000. The loans are used for working capital. These loans will be due on October 31, 2015 and are collateralized with land and building owned by JSA (Note 11) and limited guarantee and indemnity for AUD 5,000,000 given by the Company.

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

In relation to the above credit facilities, the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments, reorganization and other matters as stated in the agreements.

Beban bunga atas pinjaman-pinjaman sebesar Rp 272.346 pada tahun 2014 and Rp 183.761 pada tahun 2013 (Catatan 28).

Interest expense on the above mentioned loans amounted to Rp 272,346 in 2014 and Rp 183,761 in 2013 (Note 28).

13. Utang Usaha / 13. Trade Accounts Payable

	2014	2013	
a. Berdasarkan Pemasok			**a. By Supplier**
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
Annona Pte. Ltd	1.446.980	571.213	Annona Pte. Ltd
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	487.995	343.817	Local suppliers
Pemasok luar negeri	69.298	79.686	Foreign suppliers
Sub-jumlah	557.293	423.503	Subtotal
Jumlah	2.004.273	994.716	Total
b. Berdasarkan Umur			**b. By Age**
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	1.344.795	779.940	Less than or equal to 1 month
Lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan	617.294	141.325	More than 1 month but less than 3 months
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	18.741	70.839	More than 3 months but less than 6 months
Lebih dari 6 bulan	23.443	2.612	More than 6 months
Jumlah	2.004.273	994.716	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			**c. By Currency**
Rupiah	404.619	273.034	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currencies (Note 36)
Dolar Amerika Serikat	1.594.964	715.576	U.S. Dollar
Euro	1.493	4.302	Euro
Dolar Australia	1.586	1.277	AUD Dollar
Dolar Singapura	1.611	527	Singapore Dollar
Jumlah	2.004.273	994.716	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 14 sampai 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 14 to 120 days.

14. Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga / 14. Other Accounts Payable to Third Parties

	2014	2013	
Kemitraan	67.856	59.963	Agent
Pengiriman	30.602	24.937	Freight
Barang teknik dan suku cadang	26.667	20.109	Technical goods and spare parts
Proyek	5.576	5.229	Project
Lain-lain	50.442	37.040	Others
Jumlah	181.143	147.278	Total

15. Utang Pajak / 15. Taxes Payable

	2014	2013	
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 21	12.946	9.447	Article 21
Pasal 23	995	2.859	Article 23
Pasal 25	6.660	17.625	Article 25
Pasal 26	391	487	Article 26
Pasal 29 (Catatan 30)	6.189	24.494	Article 29 (Note 30)
Pajak penghasilan badan entitas anak di luar negeri	12.234	270	Corporate income tax of foreign subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	1.949	6.207	Value Added Tax
Pajak penghasilan final	353	569	Final income tax
Jumlah	41.717	61.958	Total

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment).* Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

16. Beban Akrual / 16. Accrued Expenses

	2014	2013	
Bunga	69.728	74.783	Interest
Umum	21.587	16.826	General
Pemeliharaan	14.106	19.609	Maintenance
Pengangkutan	6.105	11.015	Transportation
Telepon dan listrik	4.324	3.040	Telephones and electricity
Produksi	3.636	2.612	Production
Pemasaran	2.566	4.392	Marketing
Gaji dan tunjangan karyawan	2.158	3.716	Salaries and employees' benefits
Impor	1.526	4.250	Importation
Lain-lain	22.000	10.159	Others
Jumlah	147.736	150.402	Total

17. Pinjaman Jangka Panjang / 17. Long-term Loans

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	300.000	150.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	198.553	346.900	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	58.872	69.214	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.394	32.122	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	12.108	19.647	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.850	60.199	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	207	1.142	PT Bank Victoria International Tbk
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Australia (Catatan 36)			Australian Dollar (Note 36)
National Australia Bank Ltd (AUD 20.394.473 tahun 2014 dan AUD 20.000.000 tahun 2013)	208.395	217.513	National Australia Bank Ltd (AUD 20,394,473 in 2014 and AUD 20,000,000 in 2013)
Jumlah	800.379	896.737	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(278.338)	(397.092)	Less current portion
Jumlah	522.041	499.645	Total
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.262)	(2.532)	Unamortized provision fee and transaction costs
Pinjaman Jangka Panjang - Bersih	518.779	497.113	Long-term portion - Net
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	5% - 12,25%	8,19% - 12,00%	Rupiah
Dolar Australia	5,61% - 6,98%	6,31%	Australian Dollar

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 23 September 2009, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, menerima fasilitas pinjaman investasi dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum Rp 9 milyar untuk pembelian mesin. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam jangka waktu 5 tahun. Pinjaman dijamin dengan mesin yang telah dibeli (Catatan 11) dan jaminan perusahaan dari Perusahaan. Pinjaman ini telah dialihkan ke Perusahaan.

Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman KMK *Non Revolving Loan (NRL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar dari Bank Mandiri, yang digunakan sebagai modal kerja dan untuk pelunasan pinjaman PT Multiphala Agrinusa (MAG) dan PT Bintang Terang Gemilang (BTG), anak-anak perusahaan yang bergabung ke dalam Perusahaan. Pinjaman ini merupakan novasi dari pinjaman yang diterima BTG dan MAG, entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2011. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 23 Juni 2014.

Pada tanggal 24 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman KMK Revolving dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar dari Bank Mandiri dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2017. Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang, persediaan dan aset tetap tertentu milik perusahaan (Catatan 6, 7 dan 11).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 20 Nopember 2010, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman kredit investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 750 milyar yang digunakan untuk pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi kepada BNP Paribas, Singapura. Pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp 709 milyar sehingga sisa fasilitas ini sebesar Rp 41 milyar digunakan untuk menambah jumlah maksimum fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) (Catatan 12). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 November 2015 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 4,1% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 6 dan 11).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

On September 23, 2009, PT Bintang Terang Gemilang (BTG) a subsidiary which has been merged to the Company on 2011, obtained an investment loan facility from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 9 billion for the purchase of machinery. This payable will be due in 5 years. This loan is collateralized with the purchased machinery (Note 11) and corporate guarantee from the Company. This loan has been transferred to the Company.

On April 19, 2011, the Company obtained a Non Revolving Loan (NRL) KMK with maximum loanable amount of Rp 300 billion from Bank Mandiri which will be used as working capital and to fully pay PT Multiphala Agrinusa's (MAG) and PT Bintang Terang Gemilang's (BTG), subsidiaries merged into the Company. These loans were transferred from BTG and MAG, subsidiaries which had been merged to the Company on January 1, 2011. These facilities has been fully paid in June 23, 2014.

On July 24, 2014, the Company obtained a revolving KMK with a maximum amount of Rp 300 billion from Bank Mandiri and will mature on June 23, 2017. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventory and fixed assets owned by the company (Notes 6, 7 and 11).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On November 20, 2010, the Company obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 750 billion which was used to fully pay the restructured debt to BNP Paribas, Singapore. Restructured debt which has been fully paid amounted to Rp 709 billion, thus, the balance of Rp 41 billion was used to increase the maximum loanable amount of Working Capital (KMK) facility (Note 12). This loan will mature on November 20, 2015 and bears interest rate of JIBOR + 4,1% per annum. This loan is collateralized with trade accounts receivable, machinery, land and building (Notes 6 and 11).

Pada tanggal 11 November 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN) , entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 10 milyar yang digunakan untuk membiayai investasi mesin dan bangunan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan November 2017 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 4,1% per tahun. Pada tanggal 18 Januari 2013, VSN menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dengan jumlah maksimum Rp 15 milyar yang digunakan untuk membiayai investasi mesin dan peralatan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2020. Pinjaman ini dijamin dengan mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 11). Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 23 Februari 2015.

On November 11, 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 10 billion which will be used to purchase machinery and building. This loan will mature in November 2017 and bears interest rate of JIBOR + 4,1% per annum. On January 18, 2013, VSN obtained a loan investment credit facility with maximum loanable amount of Rp 15 billion which will be used to purchase machinery and equipment. This loan is collateralized with machinery, land and building (Note 11). These facilities has been fully paid in February 23, 2015.

Pada tanggal 7 Maret 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 19,79 milyar yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan truk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2018 dengan *availability period* selama satu tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang sebesar 9% per tahun dan dijamin dengan kendaraan milik BMS (Catatan 11).

On March 7, 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 19.79 billion which will be used to purchase vehicle - truck**.** This loan will mature on April 12, 2018 with one year availability period. This loan bears floating interest rate of 9% per annum and is collateralized with vehicle owned by BMS (Note 11).

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Pada tanggal 25 Februari 2013, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar yang digunakan untuk membiayai proyek produksi pakan ikan STP. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang berkisar antara 9% - 10% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 2019. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11) milik Perusahaan dan STP.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

On February 25, 2013, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from Bank ICBC with maximum loanable amount of Rp 70 billion, which will be used to finance a new production plant of fish feed mills of STP. This facility bears floating interest rate ranging 9% - 10% per annum and will mature in 25 February 2019. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventory, land, building, machinery and equipment (Notes 6, 7 and 11) owned by the Company and STP.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 19 Maret 2010, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 66,32 milyar untuk pembelian induk sapi. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2016 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta aset tetap tertentu milik SA (Catatan 6, 7 dan 11). Pada bulan Maret 2012, SA mengalihkan pinjaman tersebut kepada PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak dari SA.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

On March 19, 2010, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 66.32 billion for purchases of cattle. This loan will mature on March 19, 2016 and bears interest of 5% per annum. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and certain property, plant and equipment owned by SA (Notes 6, 7 and 11). In March, 2012, SA transferred this loan to PT Austasia Stockfeed (ASF), SA's subsidiary.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Pada tanggal 3 Mei 2011, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Panin (Catatan 12), maksimum Rp 50 milyar dan akan jatuh tempo 20 Mei 2016. Pinjaman ini dijaminkan dengan tanah dan bangunan (Catatan 11).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

On May 3, 2011, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a long-term loan facility as part of several loans facility from Bank Panin (Note 12), with maximum amount of Rp 50 billion and will mature on May 20, 2016. This loan is collateralized with land and building (Note 11).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

Pada tanggal 5 Mei 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2012, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Investasi (PI) maksimum sebesar Rp 1,5 milyar dan pada bulan Agustus 2010 memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) maksimum sebesar Rp 28,5 milyar. PI dan PTK ini dikenakan bunga mengambang sebesar 11%. Fasilitas PI telah lunas pada tanggal 13 Mei 2014, sedangkan fasilitas PTK akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016. Pada tanggal 3 Februari 2015, AJS memperoleh tambahan fasilitas PTK sebesar Rp 8 milyar dengan jangka waktu 60 bulan. Pinjaman ini dijaminkan dengan persediaan serta mesin dan tanah milik AJS (Catatan 7 dan 11).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

On May 5, 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), a subsidiary acquired in 2012, obtained loans from CIMB Niaga which consist of Investment Loan (PI) with maximum loanable amount of Rp 1.5 billion and on August 2010 obtained Special Loan Transaction (PTK) with maximum loanable amount of Rp 28.5 billion. PI and PTK bear interest of 11%. PI facility has been fully paid on the date of May 13, 2014, while PTK facility will mature on December 31, 2016. On February 3, 2015, AJS obtained PTK facilities with amounting Rp 8 billion with terms of 60 month. These loans are collateralized with inventory, machinery and land owned by AJS (Notes 7 and 11).

Pada tanggal 21 Juli 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang telah bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2012, memperoleh Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dari CIMB Niaga dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar digunakan untuk pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi, kepada BNP Paribas, Singapura. PTK ini dikenakan bunga mengambang berkisar antara 10.75% - 11% dan telah dilunasi pada tanggal 24 Agustus 2014. Pinjaman ini di jaminkan dengan ayam pembibit turunan, tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 8 dan 11). Sejak 1 Juli 2012, dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada Perusahaan.

On July 21, 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained Special Loan Transaction (PTK) from CIMB Niaga with a maximum amount of Rp 300 billion is used for repayment of restructuring loan to BNP Paribas, Singapore. PTK loan bear floating interest rate ranging 10.75% - 11% per annum and has been fully paid in August 24, 2014. This loan is collateralized with breeding chickens, land, building, machinery and equipment (Notes 8 and 11). Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, these facilities have been transferred to the Company.

Pada tanggal 12 Nopember 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga yang terdiri dari *PTK on Liquidation* 1 (PTK 1) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 9 milyar, *PTK on Liquidation II* (PTK 2) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 7,5 milyar. Pada bulan Desember 2010, jumlah maksimum pinjaman untuk PTK 1 menjadi sebesar Rp 1,5 milyar sedangkan PTK 2 meningkat menjadi Rp 15 milyar. PTK 1 telah dilunasi pada tanggal 23 Desember 2013, dan PTK 2 akan jatuh tempo pada tanggal 13 Juni 2016. Pinjaman ini dijaminkan dengan kendaraan milik PKP (Catatan 11). Sejak 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Ciomas Adisatwa (CA), maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA.

On November 12, 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary, obtained loans from CIMB Niaga which consist of PTK on Liquidation 1 (PTK 1) with a maximum amount of Rp 9 billion and PTK on Liquidation II (PTK 2) with a maximum amount of Rp 7.5 billion. In December 2010, the maximum loanable amount for PTK 1 was reduced to Rp 1.5 billion and for PTK 2 was increased to Rp 15 billion. PTK 1 has been fully paid on December 23, 2013 and PTK 2 will mature on June 13, 2016. These loans are collateralized with a vehicle owned by PKP (Note 11). Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, this facility has been transferred to CA.

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

Pada tanggal 12 September 2006, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, memperoleh pinjaman dari Bank Victoria berupa kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar, yang digunakan untuk pembelian kendaraan. Pada tahun 2010, jumlah maksimum pinjaman meningkat sebesar Rp 20,3 milyar. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan 26 Maret 2015. Pinjaman ini dijaminkan dengan kendaraan milik BMS (Catatan 11).

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

On September 8, 2006, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary acquired in 2011, obtained an investment credit loan from Bank Victoria with maximum amount of Rp 10 billion for the purchase of vehicles. In 2010, the maximum loanable amount was increased to Rp 20.3 billion. This loan will be due in March 26, 2015. This loan is collateralized with vehicles owned by BMS (Note 11).

National Australia Bank Ltd

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2013 (Catatan 1), memperoleh pinjaman dari National Australia Bank Ltd berupa fasilitas *NAB Business Markets facility* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 20,000,000 (dalam Dolar penuh) pada tanggal 25 September 2013. Fasilitas di atas digunakan untuk pembelian Riveren dan Inverway Stations. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2023. Pinjaman ini dijaminkan dengan tanah dan bangunan milik JSA (Catatan 11) dan *limited guarantee* dan *indemnity* sebesar AUD 5.000.000 dari Perusahaan. Pada tahun 2014, JSA memperoleh fasilitas tambahan sebesar AUD 394.473 (dalam Dolar penuh) dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2016.

National Australia Bank Ltd

On September 25, 2013, Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), a subsidiary acquired in 2013 (Note 1), obtained NAB Business Markets facility with maximum amount of AUD 20,000,000 (in full Dollar). The loans are used for purchase of Riveren and Inverway Stations. NAB Business Markets facility will be due on October 31, 2023. These loans are collateralized with land and building owned by JSA (Note 11) and limited guarantee and indemnity for AUD 5,000,000 given by the Company. In 2014, JSA obtained a supplementary facility amounting AUD 394,473 (in full Dollar) and will mature on October 31, 2016.

Beban bunga dari pinjaman-pinjaman di atas sebesar Rp 94.451 tahun 2014 dan Rp 67.805 tahun 2013 (Catatan 28).

Interest expense on the above mentioned loans amounted to Rp 94,451 in 2014 and Rp 67,805 in 2013 (Note 28).

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas dan utang bank jangka pendek (Catatan 12), Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

In relation to the above credit facilities and those of short term bank loans (Note 12), the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments, reorganization and other matters as stated in the agreements.

Perusahaan dan entitas anak memperoleh surat keringanan atau *waivers* dari BCA, Mandiri dan ICBC sehubungan dengan ketidakmampuan memenuhi rasio keuangan tertentu pada tanggal 31 Desember 2014.

The Company and its subsidiaries obtained waivers from BCA, Mandiri and ICBC with respect to non compliance with certain financial ratio covenants as of December 31, 2014.

18. Utang Sewa Pembiayaan

18. Lease Liabilities

	2014	2013	
a. Berdasarkan jatuh tempo			**a. By Due Date**
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun			Minimum lease payments
2014	-	4.499	2014
2015	3.455	3.015	2015
2016	2.404	2.074	2016
2017	801	519	2017
2018	118	-	2018
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	6.778	10.107	Total minimum lease payments
Bunga	(722)	(1.308)	Interest
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan	6.056	8.799	Present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3.007)	(3.731)	Less current portion
Utang sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih	3.049	5.068	Long-term lease liabilities - Net
b. Berdasarkan lessor			**b. By Lessor**
PT Bank Jasa Jakarta	5.457	7.450	PT Bank Jasa Jakarta
PT Dipo Star Finance	599	1.002	PT Dipo Star Finance
PT BCA Finance	-	347	PT BCA Finance
Jumlah	6.056	8.799	Total

Pada tahun 2014 dan 2013, liabilitas sewa pembiayaan merupakan transaksi pembelian kendaraan oleh PT Agrinusa Jaya Santosa, entitas anak, kepada PT Bank Jasa Jakarta dan PT Dipo Star Finance, dan transaksi pembelian kendaraan oleh PT Bhirawa Mitra Sentosa, entitas anak, kepada PT BCA Finance. Liabilitas ini berjangka waktu 3 sampai 7 tahun dengan tingkat bunga efektif sebesar 4,4% sampai dengan 6,5% pada tahun 2014 dan sebesar 7,5% sampai dengan 8,5% pada tahun 2013 serta dijamin dengan aset sewaan tersebut (Catatan 11).

Beban bunga sebesar Rp 841 dan Rp 1.073 masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013 (Catatan 28).

In 2014 and 2013, lease liabilities pertain to the transactions with PT Bank Jasa Jakarta and PT Dipo Star Finance for transportation equipment purchased by PT Agrinusa Jaya Santosa, a subsidiary, and pertain to the transactions with PT BCA Finance for transportation equipment purchased by PT Bhirawa Mitra Sentosa, a subsidiary. These liabilities have terms of 3 until 7 years with effective interest rates at 4.4% to 6.5% per annum in 2014 and 7.5% to 8.5% in 2013, which are collateralized with the related leased assets (Note 11).

Interest expense amounted to Rp 841 and Rp 1,073 in 2014 and 2013, respectively (Note 28).

19. Utang Obligasi

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Nilai nominal	1.500.000	1.500.000	Nominal value
Biaya penerbitan obligasi	(5.144)	(7.715)	Bonds issuance cost
Jumlah	1.494.856	1.492.285	Total
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)			U.S.Dollar (Note 36)
Nilai nominal (US$ 225.000.000)	2.799.000	2.742.525	Nominal value (US$ 225,000,000)
Biaya penerbitan obligasi (US$ 5.691.445 tahun 2014 US$ 7.157.440 tahun 2013)	(70.801)	(87.242)	Bonds issuance cost (US$ 5,691,445 in 2014 and US$ 7,157,440 in 2013)
Jumlah	2.728.199	2.655.283	Total
Jumlah	4.223.055	4.147.568	Total

Pada tanggal 2 Mei 2013, Comfeed Finance B.V., entitas anak, sebagai penerbit, Perusahaan, sebagai *parent guarantor*, entitas anak tertentu yang disebutkan dalam Perjanjian (Entitas anak dari Perusahaan), sebagai *subsidiary guarantors* dan Bank New York Mellon, sebagai wali amanat, telah menandatangani Perjanjian, dimana, penerbit, menerbitkan 6% Senior Notes Due 2018 (*"Notes"*) dengan jumlah pokok sebesar US$ 225.000.000, bunga dibayar setiap enam bulan sampai dengan 2 Mei 2018. *"Notes"* tersebut terdaftar di Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

Pada bulan Januari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap I Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 1.250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank, melunasi obligasi Japfa I Tahun 2007 dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

19. Bonds Payable

Details of bonds payable are as follows:

On May 2, 2013, Comfeed Finance B.V., a subsidiary, as the issuer, the Company, as the parent guarantor, certain entities listed in the Indenture (Company's subsidiaries), as the subsidiary guarantors and The Bank of New York Mellon, as the trustee, have entered into an Indenture, wherein, the issuer, has issued 6% Senior Notes Due 2018 (the "Notes") with aggregate principal amount of US$ 225,000,000, and interest is payable every six months up to May 2, 2018. The "Notes" is listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

In January 2012, The Company issued Rupiah Denominated Japfa I Sustainable Bonds level 1 year 2012 totaling to Rp 1,250 billion. The bonds have term of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan, to pay Japfa I Bonds year 2007, and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap II Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

In February 2012, the Company issued Rupiah denominated Japfa I Sustainable Bonds level 2 year 2012 totaling to Rp 250 billion. The bonds have term of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam - LK dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa. Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp 1.500 miliar.

On October 31, 2011, the Company has submitted a Statement of Registration to Bapepam - LK regarding Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds. On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds year 2012 totaling to Rp 1,500 billion.

Perusahaan tidak diwajibkan untuk membentuk dana pelunasan obligasi (*bond sinking fund*), tetapi Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

The Company is not required to establish a bond sinking fund in relation to the bonds issued. However, the Company is required to maintain certain financial ratios, among others.

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 12 Desember 2014, peringkat obligasi Perusahaan adalah "$_{id}$A+" (*Single A Plus*).

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on December 12, 2014, the bonds are rated "$_{id}$A+" (single A Plus).

Pada tahun 2014 dan 2013, beban bunga dari utang obligasi di atas masing-masing sebesar Rp 326.363 dan Rp 257.318 (Catatan 28).

In 2014 and 2013, interest expense on the abovementioned bonds payable amounted to Rp 326,363 and Rp 257,318, respectively (Note 28).

20. Goodwill

20. Goodwill

	1 Januari 2014 dan 2013/ *January 1, 2014 and 2013*	Perubahan selama tahun 2014 dan 2013/ *Changes during 2014 and 2013*		31 Desember 2013 dan 2013/ *December 31, 2014 and 2013*	
		Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*		
Biaya Perolehan	71.358	123	-	71.481	At cost
Penurunan Nilai	1.345	-	-	1.345	Impairment
Nilai Tercatat	70.013			70.136	Net Book Value

Pada tahun 2011, Grup melakukan akuisisi PT Primatama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) dan PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS). Pada tanggal akuisisi terdapat perbedaan biaya perolehan akuisisi di atas nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi sebesar Rp 70.015 yang dicatat sebagai goodwill.

Berdasarkan pengujian penurunan yang dilakukan pada 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat penurunan nilai goodwill.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Nilai tercatat *goodwill* seluruhnya dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) peternakan Grup.

Atas nilai terpulihkan UPK tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mesdiskontohan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Berdasarkan proyeksi keuangan yang disusun manajemen untuk tahun 2015 - 2019, dihitung arus kas bersih dan kemudian akan didiskontokan dengan tingkat diskonto yang sesuai.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 12%. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK tersebut.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar.

21. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

In 2011, the Group acquired PT Pritama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) and PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS). At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired totaling to Rp 70,015 was recorded as part of goodwill.

Based on impairment testing performed as of December 31, 2014 and 2013, there's no further impairment in goodwill.

Impairment Test for Goodwill

The carrying value of goodwill was all allocated to the Cash Generating Unit (CGU) commercial farm unit of the Group.

The recoverable amount of the abovementioned CGU is determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated for the continuing use of the units. The calculation of value in use was based on the following key assumptions:

- Based on financial projection prepared by management for years 2015 - 2019 and the net cashflows will be discounted with an appropriate discount rate.
- Pre-tax discount rate of 12%, was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to this unit.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change.

21. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of the Group's financial assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013:

	2014		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amounts*	Estimasi Nilai Wajar/*Estimated Fair Values*	
Aset Keuangan			**Financial Assets**
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	768.461	768.461	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	47.845	47.845	Related parties
Pihak ketiga	1.194.797	1.194.797	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	70.137	70.137	Other accounts receivable from third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.489	1.489	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	11.367	11.367	Other assets - guarantee deposits
Aset keuangan tersedia untuk dijual			*AFS financial assets*
Investasi saham	219	219	Investment in shares of stock
Jumlah Aset Keuangan	2.105.598	2.105.598	**Total Financial Assets**
Liabilitas Keuangan			**Financial Liabilities**
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			*Financial Liabilities at FVPL*
Instrumen keuangan derivatif	1.194	1.194	Derivative financial instrument
Liabilitas keuangan lain-lain			*Other financial liabilities*
Utang bank jangka pendek	2.212.890	2.212.890	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.446.980	1.446.980	Related party
Pihak ketiga	557.293	557.293	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	181.143	181.143	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	147.736	147.736	Accrued expenses
Utang obligasi	4.223.055	4.218.423	Bonds payable
Pinjaman jangka panjang (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	797.117	800.379	Long-term loans (including current and non-current)
Utang pembelian aset tetap (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	1.141	1.141	Liability for the purchase of property, plant and equipment (including current and non-current)
Liabilitas sewa pembiayaan (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	6.056	6.056	Lease liabilities (including current and non-current)
Jumlah Liabilitas Keuangan	9.574.605	9.573.235	**Total Financial Liabilities**

	2013		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amounts*	Estimasi Nilai Wajar/*Estimated Fair Values*	
Aset Keuangan			**Financial Assets**
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	1.745.963	1.745.963	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	106.411	106.411	Related parties
Pihak ketiga	1.090.945	1.090.945	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	52.457	52.457	Other accounts receivable from third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.321	1.321	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	6.863	6.863	Other assets - guarantee deposits
Dimiliki hingga jatuh tempo			*HTM*
Investasi jangka pendek - obligasi	3.000	3.000	Short-term investments - bonds
Jumlah Aset Keuangan	3.018.243	3.018.243	**Total Financial Assets**
Liabilitas Keuangan			**Financial Liabilities**
Liabilitas keuangan lain-lain			*Other financial liabilities*
Utang bank jangka pendek	2.558.985	2.558.985	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	571.213	571.213	Related party
Pihak ketiga	423.503	423.503	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	147.278	147.278	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	150.402	150.402	Accrued expenses
Utang obligasi	4.147.568	4.146.357	Bonds payable
Pinjaman jangka panjang (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	894.205	896.737	Long-term loans (including current and non-current)
Utang pembelian aset tetap (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	3.174	3.174	Liability for the purchase of property, plant and equipment (including current and non-current)
Liabilitas sewa pembiayaan (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	8.799	8.799	Lease liabilities (including current and non-current)
Jumlah Liabilitas Keuangan	8.905.127	8.906.448	**Total Financial Liabilities**

Hirarki Nilai Wajar

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan:

Fair Value Hierarchy

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets and liabilities:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014				
	Level 1	*Level 2*	*Level 3*	*Level 4*	
Liabilitas Keuangan					**Financial Liability**
Liabilitas Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					**Financial liability at FVPL**
Instrumen keuangan derivatif	-	1.194	-	1.194	Derivative financial instrument

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 2 adalah instrumen keuangan derivatif.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Instruments included in Level 2 comprise derivative financial instruments.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan lancar/jangka pendek dengan sisa jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain ke pihak ketiga dan beban akrual.

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar non-derivatif telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

Nilai wajar pinjaman jangka panjang, utang pembelian aset tetap jangka panjang, dan liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar uang jaminan dalam akun asset lain-lain adalah berdasarkan arus kas masa depan yang didiskonto untuk mencerminkan risiko pihak lawan menggunakan suku bunga pasar untuk instrumen sejenis.

Investasi saham tanpa kuotasi harga pasar dengan kepemilikan kurang dari 20% dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan pasti, dicatat pada biaya perolehannya.

Nilai wajar utang obligasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Current financial assets and liabilities

Current financial instruments with remaining maturities of one (1) year or less consist of cash and cash equivalents, short-term investments, trade accounts receivable, other accounts receivable, short-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable to third parties and accrued expenses.

Due to the short term nature of the transactions, the carrying amounts of the non-derivative current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Noncurrent financial assets and liabilities

The fair value of long-term loans, liability for purchase of property, plant and equipment, and lease liabilities are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The fair value of guarantee deposits under other assets is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk using current market rates for similar instruments.

Unquoted investment in shares of stock with percentage of ownership of less than 20% and in which the fair value cannot reliably be measured is carried at cost.

The fair values of bonds payable are determined based on the latest published quoted price as of December 31, 2014 and 2013.

22. Kepentingan Nonpengendali / 22. Noncontrolling Interests

	2014	2013	
a. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali			a. Distributable equity to noncontrolling interests
PT Indojaya Agrinusa	382.846	333.324	PT Indojaya Agrinusa
PT Suri Tani Pemuka	42.874	39.710	PT Suri Tani Pemuka
PT Ciomas Adisatwa	5	5	PT Ciomas Adisatwa
PT Jakamitra Indonesia	-	119.917	PT Jakamitra Indonesia
PT Indonesia Pelleting	-	106	PT Indonesia Pelleting
Jumlah	425.725	493.062	Total
b. Laba(rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali			b. Distributable income (loss) to noncontrolling interests
PT Indojaya Agrinusa	49.522	40.928	PT Indojaya Agrinusa
PT Suri Tani Pemuka	3.165	4.852	PT Suri Tani Pemuka
PT Jakamitra Indonesia	(238)	(391)	PT Jakamitra Indonesia
PT Indonesia Pelleting	8	-	PT Indonesia Pelleting
Jumlah	52.457	45.389	Total

23. Modal Saham / 23. Capital Stock

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

The following composition of stockholders is in accordance with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and the Share Registration Bureau (Registrasi Biro Administrasi Efek Perusahaan) as of December 31, 2014 and 2013:

Nama Pemegang Saham/*Name of Stockholder*	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock*
Japfa Ltd. (dahulu/*formerly* Japfa Holdings Pte. Ltd.)			
Saham Seri A/*Series A shares*	3.260.566.615	30,59	652.113
Saham Seri B/*Series B shares*	2.870.133.120	26,92	114.805
Masyarakat/*Public* (masing-masing dibawah 5%/*below 5% each*)	4.509.498.435	42,30	881.615
Jumlah saham beredar/*Total outstanding shares*	10.640.198.170	99,81	1.648.533
Modal saham diperoleh kembali/treasury stock	20.324.740	0,19	17.717
Jumlah/*Total*	10.660.522.910	100,00	1.666.250

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Maret 2013, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) mengakibatkan peningkatan jumlah modal dasar dari 2.000.000.000 saham menjadi 10.000.000.000 saham dan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dari 1.549.786.582 saham menjadi 7.748.932.910, dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 40 per saham (dalam Rupiah penuh) mengakibatkan peningkatan jumlah modal dasar dari 5.000.000.000 saham menjadi 25.000.000.000 saham dan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dari 582.318.000 saham menjadi 2.911.590.000 saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013.

Based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting held on March 20, 2013, the stockholders agreed to split the nominal value of Company's Series A shares from par value of Rp 1,000 per share (in full Rupiah) to Rp 200 per share (in full Rupiah) resulting in the increase in the number of authorized shares from 2,000,000,000 to 10,000,000,000 shares and in the number of issued and paid-up shares from 1,549,786,582 to 7,748,932,910, and Series B shares from par value of Rp 200 per share (in full Rupiah) to Rp 40 per share (in full Rupiah) resulting in the increase in the number of authorized shares from 5,000,000,000 to 25,000,000,000 shares and in the number of issued and paid-up shares from 582,318,000 to 2,911,590,000 shares. This change was notarized by deed of public notary Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

As of December 31, 2014 and 2013, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company were fully paid.

Manajemen Permodalan

Capital Management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham serta untuk menjaga struktur optimal permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya permodalan.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital.

Struktur permodalan Grup terdiri dari jumlah ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saham treasuri, saldo laba, komponen ekuitas lainnya and kepentingan nonpengendali) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, pinjaman jangka panjang dan utang obligasi dikurangi dengan saldo kas).

The Group's capital structure consists of total equity (consisting of capital stock, additional paid-in capital, treasury stock, retained earnings, other equity components and noncontrolling interest) and net debt (consisting of short-term bank loans, liability for the purchase of property, plant and equipment, lease liabilities, long-term loans and bonds payable, reduced by cash and cash equivalents).

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Jumlah pinjaman dan utang	7.240.259	7.612.731	Total borrowings
Dikurangi: kas	(768.461)	(1.745.963)	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	6.471.798	5.866.768	Net debt
Jumlah ekuitas	5.289.994	5.245.222	Total equity
Rasio utang terhadap ekuitas	122,34%	111,85%	Gearing ratio

24. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

24. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1989		Sales of the Company's shares through public offering in 1989
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 4.000.000 saham	28.800	Proceeds from the issuance of 4,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(4.000)	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	24.800	Net
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1990		Rights offering to stockholders in 1990
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 24.000.000 saham	84.000	Proceeds from the issuance of 24,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(24.000)	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	60.000	Net
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 1990	84.800	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1990
Pembagian saham bonus tahun 1991 sebanyak 80.000.000 saham	(80.000)	Distribution of bonus shares in 1991 of 80,000,000 shares
Bersih	4.800	Net
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham tahun 1991		Conversion of convertible bonds into shares in 1991
Jumlah obligasi yang dikonversi	66.565	Total bonds converted
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(28.941)	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	37.624	Net
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2001	42.424	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2001
Konversi atas saldo pinjaman yang direstrukturisasi pada tahun 2002	130.495	Conversion of restructured debts in 2002
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2008	172.919	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2008
Penerbitan saham seri B		Issuance of Series B shares
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 582.318.000 lembar	369.772	Proceeds from the issuance of 582,318,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(116.464)	Amount recorded as paid-up capital
	253.308	
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2011 dan 2010	426.227	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2011 and 2010
Penerbitan saham seri B		Issuance of Series B shares
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 60.371.922 lembar	213.528	Proceeds from the issuance of 60,371,922 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(60.372)	Amount recorded as paid-up capital
Reklasifikasi sehubungan dengan adopsi penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	316.232	Reclassification in relation to adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012)
	469.388	
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2014 dan 2013	895.615	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2014 and 2013

Sehubungan dengan penerapan PSAK No.38 (Revisi 2012), Grup mereklasifikasi saldo akun ”selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali” sebesar Rp 316.232 ke akun ”Tambahan modal disetor”. Akun ini terutama merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat transaksi restrukturisasi yang timbul terutama dari penjualan kepemilikan saham Perusahaan di PT So Good Food kepada Jupiter Foods Pte. Ltd. dan Annona Pte. Ltd, entitas sepengendali, pada tahun 2011.

In relation to the adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012), the Group has reclassified the “Differences in value arising from restructuring transactions among entitas under common control” account amounting to Rp 316,232 to “Additional paid-in capital”. This account mainly represents the difference between the amount of consideration transferred and the carrying value of restructuring transactions which arose mainly from the Company’s disposal in 2011 of PT So Good Food to Jupiter Foods Pte. Ltd. and Annona Pte. Ltd, entities under common control.

25. Penjualan Bersih

Perincian penjualan berdasarkan segmen usaha:

	2014	2013	
Pakan ternak	10.223.506	9.668.699	Animal feeds
Peternakan	8.544.114	6.939.820	Commercial farm
Budidaya perairan	2.350.357	1.914.792	Aquaculture
Peternakan sapi	1.360.707	877.976	Cattle
Ayam umur sehari	1.242.238	1.441.647	Day old chick
Produk konsumen	869.784	671.062	Consumer products
Perdagangan	312.293	203.215	Trading
Lain-lain	224.409	201.323	Others
Jumlah	25.127.408	21.918.534	Total
Dikurangi potongan penjualan	(668.528)	(506.449)	Sales discounts
Bersih	24.458.880	21.412.085	Net

Tidak terdapat penjualan kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2014 dan 2013.

2,65% dan 2,94% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 32).

25. Net Sales

Details of sales by business segment:

There were no sales to a single customer which exceeded 10% of the net sales in 2014 and 2013.

Sales to related parties represent 2.65% and 2.94% of the net sales for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 32).

26. Beban Pokok Penjualan

Perincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Bahan baku yang digunakan	18.450.083	15.829.971	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	300.533	223.667	Direct labor
Biaya pabrikasi	1.835.187	1.562.888	Manufacturing expenses
Jumlah biaya produksi	20.585.803	17.616.526	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	482.810	314.676	At beginning of year
Akhir tahun	(529.104)	(482.810)	At end of year
Beban pokok produksi	20.539.509	17.448.392	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	480.125	382.567	At beginning of year
Pembelian	575.138	443.406	Purchases
Akhir tahun	(561.466)	(480.125)	At end of year
Beban pokok penjualan	21.033.306	17.794.240	Cost of goods sold

Jumlah pembelian yang dilakukan dengan pihak berelasi mencerminkan 22,81% dan 21,93% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 32).

26. Cost of Goods Sold

Details of cost of goods sold are as follows:

Purchases from related parties represent 22.81% and 21.93% of the net sales for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 32).

27. Beban Usaha / 27. Operating Expenses

	2014	2013	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Gaji dan tunjangan karyawan	153.484	122.145	Salaries and employee benefits
Pengangkutan penjualan	109.815	72.938	Freight
Komisi penjualan	63.797	61.168	Sales commission
Pemeliharaan kendaraan	56.220	42.387	Vehicles maintenance
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	24.550	21.166	Depreciation (Notes 10 and 11)
Perjalanan dan pengiriman	16.108	14.774	Travel and courier services
Sewa	11.236	5.297	Rental
Keperluan kantor	8.638	6.914	Office supplies
Iklan dan promosi	6.941	4.670	Advertising and promotion
Bongkar muat	5.865	5.375	Freight forwarding
Telepon telegram dan faksimili	4.471	4.359	Telephone, telex, and facsimile
Biaya ekspor barang	3.959	2.629	Export charges
Pemeliharaan	2.385	1.707	Maintenance
Lain-lain	54.946	53.929	Others
Jumlah	522.415	419.458	Total
Beban umum dan administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan tunjangan karyawan	868.368	743.348	Salaries and employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 29)	142.487	129.343	Long-term employee benefits (Note 29)
Keamanan	105.076	82.695	Security
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	70.829	61.826	Depreciation (Notes 10 and 11)
Perjalanan dinas	69.073	57.527	Travel
Listrik dan air	44.654	34.252	Electricity and water
Keperluan kantor	35.603	27.692	Office supplies
Pemeliharaan kendaraan	34.797	24.178	Vehicles maintenance
Sewa	34.208	25.152	Rental
Pemeliharaan dan reparasi	29.693	25.639	Repairs and maintenance
Jasa profesional	26.646	30.229	Professional fees
Administrasi bank	19.962	14.411	Bank charges
Telepon, telegram, dan faksimili	19.892	18.650	Telephone, telex, and facsimile
Humas	16.731	16.760	Public relations
Perijinan	15.981	13.588	Licenses
Alat tulis dan cetakan	13.705	10.905	Stationery and printing
Representasi dan sumbangan	12.098	15.428	Donation and representation
Asuransi	7.392	6.149	Insurance
Iuran dan langganan	5.665	4.474	Subscription and membership fees
Amortisasi	3.889	3.882	Amortization
Jasa teknologi informasi	2.082	1.823	Information technology services
Beban penurunan nilai (Catatan 6)	1.845	1.080	Provisions for impairment (Note 6)
Lain-lain	46.718	46.720	Others
Jumlah	1.627.394	1.395.751	Total

28. Beban Bunga / 28. Interest Expense

	2014	2013	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12 dan 17)	366.797	251.566	Short-term and long-term bank loans (Notes 12 and 17)
Utang obligasi (Catatan 19)	326.363	257.318	Bonds payable (Note 19)
Utang sewa pembiayaan (Catatan 18)	841	1.073	Lease liabilities (Note 18)
Utang pembelian aset tetap	150	275	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Jumlah	694.151	510.232	Total

29. Imbalan Kerja Jangka Panjang / 29. Long-term Employment Benefits

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Pada tahun 2014 dan 2013, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 11.751 dan 10.808.

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. In 2014 and 2013, there are 11,751 and 10,808 employees, respectively, who are entitled to the benefits.

Rekonsiliasi nilai kini imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai dengan liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the present value of the unfunded long-term employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability in the consolidated statements of financial position is as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	906.964	735.451	740.354	551.035	421.352	Present value of unfunded long-term employee benefits liability
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(136.365)	(85.004)	(201.739)	(116.468)	(47.452)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(3.106)	(2.774)	(4.553)	(6.914)	(8.655)	Unrecognized past service costs
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	767.493	647.673	534.062	427.653	365.245	Long-term employee benefits liability

Beban imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Details of long-term employee benefits expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2014	2013	
Biaya jasa kini	63.701	64.784	Current service costs
Biaya bunga	66.881	45.010	Interest costs
Biaya jasa lalu	1.041	1.778	Past service costs
Amortisasi kerugian aktuarial bersih	7.743	15.230	Net recognized actuarial losses
Kurtailmen	(403)	-	Effect of curtailment
Penyesuaian	3.524	2.541	Adjustment
Jumlah	142.487	129.343	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements of the long-term employee benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	647.673	534.062	Beginning of the year
Beban tahun berjalan	142.487	129.343	Provision for the year
Pembayaran manfaat	(22.667)	(15.732)	Payment during the year
Saldo akhir tahun	767.493	647.673	End of the year

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo berdasarkan laporan penilaian aktuarial tanggal 19 Desember 2014. Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits was calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo through its actuarial valuation report, dated December 19, 2014. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Tingkat bunga diskonto	:	8,64% per tahun untuk 2014 dan 8,9% per tahun untuk 2013/ *8.64% per annum in 2014 and 8.9% per annum in 2013*	: Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	:	9,5% per tahun untuk 2014 dan 9% per tahun untuk 2013/ *9.5% per annum in 2014 and 9% per annum in 2013*	: Salary increase rate
Tingkat kematian	:	Sesuai dengan Tabel Mortalita Indonesia (TMI-III) - 2011/ *Based on Indonesian Mortality Table (TMI-III) - 2011*	: Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	:	10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear sampai dengan usia 45 tahun/*10% at age 25 and decreasing linearly up to age 45*	: Withdrawal/Resignation rate

30. Pajak Penghasilan / 30. Income Tax

a. Beban pajak Grup terdiri dari:

a. Tax expense of the Group consists of the following:

	2014	2013	
Pajak kini	166.339	257.343	Current tax
Pajak tangguhan	(8.636)	(2.033)	Deferred tax
Jumlah	157.703	255.310	Total

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

b. Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi	542.549	895.947	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(192.796)	(235.063)	Income before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	349.753	660.884	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja jangka panjang	75.216	76.426	Long-term employee benefits
Pencadangan penurunan nilai	172	253	Provision for impairment
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(86.011)	(75.792)	Difference between fiscal and commercial depreciation
Jumlah	(10.623)	887	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban fasilitas	73.462	71.040	Facility expenses
Beban yang tidak dapat dikurangkan - bersih	18.671	15.118	Nondeductible expenses - net
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen derivatif	13.619	-	Loss on change in fair value of derivative instrument
Penghasilan sewa	(18)	(1.289)	Rental income
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(5.532)	(6.571)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah	100.202	78.298	Net
Laba kena pajak Perusahaan	439.332	740.069	Taxable income during the year

Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and overpayment are computed as follows:

	2014	2013	
Beban pajak kini Perusahaan 20% x Rp 439.332 tahun 2014 dan Rp 740.069 tahun 2013	87.867	148.014	Current tax of the Company 20% x Rp 439,332 in 2014 and Rp 740,069 in 2013
Dikurangi pembayaran pajak dimuka	249.310	279.721	Less prepaid income tax
Lebih bayar pajak kini	161.443	131.707	Total current tax overpayment

	2014	2013	
Rincian beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	87.867	148.014	The Company
Entitas anak	78.472	109.329	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	166.339	257.343	Total Current Tax
Rincian lebih bayar pajak kini			Details of current tax overpayment
Perusahaan	161.443	131.707	The Company
Entitas anak	86.908	44.833	Subsidiaries
Jumlah (Catatan 9)	248.351	176.540	Total (Note 9)
Rincian utang pajak kini			Details of current tax payable
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	6.189	24.494	Subsidiaries
Jumlah (Catatan 15)	6.189	24.494	Total (Note 15)

Laba kena pajak dan beban pajak Perusahaan tahun 2013 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and tax expense of the Company in 2013 are in accordance with the Corporate Tax Return filed with the Tax Service Office.

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk Perseroan Terbuka, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Peraturan ini telah diganti dengan “Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 tahun 2013” yang berlaku efektif November 21, 2013. Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dan beranggapan akan tetap memenuhi persyaratan tersebut sampai dengan saat Perusahaan dapat merealisasikan pajak tangguhan tersebut dan karenanya telah mengaplikasikan penurunan 20% tarif pajak dalam penghitungan pajak penghasilan tangguhan tahun 2014 dan 2013. Sehingga, aset pajak tangguhan per 31 Desember 2014 dan 2013 telah dihitung dengan menggunakan tarif 20%.

In December 2007, the Government issued a regulation relating to a further tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition. This regulation has been replaced by “Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 year 2013” which is effective November 21, 2013. The Company has complied with these requirements and expects to still comply at the time that the Company expects to realize the deferred tax and therefore, has applied the reduced tax rate of 20% in determining its 2014 and 2013 deferred tax benefit. Further, the deferred tax assets - net as of December 31, 2014 and 2013 had been calculated using 20% tax rate.

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari 2014/ *January 1, 2014*	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation Adjustment*	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif *Konsolidasian/ Credited in (Charged to) Consolidated Statement of Comprehensive Income* for the Year	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*
Perusahaan/*The Company*				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:/ *Deferred tax assets (liabilities):*				
Penyisihan penurunan nilai/ *Allowance for impairment*	173	-	(5)	168
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ *Long-term employee benefits liability*	91.266	-	15.670	106.936
Akumulasi penyusutan aset tetap/ *Accumulated depreciation of property, plant and equipment*	(21.719)	-	(14.883)	(36.602)
Jumlah/*Total*	69.720	-	782	70.502
Entitas anak/*Subsidiaries*				
Aset pajak tangguhan/ *Deferred tax assets*	11.715	(348)	7.854	19.221
Jumlah/*Total*	81.435	(348)	8.636	89.723
Aset pajak tangguhan/ *Deferred tax assets*	94.636			100.662
Liabilitas pajak tangguhan/ *Deferred tax liabilities*	(13.201)			(10.939)

	1 Januari 2013/ *January 1, 2013*	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation Adjustment*	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif *Konsolidasian/ Credited in (Charged to) Consolidated Statement of Comprehensive Income* for the Year	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*
Perusahaan/*The Company*				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:/ *Deferred tax assets (liabilities):*				
Penyisihan penurunan nilai/ *Allowance for impairment*	122	-	51	173
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap/ *gain (loss) sale of property, plant, and equipment*	191	-	(191)	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ *Long-term employee benefits liability*	75.981	-	15.285	91.266
Akumulasi penyusutan aset tetap/ *Accumulated depreciation of property, plant and equipment*	(5.198)	-	(16.521)	(21.719)
Jumlah/*Total*	71.096	-	(1.376)	69.720
Entitas anak/*Subsidiaries*				
Aset pajak tangguhan/ *Deferred tax assets*	8.292	14	3.409	11.715
Jumlah/*Total*	79.388	14	2.033	81.435
Aset pajak tangguhan/ *Deferred tax assets*	113.819			94.636
Liabilitas pajak tangguhan/ *Deferred tax liabilities*	(34.431)			(13.201)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax of the Company is as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	542.549	895.947	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(192.796)	(235.063)	Income before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	349.753	660.884	Income before tax of the Company
Pajak dengan tarif yang berlaku	69.948	132.177	Tax expense at effective tax rates
Perbedaan tetap			Permanent differences:
Beban fasilitas	14.693	14.208	Facility expenses
Beban yang tidak dapat dikurangkan - bersih	3.735	3.024	Nondeductible expenses - net
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen derivatif	2.724	-	Loss on change in fair value of derivative instrument
Penghasilan sewa	(4)	(258)	Rental income
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(1.106)	(1.314)	Interest income already subjected to final tax
Bersih	20.042	15.660	Net
Penyesuaian estimasi pajak tangguhan	(2.905)	1.553	Adjustment on deferred tax
Jumlah beban pajak Perusahaan	87.085	149.390	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	70.618	105.920	Tax expense of the subsidiaries
Beban pajak	157.703	255.310	Tax expense

31. Dividen dan Cadangan Umum

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2013 sebesar Rp 106.402 atau Rp 10 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp 15.000. Dividen ini telah dibayar seluruhnya pada tanggal 15 Juli 2014.

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 68 tanggal 12 Juni 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2012 sebesar Rp 212.804 atau Rp 20 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp 30.000. Dividen ini telah dibayar seluruhnya pada tanggal 29 Juli 2013.

31. Dividends and General Reserve

Based on the General Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 24 dated June 3, 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a public notary in Jakarta, the stockholders approved the declaration of cash dividends for the year 2013 totaling to Rp 106,402 or Rp 10 (in full Rupiah) per share and appropriation of general reserve amounting to Rp 15,000. These dividends were settled on July 15, 2014.

Based on the General Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 68 dated June 12, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a public notary in Jakarta, the stockholders approved the declaration of cash dividends for the year 2012 totaling to Rp 212,804 or Rp 20 (in full Rupiah) per share and appropriation of general reserve amounting to Rp 30,000. These dividends were settled on July 29, 2013.

32. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd.) adalah pemegang saham mayoritas perusahaan.

- Pihak berelasi yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham mayoritas Grup adalah sebagai berikut:

– PT So Good Food (SGF)
– PT So Good Food Manufacturing (SGFM)
– PT Greenfields Indonesia (Greenfields)
– PT Ricos Farmindo (Ricos)
– PT Timor Agro Santosa (Timor)
– PT Austasia Food (Austasia)
– Annona Pte Ltd (Annona)
– PT Prima Nutrisi Satwa Indonesia (PNSI)
– PT Sentra Satwatama Indonesia
– PT Ometraco Arya Samanta dan entitas anak:
  a. PT Omega Propertindo
  b. PT Jaya Sakti Mandiri Unggul
  c. PT Pan Pacific Indonesia

Transaksi dengan Pihak Berelasi

a. 2,65% dan 2,94% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada 31 Desember 2014 dan 2013, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai piutang usaha (Catatan 6) yang meliputi 0,30% dan 0,71% dari total aset.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut :

32. Nature of Relationship and Transactions with Related Party

Nature of Relationship

- Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd.) is the majority stockholder of the Company.

- Related parties whose stockholders, directly or indirectly, are the same as the majority shareholder of the Group are as follows:

– PT So Good Food (SGF)
– PT So Good Food Manufacturing (SGFM)
– PT Greenfields Indonesia (Greenfields)
– PT Ricos Farmindo (Ricos)
– PT Timor Agro Santosa (Timor)
– PT Austasia Food (Austasia)
– Annona Pte Ltd (Annona)
– PT Prima Nutrisi Satwa Indonesia (PNSI)
– PT Sentra Satwatama Indonesia
– PT Ometraco Arya Samanta and subsidiaries:
  a. PT Omega Propertindo
  b. PT Jaya Sakti Mandiri Unggul
  c. PT Pan Pacific Indonesia

Transactions with Related Parties

a. Sales to related parties represent 2.65% and 2.94% of the net sales for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively. As of December 31, 2014 and 2013, the receivables arising from these sales are presented as part of trade accounts receivable (Note 6) which constitutes 0.30% and 0.71%, respectively, of the total assets.

The details of sales to related parties are as follows:

	2014	2013	
SGF	462.406	538.452	SGF
SGFM	136.023	85.064	SGFM
Greenfields	32.920	-	Greenfields
Ricos	13.521	-	Ricos
Timor	2.756	-	Timor
PNSI	161	-	PNSI
Austasia	7	-	Austasia
Annona	-	6.550	Annona
Jumlah	647.794	630.066	Total

b. Jumlah pembelian yang dilakukan dengan pihak berelasi mencerminkan 22,81% dan 21,93% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013. Pada tanggal laporan posisi keuangan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 13) yang meliputi 13,86% dan 5,91% dari jumlah utang.

Rincian pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Purchases from related parties represent 22.81% and 21.93% of the net sales for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively. At the consolidated statements of financial position date, the liabilities for these purchases are presented as part of trade accounts payable (Note 13), which constitutes 13.86% and 5.91%, respectively, of the total liabilities.

The details of purchases from the related parties are as follows:

	2014	2013	
Annona (Catatan 34)	5.460.564	4.547.030	Annona (Note 34)
SGF	108.336	148.468	SGF
Ricos	10.354	-	Ricos
Greenfields	26	-	Greenfields
SGFM	13	872	SGFM
Jumlah	5.579.293	4.696.370	Total

c. Grup melakukan perjanjian sebagai berikut:

1. Sewa menyewa bangunan seluas 3.031 meter persegi dan transaksi pembangunan proyek dari PT Ometraco Arya Samanta;
2. Sewa bangunan seluas 6.207 meter persegi dari PT Omega Propertindo;
3. Jasa keamanan dari PT Jaya Sakti Mandiri Unggul;
4. Transaksi asuransi dengan PT Pan Pacific Indonesia melalui PT Dinamika Prima Servitama sebagai broker asuransi;
5. Transaksi penyediaan jaringan telekomunikasi dengan PT Iforte Solusi Infotek;
6. Transaksi advertising dengan PT Permata Wacana Lestari;
7. Transaksi pembelian tanah dengan PT Sentra Satwatama Indonesia; dan
8. Transaksi pembelian merk dagang dengan PT Prima Nutrisi Satwa Indonesia.

Beban sewa, keamanan dan asuransi dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 27).

c. The Group entered into the following agreements:

1. Lease agreements for the lease of a building measuring 3,031 square meters and construction project with PT Ometraco Arya Samanta;
2. Lease agreements with PT Omega Propertindo for the lease of building measuring 6,207 square meters;
3. Security service agreements with PT Jaya Sakti Mandiri Unggul; and
4. Insurance agreements with PT Pan Pacific Indonesia throught PT Dinamika Prima Servitama as an insurance broker;
5. Network telecommunication agreement with PT Iforte Solusi Infotek;
6. Advertising agreement with PT Permata Wacana Lestari;
7. Land purchases agreement with PT Sentra Satwatama Indonesia; and
8. Brand name purchases with PT Prima Nutrisi Satwa Indonesia.

The rent expense, security expense, and insurance expense are included in general and administrative expenses (Note 27).

d. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

d. The Group provides compensation to key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years are as follows:

	2014						
	Dewan Direksi/ *Directors*		Dewan Komisaris/ *Commissioners*		Personil manajemen kunci lainnya/ *Other key Management Personnel*		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	87	57.793	91	12.735	82	135.741	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	5	3.137	-	-	4	7.753	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja	8	5.552	9	1.274	14	22.464	Post-employment benefits
Jumlah	100	66.482	100	14.009	100	165.958	Total

	2013						
	Dewan Direksi/ *Directors*		Dewan Komisaris/ *Commissioners*		Personil manajemen kunci lainnya/ *Other key Management Personnel*		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	91	48.497	89	10.604	83	120.785	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	-	-	-	-	2	2.340	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja	9	4.991	11	1.270	15	21.452	Post-employment benefits
Jumlah	100	53.488	100	11.874	100	144.577	Total

33. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam delapan divisi operasi – pakan ternak, ayam umur sehari, peternakan, produk konsumen, perikanan, sapi, perdagangan dan lain-lain.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Pakan ternak/*Animal feeds*

Ayam umur sehari/*Day old chicks*

Peternakan ayam dan Produk konsumen/ *Chicken commercial farm and Consumer products*

Peternakan sapi/*Cattle commercial farm*

Budidaya Perikanan/*Aquaculture*

Perdagangan dan Lain-lain/*Trading and Others*

33. Segment Information

Business Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. For management reporting purposes, the Group is currently organized into eight operating divisions – animal feeds, day old chick, commercial farm, consumer products, aquaculture, cattle, trading and others.

Each division's main activities are as follows:

Produksi pakan ternak/*Animal feed production*

Peternakan ayam dan Produk konsumen/*Day old chicks breeding*

Peternakan ayam dan Produk konsumen/ *Chicken commercial farm and Consumer products*

Peternakan sapi, kerbau dan kambing/Cow, buffalo and sheep's farming

Produksi pakan ikan, penetasan udang dan tambak udang/*Fish and shrimp feed production, shrimp hatchery and shrimp farming*

Perdagangan umum dan Properti, perkebunan dan produksi vaksin/ *General trading and Real estate, plantations and vaccine production*

2014	Pakan ternak/ *Animal feeds*	Ayam umur sehari/ *Day old chicks*	Peternakan dan produk konsumen/ *Commercial Farm and consumer products*	Budidaya perairan/ *Aquaculture*	*Peternakan/ Cattle*	Perdagangan dan Lain-lain/ *Trading and Others*	Jumlah sebelum eliminasi/ *Total before elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah setelah eliminasi/ Total *after elimination*
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/ ***CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME***									
PENDAPATAN/*REVENUES*									
Penjualan ekstern/*External sales*	9.900.088	1.220.197	8.924.987	1.984.067	1.269.900	528.284	23.827.523	-	23.827.523
Penjualan antar segmen internasional/ *International segment sales*	24.684	-	487.096	20.867	90.807	7.903	631.357	-	631.357
Penjualan antar segmen/*Inter-segment sales*	6.535.969	1.303.279	-	78.942	37	680.352	8.598.579	(8.598.579)	-
Jumlah pendapatan/*Total revenues*	16.460.741	2.523.476	9.412.083	2.083.876	1.360.744	1.216.539	33.057.459	(8.598.579)	24.458.880
HASIL/*RESULTS*									
Hasil segmen/*Segment results*	1.910.147	(350.123)	(42.992)	67.705	5.869	(326.082)	1.264.526	11.241	1.275.766
Laba (rugi) operasi/*Income (loss) from operations*	1.910.147	(350.123)	(42.992)	67.705	5.869	(326.082)	1.264.526	11.241	1.275.766
Keuntungan penjualan aset tetap/ *Gain on sale of property and equipment*									4.268
Penghasilan bunga/*Interest income*									16.048
Kerugian kurs mata uang asing- bersih/ Loss on foreign exchange - net									(77.579)
Beban bunga/Interest expense									(694.151)
Lain-lain bersih/*Others - net*									18.198
Laba sebelum pajak/ *Income before tax*									542.549
Pajak penghasilan/*Tax expense*									(157.703)
Laba bersih/*Net income*									384.846
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada/ *Net income attributable to:*									
Pemilik entitas induk/*Owners of the Company*									332.389
Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*									52.457
Laba bersih/*Net income*									384.846
INFORMASI LAINNYA/*OTHER INFORMATION*									
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ ***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***									
ASET/*ASSETS*									
Aset segmen/*Segment assets*	3.956.306	638.590	1.449.720	1.735.803	1.325.771	12.918.788	22.024.978	(6.901.671)	15.123.307
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated assets*									607.128
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ *Total consolidated assets*									15.730.435
LIABILITAS/*LIABILITIES*									
Liabilitas segmen/*Segment liabilities*	1.460.744	1.061.313	844.438	601.791	829.082	9.240.549	14.037.917	(3.650.132)	10.387.785
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated liabilities*									52.656
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ *Total consolidated liabilties*									10.440.441
Pengeluaran modal/*Capital expenditures*	273.594	673.476	147.110	358.505	35.624	110.075	1.598.385	-	1.598.385
Penyusutan/*Depreciation*	134.136	186.073	51.765	41.057	13.819	41.723	468.572	-	468.572
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ *Non-cash expenses other than depreciation and amortization*	5.248	-	483	15.788	5.155	117.658	144.332	-	144.332

2013	Pakan ternak/ *Animal feeds*	Ayam umur sehari/ *Day old chicks*	Peternakan dan Produk konsumen/ *Commercial farm and Consumer products*	Budidaya perairan/ *Aquaculture*	*Peternakan/ Cattle*	Perdagangan dan Lain-lain/ *Trading and Others*	Jumlah sebelum eliminasi/ *Total before elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah setelah eliminasi/ Total *after elimination*
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/ ***CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME***									
PENDAPATAN/*REVENUES*									
Penjualan ekstern/*External sales*	9.431.671	1.430.364	7.105.047	1.652.059	761.094	401.784	20.782.019	-	20.782.019
Penjualan antar segmen internasional/ *International segment sales*	7.754	-	503.038	-	116.882	2.392	630.066	-	630.066
Penjualan antar segmen/*Inter-segment sales*	4.933.259	1.354.830	-	58.144	65	307.046	6.653.344	(6.653.344)	-
Jumlah pendapatan/*Total revenues*	14.372.684	2.785.194	7.608.085	1.710.203	878.041	711.222	28.065.429	(6.653.344)	21.412.085
HASIL/*RESULTS*									
Hasil segmen/*Segment results*	1.396.785	448.985	116.919	42.937	93.202	(329.075)	1.769.752	32.884	1.802.636
Laba (rugi) operasi/*Income (loss) from operations*	1.396.785	448.985	116.919	42.937	93.202	(329.075)	1.769.752	32.884	1.802.636
Keuntungan penjualan aset tetap/ *Gain on sale of property and equipment*									6.304
Penghasilan bunga/*Interest income*									15.975
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersih/ Loss on foreign exchange - net									(316.545)
Beban bunga/Interest expense									(510.232)
Lain-lain bersih/*Others - net*									(102.191)
Laba sebelum pajak/ *Income before tax*									895.947
Pajak penghasilan/*Tax expense*									(255.310)
Laba bersih/*Net income*									640.637
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada/ *Net income attributable to:*									
Pemilik entitas induk/*Owners of the Company*									595.248
Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*									45.389
Laba bersih/*Net income*									640.637
INFORMASI LAINNYA/*OTHER INFORMATION*									
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ ***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***									
ASET/*ASSETS*									
Aset segmen/*Segment assets*	2.866.293	1.283.248	1.327.996	1.353.933	1.158.000	12.579.934	20.569.404	(6.056.812)	14.512.592
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated assets*									404.998
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ *Total consolidated assets*									14.917.590
LIABILITAS/*LIABILITIES*									
Liabilitas segmen/*Segment liabilities*	4.341.791	783.805	690.357	577.653	546.844	6.099.065	13.039.515	(3.442.306)	9.597.209
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated liabilities*									75.159
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ *Total consolidated liabilties*									9.672.368
Pengeluaran modal/*Capital expenditures*	319.745	476.245	128.412	150.433	248.291	241.108	1.564.234	-	1.564.234
Penyusutan/*Depreciation*	110.714	147.909	40.040	26.358	10.810	37.635	373.466	-	373.466
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ *Non-cash expenses other than depreciation and amortization*	5.561	-	214	10.910	4.955	108.784	130.424	-	130.424

Perubahan dalam penyajian informasi segmen adalah karena adanya perubahan dalam informasi tentang komponen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya. Tahun sebelumnya telah disajikan kembali untuk tujuan perbandingan.

The change in the presentation of segment information was due to the changes in the information about component that one reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance. Accordingly, prior year has been restated for comparative purposes.

34. Ikatan

a. Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani *Supply Agreement* dengan Annona Pte Ltd (Annona), pihak berelasi, yang merupakan entitas anak dari Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd), pemegang saham Perusahaan. Annona adalah perusahaan *globaltrader* yang memberikan fasilitas pembelian bahan baku secara kredit kepada Perusahaan. Dalam perjanjian ini Annona menyetujui untuk membatasi margin keuntungannya untuk transaksinya dengan Perusahaan untuk setiap tahunnya maksimal sebesar 5% dari penjualan. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun sampai dengan tahun 2015.

b. PT Santosa Agrindo (SA) dan PT Austasia Stockfeed (ASF), anak-anak perusahaan, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT ANZ Panin Bank untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang terakhir berlaku sampai dengan tanggal 30 April 2015.

c. Pada bulan Maret 2011, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 16 Desember 2015.

d. Pada tanggal 29 Februari 2000, MBAI, entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, menandatangani perjanjian dengan Lohmann Tierzucht GmbH mengenai pembelian ayam induk petelur (layer grand parent) untuk pembibitan anak ayam, yang berlaku sampai dengan tahun 2010. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tahun 2019. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan.

e. Pada tanggal 16 Mei 2002, MBAI menandatangani perjanjian dengan Aviagen Limited mengenai pembelian ayam induk pedaging (broiler grand parent) untuk pembibitan anak ayam. Perpanjangan perjanjian dilakukan setiap satu tahun sekali. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, makan perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan.

34. Commitments

a. On October 20, 2010, the Company entered into a Supply Agreement with Annona Pte Ltd (Annona), a related party, which is a subsidiary of Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd), shareholder of the Company. Annona is a global trader company which can provide credit facility for purchase of raw materials for the Company. In this agreement, Annona agreed to restrict their sales margin maximum of 5% per annum to the Company. The agreement is valid for 5 years until 2015.

b. PT Santosa Agrindo (SA) and PT Austasia Stockfeed (ASF), subsidiaries, obtained foreign exchange facility from PT ANZ Panin Bank to facilitate the requirement for hedging original foreign currency and for hedging. The agreement has been extended several times, the latest will be due on April 30, 2015.

c. In March 2011, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Foreign Exchange facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk to facilitate SA's requirement for foreign currency transaction and hedging. This facility has been extended several times, latest is valid until December 16, 2015.

d. On February 29, 2000, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, entered into an agreement with Lohmann Tierzucht GmbH concerning the purchase of layer grandparent stock for parent stock breeding which is valid until 2010. This agreement has been extended until 2019. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company.

e. On May 16, 2002, MBAI entered into an agreement with Aviagen Limited concerning the purchase of broiler grand parent stock for parent stock breeding. The agreement is being renewed every year. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company.

f. Pada tanggal 16 April 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Foreign Exchange dari PT Bank Rabobank International untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar US$ 5 juta. Pada tanggal 12 Juni 2013, jumlah fasilitas ditingkatkan menjadi US$ 15 juta. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 30 Oktober 2015.

g. Pada tanggal 23 Desember 2014, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas foreign exchange dari PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar US$ 5 juta untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing. Perjanjian ini berlaku sampai 23 Desember 2015.

h. Pada bulan Agustus 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama pengelolaan dan sewa menyewa tambak udang dan pabrik *coldstorage* dengan pihak-pihak ketiga yang berlokasi di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan seluas 1.225 Ha dengan jangka waktu sewa masing-masing dari bulan Agustus 2008 sampai dengan bulan Desember 2018 dan Juli 2020. Nilai sewa adalah sebesar US$ 330.000 selama 5 tahun untuk pabrik *cold storage* dan Rp 50.000.000 per tahun untuk tambak.

i. Pada bulan Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Letter of Credit Sublimit Trust Receipt (TR) dari Bank Danamon sebesar Rp 95 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 16 Desember 2015. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang usaha milik Perusahaan (Catatan 6). Pada tanggal 31 Desember 2014 fasilitas ini tidak memiliki saldo.

35. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko komoditas), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

f. On April 16, 2010, the Company obtained a Foreign Exchange facility from PT Bank Rabobank International to facilitate the foreign exchange transactions amounting to US $ 5 million. On June 12, 2013, the facility was increased to US $ 15 million. This agreement has been extended several times and the latest is valid until October 30, 2015.

g. On December 23, 2014, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained a foreign exchange facility from PT Bank OCBC NISP Tbk for US$ 5 million to facilitate the foreign exchange transactions. This agreement is valid until December 23, 2015.

h. In August 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, entered into cooperative and lease agreements with third parties for shrimp farms and coldstorage located in Tanah Laut, South Kalimantan covering an area of 1,225 hectares with rental period from August 2008 until December 2018 and July 2020, respectively. The value of this contract is US$ 330,000 for five years for cold storage and Rp 50,000,000 per annum for shrimp farms.

i. In December 2011, the Company obtained a loan facility letter of credit sublimit Trust Receipt (TR) from the Bank amounting to Rp 95 billion. This facility has been extended several times, and the lastest is valid until December 16, 2015. The loan is secured by the Company's trade account receivables (Note 6). This facility has no outstanding balance as of December 31, 2014.

35. Financial Risk Management Objectives and Polices

The Group’s activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk and commodity risk), credit risk and liquidity risk. The Group’s overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group’s financial performance.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

Risiko Pasar

Market Risk

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang dan utang obligasi.

Selain pinjaman bank jangka pendek dan utang obligasi, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to short-term bank loans, long-term bank loans and bonds payable.

Other than the short-term bank loans and bonds payable, the Company has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

The following table shows the sensitivity analysis of the exchange rates of Indonesian Rupiah against foreign currencies with all other variables constant, to the profit before tax for the years ended December 31, 2014 and 2013:

	Kenaikan/penurunan dalam persentase/ *Increase/decrease In percentage* %		Efek terhadap laba sebelum pajak/ *Effect on income before income tax* RP		
	2014	2013	2014	2013	
Rupiah terhadap:					IDR to:
Dolar Amerika Serikat	3	7	109.017	147.608	United States Dollar
Euro	3	9	57	298	Euro
Dolar Singapura	2	7	29	11	Singapore Dollar
Yuan China	3	8	-	34	China Yuan
Dolar Australia	3	5	5.722	11.639	Australian Dollar

b. Risiko Komoditas

Risiko komoditas adalah risiko adanya fluktuasi pada harga bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai yang merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

b. Commodity Risk

Commodity risk is the risk of fluctuations in the price of raw material feed production such as corn and soybean, which are commodities. Management's policies to mitigate this risk are to use a formula that allows the use of raw material substitute for the raw materials commodity without reducing the quality of the product, and pass on the impact of price increases to customers.

Disamping itu, Perusahaan secara terus-menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku.

Besides the Company is continuously overseeing the optimal inventory level by entering in a purchase agreement when there are cheap prices with reference to the production plan and material requirement.

c. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

c. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Selama tahun 2014 dan 2013, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

The Group's interest rate risk arises from short-term and long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. During 2014 and 2013, the Group's borrowings at floating rates are denominated in Rupiah and U.S. Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has the following floating rate borrowings:

	2014		2013		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ *Weighted Average Interest Rate* %	Sado/ *Balance*	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ *Weighted Average Interest Rate* %	Sado/ *Balance*	
Utang bank jangka pendek	6,00 - 13,00	2.212.890	6,00 - 13,00	2.558.985	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	5,00 - 12,25	797.117	6,31 - 12,00	894.205	Long-term bank loans
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		3.010.007		3.453.190	Net exposure to cash flow interest rate risk

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Grup berupa aset dan liabilitas keuangan dengan bunga (*interest bearing)* pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang periode pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

The sensitivity analysis below has been determined based on the Group's exposure to interest rates risk for interest bearing assets and liabilities at the consolidated statement of financial position date and the stipulated change in interest rate taking place at the beginning of the financial year and held constant throughout the reporting period in the case of instruments that have floating rates.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, asumsi peningkatan atau penurunan masing-masing sebesar 3,8 dan 2,4 basis poin yang digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci secara internal dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

As of December 31, 2014 and 2013, an assumed basis point increase or decrease of 3.8 and 2.4 basis points used, respectively, when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents the management's assessment of a reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga meningkat (menurun) sebesar 3,8 dan 2,4 basis poin masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, sedangkan variabel lain konstan, maka jumlah laba komprehensif Grup untuk yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 akan menurun (meningkat) masing-masing sebesar Rp 4.722 dan Rp 1.495, yang terutama disebabkan oleh kenaikan (decrease) beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Grup, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Grup secara menyeluruh tiap bulan.

If interest rates increased (decreased) by 3.8 and 2.4 basis points in 2014 and 2013, respectively, and all other variables are constant, the Group's consolidated comprehensive income for the year ended December 31, 2014 and 2013 would (decrease) increase by Rp 4,722 and Rp 1,495, respectively, mainly due to the increase (decrease) in interest expense.

In accordance with the Group's policy, the Directors monitor and review the Group's overall interest rate sensitivity analysis on a monthly basis.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Group akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari kas dan setera kas, investasi jangka pendek-deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas dan setara kas dan investasi jangka pendek - deposito berjangka dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Sehubungan dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Managemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Lihat Catatan 6 laporan keuangan konsolidasian untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their obligations. Credit risk arises mainly from cash and cash equivalents, short-term investments - time deposits, trade accounts receivables and other accounts receivables.

The Group manages credit risk exposure from cash and cash equivalents and short-term investment - time deposit by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

With regards to credit risk exposures from customers, the Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure for bad debts. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

Refer to Note 6 to the consolidated financial statements for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

	2014	2013	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	750.326	1.723.513	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak ketiga	1.194.797	1.090.945	Third parties
Pihak berelasi	47.845	106.411	Related parties
Piutang lain-lain	70.137	52.457	Other accounts receivable
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.489	1.321	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	11.367	6.863	Other assets - guarantee deposits
Aset keuangan tersedia untuk dijual			*AFS financial assets*
Investasi saham	219	-	Investment in shares of stock
Dimiliki hingga jatuh tempo			*HTM*
Investasi jangka pendek - obligasi	-	3.000	Short-term investments - bonds
Jumlah	2.087.463	2.995.793	**Total**

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	31 Desember/*December 31,* 2014							
	≤ 1 tahun/ *≤ 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	>5 tahun/ *>5 years*	Jumlah/ *Total*	Biaya transaksi/ *Transaction costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*	
Liabilitas Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi								**Financial Liabiliteis at FVPL**
Instrumen keuangan derivatif	1.194	-	-	-	1.194	-	1.194	Derivative financial instrument
Liabilitas Keuangan Lain-lain								**Other Financial Liabilities**
Utang bank jangka pendek	2.212.890	-	-	-	2.212.890	-	2.212.890	Short - term bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga								Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.446.980	-	-	-	1.446.980	-	1.446.980	Related parties
Pihak ketiga	557.293	-	-	-	557.293	-	557.293	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	181.143	-	-	-	181.143	-	181.143	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	147.736	-	-	-	147.736	-	147.736	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	278.417	149.719	165.498	206.745	800.379	(3.262)	797.117	Long term loans
Utang pembelian aset tetap	463	241	437	-	1.141	-	1.141	Liabilitiy for purchase of property and equipment
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	3.007	2.206	843	-	6.056	-	6.056	Lease liabilities
Utang obligasi	-	-	4.223.055	-	4.223.055	-	4.223.055	Bonds payable
Jumlah	4.829.123	152.166	4.389.833	206.745	9.577.867	(3.262)	9.574.605	**Total**

	31 Desember/*December 31*, 2013							
	≤ 1 tahun/ *≤ 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	>5 tahun/ *>5 years*	Jumlah/ *Total*	Biaya transaksi/ *Transaction costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*	
Liabilitas Keuangan Lain-lain								**Other Financial Liabilities**
Utang bank jangka pendek	2.558.985	-	-	-	2.558.985	-	2.558.985	Short - term bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga								Trade accounts payable
Pihak berelasi	571.213	-	-	-	571.213	-	571.213	Related parties
Pihak ketiga	423.503	-	-	-	423.503	-	423.503	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	147.278	-	-	-	147.278	-	147.278	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	150.402	-	-	-	150.402	-	150.402	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	397.092	219.717	60.356	219.572	896.737	(2.532)	894.205	Long term loans
Utang pembelian aset tetap	2.975	199	-	-	3.174	-	3.174	Liabilitiy for purchase of property and equipment
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	3.731	2.672	1.919	477	8.799	-	8.799	Lease liabilities
Utang obligasi	-	-	4.147.568	-	4.147.568	-	4.147.568	Bonds payable
Jumlah	4.255.179	222.588	4.209.843	220.049	8.907.659	(2.532)	8.905.127	**Total**

36. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

36. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

		2014		2013			
		Mata uang asing/ *Original currency*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	Mata uang asing/ *Original currency*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*		
Aset							Assets
Kas dan setara kas	USD	21.022.032	261.514	98.619.879	1.202.078	US$	Cash and cash equivalents
	CNY	1.437	3	221.162	442	CNY	
	EUR	228.177	3.453	67.144	1.129	EUR	
	SGD	13.953	131	15.739	152	S$	
	AUD	41.607	425	3.275	36	AUD	
Piutang usaha	USD	1.308.888	16.283	131.177	1.599	US$	Trade accounts receivable
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	USD	102.190	1.271	103.947	1.130	US$	Restricted cash in banks
Jumlah Aset			283.080		1.206.566		Total Assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas Lancar							Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	USD	7.181.000	89.336	1.203.000	14.663	US$	Short-term bank loans
	AUD	1.090.075	11.139	329.828	3.587	AUD	
Utang usaha	USD	128.054.493	1.594.964	58.706.766	715.576	US$	Trade accounts payable
	EUR	98.674	1.493	255.721	4.302	EUR	
	AUD	155.239	1.586	117.398	1.277	AUD	
	SGD	171.007	1.611	54.705	527	SGD	
Pinjaman jangka panjang	AUD	20.394.473	208.395	20.000.000	217.513	AUD	Long-term loans
Instrumen keuangan derivatif	USD	95.965	1.194	-	-		Derivative financial instrument
Utang obligasi	USD	219.308.555	2.728.199	217.842.560	2.655.283	US$	Bonds payable
Jumlah Liabilitas			4.637.917		3.612.728		Total Liabilities
Nilai Bersih Kewajiban			(4.354.837)		(2.406.162)		Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian.

At December 31, 2014 and 2013, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

37. Perkara Hukum

a. Perusahaan mendapatkan gugatan perlawanan dari Nyo Ailing terhadap pelaksanaan lelang eksekusi tanah dan bangunan atas nama Subismo yang dimintakan lelang oleh Perusahaan kepada Pengadilan Negeri (PN) Banjar Baru di Banjarmasin sebagai pelaksanaan/eksekusi Putusan Perdamaian PN Banjar Baru No 07/PDT.G/2004/PN.BJB tanggal 24 Juni 2004 antara Perusahaan melawan Subismo. Perkara ini telah diputuskan oleh Majelis Hakim PN Banjar Baru No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB tanggal 29 Juni 2006 yang antara lain dalam putusannya menyatakan mengabulkan permohonan Perusahaan untuk melanjutkan lelang eksekusi atas tanah dan bangunan tersebut.

Berdasarkan Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung No. 2253K/P/Pdt/2008 tanggal 11 Mei 2010 yang telah berkekuatan hukum tetap, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi I Nyo Ai Ling dan Pemohon Kasasi II Subismo, SE. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan sedang menunggu proses untuk pelaksanaan lelang atas tanah dan bangunan tersebut sebagai pembayaran hutang Nyo Ailing kepada Perusahaan sebesar Rp 261.701.750 (dalam Rupiah penuh).

b. Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan melakukan gugatan wanprestasi terhadap Eric dan Estherina (atau disebut juga Vonnie Lauw) mengenai keterlambatan pembayaran hutang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 304/Pdt.G/2012/PN. JKT.UT tanggal 22 Mei 2013, Pengadilan Negeri Jakarta Utara mengabulkan gugatan Perusahaan dengan menghukum Eric dan Estherina untuk membayar tunggakan hutang kepada Perusahaan sebesar Rp 355.733.500 (dalam Rupiah penuh) dan membayar ganti rugi kepada Perusahaan sebesar Rp 100.000.000 (dalam Rupiah penuh) dan bunga setiap bulan sebesar 2% dari jumlah tunggakan hutang. Eric dan Estherina mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan Eric dan Estherina tersebut di atas masih dalam proses banding.

37. Legal Matters

a. Nyo Ailing, a third party, filed a lawsuit against the Company concerning the auction sale of land and building under the name of Subismo, based on order Banjar Baru District Court in Banjarmasin as realization/execution of the Amicable Settlement Banjar Baru District Court No. 07/PDT.G/2004/PH.BJB dated June 24, 2004, between the Company and Subismo. This case has been decided by the Judge of Banjar Baru District Court, in its Decision No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB dated June 29, 2006, accepting the Company's appeal to continue with the execution of the auction sale of the abovementioned land and building.

Based on decision from the Supreme Court No. 2253K/P/Pdt/2008 dated May 11, 2010 which now has an enforceable right, the Supreme Court rejected the appeal from Applicant's Appeal I Nyo Ai Ling and Applicant's Appeal II Subismo, SE. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for the process concerning the auction sale of land and building as payment of Nyo Ailing's debt to the Company amounting to Rp 261,701,750 (in full Rupiah).

b. On July 6, 2012, the Company filed a lawsuit against Eric and Estherina (known as Vonie Lauw) concerning the latter's default of debt payment. Based on decision from North Jakarta District Court No. 304/Pdt.G/2012/ PN.JKT.UT dated May 22, 2013, North Jakarta District Court accepted the lawsuit of the Company with punishment of Eric and Estherina to pay debt amounting to Rp 355,733,500 (in full Rupiah) and compensation amounting to Rp 100,000,000 (in full Rupiah) and interest of 2% per month of the outstanding debt. Eric and Estherina submitted an appeal to the Jakarta High Court upon the decision of the North Jakarta District Court above. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the abovementioned case with Eric and Estherina are still under appeal.

c. Pada tanggal 7 Mei 2012, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, menggugat Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya atas keterlambatan pembayaran hutang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Sidoarjo No. 82/PDT.G/2012/PH. SDA tanggal 19 Desember 2012, Pengadilan Negeri Sidoarjo mengabulkan gugatan CA dengan menghukum Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya untuk membayar tunggakan hutang kepada CA sebesar Rp 288.255.955 (dalam Rupiah penuh). Moch Heru Wiratno mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Surabaya atas Putusan Pengadilan Negeri Sidoarjo tersebut. Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya No. 543/PDT/2013/PT.SBY tanggal 11 Februari 2014, Pengadilan Tinggi Surabaya menolak banding dari Moch Heru Wiratno dan menghukumnya untuk membayar tunggakan hutang kepada CA sebesar Rp 288.255.955 (dalam rupiah penuh) yang telah diterima pembayarannya oleh CA pada tanggal 16 Mei 2014.

c. On May 7, 2012, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya concerning the latter's default of debt payment. Based on decision Sidoarjo District Court No. 82/PDT.G/2012/PH.SDA dated December 19, 2012, Sidoarjo District Court accepted the lawsuit of CA with punishment of Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya to pay debt to CA Amounting to Rp 288,255,955 (in full Rupiah). Moch Wiratno submitted an appeal to the Surabaya High Court upon the decision of the Sidoarjo District Court above. Based on decision Surabaya High Court No. 543/PDT/2013/PT.SBY dated February 11, 2014, Surabaya High Court rejected an appeal of Moch Heru Wiratno with punishment to pay debt to CA amounting to Rp 288,255,955 (in full rupiah) which has been received by CA on May 16, 2014.

d. Pada tanggal 6 Desember 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengajukan gugatan wanprestasi terhadap PT Rolika Caterindo yang berkedudukan di Bogor. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Bogor dengan No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat per 28 Desember 2009 sebesar Rp 206.109.616 (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Bogor No.138/Pdt.G/2013/PN.Bgr tanggal 22 Oktober 2014, Pengadilan Negeri Bogor mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jawa Barat atas Putusan Pengadilan Negeri Bogor tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan PT Rolika Caterindo tersebut di atas masih dalam proses banding di Pengadilan Tinggi Jawa Barat.

d. On December 6, 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against PT Rolika Caterindo which is located in Bogor. The lawsuit has been registered at the Bogor District Court No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp 206,109,616 (in full Rupiah). Based on decision Bogor District Court No.138/Pdt.G/2013/PN.Bgr dated October 22, 2014, Bogor District Court accepted a part of the lawsuit of the Company. The Company submitted an appeal to the West Java High Court upon the decision of the Bogor District Court above. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the abovementioned case with PT Rolika Caterindo is still under appeal process at West Java High Court.

e. Pada tanggal 11 Juli 2014, Perusahaan mengajukan gugatan melawan H. Nuhimat. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Balai Endah-Kabupaten Bandung No.122/Pdt.G/2014/PN.BLE. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat sebesar Rp 1.881.570.000 (dalam rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Bale Endah Bandung No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLB tanggal 29 Januari 2015, Pengadilan Negeri Bale Endah Bandung mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan.

e. On July 11, 2014, the Company filed a lawsuit againts H. Nuhimat. The lawsuit has been registered at the Balai Endah-Kabupaten Bandung District Court No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLE which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp 1,881,570,000 (in full rupiah). Based on decision Bale Endah Bandung District Court No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLB dated January 29, 2015, Bale Endah Bandung District Court accepted a part of the lawsuit of the Company.

f. Pada tanggal 26 September 2014, Perusahaan mengajukan gugatan melawan Rijadi Heru di Cianjur. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Cianjur, dengan No.27/Pdt.G/2014/PN.Cjr. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat sebesar Rp 2.008.208.500, (dalam rupiah penuh). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan Rijadi Heru tersebut di atas masih dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Cianjur dalam proses banding.

f. On September 26, 2014, the Company filed a lawsuit against Rijaldi Heru. The lawsuit has been registered at the Cianjur Court No.27/Pdt.G/2014/PN.Cjr which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting Rp 2,008,208,500 (in full Rupiah). Until the date of completion of the consolidated financial statements, the abovementioned case with Rijaldi Heru is still under appeal process at Cianjur District Court.

38. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

38. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2014	2013
Reklasifikasi aset tetap ke properti investasi/ *Reclassification from invesment property to property, plant and equipment to investment property*	8.002	158
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset tidak digunakan - bersih/ *Reclassification from property, plant and equipment to unused assets*	2.987	-
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan/ *Acquisition of property, plant and equipment through capital lease*	1.259	5.457
Liabilitas dari pembelian aset tetap/ *Liability arising from acquisition of property, plant and equipment*	845	4.406
Reklasifikasi dari aset tetap tidak digunakan ke aset tetap/ *Reclassification from unused assets to property, plant and equipment*	601	586

39. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) revisi yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015 sebagai berikut:

PSAK

1. PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama
4. PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
5. PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
6. PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
7. PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
8. PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
9. PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
10. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
11. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama
12. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
13. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar

ISAK

ISAK No. 26 (Revisi 2014), Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK diatas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

39. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following newly and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and revised Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2015 as follows:

PSAK

1. PSAK No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements
2. PSAK No. 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15 (Revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
4. PSAK No. 24 (Revised 2013), Employee Benefits
5. PSAK No. 46 (Revised 2014), Income Taxes
6. PSAK No. 48 (Revised 2014), Impairment of Assets
7. PSAK No. 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation
8. PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
9. PSAK No. 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
10. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements
11. PSAK No. 66, Joint Arrangements
12. PSAK No. 67, Disclosures of Interests in Other Entities
13. PSAK No. 68, Fair Value Measurements

ISAK

ISAK No. 26 (Revised 2014), Reassessment on Embeded Derivatives

The Group is still evaluating the effects of these new and revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

****

Lampiran

Attachment

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Informasi Tambahan -
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk*
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Supplementary Information -
Parent Company Statements of Financial Position*
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2014	2013	
ASET			**ASSETS**
ASET LANCAR			**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	285.106	1.322.539	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	11.283	11.283	Short-term investments
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	565.948	538.630	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 838 dan Rp 864 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	695.504	657.405	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 838 and Rp 864 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Piutang lain-lain	76.581	45.181	Other accounts receivable
Persediaan	3.180.390	3.025.868	Inventories
Ayam pembibit turunan	654.588	481.458	Breeding chickens
Uang muka	130.804	196.783	Advances
Pajak dibayar dimuka	293.388	181.752	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	20.657	20.955	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	5.914.249	6.481.854	**Total Current Assets**
ASET TIDAK LANCAR			**NONCURRENT ASSETS**
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.327	1.321	Restricted cash in banks
Piutang dari pihak berelasi	148.620	105.984	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	69.970	69.187	Deferred tax assets
Investasi saham	2.621.314	2.031.095	Investment in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 1.977.365 dan Rp 1.674.215 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	3.845.465	3.217.654	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,977,365 and Rp Rp 1,674,215 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	16.644	6.230	Unused assets - net
Aset lain-lain	66.696	50.102	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	6.770.036	5.481.573	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET	12.684.285	11.963.427	**TOTAL ASSETS**

*Menggunakan metode biaya perolehan

* Using cost method

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Informasi Tambahan -
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk*
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Supplementary Information -
Parent Company Statements of Financial Position*
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS			**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK			**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank jangka pendek	1.607.133	2.031.004	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.389.333	575.191	Related parties
Pihak ketiga	325.303	262.166	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak ketiga	47.442	40.780	Third parties
Pihak berelasi	2.769	2.087	Related parties
Utang pajak	10.203	23.063	Taxes payable
Instrumen keuangan derivatif	1.194	-	Derivative financial instruments
Beban akrual	107.638	105.606	Accrued expenses
Uang muka yang diterima	38.714	21.113	Advances received
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current portion of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	230.053	346.269	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	-	2.203	Liability for the purchase of property plant and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.759.782	3.409.482	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG			**NONCURRENT LIABILITIES**
Utang kepada pihak berelasi	2.711.426	2.659.243	Due to related parties
Liabilitas imbalan pasti pasca kerja	534.678	456.330	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term liabilities - net of current portion
Pinjaman jangka panjang	238.545	169.345	Long-term loans
Utang obligasi	1.494.856	1.492.285	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	4.979.505	4.777.203	**Total Noncurrent Liabilities**
Jumlah Liabilitas	8.739.287	8.186.685	**Total Liabilities**
EKUITAS			**EQUITY**
Modal saham			
Modal dasar - 10.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 25.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham			Capital stock Authorized - 10,000,000,000 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 25,000,000,000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 7.748.932.910 saham dan Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 2.911.590.000 saham.	1.666.250	1.666.250	Issued and paid-up - 7,748,932,910 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 2,911,590,000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share.
Tambahan modal disetor	550.799	550.799	Additional paid-in capital
Saham treasuri - 20.324.740 saham dan 4.064.948 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	(17.717)	(17.717)	Treasury stocks - 20,324,740 shares and 4,064,948 shares as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	165.000	150.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.580.666	1.427.410	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	3.944.998	3.776.742	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	12.684.285	11.963.427	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

*Menggunakan metode biaya perolehan

* Using cost method

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Informasi Tambahan -
Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk*
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Supplementary Information -
Parent Company Statements of Comprehensive Income*
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2014	2013	
PENJUALAN BERSIH	17.903.080	16.070.771	**NET SALES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	15.546.766	13.525.539	**COST OF GOODS SOLD**
LABA KOTOR	2.356.314	2.545.232	**GROSS PROFIT**
Penghasilan bunga	13.201	13.763	Interest income
Penghasilan dividen	11.988	10.000	Dividend income
Keuntungan penjualan aset tetap	1.153	2.539	Gain on sale of property, plant and equipment
Beban penjualan	(260.809)	(253.027)	Selling expenses
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(63.385)	(314.522)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga	(621.905)	(450.748)	Interest expense
Beban umum dan administrasi	(1.067.014)	(920.859)	General and administrative expenses
Lain-lain - bersih	(7.801)	38.506	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	361.742	670.884	**INCOME BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK	87.084	149.390	**TAX EXPENSE**
LABA BERSIH	274.658	521.494	**NET INCOME**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	274.658	521.494	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**

*Menggunakan metode biaya perolehan

* Using cost method

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Informasi Tambahan - Laporan Perubahan Ekuitas Induk Perusahaan*
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Supplementary Information - Parent Company Statements of Changes in Equity*
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Modal Ditempatkan *dan Disetor/ Issued and Fully Paid Up Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Saham Treasuri/ *Treasury Stock*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
				Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	1.666.250	550.799	(17.717)	120.000	1.148.720	3.468.052	Balance as of January 1, 2013
Total laba komprehensif	-	-	-	-	521.494	521.494	Total comprehensive income
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	30.000	(30.000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen	-	-	-	-	(212.804)	(212.804)	Dividends
	-	-	-	30.000	278.690	308.690	
Saldo per 31 Desember 2013	1.666.250	550.799	(17.717)	150.000	1.427.410	3.776.742	Balance as of December 31, 2013
Total laba komprehensif	-	-	-	-	274.658	274.658	Total comprehensive income
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	15.000	(15.000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen	-	-	-	-	(106.402)	(106.402)	Dividends
	-	-	-	15.000	153.256	168.256	
Saldo per 31 Desember 2014	1.666.250	550.799	(17.717)	165.000	1.580.666	3.944.998	Balance as of December 31, 2014

*Menggunakan metode biaya perolehan

*Using cost method

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Informasi Tambahan Konsolidasian -
Laporan Arus Kas Entitas Induk *
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Consolidating Supplementary Information -
Parent Company Statements of Cash Flows*
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan dari pelanggan	17.818.810	15.677.300	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(15.319.162)	(14.973.735)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(643.065)	(547.294)	Cash paid to employees
Kas bersih dihasilkan dari operasi	1.856.583	156.271	Net cash generated from operations
Restitusi pajak	34.875	81.137	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(209.917)	(222.472)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(623.494)	(421.105)	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	1.058.047	(406.169)	**Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan bunga	13.201	13.763	Interest received
Penerimaan dividen	11.988	10.000	Dividends received
Hasil penjualan aset tetap	1.519	2.795	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap yang tidak digunakan	247	2.211	Proceeds from sale of unused asset
Penambahan jaminan	(3.225)	(801)	Increase in security deposits
Perolehan aset tetap yang tidak digunakan	(10.615)	-	Acquisitions of unused asset
Perolehan perangkat lunak	(12.159)	(5.236)	Acquisition of computer software
Penerimaan (Pembayaran) piutang dari pihak berelasi	(42.636)	187.386	Proceeds from (Payment of) related party receivables
Penambahan investasi saham	(590.219)	(446.397)	Proceeds from invesment in shares of stock
Perolehan aset tetap	(939.895)	(830.388)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.571.794)	(1.066.667)	**Net Cash Used in Investing Activities**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penambahan utang bank jangka panjang	300.000	-	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan dari utang pihak berelasi	52.183	2.647.274	Proceeds from related parties
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(2.203)	(6.180)	Payment of liability for the purchase of property, plant and equipment
Pembayaran dividen	(106.402)	(212.804)	Payments of dividend
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(346.538)	(295.367)	Payment of long-term loans
Penerimaan (Pembayaran) utang bank jangka pendek	(423.871)	112.216	Proceeds from (Payment of) short-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(526.831)	2.245.139	**Net Cash Provided by (Used In) Financing Activities**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1.040.578)	772.303	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.322.539	459.982	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	3.145	90.254	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	285.106	1.322.539	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR**

*Menggunakan metode biaya perolehan

* Using cost method

Perusahaan sebagai induk perusahaan mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian. Pada laporan keuangan tersendiri tersebut, Perusahaan mencatat investasi atas kepemilikan entitas anak dengan menggunakan harga perolehan. Entitas anak dan entitas asosiasi yang dimiliki oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company as a parent entity prepared and presented separate financial statements as supplementary information to the consolidated financial statements. In these separate financial statements, the Company recorded its investments in shares of subsidiaries and associates at cost. The Company's subsidiaries and associates are as follows:

Nama Perusahaan/ *Name of Companies*	Domisili/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Harga Perolehan/ *Cost*	
		2014	2013	*2014*	2013
Entitas Anak/*Subsidiaries*					
PT Suri Tani Pemuka (STP)	Gresik	99,92%	99,92%	1.229.450	879.450
PT Ciomas Adisatwa (CA)	Jakarta	99,99%	99,99%	929.995	689.995
PT Bintang Laut Timur (BLT)	Surabaya	99,90%	99,90%	999	999
PT Indojaya Agrinusa (IAG)	Jakarta	50,00%	50,00%	135.000	135.000
PT Santosa Agrindo (SA)	Jakarta	99,99%	99,99%	300.000	300.000
Comfeed Finance B.V.	Amsterdam	100,00%	100,00%	25.356	25.356
Entitas Asosiasi/*Associates*					
PT Wabin Jayatama	Serang	1,00%	1,00%	250	250
PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN)	Jakarta	0,19%	0,19%	45	45
PT Nusa Prima Logistik	Jakarta	17,50%	-	219	-
				2.621.314	2.031.095

****

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
WISMA MILLENIA Lt. 7
Jl. M.T. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (021) 285 45 680
Fax: (021) 831 0309

www.japfacomfeed.co.id

A STRONG FOUNDATION FOR SUSTAINABLE SUCCESS

Laporan Tahunan
2014 Annual Report